

PROSPEKTUS



Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	: 25 September 2015	Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham	: 17 November 2015
Tanggal Efektif	: 25 September 2015	Tambahan	: 13 Oktober – 17 November 2015
Tanggal Cum HMETD pada perdagangan di		Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	: 13 Oktober – 17 November 2015
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 2 Oktober 2015	Tanggal Penjatahan Saham	: 18 November 2015
- Pasar Tunai	: 7 Oktober 2015	Tanggal Distribusi Saham Hasil Penjatahan	: 18 November 2015
Tanggal Ex HMETD pada perdagangan di		Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	: 20 November 2015
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 5 Oktober 2015	Awal Perdagangan Waran Seri I	: 9 Oktober 2015
- Pasar Tunai	: 8 Oktober 2015	Akhir Perdagangan Waran Seri I	: 9 Oktober 2015
Tanggal Akhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD	: 7 Oktober 2015	- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 3 Oktober 2016
Tanggal Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	: 8 Oktober 2015	- Pasar Tunai	: 6 Oktober 2016
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia ("BEI")	: 9 Oktober 2015	Awal Pelaksanaan Waran Seri I	: 11 April 2016
Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD di BEI	: 9 Oktober – 13 November 2015	Akhir Pelaksanaan Waran Seri I	: 7 Oktober 2016
Periode Pendaftaran, Pemesanan dan Pembayaran Pemesanan Saham (Periode Pelaksanaan)	: 9 Oktober – 13 November 2015	Akhir Masa Laku Waran Seri I	: 7 Oktober 2016

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KEKUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT MNC KAPITAL INDONESIA TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI")



PT MNC Kapital Indonesia Tbk
Kegiatan Usaha:
Konsultasi di bidang bisnis, manajemen dan administrasi serta investasi
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia
Kantor Pusat
MNC Financial Center Lantai 21
Jalan Kebon Sirih No.21-27, Jakarta Pusat 10340
Telepon: (021) 2970-9700, Faksimili: (021) 3983-6886
Website: www.mncfinancialservices.com
Email: corsec.mncfinancialservices@mncgroup.com

PENAWARAN UMUM TERBATAS II PT MNC KAPITAL INDONESIA TBK TAHUN 2015 ("PUT II") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) saham biasa atas nama atau sebesar 11,76% (sebelas koma tujuh puluh enam persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT I dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 1.500,- (seribu lima ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp 827.212.440.000,- (delapan ratus dua puluh tujuh miliar dua ratus dua belas juta empat ratus empat puluh ribu Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham baru yang berasal dari portepel dan pencatatan atas saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Setiap pemegang 15 (lima belas) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 7 Oktober 2015 pukul 16.15 WIB berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1 Tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 25 (dua puluh lima) hari kerja mulai tanggal 9 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 13 November 2015. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Saham yang akan diterbitkan dalam PUT II ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah disetor penuh lainnya yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus, dan hak atas HMETD.

Tidak terdapat pembeli siaga dalam PUT II Perseroan. Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PUT II tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Para Pemegang Saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Jika masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel dan dikembalikan ke dalam portepel Perseroan.

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) Waran Seri I yang merupakan 13,33% (tiga belas koma tiga persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan, dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Pemegang Waran Seri I memiliki hak untuk membeli saham Perseroan dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 (seribu lima ratus Rupiah), sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000,- (delapan ratus dua puluh tujuh miliar dua ratus dua belas juta empat ratus empat puluh ribu Rupiah), yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2016 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2016 dimana setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak atas dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka periode pelaksanaan Waran Seri I tersebut tidak diperpanjang, dan waran tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA MULAI TANGGAL 9 OKTOBER 2015 SAMPAI DENGAN TANGGAL 13 NOVEMBER 2015. PENCATATAN ATAS SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 9 OKTOBER 2015. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 13 NOVEMBER 2015 DIMANA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN SETELAH TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

DALAM HAL PEMEGANG SAHAM MEMILIKI HMETD DALAM BENTUK PECAHAN, MAKA HAK ATAS PECAHAN SAHAM TERSEBUT MENJADI MILIK PERSEROAN DAN AKAN DIJUAL OLEH PERSEROAN SERTA HASIL PENJUALANNYA AKAN DIMASUKKAN KE REKENING PERSEROAN.

PUT II INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPS LB") PERSEROAN. DALAM HAL RUPS LB TERSEBUT TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HMETD, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERTENTANGAN DENGAN RENCANA PUT II DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG DAPAT MENURUNKAN KINERJA DAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN ADALAH RISIKO SEBAGAI ENTITAS INDUK YANG MEMILIKI KETERGANTUNGAN YANG SANGAT TINGGI TERHADAP KEGIATAN DAN PENDAPATAN USAHA DARI ENTITAS ANAK.

PERSEROAN JUGA MEMILIKI RISIKO KEMUNGKINAN TIDAK LIKUIDNYA EFEK YANG DITAWARKAN YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN. RISIKO PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB V TENTANG RISIKO USAHA.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN
PEMANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 11,76% (SEBELAS KOMA TUJUH PULUH ENAM PERSEN) SEBELUM WARAN SERI I DILAKSANAKAN DAN 21,05% (DUA PULUH SATU KOMA NOL LIMA PERSEN) SETELAH WARAN SERI I DILAKSANAKAN.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek dengan Surat No. 088/MNC-KI/DIR/VIII/15 tanggal 18 Agustus 2015 sehubungan dengan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK di Jakarta, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal beserta peraturan-peraturan pelaksanaan (selanjutnya disebut "UUPM") jo. Peraturan Bapepam No. IX.D.1 Tentang HMETD (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: KEP-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003).

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT II ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi atau fakta material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku serta kode etik dan standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PUT II ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberi penjelasan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan di dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan.

Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut terlibat dalam PUT II ini, dengan tegas menyatakan tidak menjadi pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam UUPM, kecuali PT BSR Indonesia (terafiliasi), PT BSR Indonesia dan Perseroan memiliki hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama, yaitu PT Bhakti Panjiwira.

PUT II INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG DAN/ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR DI INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM ATAU MELAKSANAKAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN, PEMBELIAN SAHAM MAUPUN PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG PERLU DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK ADA LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN YANG DAPAT MENAKIBATKAN INFORMASI YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN PUBLIK.

DAFTAR ISI II

DEFINISI DAN SINGKATAN.....	III
RINGKASAN.....	VII
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS II.....	1
II. PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS II.....	8
III. PERNYATAAN UTANG.....	10
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN.....	27
V. RISIKO USAHA.....	53
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN.....	57
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK.....	58
1. Riwayat Singkat Perseroan.....	58
2. Perkembangan Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan.....	59
3. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Perseroan Berbentuk Badan Hukum.....	61
4. Pengurusan dan Pengawasan.....	62
5. Sumber Daya Manusia.....	71
6. Keterangan Mengenai Entitas Anak.....	73
7. Struktur Organisasi Perseroan.....	98
8. Hubungan Kepemilikan, Kepengurusan dan Pengawasan dengan Pemegang Saham Utama, Pengendali, dan Entitas Anak (Per 31 Agustus 2015).....	99
9. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan antara Perseroan dengan Entitas Anak dan Pemegang Saham.....	99
10. Keterangan Tentang Aset Tetap Perseroan dan Entitas Anak.....	101
11. Asuransi atas Aset-Aset Material Perseroan.....	101
12. Tanggung Jawab Sosial Perseroan.....	111
13. Transaksi Dengan Pihak Afiliasi.....	111
14. Ikatan dan Perjanjian Penting.....	113
15. Perkara Hukum yang Sedang Dihadapi Entitas Anak, Komisaris dan Direksi Perseroan, serta Komisaris dan Direksi Entitas Anak.....	116
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN.....	117
1. Umum.....	117
2. Kegiatan Usaha.....	118
3. Industri.....	120
4. Prospek Usaha.....	121
5. Pemasaran dan Pengembangan Usaha Perseroan.....	123
6. Persaingan Usaha.....	124
7. Strategi Perseroan.....	125
8. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.....	127
9. Hak Kekayaan Intelektual (HaKI).....	128
IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING.....	131
X. EKUITAS.....	134
XI. KEBIJAKAN DIVIDEN.....	137
XII. PERPAJAKAN.....	138
XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL.....	140
XIV. PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM.....	142
XV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD.....	156
XVI. INFORMASI TAMBAHAN.....	157

DEFINISI DAN SINGKATAN

Kecuali ditentukan lain dalam Prospektus, istilah-istilah dengan huruf besar dalam Prospektus mempunyai arti sebagai berikut:

- Afiliasi : Berarti hubungan yang didefinisikan dalam Pasal 1 butir 1 UUPM, yaitu:
- hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
 - hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;
 - hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau komisaris yang sama;
 - hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
 - hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
 - hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
- BAE : Berarti Biro Administrasi Efek, yaitu PT BSR Indonesia (terafiliasi).
- Bank Kustodian : Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan kegiatan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
- Bapepam : Berarti Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
- Bapepam dan LK : Berarti Bapepam dan Lembaga Keuangan yang merupakan penggabungan dari Bapepam dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK) sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
- Berelasi : Berarti orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan dan Entitas Anak (entitas pelapor) dengan mengacu pada PSAK No. 7 (revisi 2010), yaitu:
- orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor,
 - memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
 - suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, Entitas Anak dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

- ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya.
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT Bursa Efek Indonesia atau Bursa Efek atau BEI	:	Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka, yang dalam hal ini adalah perseroan terbatas PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
DPS	:	Berarti Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh BAE.
Entitas Anak	:	Berarti suatu perusahaan yang lebih dari 50% sahamnya dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan yang merupakan entitas induknya.
Hari Bank	:	Berarti hari kerja bank dimana kantor pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.
Hari Bursa	:	Berarti setiap hari diselenggarakannya perdagangan efek di Bursa Efek, yaitu Senin sampai dengan Jumat kecuali hari tersebut merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur oleh Bursa Efek.
Hari Kalender	:	Berarti semua hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan gregorius kalender tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
Hari Kerja	:	Berarti Hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia bukan sebagai Hari Kerja biasa.

HMETD	:	Berarti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
KAP	:	Berarti Kantor Akuntan Publik.
Kementerian Hukum dan HAM	:	Berarti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal sebagai Departemen Kehakiman Republik Indonesia, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, atau Departemen Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia).
Konfirmasi Tertulis	:	Berarti laporan konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo efek dalam rekening efek yang diterbitkan oleh KSEI atau Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek.
KSEI	:	Berarti singkatan dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, yang menjalankan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana didefinisikan dalam UUPM, yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan efek berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek pada Penitipan Kolektif.
Masyarakat	:	Berarti perorangan dan/atau badan hukum, baik warga negara Indonesia/badan hukum Indonesia maupun warga negara asing/badan hukum asing baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun yang bertempat tinggal/berkedudukan di luar wilayah Indonesia.
Menkumham	:	Berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal dengan nama Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia atau nama lainnya).
MNCAI	:	Berarti PT MNC Asuransi Indonesia.
MNCAM	:	Berarti PT MNC Asset Management.
MNC Bank	:	Berarti PT Bank MNC Internasional Tbk (dahulu PT Bank ICB Bumiputera Tbk).
MNCF	:	Berarti PT MNC Finance.
MNC Investama	:	Berarti PT MNC Investama Tbk (dahulu PT Bhakti Investama Tbk).
MNCGU	:	Berarti PT MNC Guna Usaha Indonesia
MNCLA	:	Berarti PT MNC Life Assurance.
MNCS	:	Berarti PT MNC Securities.
Otoritas Jasa Keuangan	:	Berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang sejak tanggal 31 Desember 2012 mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya yang merupakan peralihan fungsi, tugas, dan wewenang dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011.

Pemegang Rekening	:	Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik efek di KSEI, yang meliputi Bank Kustodian dan/atau perusahaan efek atau pihak lain berdasarkan peraturan UUPM.
Pemerintah	:	Berarti Pemerintah Republik Indonesia.
Penawaran Umum Terbatas atau PUT	:	Berarti kegiatan penawaran efek oleh Perseroan yang dilakukan dalam wilayah Indonesia kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam UUPM.
Penitipan Kolektif	:	Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Perseroan	:	Berarti PT MNC Kapital Indonesia Tbk, suatu perseroan terbatas terbuka yang didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Pusat.
Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014	:	Berarti Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik.
Peraturan No. IX.I.5	:	Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
Peraturan No. IX.I.7	:	Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
Peraturan No.X.M.1	:	Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. X.M.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.
RUPS	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
RUPSLB	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
UUPM	:	Berarti Undang-Undang No. 8 tahun 1995, tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, yang diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
UUPT	:	Berarti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas yang diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 Tahun 2007, Tambahan No. 4756, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.

RINGKASAN

Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

PENDAHULUAN

Perseroan didirikan pada tanggal 15 Juli 1999 berdasarkan Akta Pendirian No. 100 yang dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain perubahan Anggaran Dasar untuk perubahan nama menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan perubahan dewan komisaris dan direksi Perseroan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 7 November 2012 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, perubahan ini telah disetujui oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-62954.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 2013, Tambahan No. 69817. Anggaran Dasar Perseroan kemudian diubah lagi berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 143 tanggal 30 April 2013, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, perubahan ini telah disetujui oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-01259.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 9 Januari 2014 dan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 14 April 2014 dalam Surat No. AHU-AH.01.10-15596 dan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 4 September 2015 dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-09622565 tanggal 4 September 2015 (untuk perubahan Pasal 4 ayat 2), serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3550252.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 4 September 2015.

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek Yang Mencapai 5% Atau Lebih Dari Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan periode 31 Agustus 2015 yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 100 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Investama Tbk	2.990.445.993	299.044.599.300	72,30
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	38.981.516.200	9,42
Philip Securities (Hongkong)	206.600.000	20.660.000.000	5,00
Masyarakat (Dibawah 5%)	549.201.045	54.920.104.500	13,28
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.136.062.200	413.606.220.000	100,00
Saham dalam Portepel	10.863.973.800	1.086.393.780.000	

KEGIATAN USAHA

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan yang tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 15 tanggal 8 Mei 2015 dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No. AHU-0936639.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3513712.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015, maksud dan tujuan

Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa, perdagangan, perindustrian, pengangkutan, pertanian dan pembangunan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha, yakni sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha-usaha bidang jasa pada umumnya, kecuali jasa bidang hukum dan pajak.
2. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan, meliputi perdagangan pada umumnya.
3. Menjalankan usaha-usaha di bidang perindustrian, meliputi perindustrian pada umumnya.
4. Menjalankan usaha-usaha di bidang pengangkutan pada umumnya.
5. Menjalankan usaha-usaha di bidang pertanian pada umumnya.
6. Menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan (developer) pada umumnya.
7. Mendirikan dan ikut serta dalam perusahaan-perusahaan dan badan hukum/badan usaha lain, baik didalam negeri maupun diluar negeri.

Saat ini, kegiatan utama usaha Perseroan adalah bergerak pada konsultasi di bidang bisnis, manajemen dan administrasi serta investasi. Kantor Perseroan terletak di MNC Financial Center, Lantai 21, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta Pusat.

KETERANGAN TENTANG ENTITAS ANAK

Pada 30 Juni 2015, Perseroan memiliki penyertaan secara langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Domisili	Kegiatan Usaha	Status Operasional	Tahun Berdiri	Persentase kepemilikan	Kepemilikan	Tahun Penyertaan
MNCS	Jakarta	Penjamin emisi efek dan pedagang perantara efek	Beroperasi	2004	99,99	Langsung	2003
MNCAM	Jakarta	Manajer investasi	Beroperasi	1999	99,99	Langsung	2003
MNCF	Jakarta	Pembiayaan dalam bidang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang	Beroperasi	1989	99,99	Langsung	2003
MNCAI	Jakarta	Asuransi umum	Beroperasi	1987	99,97	Langsung	2011
MNCLA	Jakarta	Asuransi jiwa	Beroperasi	1988	99,97	Langsung	2010
MNC Bank	Jakarta	Jasa perbankan	Beroperasi	1989	39,88	Langsung	2014
MNCGU	Jakarta	Pembiayaan dalam bidang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang	beroperasi	1993	99,99	Langsung	2014

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Entitas Anak yang bersumber dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material untuk periode 31 Maret 2015 dengan penekanan pada penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja dan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material untuk tahun 2014, dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 serta 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material dengan penekanan pada penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material.

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan per 31 Maret 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012, 2011, dan 2010 di audit oleh Kantor Akuntan Publik dan ditandatangani oleh Partner sebagai berikut:

Tahun	Kantor Akuntan Publik	Partner
31 Maret 2015	Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE
2014	Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE
2013	Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA
2012	Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA
2011	Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA
2010	Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret			31 Desember		
	2015	2014*	2013*	2012*	2011	2010
ASET						
Kas dan setara kas	2.260.349	2.753.020	372.346	300.224	196.395	104.244
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	100.000	-	215.194	-	-	-
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	6.048	5.932	5.514	4.780	4.577	4.333
Piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	229.909	127.008	76.219	131.936	83.868	81.037
Piutang nasabah						
Pihak berelasi	-	11	-	-	1.239	-
Pihak ketiga	386.919	533.566	420.151	1.418.014	222.650	231.082
Efek-efek						
Pihak berelasi	330.358	379.273	279.122	336.339	407.530	355.852
Pihak ketiga	2.934.896	1.874.690	119.411	43.105	52.323	69.288
Piutang pembiayaan						
Pihak berelasi	54.921	40.081	41.986	53.760	42.831	21.634
Pihak ketiga	1.249.309	1.229.170	937.491	784.456	365.630	259.383
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.216)	(13.871)	(8.315)	(8.017)	(4.295)	(3.582)
Kredit						
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 125.144 pada 31 Maret 2015 Rp 128.402 juta pada 31 Desember 2014	5.895.062	6.057.996	-	-	-	-
Piutang pembiayaan Murabahah						
Pihak berelasi	4.616	5.163	9.297	4.221	-	-
Pihak ketiga	553.690	542.170	361.311	137.928	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.013)	(5.918)	(2.368)	(870)	-	-
Premi dan aset reasuransi						
Pihak berelasi	27.118	19.998	12.604	21.170	1.366	-
Pihak ketiga	389.313	304.397	182.890	85.632	32.604	12.766
Cadangan kerugian penurunan nilai	(841)	(841)	(327)	(118)	-	-
Aset tetap-bersih	148.560	149.007	49.702	49.172	40.557	31.044
Aset Al-ljarah - bersih	155.300	177.856	141.824	-	-	-
Goodwill	364.163	364.163	5.494	5.494	5.494	3.838
Aset Pajak Tangguhan	87.769	101.687	14.441	11.682	16.914	14.777
Aset lain-lain	753.459	370.439	228.903	49.398	46.246	28.745
JUMLAH ASET	15.908.689	15.014.997	3.462.890	3.428.306	1.515.929	1.214.441

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret			31 Desember		
	2015	2014*	2013*	2012*	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS						
Simpanan						
Pihak berelasi	1.237.859	881.889	-	-	-	-
Pihak ketiga	6.916.723	6.815.214	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	87.211	235.948	-	-	-	-
Liabilitas segera	209.560	21.140	-	-	-	-
Utang kepada						
Lembaga Kliring dan Penjaminan Perusahaan						
Efek Indonesia	189.519	165.189	97.371	212.647	69.919	64.869
Nasabah	374.464	442.731	304.130	1.213.064	287.347	210.857
Utang reasuransi dan utang lain-lain	206.616	147.451	69.407	59.771	16.380	5.575
Utang pajak	24.757	22.576	19.132	11.599	3.685	2.582
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	413.423	377.296	269.421	159.481	67.939	29.235
Utang bank dan institusi keuangan non bank	838.727	828.954	758.852	674.497	324.612	218.386
Utang AI - Musyarakah	501.060	495.122	228.547	108.318	-	-
Utang AI - Mudharabah	227.834	240.361	236.744	26.137	-	-
Utang obligasi-Bersih	281.181	280.990	321.303	94.003	94.080	149.637
Utang sewa pembiayaan	15.039	11.718	5.264	6.691	1.992	7.284
Liabilitas imbalan pasca kerja	56.674	58.120	11.110	12.707	10.572	7.436
Liabilitas lain-lain	111.419	113.470	6.428	2.527	57.885	10.373
Wesel bayar	-	-	-	75.000	65.500	41.220
Uang muka setoran modal	231.882	-	363.500	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS	11.923.948	11.138.169	2.691.209	2.656.442	999.911	747.454
EKUITAS						
Modal saham:						
Modal dasar 15.000.000.000 saham pada 31 Maret 2015 dan pada 31 Desember 2014 dan 4.000.000.000 saham pada 31 Desember 2013, 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 dengan nilai nominal Rp 100 per saham						
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 4.003.176.745 saham pada tahun 2015 dan 2014 dan 1.364.347.500 saham pada tahun 2013 dan 1.344.877.250 saham tahun 2012 dan 1.250.175.000 saham tahun 2011 dan 2010	400.318	400.318	136.434	134.487	125.018	125.018
Tambahkan modal disetor	2.269.411	2.265.021	146.308	121.927	35.224	35.224
Modal lain-lain - Opsi saham karyawan	2.126	5.672	11.790	7.500	-	-
Komponen ekuitas lainnya	(19.748)	(44.415)	6.339	2.204	(181)	(1.214)
Saldo laba						
Ditentukan penggunaannya	2.500	2.500	2.000	1.000	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	549.750	511.474	489.521	506.115	355.865	307.900
Dikurangi biaya perolehan yang saham diperoleh kembali – 10.364.500 saham tahun 2015, 12.367.100 saham tahun 2014, 11.365.000 saham tahun 2013 dan 897.500 saham pada 31 Desember 2012	(18.156)	(21.940)	(20.807)	(1.463)	-	-
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.186.201	3.118.630	771.585	771.770	515.926	466.928
Kepentingan nonpengendali	798.540	758.198	96	94	91	59
JUMLAH EKUITAS	3.984.741	3.876.828	771.681	771.864	516.017	466.987
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15.908.689	15.014.997	3.462.890	3.428.306	1.515.928	1.214.441

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31Maret				31Desember		
	2015	2014	2014*	2013*	2012*	2011	2010
PENDAPATAN							
Pendapatan premi bersih	72.247	74.156	358.763	256.207	142.391	44.262	-
Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi	80.226	75.623	318.772	269.678	193.889	155.419	146.465
Bunga dan dividen	87.684	9.890	107.003	44.323	23.625	15.571	5.379
Pendapatan murabahah	24.464	19.282	82.595	44.126	11.921	-	-
Pendapatan (kerugian) Manajemen Investasi	35.230	31.927	64.013	(39.482)	208.970	84.461	106.999
Komisi perantara pedagang efek	13.632	8.637	47.012	58.125	47.846	29.360	22.989
Jasa manager investasi	8.522	13.003	41.750	74.531	32.145	12.260	9.049
Pendapatan sewa AI - Ijarah - bersih	6.291	4.236	19.023	10.042	-	-	-
JUMLAH PENDAPATAN	328.296	236.754	1.038.931	717.550	660.787	341.333	290.881
Beban umum dan administrasi	(180.332)	(85.879)	(487.425)	(334.002)	(280.319)	(199.756)	(141.811)
Klaim dan manfaat	(44.179)	(34.689)	(168.605)	(106.288)	(54.126)	(9.988)	(100)
Beban keuangan	(40.154)	(41.841)	(137.946)	(104.504)	(69.229)	(43.837)	(58.275)
Beban bagi hasil syariah	(21.017)	(9.478)	(79.900)	(36.862)	(4.889)	(4.889)	-
Perubahan dalam liabilitas kontrak investasi	(7.493)	(4.917)	(43.506)	(16.821)	(8.119)	-	-
Komisi neto	(8.448)	(14.802)	(41.592)	(57.400)	(34.102)	(10.634)	-
Perubahan dalam liabilitas kontrak asuransi	(1.637)	(6.482)	(19.006)	(8.452)	(32.042)	(18.859)	-
Perubahan neto estimasi klaim retensi sendiri	(313)	(9.719)	(8.273)	(5.057)	(3.385)	-	-
Penurunan nilai piutang	(3.387)	(8.948)	(6.223)	(32.681)	(12.648)	(8.675)	(9.542)
Pendapatan bunga	2.884	2.431	11.014	16.173	9.906	6.107	7.441
Lain-lain- bersih	16.069	(11.279)	(1.308)	(6.681)	(8.366)	(82)	(4.718)
JUMLAH BEBAN	(288.007)	(225.603)	(982.770)	(692.575)	(497.319)	(290.613)	(207.005)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	40.289	11.151	56.161	24.975	163.468	50.720	83.876
PENGHASILAN							
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN							
Pajak Kini	(5.452)	(4.553)	(22.832)	(24.275)	(5.891)	(82)	-
Pajak Tanggahan	6.494	8.706	(3.987)	4.124	(1.513)	(182)	6.410
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	1.042	4.153	(26.819)	(20.151)	(7.404)	(264)	6.410
LABA BERSIH	41.331	15.304	29.342	4.824	156.064	50.456	90.286
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK							
Keuntungan (kerugian) aktuarial - bersih	(67)	279	(117)	3.614	2.418	-	-
Laba(rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	62.021	30.676	16.664	(823)	(346)	1.037	133
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	61.954	30.955	16.547	2.791	2.072	1.037	133
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF	103.285	46.259	45.889	7.615	158.136	51.493	90.419

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

RASIO KEUANGAN PENTING

Keterangan	31Maret			31Desember		
	2015	2014*	2013*	2012*	2011	2010
Rasio Pertumbuhan						
Pendapatan Usaha	38,67%	44,79%	8,59%	93,59%	17,34%	50,06%
Laba Usaha Sebelum Pajak	261,30%	124,87%	-84,72%	222,29%	-39,53%	1303,08%
Laba Bersih	170,07%	508,25%	-96,91%	209,31%	-44,12%	1209,25%
Jumlah Aset	5,95%	333,60%	1,01%	126,15%	24,83%	15,16%
Jumlah Liabilitas	7,05%	313,87%	1,31%	165,67%	33,78%	10,71%
Ekuitas	2,78%	402,39%	-0,02%	49,58%	10,50%	23,07%
Rasio Keuangan						
Jumlah Liabilitas/Ekuitas	299,24%	287,30%	348,75%	344,16%	193,77%	160,06%
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	74,95%	74,18%	77,72%	77,49%	65,96%	61,55%
Rasio Usaha						
Laba Usaha Sebelum Pajak/Pendapatan Usaha	12,27%	5,41%	3,48%	24,74%	14,86%	28,84%
Laba Bersih/Pendapatan Usaha	12,59%	2,82%	0,67%	23,62%	14,78%	31,04%
Laba Bersih/Jumlah Aset	0,26%	0,20%	0,14%	4,55%	3,33%	7,43%
Laba Bersih/Ekuitas	1,04%	0,76%	0,63%	20,22%	9,78%	19,33%

PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) saham biasa atas nama atau sebesar 11,76% (sebelas koma tujuh puluh enam persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT II dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 1.500,- (seribu lima ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp 827.212.440.000,- (delapan ratus dua puluh tujuh miliar dua ratus dua belas juta empat ratus

empat puluh ribu Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham baru yang berasal dari portepel dan pencatatan atas saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Setiap pemegang 15 (lima belas) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (“DPS”) Perseroan pada tanggal 7 Oktober 2015 pukul 16.15 WIB berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1 Tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 25 (dua puluh lima) hari kerja mulai tanggal 9 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 13 November 2015. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Saham yang akan diterbitkan dalam PUT II ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah disetor penuh lainnya yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus, dan hak atas HMETD.

Tidak terdapat pembeli siaga dalam PUT II Perseroan. Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PUT II tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Para Pemegang Saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Jika masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel dan dikembalikan ke dalam portepel Perseroan.

Dengan asumsi telah dilaksanakan HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT II ini dibeli oleh pemegang saham atau pemegang HMETD dan dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT II secara proforma, adalah sebagai berikut:

Permodalan	Sebelum Penawaran Umum Terbatas II			Setelah Penawaran Umum Terbatas II		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000		15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT MNC Investama Tbk	2.990.445.993	299.044.599.300	72,30	3.389.172.125	338.917.212.500	72,30
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	38.981.516.200	9,42	441.790.517	44.179.051.700	9,42
Philip Securities (Hongkong)	206.600.000	20.660.000.000	5,00	234.146.667	23.414.666.700	5,00
Masyarakat (Dibawah 5%)	549.201.045	54.920.104.500	13,28	622.427.851	62.242.785.100	13,28
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.136.062.200	413.606.220.000	100,00	4.687.537.160	468.753.716.000	100,00
Saham dalam Portepel	10.863.937.800	1.086.393.780.000		10.312.462.840	1.031.246.284.000	

Keterangan: Pelaksanaan MESOP di bulan Oktober 2015 tidak mempengaruhi Jumlah HMETD karena Pemegang MESOP akan mendapat distribusi pada tanggal 14 Oktober 2015 sedangkan tanggal pencatatan (recording date) DPS yang berhak pada 7 Oktober 2015.

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) Waran Seri I yang merupakan 13,33% (tiga belas koma tiga puluh tiga persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan, dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Pemegang Waran Seri I memiliki hak untuk membeli saham Perseroan dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 (seribu lima ratus Rupiah), sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000,- (delapan ratus dua puluh tujuh miliar dua ratus dua belas juta empat ratus empat puluh ribu Rupiah), yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2016 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2016 dimana setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak atas dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka periode pelaksanaan Waran Seri I tersebut tidak diperpanjang, dan waran tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

Dengan asumsi telah dilaksanakan seluruh Waran Seri I oleh pemegang waran, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya Waran Seri I secara proforma, adalah sebagai berikut:

Permodalan	Sesudah PUT II			Sesudah PUT II dan Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000		15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT MNC Investama Tbk	3.389.172.125	338.917.212.500	72,30	3.787.898.257	378.789.825.700	72,30
HT Capital Investment Ltd	441.790.517	44.179.051.700	9,42	493.765.872	49.376.587.200	9,42
Philip Securities (Hongkong)	234.146.667	23.414.666.700	5,00	261.693.334	26.169.333.400	5,00
Masyarakat (Dibawah 5%)	622.427.851	62.242.785.100	13,28	695.654.657	69.565.465.700	13,28
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.687.537.160	468.753.716.000	100,00	5.239.012.120	523.901.212.000	100,00
Saham dalam Portepel	10.312.462.840	1.031.246.284.000		9.760.987.880	976.098.788.000	

Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah maksimum sebesar 11,76% (sebelas koma tujuh puluh enam persen) sebelum waran seri I dilaksanakan dan 21,05% (dua puluh satu koma nol lima persen) setelah waran seri I dilaksanakan.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT II Perseroan ini diambil seluruhnya oleh pemegang HMETD, maka dana yang diperoleh setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan dengan perincian sebagai berikut:

1. Sejumlah Rp 20 miliar akan digunakan untuk pelunasan kewajiban Perseroan kepada Silver Train Capital Ltd (pihak tidak terafiliasi). Silver Train Capital Ltd. menyetujui pelunasan pinjaman lebih dini;
2. Sebanyak-banyaknya Rp 240 miliar akan digunakan untuk berpartisipasi dalam melaksanakan PUT IV PT Bank MNC Internasional Tbk dengan mematuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/8/PBI/2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum;
3. Sisa dana akan digunakan untuk modal kerja berupa investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang di sektor keuangan antara lain jasa perbankan, perantara perdagangan efek, asuransi, pembiayaan konsumen dan sektor jasa keuangan lainnya dengan mengikuti ketentuan atau peraturan yang berlaku.

Apabila dana yang dihimpun dari Penawaran Umum Terbatas II ini kurang dari Rp 827 miliar, maka dana akan diprioritaskan pertama untuk pelunasan kewajiban kepada Silver Train Capital Ltd, kedua berpartisipasi dalam melaksanakan PUT IV PT Bank MNC Internasional Tbk, dan ketiga untuk modal kerja berupa investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang di sektor keuangan.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PUT II ini secara berkala kepada OJK dan juga akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT II ini secara periodik sesuai dengan Peraturan Bapepam No. X.K.4.

RISIKO USAHA

Risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan dan disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak dalam Prospektus dimulai dengan risiko utama Perseroan.

A. Risiko Perseroan

Perseroan tidak terlepas dari risiko yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat menurunkan kinerja dan pendapatan Perseroan. Perseroan sebagai perusahaan investasi yang saat ini berada pada kelompok usaha jasa keuangan memiliki beberapa risiko, yaitu:

1. Risiko sebagai entitas induk
2. Risiko persaingan
3. Risiko perekonomian
4. Risiko peraturan pemerintah

B. Risiko Entitas Anak

Risiko Jasa Sekuritas

Dalam menjalankan kegiatan usahanya MNCS memiliki beberapa risiko usaha, antara lain:

1. Risiko penghentian ijin usaha
2. Risiko penjaminan emisi efek
3. Risiko perdagangan efek

Risiko Pembiayaan Konsumen

Dalam menjalankan kegiatan usahanya MNCF dan MNCGU memiliki beberapa risiko usaha, antara lain:

1. Risiko pendanaan
2. Risiko pembiayaan
3. Risiko likuiditas

Risiko Pengelolaan Dana untuk Kegiatan Reksa Dana

Dalam menjalankan kegiatan usahanya MNCAM memiliki beberapa risiko usaha, antara lain:

1. Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan
2. Risiko likuiditas reksa dana terbuka
3. Risiko kredit

Risiko di Bidang Asuransi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya MNCLA dan MNCAI memiliki beberapa risiko usaha, antara lain:

1. Risiko klaim
2. Risiko pengelolaan dana
3. Risiko operasional

Risiko di Bidang Perbankan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya MNC Bank memiliki beberapa risiko usaha, antara lain:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko operasional

C. Risiko Kemungkinan Tidak Likuidnya Saham Yang Antara Lain Disebabkan Terbatasnya Jumlah Pemegang Saham Perseroan

Semua risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam melaksanakan kegiatan usahanya telah diungkapkan selengkapnya dalam Bab V mengenai Risiko Usaha pada Prospektus ini.

Prospek Usaha

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia di triwulan II tahun 2015 mengalami perlambatan, yaitu hanya sebesar 4,67% (YoY) dan Kurs Rupiah melemah terhadap Dolar AS akibat lemahnya ekspor. Walaupun demikian, Indonesia masih merupakan kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dengan Produk Domestik Bruto sebesar USD 888,54 miliar pada tahun 2014 (data dari World Bank – tahun 2015). Selain itu, perekonomian Indonesia, khususnya sektor jasa keuangan juga didukung oleh jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 253 juta jiwa pada tahun 2014. Selain itu, kebijakan Bank Indonesia yang mempertahankan tingkat suku bunga yang relatif stabil diantara 5,75% - 7,75% dengan selama 3 tahun terakhir juga menjadi faktor pendukung bagi industri jasa keuangan di Indonesia. Perseroan bertekad untuk memanfaatkan sumber daya investasi yang ada, meningkatkan kepercayaan publik maupun investor, terus menerus mengidentifikasi potensi bisnis serta mengambil langkah-langkah strategis untuk terus meningkatkan kinerja dan pertumbuhan usaha Perseroan.

Pada tahun 2015, Perseroan fokus pada entitas bisnis yang memberikan kontribusi pendapatan yang besar, yaitu MNC Bank dan MNCF dan juga memperkokoh semua unit usaha di bawah Perseroan. Ketika bisnis MNC Bank berkembang dengan diikuti oleh peningkatan jumlah nasabah, maka entitas bisnis lain akan memperoleh peluang dari peningkatan kinerja tersebut, misalnya bisnis asuransi. Karena itu, kebijakan Perseroan untuk fokus pada strategi bisnis terintegrasi, membangun saling keterkaitan di antara entitas usaha dalam Perseroan merupakan langkah tepat. Dengan lini bisnis yang komprehensif, akan memungkinkan tercapainya sinergi dan efisiensi proses bisnis. Manajemen akan tetap ekspansif secara organik dan non-organik dalam mengelola bisnis, seperti peningkatan jumlah kantor penjualan, jumlah dari agen asuransi dan struktur modal.

Prospek Usaha di Bidang Jasa Perantara dan Perdagangan Efek

Berdasarkan data IDX_Annually 2014, MNCS berada di peringkat 16 untuk perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan urutan ke-3 untuk perusahaan sekuritas lokal di Indonesia pada tahun 2014 dalam hal nilai transaksi saham yang juga menawarkan jasa pembiayaan marjin untuk klien yang aktif bertransaksi di pasar modal. Di tahun 2014, pangsa pasar MNCS melompat sebesar 40% dari 1,62% menjadi 2,27%. Di tahun 2014, rata-rata nilai transaksi harian juga meningkat sebesar 35% menjadi Rp273 miliar dari Rp203 miliar di tahun 2013. Sebagai perbandingan, rata-rata nilai transaksi harian di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 meningkat sebesar 22%.

MNCS memiliki tim instrumen pendapatan tetap dan investment banking yang baru. Hanya dalam jangka 3 bulan, tim tersebut telah menyelesaikan 3 transaksi sebagai penjamin emisi yang terdiri dari 3 penerbitan obligasi yaitu Obligasi V Bank Sulut Tahun 2014, Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahun 2014, dan Obligasi Berkelanjutan I SAN Finance Tahun 2014, dengan total nilai emisi sebesar Rp4,25 triliun dan penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) V PTPN II Tahun 2014 dan MTN Ijarah I PTPN II Tahun 2014 dengan nilai penerbitan masing-masing sebesar Rp50 miliar. MNCS menjadi penjamin sekitar 9,4% dari jumlah emisi untuk obligasi dan sebagai penjamin seluruhnya untuk MTN. Di tahun 2015, Tim Investment Banking sedang dalam proses sebagai penjamin emisi untuk 3 obligasi dan 3 MTN (seluruhnya tidak terafiliasi dengan MNC Group) yang akan diselesaikan pada kuartal kedua dan ketiga tahun 2015.

Prospek Usaha di Bidang Reksadana

MNCAM akan fokus pada produk unggulan yaitu reksa dana saham, reksa dana pasar uang, dan reksa dana syariah. MNCAM juga akan terus mengembangkan produk unit link dan reksa dana terproteksi melalui kerja sama dengan institusi, serta pengembangan Reksa Dana Indeks MNC36. Selain itu, jalur distribusi akan lebih ditingkatkan melalui kerja sama dengan *platform on-line* eksternal (yang sudah berjalan: IPOT Fund dan POEMS by Phillip Securities), *bancassurance* (yang sudah berjalan: Bank BRI), dan pengembangan *platform on-line internal*.

MNCAM telah menerima banyak penghargaan setiap tahun karena konsisten memberikan imbal hasil yang baik pada 14 reksa dana yang dikelolanya. Penghargaan terbaru yang diterima sampai dengan bulan Maret 2015 adalah sebagai berikut:

- 1) Reksa Dana Saham Terbaik kategori 5 tahun untuk MNC Dana Ekuitas (versi Majalah Investor-Infovesta);
- 2) Reksa Dana Campuran Terbaik kategori 3 tahun untuk MNC Dana Kombinasi (versi Majalah Investor-Infovesta);
- 3) Reksa Dana Campuran Terbaik kategori 5 tahun untuk MNC Dana Kombinasi (versi Majalah Investor-Infovesta);
- 4) Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap Terbaik 2015 untuk MNC Dana Syariah (versi APRDI-Bloomberg)

Di masa mendatang, MNCAM akan fokus pada produk unggulan yaitu reksa dana saham, reksa dana pasar uang, dan reksa dana syariah. MNCAM juga akan terus mengembangkan produk unit link dan reksa dana terproteksi melalui kerja sama dengan institusi, serta pengembangan Reksa Dana Indeks MNC36. Selain itu, jalur distribusi akan lebih ditingkatkan melalui kerja sama dengan *platform on-line* eksternal (yang sudah berjalan: IPOT Fund dan POEMS by Phillip Securities), *bancassurance* (yang sudah berjalan: Bank BRI), dan pengembangan *platform on-line internal*.

Prospek Usaha di Bidang Pembiayaan Konsumen

MNCF

Permintaan terhadap mobil dan rumah akan terus menguat karena membesarnya penduduk yang berada di golongan ekonomi berpendapatan kelas menengah yang mewakili lebih dari 50% penduduk di Indonesia. MNCF berfokus pada pembiayaan untuk consumer dengan mayoritas portofolio pembiayaan untuk rumah dan mobil. Segmen pembiayaan tersebut belum terjamah dan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

Pada tahun 2014, pendapatan MNCF tumbuh sebesar 27% menjadi Rp 424,1 miliar dari Rp333,9 miliar dari tahun 2013. Assets on book meningkat sebesar 30% dari Rp 1,6 triliun per tahun 2013 menjadi Rp2,1 triliun per tahun 2014. Di masa mendatang, melalui sinergi dengan MNC Bank, MNCF akan tetap membukukan pertumbuhan yang kuat dengan berfokus pada pembiayaan mobil dan rumah yang merupakan pasar yang belum banyak pemainnya.

MNCGU

MNCGU berfokus pada klien korporasi dengan berkonsentrasi pada Pembiayaan Aset Aset Produktif untuk kalangan bisnis di Indonesia. MNCGU mengalami perkembangan yang signifikan pada semester pertama tahun 2015 ini. Dibandingkan periode yang sama di tahun 2014, pada semester pertama tahun 2015, MNCGU tumbuh dengan pesat yang tercermin pada pertumbuhan aset sebesar 88%, pertumbuhan pendapatan sebesar 34%, serta pertumbuhan Net Profit Before Tax (NPBT) sebesar 134%.

Prospek Usaha di Bidang Asuransi

MNCLA

Industri asuransi jiwa di Indonesia merupakan salah satu industri yang sangat menarik karena prospek pertumbuhan yang kuat yang didasari oleh rendahnya tingkat penetrasi yang hingga Desember 2014 menurut data Otoritas Jasa Keuangan baru mencapai 2.14% dan penduduk yang berusia muda.

MNCLA - unit asuransi jiwa milik Perseroan merupakan hasil akuisisi terhadap UOB Life pada tahun 2010 dan saat ini menawarkan beraneka ragam perlindungan asuransi yang luas yang mencakup asuransi tradisional yang terdiri dari asuransi jiwa dan kesehatan serta produk yang terkait antara perlindungan asuransi dan investasi, seperti *unit link* yang bekerja sama dengan MNC Asset Management.

MNCLA telah bertumbuh pesat dan merupakan salah satu unit bisnis yang tercepat pertumbuhannya di industrinya melalui penambahan yang pesat terhadap jumlah *sales force*, *bank assurances*, pembukaan kantor cabang di seluruh Indonesia dan penawaran produk-produk yang inovatif. Asset MNC Life tumbuh sebesar 6,1% dari Rp 425 miliar di Desember 2014 menjadi Rp 451 miliar di Maret 2015. Peningkatan laba bersih sebesar Rp 2.012 juta di Maret 2014 menjadi Rp 62,8 miliar di Maret 2015.

Ketika pertama kali di akuisisi oleh Perseroan di bulan November 2010, skala operasional MNCLA masih kecil. Saat ini MNCLA telah bertumbuh pesat dan sekarang berada di posisi nomor 1 berdasarkan premi bruto di kategori Rp 250 miliar – Rp 1 triliun, menurut laporan terakhir oleh Infobank yang di release pada edisi Juni 2015. Berdasarkan peringkat ini, MNC Life mendapatkan penghargaan dari Infobank sebagai perusahaan asuransi jiwa yang berpredikat ‘Sangat Bagus’ pada kategori tersebut. Selain mendapat penghargaan dari Infobank, di 2015 ini MNC Life juga mendapatkan penghargaan dari Media Asuransi sebagai ‘Best Life Insurance’ pada kategori ekuitas Rp 100 miliar – Rp 200 miliar.

MNCAI

Industri asuransi umum di Indonesia menawarkan potensi pertumbuhan yang serupa dengan industri asuransi jiwa karena tingkat penetrasi yang rendah dan pertumbuhan yang kuat di sektor konsumen. MNCAI merupakan hasil akuisisi terhadap sebuah perusahaan asuransi umum yang berbasis lokal pada tahun 2011. Sejak akuisisi tersebut, pertumbuhan premi bruto MNCAI telah bertumbuh jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pada industri asuransi umum melalui penawaran produk asuransi umum yang beraneka ragam yang inovatif dengan berfokus pada klien ritel dan korporasi.

Prospek Usaha di Bidang Perbankan

MNC Bank

Industri perbankan nasional diperkirakan akan tetap bertumbuh di tengah kondisi makro ekonomi yang cenderung menurun. Pertumbuhan ekonomi sebagian besar didukung oleh konsumsi dan investasi sejalan dengan meningkatnya realisasi pengeluaran fiskal oleh pemerintah serta meningkatnya penyaluran kredit oleh perbankan maupun percepatan realisasi belanja pemerintah untuk mengimplementasikan proyek-proyek infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi 2015. Akses Usaha Kecil dan Menengah terhadap permodalan dari perbankan akan semakin terbuka seiring kebijakan pemerintahan yang mendorong pertumbuhan segmen usaha ini karena terbukti mampu bertahan dalam kondisi krisis. Dengan kondisi ini maka MNC Bank melihat bahwa kredit dan dana pihak ketiga tetap mempunyai potensi untuk bertumbuh dan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang diharapkan.

Selain itu, MNC Bank akan memainkan peran utama untuk menumbuhkan seluruh bisnis jasa keuangan Perseroan. Dengan hadirnya MNC Bank maka Perseroan dapat menawarkan berbagai ragam produk dan jasa keuangan. MNC Bank menargetkan pasar korporasi dan consumer untuk memobilisasi dana pihak ketiga dan utang. MNC Bank akan berfokus pada basis transaksi perbankan termasuk kartu kredit, pengiriman uang, manajemen kas, gaji dan lain-lain. Pada tanggal 19 Februari 2015, MNC Bank telah melakukan re-branding dalam hal penerbitan kartu kredit dan menjadi institusi keuangan ke 23 sebagai penerbit kartu kredit. MNC Bank membidik misi untuk menjadi “bank masa depan”, MNC Bank berencana untuk mengembangkan perbankan on-line di tahun 2015.

Strategi Perseroan

Strategi umum Perseroan sebagai upaya mempercepat pengembangan Perseroan melalui:

- Peningkatan kinerja entitas anak.
- Peningkatan sinergi antar entitas anak antara lain melalui *cross selling product* dan kegiatan pemasaran bersama.
- Menyediakan jasa layanan keuangan dan investasi kepada perusahaan-perusahaan media dan energi & sumber daya alam dibawah Grup MNC misalnya: (i) perumusan skema pembiayaan dan pencarian sumber dana untuk perusahaan batubara, (ii) negosiasi harga dan struktur akuisisi perusahaan yang menjadi target akuisisi.
- Mengadakan kerja sama bisnis antara perusahaan-perusahaan dibawah Perseroan dengan perusahaan terafiliasi dibawah MNC Media.
- Memelihara pertumbuhan jangka panjang melalui kombinasi dari pertumbuhan organik dan akuisisi dari kegiatan usaha baru.

MNCS

- Akan tetap fokus pada pembukaan kantor cabang dengan model kemitraan (*revenue sharing*), namun bila berdasarkan perhitungan di suatu lokasi tersebut menguntungkan, kami akan membuka kantor cabang sendiri. Besaran *sharing fee* akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pasar;
- Merekrut tenaga sales maupun remisier baik yang akan ditempatkan di kantor-kantor cabang maupun di kantor Pusat. Besaran *sharing fee* yang akan diberikan kepada tenaga sales maupun remisier akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pasar;

- Menyampaikan informasi keuangan, emiten dan hasil riset kepada nasabah setiap hari kerja dengan penggunaan *e-mail* dan update data di website untuk mempermudah penyebaran informasi ke seluruh nasabah di berbagai kota;
- Merencanakan menambah satu kantor cabang untuk menjangkau nasabah yang lebih banyak;
- Penyampaian Informasi dengan cepat kepada nasabah dengan menggunakan peralatan yang ada maupun peralatan baru yang andal dan mudah dalam penyebaran informasi, agar merata dan tepat waktu ke semua nasabah;
- *Maintaining existing client* /memperkuat *client base*;
- Upaya membuka *line trading* dengan pihak-pihak yang belum pernah bertransaksi dengan MNCS, antara lain: bank, dana pensiun, asuransi dan aset manajemen, emiten, individu besar dan institusi lain;
- Meningkatkan mutu pelayanan kepada para klien, antara lain dengan menyediakan riset pasar untuk obligasi. Kerja sama dengan divisi riset mengembangkan riset *fixed income* dalam rangka pemenuhan kebutuhan para klien *fixed income*;
- Menambah tenaga penjualan dan *dealer* yg baru untuk meningkatkan transaksi dan pendapatan dari departemen *fixed income*.

MNCAM

- Mengembangkan produk-produk reksa dana terproteksi sesuai dengan permintaan pasar;
- Melakukan kerjasama penjualan dengan agen penjual eksternal melalui bidang perbankan dan mitra;
- Mengadakan *Investor Gathering* secara berkala;
- *Gathering* dalam bentuk *sponsorship* pada event-event;
- Melakukan promosi melalui *canvassing* dan sosialisasi ke lembaga pendidikan/universitas;
- Optimalisasi *database*, antara lain: *existing* nasabah, *help desk*, pameran dan referensi;
- Merekrut agen retail independen untuk memperluas jalur distribusi;
- Memberikan apresiasi nasabah melalui program *reward* berupa paket liburan/ibadah/*voucher* belanja;
- Optimalisasi sales melalui *referral partner*;
- Berpartisipasi dalam acara sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang reksa dana yang diadakan badan terkait seperti OJK dan APRDI;
- Maksimalisasi distribusi penjualan melalui sinergi grup dengan bekerja sama dengan MNCL, MNCS, dan MNC Bank;
- Melakukan promosi melalui *Product TVC (content)*, *Billboard (design)*, dan Media;
- Melakukan aktivitas *digital campaign* yang terintegrasi dengan website reksa dana *on-line* MNC Asset Management melalui Google Solution untuk meningkatkan *awareness* dan *engagement* kepada calon nasabah potensial.

MNCF

Untuk menjalankan usaha, menghadapi persaingan dan antisipasi perkembangan bisnis, MNCF memiliki 8 strategi yang diberi nama "8 Pilar Strategi" sebagai berikut:

- Sumber daya manusia yang handal dan berkualitas;
- Perluasan jaringan kantor di berbagai kota yang potensial;
- Diversifikasi produk agar terjadi penyebaran risiko;
- Mengembangkan kemitraan yang erat dan saling menguntungkan dengan Dealer;
- Proses yang "*Excellent*" dan "*Efficient*";
- Teknologi Informasi "*Real Time Online*" dan "*Integrated*";
- Diversifikasi sumber dana pembiayaan seperti: *channeling*, *joint financing*, pinjaman bank, pasar modal/ pasar uang;
- Peningkatan citra organisasi.

MNCLA

- Menciptakan produk asuransi yang bervariasi, inovatif, terjangkau dan mempunyai nilai tambah yang tinggi;
- Merekrut karyawan dan tenaga pemasaran asuransi yang berkualitas dan memiliki network yang luas;
- Melakukan sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam grup, dengan cara memberikan asuransi jiwa, asuransi kesehatan kepada karyawan grup dan produk asuransi jiwa lainnya;
- Melakukan kerja sama promosi dan *sponsorship* dengan Grup MNC dibidang media televisi, radio, cetak dan *online*;
- Melakukan kerja sama *branding* dan *bundling* produk dengan Grup MNC dan non-grup;
- Penetrasi kepada pasar yang belum di garap dan kerjasama dengan distributor dan perusahaan/bank lain untuk menciptakan *bundling* produk yang menarik dan dapat di distribusikan ke seluruh Indonesia kepada seluruh lapisan masyarakat;
- Program pemasaran 'Manpower 10.000' yang diluncurkan dalam Kick Off Meeting 2014, sebagai target di 2015;
- Program brand awareness melalui kegiatan pemasaran, yaitu seperti 'MNC Link', 'Hario Proteksi Dini', 'Hario Siaga Campaign', 'Hario Fun Fest', Hario Ngupi, Hario Pintar dan lainnya.

MNCAI

- Melakukan kerja sama dengan Grup dengan cara melakukan penutupan asuransi pada semua aset yang dimiliki oleh Grup;
- Mencari profesional untuk mengisi jabatan-jabatan penting di level *middle* manajemen;
- Mengembangkan kerjasama keagenan dengan melakukan rekrutmen agen yang berkualitas;
- Mengembangkan bisnis dengan pialang-pialang asuransi dan melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan pembiayaan;
- Mengembangkan pelayanan, kemudahan dan fasilitas untuk kenyamanan pemegang polis;
- Mengembangkan produk-produk asuransi yang berhubungan dengan kegiatan bisnis group.

MNC Bank

- Melakukan *rebranding* dan mengubah nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk;
- Membuka jaringan kantor di berbagai daerah di Indonesia sebagai strategi penetrasi pasar yang efektif untuk mendapatkan potensi nasabah baru;
- Menjalin kerja sama sinergis dengan mitra-mitra strategis guna membangun basis nasabah yang kuat melalui pendekatan personal yang konsisten;
- Menghimpun nasabah-nasabah baru dalam komunitas-komunitas yang saling berhubungan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat secara bertahap melalui *community based marketing*;
- Meningkatkan kemampuannya dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan nasabah dalam bertransaksi perbankan khususnya melalui *e-channel*;
- Menjalin kerjasama dengan ATM Bersama yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi di seluruh jaringan ATM berlogo ATM Bersama;
- Memanfaatkan hubungan interpersonal tenaga pemasar dan media digital yang efektif dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan MNC Bank dan produk-produk yang dipasarkan;
- Menyalurkan kredit dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja, kredit investasi maupun kredit konsumsi dengan memfokuskan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

MNCGU

- Fokus pada diversifikasi produk dan sinergi dengan perusahaan-perusahaan di MNC Group;
- Mengembangkan IT sistem dari manual ke BIS, kemudian ke IMS develop dan Fine tune SOP untuk meningkatkan efisiensi dan manajemen risiko;
- Pengembangan kualitas sumber daya manusia;
- Pengembangan jaringan distribusi dengan membuka jaringan kantor cabang di berbagai daerah di Indonesia.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN MANAJEMAN (MESOP)

Alokasi pemberian MESOP Perseroan dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 9 Mei 2008, diputuskan alokasi pemberian MESOP Perseroan sejumlah 37.505.250 saham dalam 1 (satu) tahap dengan harga pelaksanaan Rp 736 per saham, dengan alokasi sebagai berikut:

Alokasi	% Alokasi	Jumlah MESOP	Waktu Pelaksanaan
I	30	11.251.500	April 2012 dan Oktober 2012
II	30	11.251.500	Oktober 2013 dan April 2013
III	40	15.002.250	April 2014 dan Oktober 2014
Total	100	37.505.250	

Berdasarkan surat PT BSR Indonesia Surat No. 625/BSR/DIR/BCAP-MESOP/BEI/XI/2014 tanggal 17 November 2014, diumumkan bahwa jumlah konversi MESOP Tahap I adalah sebanyak 37.465.500 saham. Masa konversi MESOP Tahap I ini telah berakhir di bulan November 2014.

- 2) Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 2 Mei 2012, diputuskan alokasi pemberian MESOP Perseroan sejumlah 18.752.625 saham dalam 1 (satu) tahap dengan harga pelaksanaan Rp 1.018 per saham dengan alokasi sebagai berikut:

Alokasi	% Alokasi	Jumlah MESOP	Waktu Pelaksanaan
I	30	5.625.787	April 2013 dan Oktober 2013
II	30	5.625.787	Oktober 2013 dan April 2014
III	40	7.501.051	Oktober 2014
Total	100	18.752.625	

Berdasarkan surat PT BSR Indonesia No. 625/BSR/DIR/BCAP-MESOP/BEI/XI/2014 tanggal 17 November 2014, diumumkan bahwa jumlah konversi MESOP Tahap II adalah sebanyak 12.159.000 saham. Masa konversi MESOP Tahap II ini telah berakhir di bulan November 2014.

- 3) Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 28 April 2014 yang ditegaskan kembali dalam RUPSLB tanggal 8 Mei 2015, diputuskan alokasi pemberian MESOP Perseroan, dalam 1 (satu) tahap dengan harga pelaksanaan Rp 900 per saham dengan alokasi sebagai berikut:

Alokasi	% Alokasi	Jumlah MESOP	Waktu Pelaksanaan
I	10	2.024.700	Oktober 2014 dan April 2015
II	30	6.074.100	April 2015 dan Oktober 2015
III	30	6.074.100	Oktober 2015 dan April 2016
IV	30	6.074.100	April 2016 dan Oktober 2016
Total	100	20.247.000	

Berdasarkan surat PT BSR Indonesia No. 245/BSR/DIR/BCAP-EMSOP/BEI/V/2015 tanggal 19 Mei 2015, diumumkan bahwa jumlah konversi MESOP Tahap III adalah sebanyak 4.663.400 saham.

Penerbitan MESOP tersebut di atas telah sesuai dengan ketentuan Peraturan No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

SEJARAH PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Pada tanggal 18 Mei 2001, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No S-1096/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 250.000.000 saham Perseroan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 8 Juni 2001.

SEJARAH PENAWARAN UMUM TERBATAS I TAHUN 2014

Pada tanggal 20 Juni 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-290/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 2.615.276.045 saham Perseroan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 4 Juli 2014.

Halaman ini sengaja dikosongkan

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) saham biasa atas nama atau sebesar 11,76% (sebelas koma tujuh puluh enam persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT II dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 1.500,- (seribu lima ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp 827.212.440.000,- (delapan ratus dua puluh tujuh miliar dua ratus dua belas juta empat ratus empat puluh ribu Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham baru yang berasal dari portepel dan pencatatan atas saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Setiap pemegang 15 (lima belas) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 7 Oktober 2015 pukul 16.15 WIB berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1 Tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 25 (dua puluh lima) hari kerja mulai tanggal 9 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 13 November 2015. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Saham yang akan diterbitkan dalam PUT II ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah disetor penuh lainnya yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus, dan hak atas HMETD.

Tidak terdapat pembeli siaga dalam PUT II Perseroan. Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PUT II tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Para Pemegang Saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Jika masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel dan dikembalikan ke dalam portepel Perseroan.

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) Waran Seri I yang merupakan 13,33% (tiga belas koma tiga puluh tiga persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan, dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Pemegang Waran Seri I memiliki hak untuk membeli saham Perseroan dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 (seribu lima ratus Rupiah), sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000,- (delapan ratus dua puluh tujuh miliar dua ratus dua belas juta empat ratus empat puluh ribu Rupiah), yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2016 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2016 dimana setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak atas dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka periode pelaksanaan Waran Seri I tersebut tidak diperpanjang, dan waran tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.



PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk

Kegiatan Usaha:

Konsultasi di bidang bisnis, manajemen dan administrasi serta investasi

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lantai 21

Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta Pusat 10340

Telepon: (021) 2970-9700, Faksimili: (021) 3983-6886

Website: www.mncfinancialservices.com

Email: corsec.mncfinancialservices@mncgroup.com

RISIKO UTAMA YANG DAPAT MENURUNKAN KINERJA DAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN ADALAH RISIKO SEBAGAI ENTITAS INDUK YANG MEMILIKI KETERGANTUNGAN YANG SANGAT TINGGI TERHADAP KEGIATAN DAN PENDAPATAN USAHA DARI ENTITAS ANAK.

PERSEROAN JUGA MEMILIKI RISIKO KEMUNGKINAN TIDAK LIKUIDNYA EFEK YANG DITAWARKAN YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN. RISIKO PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB V TENTANG RISIKO USAHA.

RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan pada tanggal 15 Juli 1999 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 100, yang dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perseroan telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. C-16030.HT.01.01-TH99, tanggal 6 September 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UUWDP dengan Nomor 090316729494 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 270/BH 09.03/III/2000 tanggal 31 Maret 2000, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27, tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097. Bidang usaha Perseroan pada awalnya diarahkan sebagai Pedagang Perantara Efek dan Penjamin Emisi Efek. Namun pada perkembangannya, Perseroan yang merupakan bagian dari investasi strategis PT MNC Investama Tbk (MNC Group) di sektor jasa keuangan ini terus tumbuh dan merambah beberapa bidang bisnis lainnya, termasuk jasa riset, pembiayaan, manajer investasi dan asuransi.

Pada tanggal 8 Juni 2001, Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sebanyak 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta) saham dengan dana perolehan sebesar Rp 62.500 juta. Perseroan kemudian mengalami transformasi bisnis pada tahun 2003 dengan menjadi bagian dari perusahaan investasi strategis PT MNC Investama Tbk (MNC Group) sekaligus *sub-holding* jasa keuangan dengan entitas anak yang bergerak di sejumlah bidang usaha di sektor jasa keuangan, yaitu MNCS yang menangani bidang bisnis sekuritas, MNCAM yang menangani jasa pengelolaan dana atau Manajer Investasi, dan MNCF yang mengelola bidang bisnis jasa pembiayaan konsumen. *Rebranding* atas nama dan logo baru entitas anak ini mulai dilakukan pada akhir tahun 2010 dan dirampungkan pada awal 2011 dengan tujuan untuk lebih meningkatkan *awareness* di mata masyarakat mengenai aspek integratif dalam layanan jasa keuangan Perseroan.

Pada tahun 2010-2011 Perseroan terlihat agresif melakukan aksi korporasi dengan mengakuisisi perusahaan asuransi dalam rangka memperluas cakupan bisnisnya di sektor keuangan. Perseroan merealisasikan aksi akuisisi atas 99,9% saham di perusahaan PT UOB Life-Sun Assurance yang bergerak di bidang jasa asuransi jiwa pada tanggal 5 November 2010, dan kemudian mengubah namanya menjadi PT MNC Life Assurance.

Selanjutnya, menjelang akhir 2011, Perseroan menyelesaikan akuisisi atas 99,9% saham PT Jamindo General Insurance (Jamindo) yang bergerak di bidang asuransi umum melalui penandatanganan Akte Jual Beli pada tanggal 20 Desember 2011. Jamindo kemudian diubah namanya menjadi PT MNC Asuransi Indonesia.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 28 April 2011 yang ditegaskan kembali pada RUPSLB tanggal 2 Mei 2012, maka pada tanggal 16 Oktober 2012, Perseroan telah melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 87.500.000 (delapan puluh tujuh juta lima ratus ribu) saham atau setara dengan 7% (tujuh per seratus) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan Rp 1.000 (seribu Rupiah) persaham sehingga jumlah dana yang diperoleh sebesar Rp 87.500.000.000 (delapan puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah). Pihak yang memperoleh saham hasil Penambahan Modal Tanpa HMETD tersebut adalah PT Bhakti Investama Tbk. Penambahan modal tersebut diatas telah sesuai dengan ketentuan Peraturan No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain perubahan Anggaran Dasar untuk perubahan nama menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan perubahan dewan komisaris dan direksi Perseroan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 7 November 2012 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, perubahan ini telah disetujui oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-62954.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 2013, Tambahan No. 69817. Anggaran Dasar Perseroan kemudian diubah lagi berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 143 tanggal 30 April 2013, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, perubahan ini telah disetujui oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-01259.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 9 Januari 2014 dan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 14 April 2014 dalam Surat No. AHU-AH.01.10-15596 dan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 4 September 2015 dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-09622565 tanggal 4 September 2015 (untuk perubahan Pasal 4 ayat 2), serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3550252.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 4 September 2015

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek Yang Mencapai 5% Atau Lebih Dari Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan periode 31 Agustus 2015 yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 100 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Investama Tbk	2.990.445.993	299.044.599.300	72,30%
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	38.981.516.200	9,42%
Philip Securities (Hongkong)	206.600.000	20.660.000.000	5,00%
Masyarakat (Dibawah 5%)	549.201.045	54.920.104.500	13,28%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.136.062.200	413.606.220.000	100,00%
Saham dalam Portepel	10.863.973.800	1.086.393.780.000	

Dengan asumsi telah dilaksanakan HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT II ini dibeli oleh pemegang saham atau pemegang HMETD dan dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT II secara proforma, adalah sebagai berikut:

Permodalan	Sebelum Penawaran Umum Terbatas II			Setelah Penawaran Umum Terbatas II		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000		15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT MNC Investama Tbk	2.990.445.993	299.044.599.300	72,30	3.389.172.125	338.917.212.500	72,30
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	38.981.516.200	9,42	441.790.517	44.179.051.700	9,42
Philip Securities (Hongkong)	206.600.000	20.660.000.000	5,00	234.146.667	23.414.666.700	5,00
Masyarakat (Dibawah 5%)	549.201.045	54.920.104.500	13,28	622.427.851	62.242.785.100	13,28
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.136.062.200	413.606.220.000	100,00	4.687.537.160	468.753.716.000	100,00
Saham dalam Portepel	10.863.937.800	1.086.393.780.000		10.312.462.840	1.031.246.284.000	

Keterangan: Pelaksanaan MESOP di bulan Oktober 2015 tidak mempengaruhi Jumlah HMETD karena Pemegang MESOP akan mendapat distribusi pada tanggal 14 Oktober 2015 sedangkan tanggal pencatatan (recording date) DPS yang berhak pada 7 Oktober 2015.

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) Waran Seri I yang merupakan 13,33% (tiga belas koma tiga puluh tiga persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan, dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Pemegang Waran Seri I memiliki hak untuk membeli saham Perseroan dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 (seribu lima ratus Rupiah), sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000,- (delapan ratus dua puluh tujuh miliar dua ratus dua belas juta empat ratus empat puluh ribu Rupiah), yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2016 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2016 dimana setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak atas dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka periode pelaksanaan Waran Seri I tersebut tidak diperpanjang, dan waran tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

Dengan asumsi telah dilaksanakan seluruh Waran Seri I oleh pemegang waran, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya Waran Seri I secara proforma, adalah sebagai berikut:

Permodalan	Sesudah PUT II			Sesudah PUT II dan Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000		15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT MNC Investama Tbk	3.389.172.125	338.917.212.500	72,30	3.787.898.257	378.789.825.700	72,30
HT Capital Investment Ltd	441.790.517	44.179.051.700	9,42	493.765.872	49.376.587.200	9,42
Philip Securities (Hongkong)	234.146.667	23.414.666.700	5,00	261.693.334	26.169.333.400	5,00
Masyarakat (Dibawah 5%)	622.427.851	62.242.785.100	13,28	695.654.657	69.565.465.700	13,28
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.687.537.160	468.753.716.000	100,00	5.239.012.120	523.901.212.000	100,00
Saham dalam Portepel	10.312.462.840	1.031.246.284.000		9.760.987.880	976.098.788.000	

Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah maksimum sebesar 11,76% (sebelas koma tujuh puluh enam persen) sebelum waran seri I dilaksanakan dan 21,05% (dua puluh satu koma nol lima persen) setelah waran seri I dilaksanakan.

Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

1. Penerima HMETD Yang Berhak.

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 7 Oktober 2015 sampai dengan pukul 16.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa pemegang 15 (lima belas) saham berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dalam rangka PUT II ini dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp 1.500,- (seribu lima ratus Rupiah) setiap saham.

2. Pemegang HMETD Yang Sah.

Pemegang HMETD yang sah adalah (i) para Pemegang Saham yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS atau memiliki Saham Perseroan di rekening efek perusahaan efek/bank kustodian pada tanggal 7 Oktober 2015 sampai dengan pukul 16.15 WIB, dan yang HMETD-nya tidak dijual sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau (ii) pembeli/pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau (iii) pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD.

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan Sertifikat Bukti HMETD, yaitu mulai tanggal 9 Oktober – 13 November 2015.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa di mana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu BEI, serta peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keraguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi dengan penasehat investasi, manajer investasi, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul sebagai akibat dari perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berdasarkan Surat Keputusan BEI No. SK. KEP-00071/BEI/11-2013, satu satuan perdagangan HMETD ditetapkan sebanyak 100 (seratus) HMETD. Perdagangan yang tidak memenuhi satuan perdagangan HMETD dilakukan di Pasar Negosiasi dengan berpedoman pada harga HMETD yang terbentuk. Perdagangan HMETD dilakukan pada setiap hari bursa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 waktu *Jakarta Automated Trading System* ("JATS"), kecuali hari Jumat dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 waktu JATS. Penyelesaian transaksi bursa atas HMETD dilakukan pada hari bursa yang sama dengan dilakukannya transaksi bursa (T+0) selambat-lambatnya pukul 16.15 WIB.

Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

Apabila saham pemegang HMETD tidak melaksanakan haknya, maka sisanya akan dialokasikan kepada Para Pemegang Saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Jika masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel dan dikembalikan ke dalam portepel Perseroan.

4. Bentuk HMETD.

Ada 2 (dua) bentuk HMETD yang akan diterbitkan oleh Perseroan, yaitu:

- a. Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.
- b. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau perusahaan efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD.

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat membuat surat permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD dan menyerahkan kepada BAE untuk mendapatkan pecahan Sertifikat Bukti HMETD dengan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 9 Oktober - 13 November 2015.

6. Nilai HMETD

Nilai bukti HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD satu dengan yang lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada. Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya berlaku di pasar. Penjelasan di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD.

Asumsi:

Diasumsikan harga pasar per satu =Rp a
 Harga saham PUT II =Rp r
 Jumlah saham yang beredar sebelum PUT II =A
 Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT II =R

$$\text{Harga teoritis saham baru ex HMETD} = \left[\frac{(\text{Rp } a \times A) + (\text{Rp } r \times R)}{(A + R)} \right]$$

$$= \text{Rp } X$$

Harga HMETD per saham =Rp X – Rp r

7. Penggunaan Sertifikat bukti HMETD.

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota BEI atau Bank Kustodiannya.

8. Pecahan HMETD

Berdasarkan Peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu bahwa dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka HMETD tersebut tidak diserahkan kepada pemegang saham, namun akan dikumpulkan oleh Perseroan untuk dijual sehingga Perseroan akan mengeluarkan HMETD dalam bentuk bulat, dan selanjutnya hasil penjualan HMETD pecahan tersebut dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

9. Lain-lain HMETD

Syarat dan kondisi HMETD ini berada dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan hak atas pemindahan HMETD menjadi beban tanggungan Pemegang Sertifikat Bukti HMETD atau calon pemegang HMETD.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN MANAJEMEN (MESOP)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 64 tanggal 9 Mei 2008, dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., pada waktu itu pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui pemberian *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP) dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam rangka pelaksanaan MESOP tersebut dengan mengeluarkan saham baru Perseroan sebanyak-banyaknya 3% (tiga) persen dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh atau sebanyak-banyaknya 37.505.250 (tiga puluh tujuh juta lima ratus lima ribu dua ratus lima puluh) saham baru, yang kemudian ditegaskan kembali berdasarkan masing-masing: (i) Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 169 tanggal 19 Juni 2009, dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., pada waktu itu pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, (ii) Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 3 Juni 2010, dibuat oleh Andalia Farida, S.H., Notaris di Jakarta, (iii) Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 378 tanggal 28 April 2011, dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., pada waktu itu pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta dan (iv) Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 2 tanggal 2 Mei 2012, dibuat oleh Andalia Frida, S.H., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 378 tanggal 28 April 2011, dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., pada waktu itu pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui rencana penambahan modal Tanpa HMETD dengan cara mengeluarkan setinggi-tingginya 10% (sepuluh persen) dari modal disetor Perseroan, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham kepada investor-investor sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009, yang kemudian ditegaskan kembali dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 2 tanggal 2 Mei 2012, dibuat oleh Andalia Frida, S.H., Notaris di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan juga telah mengumumkan Rencana Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 87.500.000 (delapan puluh tujuh juta lima ratus ribu) saham dalam Harian Seputar Indonesia dan Investor Daily tertanggal 9 Oktober 2012.

Alokasi pemberian MESOP Perseroan dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 9 Mei 2008, diputuskan alokasi pemberian MESOP Perseroan sejumlah 37.505.250 saham dalam 1 (satu) tahap dengan harga pelaksanaan Rp 736 per saham, dengan alokasi sebagai berikut:

Alokasi	% Alokasi	Jumlah MESOP	Waktu Pelaksanaan
I	30	11.251.500	April 2012 dan Oktober 2012
II	30	11.251.500	Oktober 2013 dan April 2013
III	40	15.002.250	April 2014 dan Oktober 2014
Total	100	37.505.250	

Berdasarkan surat PT BSR Indonesia Surat No. 625/BSR/DIR/BCAP-MESOP/BEI/XI/2014 tanggal 17 November 2014, diumumkan bahwa jumlah konversi MESOP Tahap I adalah sebanyak 37.465.500 saham. Masa konversi MESOP Tahap I ini telah berakhir di bulan November 2014.

- 2) Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 2 Mei 2012, diputuskan alokasi pemberian MESOP Perseroan sejumlah 18.752.625 saham dalam 1 (satu) tahap dengan harga pelaksanaan Rp 1.018 per saham dengan alokasi sebagai berikut:

Alokasi	% Alokasi	Jumlah MESOP	Waktu Pelaksanaan
I	30	5.625.787	April 2013 dan Oktober 2013
II	30	5.625.787	Oktober 2013 dan April 2014
III	40	7.501.051	Oktober 2014
Total	100	18.752.625	

Berdasarkan surat PT BSR Indonesia No. 625/BSR/DIR/BCAP-MESOP/BEI/XI/2014 tanggal 17 November 2014, diumumkan bahwa jumlah konversi MESOP Tahap II adalah sebanyak 12.159.000 saham. Masa konversi MESOP Tahap II ini telah berakhir di bulan November 2014.

- 3) Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 28 April 2014 yang ditegaskan kembali dalam RUPSLB tanggal 8 Mei 2015, diputuskan alokasi pemberian MESOP Perseroan, dalam 1 (satu) tahap dengan harga pelaksanaan Rp 900 per saham dengan alokasi sebagai berikut:

Alokasi	% Alokasi	Jumlah MESOP	Waktu Pelaksanaan
I	10	2.024.700	Oktober 2014 dan April 2015
II	30	6.074.100	April 2015 dan Oktober 2015
III	30	6.074.100	Oktober 2015 dan April 2016
IV	30	6.074.100	April 2016 dan Oktober 2016
Total	100	20.247.000	

Berdasarkan surat PT BSR Indonesia No. 245/BSR/DIR/BCAP-EMSOP/BEI/V/2015 tanggal 19 Mei 2015, diumumkan bahwa jumlah konversi MESOP Tahap III adalah sebanyak 4.663.400 saham.

Penerbitan MESOP tersebut di atas telah sesuai dengan ketentuan Peraturan No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Mengingat Perseroan dari waktu ke waktu akan melaksanakan kegiatan pengembangan usaha baik secara organik (*organic growth*) maupun anorganik (*inorganic growth*), maka Perseroan berencana untuk mengeluarkan saham atau efek lain yang dapat dikonversikan menjadi saham dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pernyataan pendaftaran efektif.

II. PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT II Perseroan ini diambil seluruhnya oleh pemegang HMETD, maka dana yang diperoleh setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan dengan perincian sebagai berikut:

1. Sejumlah Rp 20 miliar akan digunakan untuk pelunasan kewajiban Perseroan kepada Silver Train Capital Ltd (pihak tidak terafiliasi). Silver Train Capital Ltd. menyetujui pelunasan pinjaman lebih dini;
2. Sebanyak-banyaknya Rp 240 miliar akan digunakan untuk berpartisipasi dalam melaksanakan PUT IV PT Bank MNC Internasional Tbk dengan mematuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/8/PBI/2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum;
3. Sisa dana akan digunakan untuk modal kerja berupa investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang di sektor keuangan antara lain jasa perbankan, perantara perdagangan efek, asuransi, pembiayaan konsumen dan sektor jasa keuangan lainnya dengan mengikuti ketentuan atau peraturan yang berlaku.

Apabila dana yang dihimpun dari Penawaran Umum Terbatas II ini kurang dari Rp 827 miliar, maka dana akan diprioritaskan pertama untuk pelunasan kewajiban kepada Silver Train Capital Ltd, kedua berpartisipasi dalam melaksanakan PUT IV PT Bank MNC Internasional Tbk, dan ketiga untuk modal kerja berupa investasi jangka pendek dan/atau jangka panjang di sektor keuangan.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PUT II ini secara berkala kepada OJK dan juga akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT II ini secara periodik sesuai dengan Peraturan Bapepam No. X.K.4.

Sesuai dengan Surat Edaran Bapepam dan LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan dalam Rangka PUT II, berikut ini adalah perincian dari biaya-biaya penunjang lembaga dan profesi penunjang pasar modal serta biaya-biaya emisi lainnya yang dikeluarkan oleh Perseroan berdasarkan persentase dari hasil dana PUT II apabila diambil seluruhnya oleh pemegang HMETD:

Uraian	Jumlah
Biaya Jasa Profesi /Lembaga Penunjang Pasar Modal:	
Biaya jasa Akuntan Publik	0,235%
Biaya jasa Konsultan Hukum	0,036%
Biaya jasa Notaris	0,015%
Biaya jasa Biro Administrasi Efek	0,008%
Biaya pendaftaran ke OJK	0,050%
Biaya lain-lain	0,079%
Total biaya emisi apabila diambil seluruhnya oleh pemegang HMETD	0,423%

Perseroan akan menggunakan dana hasil PUT II ini berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku terutama di bidang pasar modal.

Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil dari PUT II, maka Perseroan terlebih dahulu akan melaporkan rencana tersebut kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan rencana penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan melalui RUPS.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT II ini kepada para pemegang saham Perseroan dalam RUPS Tahunan Perseroan dan secara berkala kepada OJK sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Jika dalam pelaksanaannya, penggunaan dana tersebut termasuk dalam Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan Peraturan Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Perseroan akan tunduk pada ketentuan peraturan yang berlaku.

PENGGUNAAN DANA HASIL PUT I

Terdapat sisa dana hasil perolehan Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Perseroan sebesar Rp 6.209 juta. Penjelasan penggunaan dana tersebut sesuai dengan surat Perseroan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan No: 037/MNC-KI/DIR/IV/15 tanggal 10 Juli 2015 mengenai Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I.

III. PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 31 Maret 2015, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai liabilitas sebesar Rp 11.923.948 juta. Jumlah ini telah sesuai dengan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material dengan penekanan penyajian kembali laporan keuangan sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja. Rincian jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Liabilitas	
Simpanan	
Pihak berelasi	1.237.859
Pihak ketiga	6.916.723
Simpanan dari bank lain	87.211
Liabilitas segera	209.560
Utang	
Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	189.519
Nasabah	374.464
Utang reasuransi dan utang lain-lain	206.616
Utang pajak	24.757
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	413.423
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	838.727
Utang AI-Musyarakah	501.060
Utang AI-Mudharabah	227.834
Utang obligasi-bersih	281.181
Utang sewa pembiayaan	15.039
Liabilitas imbalan pasca kerja	56.674
Liabilitas lainnya	111.419
Uang muka setoran modal	231.882
Jumlah Liabilitas	11.923.948

Simpanan

Saldo simpanan nasabah Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 8.154.582 juta. Adapun rincian dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Pihak berelasi	
Giro	201.438
Tabungan	3.604
Deposito berjangka	1.032.817
Jumlah	1.237.859
Pihak ketiga	
Giro	488.636
Tabungan	639.209
Deposito berjangka	5.788.878
Jumlah	6.916.723
Jumlah Simpanan	8.154.582

Simpanan dari Bank lain

Saldo simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 87.211 juta. Adapun rincian dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pihak ketiga	
Giro	16.607
Tabungan	50.185
Deposito berjangka	20.419
Jumlah Simpanan dari Bank lain	87.211

Utang Nasabah

Saldo utang nasabah Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 374.464 juta. Adapun rincian dari utang nasabah adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pihak ketiga	
Simpanan dan utang nasabah	299.894
Uang muka dan angsuran	32.657
Utang dealer	20.994
Premi diterima dimuka	20.919
Jumlah Utang Nasabah	374.464

Utang Reasuransi dan Utang Lain-lain

Saldo utang reasuransi dan utang lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 206.616 juta. Adapun rincian dari utang reasuransi dan utang lain-lain tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Utang reasuransi	111.823
Utang klaim	7.544
Bunga yang masih harus dibayar	
Simpanan	30.379
Simpanan dari bank Lain	109
Pinjaman bank	6.711
Biaya yang masih harus dibayar	50.050
Jumlah Utang Reasuransi dan Utang Lain-lain	206.616

Utang Pajak

Saldo utang Pajak Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 24.757. Adapun rincian dari utang pajak tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pajak penghasilan	
Pasal 21	2.992
Pasal 23	1.149
Pasal 25	439
Pasal 29	7.541
Pasal 4 ayat 2	9.347
Transaksi Penjualan Saham	2.678
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	611
Jumlah Utang Pajak	24.757

Liabilitas Kontrak Asuransi dan Investasi

Saldo liabilitas kontrak asuransi dan investasi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 413.423 juta, yang seluruhnya berasal dari pihak ketiga. Adapun rincian dari liabilitas kontrak asuransi dan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Liabilitas kontrak asuransi	
PT MNC Asuransi Indonesia	177.647
PT MNC Life Assurance	155.931
Liabilitas kontrak investasi	
Estimasi klaim sendiri	79.845
Jumlah Liabilitas Kontrak Asuransi dan Investasi	413.423

Rincian liabilitas kontrak asuransi untuk MNCAI adalah sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Estimasi klaim sendiri	29.026
Premi yang belum merupakan pendapatan	148.621
Jumlah Liabilitas Kontrak Asuransi MNCAI	177.647

a. Estimasi klaim sendiri

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Kendaraan	17.355
Pengangkutan	1.434
Rekayasa	5.030
Harta benda	3.223
Penerbangan	66
Aneka	1.918
Jumlah Estimasi klaim sendiri	29.026

b. Premi yang belum merupakan pendapatan

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Kendaraan	25.791
Pengangkutan	406
Rekayasa	1.571
Harta benda	22.918
Penerbangan	18.658
Satelit	8.648
Aneka	70.629
Jumlah Premi yang belum merupakan pendapatan	148.621

Rincian liabilitas kontrak asuransi untuk MNCLA adalah sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Estimasi klaim sendiri	123.565
Premi yang belum merupakan pendapatan	32.366
Jumlah Liabilitas Kontrak Asuransi MNCLA	155.931

a. Estimasi klaim sendiri

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Kematian	90.204
Jatuh tempo	26.069
Kesehatan	7.292
Jumlah Estimasi Klaim Sendiri	123.565

b. Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Kesehatan	30.549
Kematian	1.817
Jumlah Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	32.366

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Rupiah	153.287
Dollar Amerika	2.644
Jumlah Liabilitas Kontrak Asuransi MNCLA	155.931

Saldo liabilitas kontrak investasi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 79.845 juta, yang seluruhnya berupa premi yang belum merupakan pendapatan dari produk asuransi Unit Link.

Utang Bank dan Institusi Keuangan Non-Bank

Saldo utang Bank dan Institusi Keuangan Non-Bank Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 838.727 juta. Adapun rincian dari utang Bank dan Institusi Keuangan Non-Bank tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	490.074
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	65.384
PT Bank Capital Indonesia Tbk	56.451
PT Bank Sinarmas Tbk	45.307
PT Sarana Multigriya Finansial	39.578
PT Bank Victoria Internasional Tbk	38.748
PT Bank Mutiara Tbk	33.456
PT Bank Jabar Banten Tbk	22.095
PT Bank ICBC Indonesia	12.468
PT Bank INA Perdana	10.461
PT Bank CTBC Indonesia	9.430
PT Bank Jasa Jakarta	5.549
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5.177
PT Bank Mayora	4.549
Jumlah Utang Bank dan Institusi Keuangan Non-Bank	838.727
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	413.843
Bagian jangka panjang-bersih	424.884
Total	838.727

Sedangkan rincian pinjaman yang diterima berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Rupiah	827.609
Dolar Amerika	11.118
Jumlah Pinjaman yang Diterima	838.727

PT Bank Negara Indonesia Tbk

Pada tanggal 28 Juni 2011, MNCF, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafon maksimal Rp 100.000 juta dengan kelonggaran tarik sampai dengan 4 November 2011 bersifat *non-revolving*. Fasilitas ini dikenakan bunga 11% - 14% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 427 juta.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 088/RWMCOM/2011 tanggal 30 Mei 2011, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafon maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 254 juta.

Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 47 tanggal 31 Mei 2012 dibuat di hadapan Indrasari Kresnadjaja.SH., M.K.N, Notaris di Jakarta, MNCF, Entitas Anak, memperoleh modal kerja untuk tambahan modal kerja pembiayaan kredit bermotor roda dua dan ban empat atau baru dan bekas dengan fasilitas kredit sebesar Rp 165.000 juta dengan jangka waktu 12 bulan untuk masa ketersediaan Dana bersifat *revolving*, pembiayaan ke *end user* maksimal 4 tahun dengan suku bunga 12% - 14% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 44.141 juta.

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 20 Desember 2012 dibuat di hadapan Syafran SH, Notaris di Jakarta, MNCF, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 60.000 juta dengan jangka waktu 12 bulan yang bersifat *unrevolving*, dengan suku bunga 10,5% - 11,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 8.047 juta.

Berdasarkan Akta No. OL SLN/2/306/R tanggal 2 September 2013, MNCF, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas Rp 250.000 juta yang bersifat *revolving* dan Rp 60.000 juta yang bersifat *aflopend* dengan jangka waktu 1 tahun, pembiayaan *end user* tenor 1-4 tahun dengan suku bunga 11% - 13%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini dan aset tetap. Pada tanggal 31 Maret 2015 jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 103.897 juta.

Berdasarkan No. OL SLN/2/229/R tanggal 17 Juni 2014, MNCF, Entitas Anak, mendapatkan persetujuan perpanjangan fasilitas Rp 500.000 juta yang bersifat *revolving* dan perpanjangan dan perubahan fasilitas Rp 60.000 juta yang bersifat *aflopend* dan tambahan fasilitas sebesar Rp 190.000 juta yang bersifat *revolving* sehingga total fasilitas menjadi Rp 500.000 juta dengan jangka waktu satu tahun, pembiayaan *end user* tenor 1-4 tahun dengan suku bunga 11% - 13% dengan jaminan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap. Dengan saldo *outstanding* per 31 Maret 2015 sebesar Rp 333.308 juta.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 56 tanggal 12 September 2013, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI AGRO) dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 42 bulan dengan suku bunga 11,25%-12% per tahun, dengan jaminan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada. Dengan saldo *outstanding* 31 Maret 2015 sebesar Rp 27.435 juta.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. B.03/SPPK/OPK/04/2014 tanggal 16 April 2014, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI AGRO) dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 42 bulan dengan suku bunga 13.5% per tahun, dengan jaminan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada. Dengan saldo *outstanding* 31 Maret 2015 sebesar Rp 37.949 juta.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 42 tanggal 16 Mei 2013, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman Angsuran Berjangka dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta dengan tingkat suku bunga 10% untuk jangka waktu 3 tahun, pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari *outstanding* fasilitas nasabah yang ada. Jumlah pinjaman dari fasilitas ini 31 Maret 2015 Rp 41.251 juta.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 27 tanggal 21 Maret 2014, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Aksep (PA) dengan plafond sebesar Rp 40.000 juta dengan suku bunga 15% pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari *outstanding* fasilitas nasabah yang ada dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafon sebesar Rp 10.000 juta dengan suku bunga 15% pinjaman ini dijamin dengan Aset Tetap dengan jangka waktu 1 tahun. Jumlah pinjaman dari fasilitas ini 31 Maret 2015 sebesar Rp 15.200 juta.

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. OL.52/2012/CM/CRAO/TH, MNCF, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *Term Loan* sebesar USD 2.000.000 dengan tingkat suku bunga pinjaman USD 7% per tahun dan fasilitas pinjaman *Term Loan* sebesar Rp 100.000 juta, dengan tingkat suku bunga 12% untuk alat berat dan mobil serta 15% untuk motor, masing-masing untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 13.028 juta.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. OL.045/2013/CM/CRAO/TH pada tanggal 7 Maret 2013, MNCF, Entitas Anak, memperoleh tambahan fasilitas *Term Loan* sebesar USD 2.000.000 dengan tingkat suku pinjaman USD 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan serta *invoice* alat berat sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 8.007 juta.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 19 Juni 2013, MNCF, Entitas Anak, mendapatkan Surat Penegasan Perubahan Fasilitas Kredit dari PT Bank Sinarmas atas fasilitas pinjaman piutang sewa pembiayaan berupa *Term Loan* sebesar Rp 50.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan tingkat suku pinjaman Mobil 11% p.a; Motor 15% p.a. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 24.272 juta.

PT Sarana Multigriya Finansial

Berdasarkan surat perjanjian No. 010/PP/SMF/BIFIN/IV/2008 pada tanggal 10 April 2008, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan plafon Rp 25.000 juta, jangka waktu 8 tahun dengan suku bunga 11,50% per tahun dengan jaminan hak tagih atas KPR dengan nilai agunan minimum 105% piutang pembiayaan konsumen dari nilai pinjaman yang diberikan. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 476 juta.

Pada tanggal 11 Januari 2011, MNCF, Entitas Anak, mendapat fasilitas tambahan dengan plafon Rp 20.000 juta dengan jangka waktu penarikan fasilitas pinjaman 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.117 juta.

Berdasarkan surat perjanjian No. S-190/DIR/SMF/II/2012 pada tanggal 28 Februari 2012, MNCF, Entitas Anak, mendapat fasilitas tambahan dengan plafon Rp 10.000 juta dengan jangka waktu penggunaan dana 1 tahun dan suku bunga 9% untuk jangka waktu 3 tahun atau 9,25 % untuk jangka waktu sampai dengan 5 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 3.840 juta.

Berdasarkan surat perjanjian No. S-329/DIR/SMF/IV/2013 pada tanggal 17 April 2013 yang kemudian direvisi dengan No. S-456A/DIR/SMF/V/2013 pada tanggal 31 Mei 2013, MNCF, Entitas Anak, mendapat fasilitas tambahan dengan plafon Rp 100.000 juta dengan jangka waktu penggunaan dana 1 tahun dan suku bunga 9% untuk jangka waktu 3 tahun atau 9,25 % untuk jangka waktu sampai dengan 5 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015 jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 17.910 juta.

Berdasarkan surat perjanjian No. S-727A/DIR/SMF/IX/2014 pada tanggal 19 September 2014, MNCF, Entitas Anak, mendapat fasilitas tambahan dengan plafon Rp 35.000 juta dengan suku bunga 11,33% per tahun untuk 3 tahun pertama dan 11,88% untuk 2 tahun berikutnya. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen senilai 120% dari saldo utang. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 16.235 juta.

PT Bank Victoria Internasional Tbk

MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 15 Februari 2014 dengan plafon sebesar Rp 686 juta dengan tingkat bunga 5,9% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan serta dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU, Entitas Anak. Saldo terhutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 213 juta.

MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 14 Juni 2012 dengan plafon sebesar Rp 623 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan serta dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU, Entitas Anak. Saldo terhutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 40 juta.

MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 14 Juni 2012 dengan plafon sebesar Rp 423 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan serta dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU, Entitas Anak. Saldo terhutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 27 juta.

MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 3 Agustus 2012 dengan plafon sebesar Rp 1.726 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan serta dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU, Entitas Anak. Saldo terhutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 220 juta.

MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 15 Februari 2013 dengan plafon sebesar Rp 914 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan serta dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU, Entitas Anak. Saldo terhutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 30 juta.

MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 7 Juni 2013 dengan plafon sebesar Rp 238 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan. Saldo terhutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 102 juta.

MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 10 November 2014 dengan plafon sebesar Rp 1.000 juta dengan tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan jangka waktu 12 bulan. Saldo terhutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 724 juta.

Pada tanggal 22 Desember 2014, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafon maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 4 tahun dengan suku bunga 6% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2015, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 37.392 juta.

PT Bank Mutiara Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 27 Februari 2015, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kerja sama kredit kendaraan sebesar Rp 100.000 juta bersifat *non-revolving*. Jangka waktu penarikan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2015 jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 33.456 juta.

PT Bank Jabar Banten Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 13 Juni 2011, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja pembiayaan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan dengan plafon maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 625 juta.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 28 Maret 2012, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja pembiayaan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha *non-revolving* dengan plafon sebesar Rp 300.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 21.470 juta.

PT Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. OL.047A/CBIII/ICBC/V/2013 tanggal 27 Mei 2013, MNCF, Entitas Anak, memperoleh tambahan plafon pinjaman Rp 30.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan suku bunga 11%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015 jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 12.468 juta.

PT Bank INA Perdana

Sesuai dengan Surat Perjanjian Fasilitas Perbankan No : 100/BIP – AMB/KMK – B/VII/2013 tanggal 18 Juli 2013 MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 19.580 juta dengan jangka waktu 36 bulan tingkat bunga 14,5 % - 15,00% per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp 7.023 juta.

Sesuai dengan Surat Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 6 Januari 2014, MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 2.230 juta jangka waktu 36 bulan tingkat bunga 7,5% - 13,5% per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp 1.468 juta.

Sesuai dengan Surat Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 30 Juni 2014, MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 2.500 juta dengan jangka waktu 36 bulan tingkat bunga 7,8% - 14 % per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp 1.970 juta.

PT Bank CTBC Indonesia

Berdasarkan Akta perjanjian Kredit No. 05 tanggal 14 Agustus 2013 dibuat di hadapan Antonius Wahono Prawirodirdjo SH, Notaris di Jakarta Utara, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas cerukan sebesar Rp 5.000 juta dan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 5.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 1 tahun dengan suku pinjaman bunga *overdraft* 12,13% p.a, *Short Term Loan* 11,97% p.a. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit. Tujuan fasilitas cerukan untuk pembiayaan modal kerja dan Pinjaman Jangka Pendek (*Short Term Loan*) untuk pembiayaan tambahan modal kerja. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 9.430 juta.

PT Bank Jasa Jakarta

Sesuai dengan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 12 Juli 2012, MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 324,8 juta dengan jangka waktu 36 bulan, tingkat bunga 4,33% - 10,17 % per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 30 juta.

Sesuai dengan Surat Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 21 Maret 2014, MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 267,8 juta dengan jangka waktu 36 bulan, tingkat bunga 5,6% - 10,05 % per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 179 juta.

Sesuai dengan Surat Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 24 Maret 2014, MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 96,6 juta dengan jangka waktu 36 bulan, tingkat bunga 5,6% - 10,94 % per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 65 juta.

Sesuai dengan Surat Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 26 Juni 2014, MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 207 juta dengan jangka waktu 36 bulan, tingkat bunga 5,6% - 10,94 % per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 155 juta.

Sesuai dengan Surat Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 26 Juni 2014, MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 3.793 juta dengan jangka waktu 36 bulan, tingkat bunga 5,65% - 10,94 % per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 2.836 juta.

Sesuai dengan Surat Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 14 Agustus 2014, MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 320 juta dengan jangka waktu 36 bulan, tingkat bunga 5,18% - 10,06 % per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 255 juta.

Sesuai dengan Surat Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 14 Agustus 2014, MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 330 juta dengan jangka waktu 36 bulan, tingkat bunga 5,18% - 10,06 % per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 262 juta.

Sesuai dengan Surat Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 19 Agustus 2014, MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 1.000 juta dengan jangka waktu 36 bulan, tingka bunga 5,18% - 10,06 % per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 796 juta.

Sesuai dengan Surat Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 15 Oktober 2014, MNCGU, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 1.148 juta dengan jangka waktu 36 bulan, tingka bunga 5% - 9,7 % per tahun. Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 971 juta.

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. OL.1601/JKTPURI/KRD/STRL/2013 tanggal 17 Juni 2013, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafon maksimal Rp 9.500 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015 jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 5.177 juta.

PT Bank Mayora

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 08 tanggal 6 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Petrus Suandi Halim, SH, Notaris di Jakarta, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafon sebesar Rp 20.000 juta. Jangka waktu penarikan/pencairan fasilitas pinjaman berlaku untuk jangka waktu 6 bulan terhitung mulai tanggal 6 Desember 2012 dengan tingkat suku bunga 11% per tahun untuk jangka waktu 12 bulan, 11,5% untuk jangka waktu 24 bulan dan 12% untuk jangka waktu 36 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 4.549 juta.

Utang AI-Musyarakah

Saldo utang AI-Musyarakah Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 501.060 juta. Adapun rincian dari utang AI-Musyarakah tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Exim Bank	144.057
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	134.162
PT Bank BRI Syariah	90.129
PT Bank BNI Syariah	73.914
PT Bank BCA Syariah	34.711
PT Maybank Syariah	19.964
PT Bank Victoria Syariah	4.123
Jumlah Utang AI-Musyarakah	501.060
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(194.723)
Bagian jangka panjang-bersih	306.337

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Exim Bank

Berdasarkan surat penawaran kredit (OL) No. BS.0134/SYR/09/2013 tanggal 9 September 2013, MNCF, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas dengan plafon pembiayaan modal kerja Ekspor I (satu) sebesar Rp 75.000 juta dengan tingkat suku bunga 10% dan plafon pembiayaan modal kerja Ekspor II (dua) sebesar USD 7.500.000 dengan tingkat suku bunga 6,2% untuk pembiayaan sewa guna usaha alat berat dan mesin industri yang berorientasi ekspor dengan jangka waktu 48 bulan dan masa penarikan fasilitas selama 1 tahun, pinjaman ini dijamin dengan piutang AI-Murabahah 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015 jumlah pinjaman adalah sebesar Rp 112.123 juta.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 08 tanggal 15 Juli 2014, MNCF, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas dengan plafon pembiayaan modal kerja Ekspor III (tiga) sebesar Rp 100.000 juta dengan tingkat suku bunga 10% dan plafond pembiayaan modal kerja Ekspor IV (empat) sebesar USD 2.500.000 dengan tingkat suku bunga 6,2% untuk pembiayaan sewa guna usaha alat berat dan mesin industri yang berorientasi ekspor dengan jangka waktu 48 bulan dan masa penarikan fasilitas selama 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang AI-Murabahah 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015 jumlah pinjaman adalah sebesar Rp 31.934 juta.

PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor No. 48 tanggal 17 September 2012 dibuat di hadapan Ny. Hj. Julia Chairani Rachman. SH, Notaris di Jakarta, telah disetujui dan disepakati akad pembiayaan Musyarakah yaitu: akad kerja sama antara bank dan MNCF, Entitas Anak, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan pembebanan risiko untung - rugi yang telah disepakati dalam akad tersebut. MNCF, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas plafon *line facility* sebesar Rp 130.000 juta untuk membiayai usaha MNCF, Entitas Anak yaitu modal kerja untuk pembiayaan mobil, motor dan alat berat dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 35 bulan, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Berdasarkan surat dari Bank Muamalat No. 176/BMI/KPO/III/2012 tertanggal 28 Maret 2012 tingkat keuntungan tenor 1-3 tahun sebesar 11%-11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 788 juta.

Berdasarkan Akta Persetujuan Kredit No. 043/OL/301/II/2012, tertanggal 13 Februari 2013, MNCF, Entitas Anak, memperoleh Penambahan Plafon Fasilitas pembiayaan dengan Skema *Line Facility* AI Musyarakah dengan plafon sebesar Rp 30.000 juta, jangka waktu 48 bulan, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 6.897 juta.

Berdasarkan Akta Perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor No. 60 tanggal 16 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Ny. Hj. Julia Chairani Rachman. SH, Notaris di Jakarta, telah disetujui dan disepakati akad pembiayaan Murabahah. MNCF, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas plafon *line facility* sebesar Rp 223.000 juta untuk modal kerja untuk pembiayaan mobil, motor dan alat berat, dengan jangka waktu pembiayaan 4 tahun, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 70.810 juta.

Berdasarkan Akta No. 070/OL/301/III/2014 tanggal 4 Maret 2014, MNCF, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas plafon *line facility* AI-Musyarakah sebesar Rp 93.000 juta untuk membiayai usaha Perseroan yaitu Modal Kerja untuk pembiayaan mobil, motor dan alat berat dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 4 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang AI-Murabahah 110% (produk motor dan mobil) dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 55.667 juta.

PT Bank BRI Syariah

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 046/SLGAUT/SK/IV/2013 tanggal 01 April 2013, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank BRI Syariah dengan plafon maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan termasuk masa penarikan selama 12 bulan, dengan nisbah bagi hasil yang akan ditentukan pada saat pencairan fasilitas dengan memperhatikan tingkat *expected yield* yang berlaku pada pencairan, *expected yield* bank sebesar 12,50% pa (*single rate*)% per tahun, dengan jaminan Fidusia piutang pokok AI-Murabahah sebesar minimal 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas pembiayaan Bank BRI Syariah ini. Berdasarkan surat dari Bank No. 105/SLG-AUT/X/2013 tanggal 16 Oktober 2013 tentang surat pemberitahuan kenaikan marjin bahwa per tanggal 16 Oktober 2013 menjadi sebesar 13%. Pinjaman ini dijamin dengan fidusia

piutang AI-Murabahah pokok nasabah kepada para konsumennya sebesar minimal 105% dari plafon pembiayaan Bank.

Berdasarkan Akta No. 34 (Addendum ke-1 PK) tanggal 25 November 2014, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas tambahan pinjaman modal kerja sebesar Rp 100.000 juta sehingga total plafon menjadi Rp 150.000 juta bersifat *revolving* dengan jangka waktu penarikan maksimal 1 tahun dan jangka waktu pembiayaan maksimal 4 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia piutang nasabah kepada konsumennya sebesar 105% dari jumlah pinjaman dari fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015 jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 90.129 juta.

PT Bank BNI Syariah

Berdasarkan Akta Perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor No. 20 tanggal 17 Juli 2013 yang dibuat di hadapan Ny. Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta, telah disetujui dan disepakati akad pembiayaan Musyarakah yaitu akad kerja sama antara bank dan MNCF, Entitas Anak, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan pembebanan risiko untung-rugi yang telah disepakati dalam akad tersebut. MNCF, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas plafon pembiayaan Musyarakah (Modal kerja *Executing*), sebesar Rp 100.000 juta dengan ketentuan 20% dari maksimum plafon digunakan untuk pembiayaan alat berat, 10% dari maksimum plafon digunakan untuk pembiayaan mobil dengan umur di atas 15 tahun. Tujuannya untuk tambahan modal kerja, objek pembiayaannya kendaraan bermotor roda empat atau lebih dalam keadaan baru/bekas dan alat-alat berat. Jangka waktu penarikan plafon adalah 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015 jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 73.914 juta.

PT Bank BCA Syariah

Berdasarkan perjanjian pembiayaan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah No. 193/PRBH-BCAS/IX/12 tanggal 19 September 2012 dibuat di hadapan Marsyita, SH, M.Kn., Notaris di Kabupaten Bekasi, MNCF, Entitas Anak dan bank setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Musyarakah kepada nasabah dengan plafon sebesar Rp 20.000 juta bersifat *non-revolving*. Total pembiayaan dari Bank kepada nasabah adalah maksimal 90% dari utang pokok. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun. MNCF, Entitas Anak, diberikan wewenang dalam menentukan sendiri besarnya margin pembiayaan yang di dalamnya termasuk biaya administrasi dan operasional pembiayaan kepada nasabah. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015 jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 5.259 juta.

Berdasarkan Akta No. 108/ADP/2013 tanggal 24 Juli 2013, MNCF, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pembiayaan dan perpanjangan *Availability* penambahan plafon sebesar Rp 40.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar 110% dari plafon kredit. Berdasarkan surat dari Bank No. 067/STR/2013 tanggal 23 November 2013 tentang surat pemberitahuan kenaikan margin bahwa per tanggal 1 Desember 2013 menjadi sebesar 12%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 29.452 juta.

PT Maybank Syariah

Berdasarkan surat penawaran kredit (OL) No. MSI/XI/CBD/DS/LO/14 tanggal 25 November 2014, MNCF, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas Term Financing Murabahah dengan plafon sebesar Rp 50.000 juta dengan tingkat suku bunga 12,25% untuk pembiayaan mobil roda empat dan truk kecil dengan jangka waktu 60 bulan termasuk masa penarikan fasilitas selama 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 19.964 juta.

PT Bank Victoria Syariah

Berdasarkan surat persetujuan pembiayaan No. 007/OL-BVIS/COMM/II/2015 tanggal 16 Februari 2015, MNCF, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas modal kerja dari Bank Victoria Syariah dengan plafon sebesar Rp 25.000 juta dengan tingkat suku bunga 14% untuk pembiayaan mobil roda empat baru dan bekas dengan maksimal umur kendaraan 20 tahun pada saat akhir pembayaran dengan jangka waktu penarikan plafon 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 4.123 juta.

Utang Al-Mudharabah

Saldo utang Al-Mudharabah Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 227.834 juta. Adapun rincian dari utang Al- Mudharabah tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
PT Bank Sinarmas Tbk – unit Syariah	182.149
PT Bank Jabar Banten Syariah	45.685
Jumlah Utang Al-Mudharabah	227.834
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(77.382)
Bagian jangka panjang-bersih	150.452

PT Bank Sinarmas Tbk - unit usaha Syariah

Berdasarkan perjanjian pembiayaan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah No. 043/SPP/2013/AO/KCS/SCD tanggal 22 Mei 2013. MNCF, Entitas Anak dan bank setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah kepada nasabah (*end user*) dengan plafon sebesar Rp 100.000 juta bersifat *non-revolving*. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun. Dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 60.365 juta.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan secara syariah No. 201/SPP/2013/AO/KCS/SCD tanggal 30 Oktober 2013, MNCF, Entitas Anak, dan Bank setuju untuk melakukan kerja sama pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah kepada nasabah dengan plafon sebesar Rp 100.000 juta yang bersifat *non-revolving*. Jangka waktu penarikan dana adalah satu tahun dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan.

Berdasarkan surat konfirmasi permohonan perubahan kondisi pembiayaan No. SKL.203/2013/KCL/AO-SCD tertanggal 11 November 2013, jaminan berubah menjadi 105% penyimpanan BPKB di kantor MNCF, Entitas Anak. Berdasarkan surat dari Bank No. SKL.213/2013/KCS/AOSCD tanggal 18 Desember 2013 tentang surat pemberitahuan kenaikan margin bahwa per tanggal 26 Desember 2013 menjadi sebesar 12%. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 68.244 juta.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 5 tertanggal 1 April 2014, MNCF, Entitas Anak dan bank setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah kepada nasabah (*end user*) dengan plafon sebesar Rp 50.000 juta bersifat *non-revolving*. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang Al-Murabahah 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar 38.383 juta.

Berdasarkan surat penawaran pembiayaan mudharabah secara *executing* No. 92/SPP/2014/AO/KCS/SCD tertanggal 26 November 2014, MNCF, Entitas Anak dan bank setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah kepada nasabah (*end user*) dengan plafon sebesar Rp 100.000 juta bersifat *non-revolving*. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pembiayaan

maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang Al-Murabahah 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 15.157 juta.

PT Bank Jabar Banten Syariah

Berdasarkan MOU (*Wa'ad Line Facility*) No. 17 tanggal 10 Oktober 2012, yang dibuat di hadapan Sandra Devy SH, MKn, Notaris di Tangerang, tentang pemberian fasilitas pembiayaan Al-Mudharabah, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pembiayaan Al-Mudharabah *executing* dengan plafon sebesar Rp 85.000 juta yang akan digunakan sebagai pembiayaan kepemilikan mobil (Al-Murabahah) dan pembiayaan alat berat (sewa-beli) atau ljarah (sewa), dengan jangka waktu fasilitas 60 bulan sejak ditandatangani MOU. Nisbah bagi hasil ditentukan pada saat realisasi/penarikan pembiayaan yang dituangkan dalam Nota Kesepakatan Proyeksi Pendapatan/Laba (NKPPL) yang telah disepakati dengan minimal *expected yield* bank sebesar ekuivalen 11% per tahun untuk pembiayaan mobil dengan jangka waktu 1 - 4 tahun dan pembiayaan objek dengan jangka waktu 1 - 3 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 14.708 juta.

Berdasarkan surat pemberitahuan persetujuan pemberian pembiayaan pada tanggal 19 April 2013 No. 106/SJKT/MKT/2013, MNCF, Entitas Anak dan Bank setuju untuk melakukan kerjasama fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah *Executing* dengan plafon tambahan Rp. 15.000 juta, *existing* Rp 85.000 juta totalnya Rp 100.000 juta. Plafon di atas merupakan komitmen pembiayaan (*wa'ad*) yang diberikan oleh Bank. Jangka waktu pembiayaan kepada nasabah maksimal 4 tahun untuk pembiayaan mobil dan pembiayaan kepada nasabah maksimal 3 tahun untuk pembiayaan objek. Berdasarkan surat dari Bank No. 312/SJKT/MKT/2013 tanggal 6 September 2013 tentang surat pemberitahuan kenaikan margin bahwa per tanggal 9 September 2013 menjadi sebesar 12%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 30.977 juta.

Utang Obligasi-Neto

Saldo utang obligasi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 281.181 juta. Adapun rincian dari utang obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Obligasi Berkelanjutan I Perseroan	225.000
Dikurangi biaya emisi obligasi	(2.691)
Obligasi MNC Securities II	59.000
Dikurangi biaya emisi obligasi	(128)
Jumlah	281.181

Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia (Perseroan)

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-203/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta. Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia Tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12% per tahun dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp 300.000 juta berjangka waktu 5 tahun. Pada tanggal 8 Juli 2013, obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 225.000 juta.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perseroan harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 1,5:1 dan (3) menjaga saham Perseroan dikendalikan atau Perseroan dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh PT MNC Investama Tbk (dahulu PT Bhakti Investama Tbk) selama jangka waktu obligasi.

Jumlah biaya perolehan pinjaman adalah sebesar Rp 2.691 juta dan disajikan bersih dengan utangnya serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Obligasi MNC Securities II

Pada 5 Juli 2011, PT MNC Securities (MNCS), Entitas Anak, menerbitkan obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A dan Seri B, masing-masing sebesar Rp 41.000 juta dan Rp 59.000 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk Seri A dan 13,25% per tahun untuk Seri B. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun untuk Seri A dan 5 tahun untuk Seri B, sejak tanggal emisi pada tanggal 5 Juli 2011. MNCS telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. MNCS telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yaitu id BBB (Triple B, *stable outlook*), untuk periode 2 April 2013 sampai dengan 1 April 2014 untuk masing-masing Seri Obligasi.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Juli 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Juli 2016 untuk Seri B.

Utang Sewa Pembiayaan

Saldo utang sewa pembiayaan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 15.039 juta, yaitu utang sewa pembiayaan kepada PT BCA Finance.

Fasilitas pinjaman dari PT BCA Finance berjangka waktu 38 bulan sejak tanggal 18 September 2012-18 Agustus 2016. Tingkat suku bunga yang dibebankan adalah 5,95% efektif per tahun.

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa yang akan datang pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Sampai dengan 1 tahun	3.397
Lebih dari 1 tahun – 5 tahun	13.115
Jumlah	16.512
Bunga yang jatuh tempo	(1.473)
Jumlah Utang Sewa Pembiayaan	15.039
Bagian jatuh tempo dalam 1 tahun	(1.423)
Bagian jangka panjang	13.616

Liabilitas Imbalan Kerja

Saldo liabilitas imbalan kerja Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 56.674 juta. Adapun mutasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan per tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Saldo awal tahun	58.120
Biaya jasa kini	3.005
Biaya jasa lalu	(824)
Biaya bunga	1.358
Pembayaran manfaat	(4.733)
Kerugian aktuarial	493
Penyesuaian	(352)
Nilai wajar aset	(393)
Saldo akhir periode	56.674

Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*”. Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Keterangan	2015
Usia pensiun normal	55 tahun
Tingkat diskonto	7,25% - 8,75%
Tingkat kenaikan gaji	6% - 10%
Tingkat angka kematian	100% TMI3 8% sampai usia 35 tahun kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia
Tingkat pengunduran diri	55 tahun

Liabilitas Lainnya

Saldo liabilitas lainnya Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 111.419 juta. Adapun rincian dari liabilitas lainnya tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Liabilitas akseptasi	92.172
Liabilitas derivatif	17
Liabilitas pajak tangguhan	742
Liabilitas lainnya	18.488
Jumlah	111.419

Uang Muka Setoran Modal

Pada tanggal 31 Maret 2015 Perseroan memperoleh uang muka setoran modal dari investor individual sebesar Rp 231.882 juta.

Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi

a. BMNCI memiliki liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Liabilitas Komitmen	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(361.845)
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	(94.570)
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	(317.551)
Jumlah Liabilitas Komitmen	(773.966)
Liabilitas Kontinjensi	
Bank garansi	(18.982)
<i>Stand-by L/C</i>	(27.455)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	(46.437)

b. Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan atas BMNCI untuk tahun 2010 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pada tanggal 26 April 2012 atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan, PPh Pasal 21, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 18.497 juta (termasuk denda dan bunga). BMNCI telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut sebesar Rp 18.497 juta. BMNCI tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan Surat Keberatan sebesar Rp 8.892 juta pada tanggal 18 Juli 2012. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian aset lainnya. Kantor Pajak menolak surat keberatan yang diajukan oleh BMNCI melalui Surat Keputusan No. KEP-1458/WPJ.07/ 2013 tertanggal 19 Juli 2013. BMNCI kemudian mengajukan surat banding ke pengadilan pajak pada tanggal 30 September 2013, hingga tanggal penerbitan laporan keuangan, BMNCI belum menerima berita apapun dari Kantor Pajak terkait dengan surat banding yang diajukan oleh BMNCI.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian Sehubungan dengan Liabilitas pada tanggal 31 Maret 2015

Pada tanggal 14 April 2015, Perseroan telah melaksanakan penambahan modal tanpa HMETD sehingga uang muka setoran modal telah direklasifikasi ke modal.

SELURUH LIABILITAS KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK PADA TANGGAL 31 MARET 2015 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. SAMPAI DENGAN TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH LIABILITASNYA YANG TELAH JATUH TEMPO.

SETELAH TANGGAL 31 MARET 2015 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK DAN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN PUT II, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS DAN PERIKATAN LAINNYA KECUALI LIABILITAS DAN PERIKATAN YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK SERTA LIABILITAS DAN PERIKATAN YANG TELAH DINYATAKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN.

MANAJEMEN DALAM HAL INI BERTINDAK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK DAPAT MEMENUHI LIABILITAS-LIABILITASNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

PERSEROAN TELAH MEMENUHI SEMUA RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG PERSEROAN.

TIDAK TERDAPAT PEMBatasan-PEMBatasan YANG DAPAT MERUGIKAN KEPENTINGAN PEMEGANG SAHAM (*NEGATIVE COVENANTS*).

TIDAK TERDAPAT KOMITMEN DAN KONTINJENSI ATAS UTANG SELAIN YANG DIUNGKAPKAN DIATAS.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan “Ikhtisar Data Keuangan Penting” yang bersumber dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material untuk periode 31 Maret 2015 dengan penekanan pada penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja dan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material untuk tahun 2014, dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 serta 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material dengan penekanan pada penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja, yang diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam pernyataan pendaftaran sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas II Perseroan.

1. Umum

Perseroan didirikan dengan nama PT Bhakti Capital Indonesia Tbk berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, No. 100 tanggal 15 Juli 1999. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Pada tahun 2001, Perseroan masuk ke bursa saham dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana untuk 250 juta lembar saham dengan harga Rp 250 per lembar saham dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (yang kemudian merger menjadi “Bursa Efek Indonesia”).

Pada tahun 2014, defisit neraca perdagangan dan ancaman *capital outflow* menjelang kenaikan suku bunga AS memberikan tekanan negatif terhadap Rupiah sebagaimana ditunjukkan oleh nilai tukar Rupiah terhadap USD yang turun dari Rp 12.242 per USD di awal tahun menjadi Rp 13.332 per USD hingga triwulan II tahun 2015, atau sekitar 9% (berdasarkan perhitungan kurs tengah transaksi Bank Indonesia). Pertumbuhan ekonomi Indonesia di triwulan II tahun 2015 hanya sebesar 4,67% (YoY), melambat dibanding capaian triwulan II tahun 2014 yang tumbuh 5,03% (YoY) dan triwulan I tahun 2015 yang tumbuh 4,71% (YoY). Pertumbuhan di triwulan II tahun 2015 ini mencapai level terendah selama 5 tahun akibat lemahnya ekspor dan rendahnya harga minyak mentah dunia.

Pembelanjaan domestik yang masih didominasi oleh produk-produk impor menyebabkan nilai impor lebih besar dibandingkan ekspor yang pada akhirnya berakibat pada terciptanya defisit neraca perdagangan. Pada tahun 2014 ekspor mencapai USD 176 miliar dan impor mencapai USD 178 miliar, mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,3% dan 4,3% (berdasarkan data Badan Pusat Statistik). Tingkat inflasi yang tinggi yaitu 7,26% (YoY) di Juni 2015 berimbas pada kebijakan Bank Indonesia untuk tetap memegang tingkat suku bunga relatif tinggi yaitu 7,50%.

Namun Indonesia masih merupakan kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dengan Produk Domestik Bruto sebesar USD 888,54 miliar pada tahun 2014 (data dari World Bank – tahun 2015). Selain itu, perekonomian Indonesia, khususnya sektor jasa keuangan juga didukung oleh jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 253 juta jiwa pada tahun 2014. Kebijakan Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga yang relatif stabil diantara 5,75% - 7,75% dengan selama 3 tahun terakhir dan relaksasi ketentuan LTV dalam pemberian kredit consumer menjadi faktor pendukung bagi industri jasa keuangan di Indonesia.

Perseroan mempunyai pandangan bahwa kondisi ekonomi secara makro yang terjadi di tingkat global maupun nasional memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap industri keuangan. Namun, walaupun beragam tantangan yang harus dihadapi oleh dunia usaha tidak mudah, namun Perseroan secara korporasi memiliki keunggulan yang sangat kompetitif. Selain itu, Perseroan juga memiliki fundamental yang kuat, mengingat bisnis yang dimiliki terintegrasi dan saling memberikan keuntungan.

Pada tahun 2014 bisnis Perseroan di bidang jasa keuangan semakin lengkap, setelah mengakuisisi perbankan dan perusahaan pembiayaan (MNC Bank dan MNCGU). Sejalan dengan visi Perseroan menjadi perusahaan terintegrasi di bidang jasa keuangan, akuisisi terhadap dua perusahaan tersebut menjadikan organisasi usaha Perseroan semakin lengkap. Hal itu sangat menguntungkan bagi Perseroan dalam menjalankan bisnis. Secara operasional bisa lebih efisien. Dari sisi layanan, Perseroan melalui entitas anaknya mampu menjangkau nasabah lebih besar serta mampu menawarkan layanan yang lebih beragam dan lebih lengkap.

Dengan menyajikan solusi keuangan yang terintegrasi tersebut, Perseroan mampu melakukan sinergi dengan seluruh entitas pada MNC Group. Hal ini sangat menguntungkan, karena kelebihan tersebut dapat dikapitalisasi sebagai potensi pengembangan usaha dan produk Perseroan. Kemudahan sinergi juga diperkuat dengan brand yang seragam di lingkungan Perseroan, yaitu pemanfaatan merek MNC. Melalui kebijakan ini, tingkat *public awareness* terhadap seluruh entitas bisnis di lingkungan Perseroan semakin kuat, sehingga melapangkan jalan untuk melakukan penetrasi pasar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Operasional dan Kondisi Keuangan

Dalam melakukan kegiatan operasional dan bisnis, Perseroan menyadari bahwa aspek risiko merupakan aspek terpenting dan wajib diperhitungkan dengan seksama. Risiko dapat berupa risiko yang berada di bawah kendali maupun risiko yang berada di luar kendali Perseroan. Risiko harus dapat dikelola secara terintegrasi dan berkesinambungan. Seringkali kinerja bisnis mengalami tekanan sebagai akibat dari risiko yang tidak diperhatikan dan diperhitungkan dengan matang. Oleh karena itu, risiko wajib diperhitungkan dan dipetakan jauh sebelum risiko berdampak negatif terhadap kegiatan bisnis Perseroan. Potensi kerugian disebabkan karena risiko yang terjadi harus dapat dikendalikan agar kegiatan bisnis Perseroan dapat berjalan dengan baik. Kerugian yang mungkin timbul dalam pengelolaan usaha dapat bersumber dari internal maupun eksternal Perseroan. Dalam mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul dalam pengelolaan usaha, Perseroan bertekad untuk memanfaatkan sumber daya investasi yang ada, meningkatkan kepercayaan publik maupun investor serta dengan terus menerus mengidentifikasi potensi bisnis.

Faktor Perekonomian

Kinerja Perseroan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan ekonomi dalam negeri secara keseluruhan. Apabila terjadinya perubahan ekonomi yang kurang menguntungkan, seperti penurunan Produk Domestik Bruto, depresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, tingkat suku bunga yang tinggi dan penurunan kinerja pasar modal, hal ini akan menurunkan laba Perseroan.

Faktor Peraturan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Perseroan berhubungan dengan kepentingan umum, Pemerintah dapat senantiasa melakukan pengawasan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan-peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat menimbulkan dampak negatif bagi Perseroan. Perubahan peraturan yang berkaitan dengan pengembangan usaha di sekuritas, pembiayaan dan pengelolaan dana serta bidang asuransi akan mempengaruhi secara negatif kegiatan usaha Perseroan sebagai perusahaan investasi di kelompok jasa keuangan.

Faktor Persaingan Usaha

Faktor kompetisi yaitu faktor yang berkaitan dengan kompetisi persaingan usaha di bidang industri perasuransian yaitu dengan adanya ancaman dari pendatang baru yang memiliki jaringan yang lebih kuat dan besar, sehingga berani memberikan tarif premi yang lebih rendah, sedangkan pada saat ini terjadi tren penurunan tarif premi dan peningkatan komisi yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan Perseroan.

Faktor Kredit

Faktor kredit timbul dari faktor kegagalan dari *counterparty* atas liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perseroan. Perseroan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah yang mempunyai catatan kredit yang baik. Divisi kredit menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk klien.

Eksposur faktor kredit Perseroan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perseroan memerlukan jaminan untuk mengurangi faktor tersebut. Jenis instrumen diterima Perseroan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa. Konsentrasi faktor kredit yang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan berasal dari piutang nasabah lebih dari 30 hari. Perseroan mempunyai eksposur terhadap nasabah-nasabah yang memiliki piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari tersebut dan atas piutang tersebut, Perseroan telah menerima jaminan yang memadai.

3. Kondisi Persaingan Usaha

Perseroan senantiasa dihadapkan pada persaingan dari perusahaan penyedia jasa keuangan lain. Perseroan berupaya untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan strategi jasa keuangan terpadu, yang menawarkan paket produk-produk keuangan secara terpadu kepada masyarakat. Dengan adanya dukungan kuat dari Grup MNC Media dalam mempromosikan "*brand awareness*" untuk setiap produk Perseroan sehingga akan memperkuat kepercayaan pelanggan dan menjangkau wilayah geografis yang luas. Perseroan juga membangun kerja sama dengan bank, *dealer*, nasabah institusi, agen asuransi, broker, investor lokal dan global untuk dapat bertumbuh dengan cepat.

Perseroan telah membangun sebuah jasa keuangan yang terintegrasi dan bergengsi yang dapat menyediakan jasa keuangan yang lengkap yang terdiri dari MNC Bank, MNC Life (asuransi jiwa), MNC Insurance (asuransi umum), MNC Finance dan MNC Leasing (jasa pembiayaan), MNC Securities (perantara pedagang efek dan investment banking) dan MNC Asset Management. Sinergi diantara anak usaha di bawah Perseroan dan MNC Media akan membedakan produk dan jasa serta kinerja Perseroan dibandingkan pemain lainnya di industri jasa keuangan. Tren di masa depan adalah semakin bertumbuhnya transaksi melalui internet/situs sehingga MNC Media telah melakukan pemasangan jaringan kabel *fiber optic* yang terancang untuk menyediakan jasa internet *broadband* yang akan menjadi suatu keunggulan kompetitif yang signifikan untuk Perseroan sehingga akan tercapai pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Berdasarkan publikasi majalah infobank edisi Agustus 2015, total pembiayaan di industri pembiayaan konsumen sejak tiga tahun terakhir rata-rata mengalami peningkatan. Dan dari 19 perusahaan multifinance di Indonesia yang berafiliasi dengan bank dan manufaktur kendaraan bermotor per Desember 2014, MNC Finance memiliki pertumbuhan laba rugi sebesar 54,97%. Pertumbuhan tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan laba rugi Verena Multi Finance, Reksa Finance, Magna Finance, Mandiri Tunas Finance, BII Finance Center, Astra Sedaya Finance pada periode yang sama. Hal tersebut disebabkan karena MNC Finance berhasil memasarkan pembiayaan untuk mobil yang telah digunakan maupun mobil baru, berhasil memasarkan pembiayaan *house equipment* dan dikenal sebagai satu-satunya perusahaan multifinance yang menyediakan *mortgage financings* (rumah dan apartemen), serta memiliki 51 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan data IDX_Annually 2014, MNCS berada di peringkat 16 untuk perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan urutan ke-3 untuk perusahaan sekuritas lokal di Indonesia pada tahun 2014 dalam hal nilai transaksi saham yang juga menawarkan jasa pembiayaan marjin untuk klien yang aktif bertransaksi di pasar modal. Di tahun 2014, pangsa pasar MNCS melompat sebesar 40% dari 1,62% menjadi 2,27%. Di tahun 2014, rata-rata nilai transaksi harian juga meningkat sebesar 35% menjadi Rp273 miliar dari Rp203 miliar di tahun 2013. Sebagai perbandingan, rata-rata nilai transaksi harian di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 meningkat sebesar 22%.

Berdasar *corporate update* Perseroan Agustus 2015, Pertumbuhan MNC Insurance pada tiga tahun terakhir adalah lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri asuransi pada periode yang sama. Pertumbuhan *gross premium* dan peringkat industrinya pun mengalami peningkatan sejak tahun 2012 masing-masing peringkat Rp 82 miliar pada peringkat 64, Rp 161,2 miliar pada peringkat 50, dan Rp 243 miliar pada peringkat 46. Peningkatan pertumbuhan *gross premium* tersebut salah satunya disebabkan oleh peningkatan jumlah agent yaitu pada tahun 2014 menjadi 744 orang dengan 64 broker dan 13 kantor penjualan. Sementara itu MNC Life yang memiliki *direct competitor* tahun 2013 yaitu Zurich Topas dan Tokio Marine Life juga menunjukkan *gross premium* yang lebih besar yaitu Rp 254,4 miliar. Yang disebabkan adanya pertumbuhan *agent* yang cepat, *service* yang cepat dan inovasi yang kreatif (perusahaan yang pertama kali menerbitkan voucher untuk asuransi jiwa dan kecelakaan dengan pembayaran klaim dibawah brand Hario Siaga dan telah menerbitkan MNC Link sebagai sebuah produk unit link yang bekerjasama dengan MNC Investama).

Berdasar *corporate update* Perseroan Agustus 2015, selama 3 tahun terakhir jumlah penerbitan kartu kredit terus meningkat hingga mencapai 16,1 juta di Maret 2015. Meskipun begitu hanya ada 24 perusahaan penerbit kartu kredit yang berasal dari Institusi Keuangan. MNC Bank sebagai Entitas Anak Perseroan memiliki keunggulan yaitu telah berada dalam kategori Buku II sehingga dapat mengembangkan produk dan layanan menjadi lebih bervariasi serta memiliki keunggulan mampu bersinergi dengan seluruh perusahaan di MNC Grup salah satunya dengan mendapatkan akses pada basis data konsumen milik MNC Media yang dapat dijadikan target konsumen dan pasar baru MNC Bank.

4. Kebijakan Pemerintah

Perseroan berharap akan terus meningkatkan pertumbuhan kegiatan usaha Perseroan. Jika terdapat perubahan peraturan dan regulasi Pemerintah yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan maka hal tersebut akan menjadi perhatian bagi Perseroan. Beberapa peraturan dan kebijakan yang mungkin dapat memberikan pengaruh dalam operasional Perseroan antara lain peraturan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan yang bergerak seperti besarnya uang muka kredit kendaraan bermotor.

Kebijakan pemerintah yang terkait dengan moneter, fiskal dan lainnya terkait perekonomian Indonesia juga dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Sebagai contoh, apabila terjadi peningkatan suku bunga yang sangat signifikan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran utang Perseroan dan juga mungkin akan membatasi kemampuan Perseroan dalam mencari alternatif pendanaan, dimana jika hal ini dapat berlangsung terus menerus dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Terkait dengan kebijakan Pemerintah dalam hal fiskal yaitu dari aspek perpajakan, apabila terdapat yang material dalam peraturan perpajakan terkait dengan antara lain Pajak Penghasilan (PPH) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), hal ini juga dapat mempengaruhi kewajiban Perseroan dalam kewajiban perpajakannya.

5. Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mewajibkan manajemen untuk melakukan penilaian, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, pengeluaran, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir masa pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi ini dapat mengakibatkan hasil yang membutuhkan penyesuaian yang material atas jumlah aset dan liabilitas bawaan yang terpengaruhi di masa-masa mendatang.

Penilaian-penilaian berikut dilakukan oleh manajemen dalam proses pelaksanaan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki dampak paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset-aset keuangannya sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal dan, apabila diperbolehkan dan sesuai, melakukan evaluasi ulang atas penunjukan ini setiap akhir tahun buku. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk perdagangan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran-pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota dalam pasar aktif. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo jika mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk menahan hingga jatuh tempo. Sedangkan aset keuangan tersedia untuk dijual juga merupakan aset non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset dan kewajiban tertentu sebagai aset keuangan dan kewajiban keuangan apabila memenuhi definisi yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 55 (Revisi 2011).

Penurunan Nilai

Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset mengalami penurunan nilai.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Bangunan	: 20 tahun
Perlengkapan Kantor	: 4 tahun
Partisi	: 5 tahun
Kendaraan Bermotor	: 4-5 tahun
Peralatan Kantor	: 4-5 tahun

Nilai residu, estimasi manfaat dan metode penyusutan di-*review* dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2013") dengan menggunakan metode *Project Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program. Lebih dari itu, biaya jasa di masa lalu yang timbul dari dimulainya rencana tunjangan atau perubahan dalam tunjangan yang harus dibayarkan dari suatu rencana yang ada wajib diamortisasi selama masa tersebut sampai dengan tunjangan terkait menjadi *vested*.

Liabilitas imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak dihitung oleh aktuaris independen dengan asumsi-asumsi antara lain, tarif diskonto, peningkatan gaji, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Pajak yang ditangguhkan diakui untuk mencerminkan dampak pajak dari perbedaan sementara antara basis pelaporan keuangan dan pajak dari aset dan kewajiban dan akumulasi kerugian pajak yang diteruskan ke periode berikutnya. Suatu penyisihan valuasi dicatat untuk mengurangi aset pajak tangguhan.

Pajak yang ditangguhkan dihitung menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan laporan konsolidasian. Perubahan dalam nilai buku aset dan kewajiban pajak tangguhan akibat perubahan dalam tarif pajak yang dikenakan atas operasional tahun/masa berjalan, kecuali sampai dengan batas bahwa mereka berkaitan dengan hal-hal yang sebelumnya dibebankan atau dikreditkan secara langsung ke ekuitas diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya

Penilaian signifikan dilibatkan dalam menetapkan provisi untuk pajak penghasilan perusahaan. Terdapat transaksi-transaksi dan perhitungan-perhitungan tertentu untuk mana penetapan pajak yang utama tidak pasti selama berjalannya usaha. Perseroan dan Entitas Anak mengakui kewajiban untuk isu-isu pajak penghasilan perusahaan yang diharapkan berdasarkan estimasi dari apakah pajak penghasilan perusahaan tambahan akan jatuh tempo.

6. Perubahan nilai surat berharga, nilai tukar dan suku bunga

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan, Perseroan senantiasa memperbaiki kemampuannya dalam pengelolaan perubahan nilai surat berharga, nilai tukar dan tingkat suku bunga yang secara langsung berdampak pada kinerja Perseroan. Pengaruh perubahan suku bunga pasar terkait dengan pinjaman Perseroan dan entitas anaknya yang dikenakan suku bunga mengambang. Sementara perubahan nilai surat berharga berhubungan dengan produk portofolio yang dikelola oleh entitas anak dan juga obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan. Perseroan dan entitas anak memonitor secara ketat fluktuatif suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah strategis yang menguntungkan secara tepat waktu.

7. Kinerja Perseroan dan Pangsa Pasar (*Market Share*)

Dengan keyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus bertumbuh, Perseroan bertekad untuk memanfaatkan sumber daya investasi yang ada, meningkatkan kepercayaan publik maupun investor, terus menerus mengidentifikasi potensi bisnis serta mengambil langkah-langkah strategis untuk terus meningkatkan kinerja dan pertumbuhan usaha Perseroan.

MNCS

Jasa perantara dan perdagangan efek sebagai salah satu bisnis yang dikelola Perseroan melalui entitas anaknya MNCS mencatatkan prestasi yang sangat baik pada pangsa pasar bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat dari meningkatnya peringkat di industri pada urutan ke-16 untuk keseluruhan perusahaan sekuritas dan urutan ke-3 untuk perusahaan sekuritas lokal di Indonesia pada tahun 2014. Pada tahun 2013 peringkat di industri pada urutan ke-20 untuk keseluruhan perusahaan sekuritas dan tahun 2012 peringkat di industri pada urutan ke-15 untuk keseluruhan perusahaan sekuritas (*sumber: IDX_Annually 2014, 2013, 2012*)

Peringkat berdasarkan nilai transaksi selama tahun 2014			
No	Perusahaan Sekuritas	Nilai Transaksi (Rp)	%
1	Credit Suisse Securities Indonesia (CS)	146.274.171.560.013	5,03
2	CIMB Securities Indonesia (YU)	139.904.081.075.016	4,81
3	UBS Securities Indonesia (AK)	131.227.558.106.002	4,51
4	CLSA Indonesia (KZ)	129.718.675.293.780	4,46
5	Mandiri Sekuritas (CC)	128.988.336.920.424	4,44
6	Deutsche Securities Indonesia (DB)	119.178.407.540.621	4,10
7	Maybank Kim Eng Securities (ZP)	114.040.489.386.150	3,92
8	Morgan Stanley Asia Indonesia (MS)	108.620.534.503.573	3,74
9	Macquarie Capital Securities Indonesia (RX)	106.298.532.581.504	3,66

Peringkat berdasarkan nilai transaksi selama tahun 2014			
No	Perusahaan Sekuritas	Nilai Transaksi (Rp)	%
10	Merrill Lynch Indonesia (ML)	82.126.203.159.686	2,83
11	Bahana Securities (DX)	76.665.223.366.672	2,64
12	Citigroup Securities Indonesia (CG)	74.815.603.172.900	2,57
13	Daewoo Securities Indonesia (YP)	72.540.548.577.264	2,50
14	JP Morgan Securities Indonesia (BK)	67.084.981.978.720	2,31
15	RHB OSK Securities Indonesia (DR)	66.419.583.399.601	2,28
16	MNC Securities (EP)	66.113.359.499.184	2,27
17	Danareksa Sekuritas (OD)	64.702.232.367.440	2,23
18	Trimegah Securities Tbk. (LG)	59.241.231.951.660	2,04
19	Indo Premier Securities (PD)	52.879.757.363.793	1,82
20	Ciptadana Securities (KI)	50.111.982.644.064	1,72
	Total Nilai Transaksi Bursa selama tahun 2014	2.906.784.721.836.380	100,00

Sumber: IDX_Annually 2014

MNCAM

Berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh Infovesta, MNCAM berhasil menduduki peringkat ke-22 untuk kategori manajer investasi berdasarkan total aset kelolaan. Hingga tahun 2015, MNCAM telah memiliki 14 produk Reksa Dana yaitu MNC Dana Kombinasi, MNC Dana Ekuitas, MNC Dana Syariah, MNC Dana Likuid, MNC Dana Lancar, MNC Dana Dollar, MNC Dana Kombinasi Icon, MNC Dana Kombinasi Konsumen, MNC Dana Syariah Ekuitas, MNC Dana Syariah Kombinasi dan MNC Dana Terproteksi.

Berikut adalah tabel pemeringkatan yang dilakukan oleh Infovesta:

Dalam miliar rupiah

No	Manajer Investasi	Total Aset Kelolaan (Maret 2015)
1	PT Schroder Investment Management Indonesia	46.231
2	PT BNP Paribas Investment Partners	26.672
3	PT Mandiri Manajemen Investasi	21.897
4	PT Bahana TCW Investment Management	18.410
5	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	14.224
6	PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	13.163
7	PT Panin Asset Management	12.563
8	PT Danareksa Investment Management	8.747
9	PT BNI Asset Management	8.217
10	PT Trimegah Asset Management	6.323
11	PT Sinarmas Asset Management	6.059
12	PT Ashmore Asset Management Indonesia	5.579
13	PT RHB OSK Asset Management	4.367
14	PT CIMB-Principal Asset Management	3.656
15	PT Insight Investment Management	3.538
16	PT Samuel Aset Manajemen	3.489
17	PT Syailendra Capital	3.457
18	PT First State Investment Indonesia	3.004
19	PT Sucorinvest Asset Management	2.376
20	PT Eastspring Investments Indonesia	2.285
21	PT EMCO Asset Management	2.167
22	PT MNC Asset Management	2.144
23	PT Indo Premier Investment Management	2.125
24	PT PNM Investment Management	1.889
25	PT Pratama Capital Assets Management Indonesia	1.866

Sumber: Infovesta, Maret 2015

MNCF

Kegiatan operasional maupun finansial MNCF mengalami peningkatan signifikan yang tercermin dari peningkatan pembiayaan baru sebesar Rp 73 miliar atau 5,7% dari sebelumnya Rp 1.297 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 1.371 miliar pada tahun 2014. Peningkatan terbesar terjadi pada pembiayaan otomotif sebesar 10,1% dari Rp 1.025 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 1.129 miliar pada tahun 2014. Komposisi portofolio pembiayaan MNCF pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan otomotif sebesar 82,4%
2. Sewa guna usaha sebesar 14,8%
3. Pembiayaan perumahan sebesar 2,8%

MNCLA

Sektor asuransi jiwa yang dikelola oleh Entitas Anak MNCLA memiliki potensi yang sangat besar. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia dalam berita pers tanggal 13 Maret 2014 mencatat bahwa selama 2013 terdapat peningkatan jumlah tertanggung yang mencapai 88,13 juta orang atau naik secara dramatis sebesar 92,5% dari 45,77 juta orang pada tahun 2012. Selain itu, pendapatan premi tumbuh sebesar Rp 113,93 triliun atau 5,8% dibandingkan dengan tahun lalu. Demikian juga dengan adanya peningkatan total klaim dan manfaat yang dibayarkan sebesar Rp 71,64 triliun atau 10,9%. Dalam konferensi pers di Gedung AAJI di Tanah abang, Jakarta Pusat, Kamis (4/6/2015) siang, Ketua Umum AAJI, Hendrisman Rahim, menjelaskan pertumbuhan total pendapatan industri meningkat sebesar 15,9 persen atau senilai Rp 44,80 Triliun. Sebelumnya di periode yang sama tahun 2014, pendapatan industri sebesar Rp 38,65 Triliun.

Tabel berikut menggambarkan kinerja industri asuransi jiwa berdasarkan Laporan Triwulanan yang dikeluarkan OJK:

Dalam Triliun Rupiah

No	Jenis Indikator	Triwulan I-2014	Triwulan II-2014	Triwulan III-2014	Triwulan IV-2014	Triwulan I-2015
1	Total Aset	303,33	303,33	303,33	303,33	303,33
2	Total Investasi	256.97	243.08	256.40	27,861	288.896
3	Total Premi Bruto	23.78	28.49	57.55	7,913	22.143
4	Total Klaim Bruto	15.68	25.25	35.75	4,632	15.034
5	Total Liabilitas	234.27	227.5	240.18	25,308	264.451

sumber: Laporan Triwulan I 2015 Otoritas Jasa Keuangan

Pada triwulan I 2015, MNCLA mencatat peningkatan pendapatan laba bersih sebesar 213% dari sebelumnya Rp 865 Juta per Maret 2014, menjadi Rp 2,704 miliar per Maret 2015. Peningkatan sebesar 27% juga terjadi pada aset MNC Life dari sebelumnya Rp 304 miliar per Maret 2014, menjadi Rp 450 miliar per Maret 2015.

MNCAI

Industri asuransi umum yang ditekuni oleh MNCAI memiliki prospek usaha yang masih terbuka luas dengan pertumbuhan industri yang positif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut yang menggambarkan kinerja industri asuransi umum dan reasuransi berdasarkan Laporan yang dikeluarkan AAUI selama tahun 2014 :

(Dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Kuartal ke 3 Tahun 2014	Kuartal ke 3 Tahun 2013	%
Premi bruto	38.976,6	33.902,0	14,8%
Klaim bruto	16.425,7	13.840,6	18,6%

Sumber: Laporan AAUI Tahun 2014

MNCAI mengalami pertumbuhan positif dalam kemampuannya memberikan pelayanan dengan mengembangkan produk-produk dan menempatkan kantor-kantor perwakilan di seluruh Indonesia. Penguatan “*Brand MNC Insurance*” yang disertai dengan produk pertanggungans risiko yang variatif dan strategi pemasaran yang efektif berhasil meningkatkan pendapatan premi bruto MNCAI sebesar Rp 81 miliar atau sebesar 51% dari tahun sebelumnya Rp 161 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 243 miliar pada tahun 2014.

MNC Bank

Kinerja MNC Bank pada triwulan I tahun 2015 telah menunjukkan angka finansial yang positif, yaitu membukukan laba setelah pajak sebesar Rp 5,23 miliar, meningkat cukup signifikan dibandingkan rugi setelah pajak sebesar Rp 13,53 miliar pada triwulan I tahun 2014 (YoY). Hal ini sebagai konsekuensi dari upaya perseroan dalam meningkatkan pendapatan bunga dan perbaikan kualitas kredit sehingga menghasilkan laba usaha.

Bank Indonesia meyakini pertumbuhan kredit akan meningkat dan diperkirakan dapat mendekati kisaran 15%-17% didukung oleh cukup memadainya kondisi likuiditas perbankan, meningkatnya aktivitas ekonomi sejalan dengan ekspansi keuangan Pemerintah. Di aspek kredit konsumen, Bank Indonesia melonggarkan kebijakan makprudensial melalui revisi ketentuan GWM-LDR, relaksasi ketentuan LTV pemberian kredit kepemilikan rumah, serta ketentuan pembayaran uang muka (*down payment*) untuk kredit kendaraan bermotor.

MNCGU

MNCGU mengalami perkembangan yang signifikan pada semester pertama tahun 2015 ini. Dibandingkan periode yang sama di tahun 2014, pada semester pertama tahun 2015, pertumbuhan pendapatan (*revenue*) sebesar Rp 2.126 juta atau 43,65%, serta pertumbuhan Net Profit Before Tax (NPBT) sebesar Rp 1.190 juta atau 1.857,11%.

MNCGU tumbuh dengan pesat yang tercermin pada pertumbuhan aset sebesar Rp 22.863 juta atau 32,25%, dimana sebelumnya pada tanggal 31 Desember 2014 saldo total aset sebesar Rp 70.895 juta, menjadi sebesar Rp 93.758 juta pada tanggal 31 Maret 2015.

8. Strategi Manajemen

Dengan dukungan kondisi makroekonomi Indonesia yang positif, bisnis jasa keuangan yang dikelola Perseroan melalui entitas anak usahanya, yaitu MNCS, MNCAM, MNCF, MNCLA, MNCAI, MNC Bank dan MNCGU menunjukkan kinerja yang sangat dinamis. Hal ini sejalan dengan ekspansi di level kelas menengah yang mengalami peningkatan daya beli. Membaiknya perekonomian nasional yang dengan sendirinya menggerakkan kegiatan bisnis dan manufaktur turut mendorong kenaikan pada pendapatan rumah tangga pada segmen masyarakat ini.

Untuk memitigasi atau mengurangi risiko yang dihadapi di bidang jasa perantara dan perdagangan efek yang dijalankan entitas anak Perseroan, dibutuhkan strategi yang tetap, yaitu di antaranya:

- a. Memperkuat kinerja sumber daya manusia agar lebih tanggap dalam menghadapi dinamika bisnis dan mendorong lini bisnis, terutama *Corporate Finance* dan Sindikasi Penjaminan untuk memperkuat penetrasi di segmen institusional.
- b. Melakukan *rebranding* sistem perdagangan *online* menjadi MNC Trade serta penambahan fitur-fitur baru yang lebih memudahkan transaksi nasabah.
- c. Meluncurkan produk riset yang lebih beragam dan lebih terkini sehingga membantu masyarakat dalam berinvestasi.
- d. Memperbanyak jumlah cabang dan melakukan kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai investasi di pasar modal.

Sementara itu, pada bisnis manajer investasi yang dikelola Perseroan melalui MNCAM telah dilakukan ekspansi produk dengan meluncurkan produk unit link dan reksa dana terproteksi melalui kerja sama dengan institusi, serta pengembangan Reksa Dana Indeks MNC36.

Kemudian pada kegiatan jasa pembiayaan konsumen yang dijalankan Perseroan melalui MNCF dan MNCGU, ekspansi jaringan usaha terus dilakukan dengan menggandeng bank nasional terkemuka agar dapat menyediakan jasa pinjaman, modal kerja maupun pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan biaya yang terjangkau.

Dalam bidang asuransi yang dijalankan Perseroan melalui MNCLA dan MNCAI, strategi usaha yang dijalankan terfokus pada konsolidasi bisnis. Hal ini dimaksudkan untuk memperkokoh fundamental bisnis masing-masing usaha. Selain terfokus pada konsolidasi bisnis MNCLA menerapkan beberapa strategi, yaitu:

- 'Manpower 3000' yaitu sebuah program pemasaran yang diluncurkan di tahun 2012.
- Program brand awareness melalui kegiatan pemasaran, yaitu seperti 'Hario Proteksi Dini', 'Hario Siaga Campaign', 'Hario Fun Fest', dan 'Hario T-Cash'.
- Kegiatan *sponsorship* untuk mengokohkan posisi MNCLA di mata publik.

Dengan terealisasinya agenda *rebranding* yang menjadikan seluruh unit usaha di bawah Perseroan menyandang nama MNC. Perseroan memiliki citra yang semakin kuat di mata masyarakat sebagai bagian dari jaringan bisnis yang lengkap dan terpercaya.

9. Analisa Keuangan

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret			31 Desember	
	2015	2014**	2014*	2013*	2012*
Pendapatan	328.296	236.754	1.038.931	717.550	660.787
Laba Sebelum Pajak	40.289	11.151	56.161	24.975	163.468
Manfaat (Beban) Pajak - bersih	1.042	4.153	(26.819)	(20.151)	(7.404)
Laba Bersih	41.331	15.304	29.342	4.824	156.064

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.

***) Tidak diaudit

a. Pendapatan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret				31 Desember					
	2015	%	2014**	%	2014*	%	2013*	%	2012*	%
PENDAPATAN										
Pendapatan Premi bersih	72.247	22,01	74.156	31,32	358.763	34,53	256.207	35,71	142.391	21,55
Pendapatan Pembiayaan dan Sewa operasi	80.226	24,44	75.623	31,94	318.772	30,68	269.678	37,58	193.889	29,34
Bunga dan Dividen	87.684	26,71	9.890	4,18	107.003	10,30	44.323	6,18	23.625	3,57
Pendapatan Murabahah	24.464	7,45	19.282	8,14	82.595	7,95	44.126	6,15	11.921	1,80
Pendapatan (Kerugian) Manajemen Investasi	35.230	10,73	31.927	13,49	64.013	6,16	(39.482)	(5,50)	208.970	31,62
Komisi Perantara Pedagang Efek	13.632	4,15	8.637	3,65	47.012	4,53	58.125	8,10	47.846	7,24
Jasa Manager Investasi	8.522	2,60	13.003	5,49	41.750	4,02	74.531	10,39	32.145	4,86
Pendapatan Sewa Al-Jarah - bersih	6.291	1,92	4.236	1,79	19.023	1,83	10.042	1,40	-	-
JUMLAH PENDAPATAN	328.296	100,00	236.754	100,00	103.8931	100,00	717.550	100,00	660.787	100,00

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.

***) Tidak diaudit

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014

Pendapatan konsolidasian Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 328.296 juta, meningkat sebesar Rp 91.542 juta atau 38,7% dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp 236.754 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga dan dividen, pendapatan murabahah, komisi perantara pedagang efek dan pendapatan pembiayaan dan sewa operasi masing-masing dengan kontribusi kenaikan pendapatan sebesar Rp 77.794 juta, Rp 5.182 juta, Rp 4.995 juta dan Rp 4.603 juta. Kenaikan pendapatan bunga dan dividen umumnya merupakan kontribusi pendapatan dari Bank MNC yang dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perseroan pada tahun 2014. Peningkatan pendapatan bunga dikarenakan peningkatan investasi efek yang dilakukan oleh Perseroan terutama investasi efek atas Obligasi Pemerintah Indonesia. Peningkatan pendapatan konsolidasian sejalan dengan strategi Perseroan melalui entitas anak berupa pengembangan pembiayaan berbasis syariah, *retail chain* dan juga ekspansi produk dengan meluncurkan produk unit link dan reksa dana terproteksi melalui kerja sama dengan institusi,

serta pengembangan Reksa Dana Indeks MNC36. Selain strategi yang dijalankan dan kinerja positif dari masing-masing bidang usaha entitas anak Perseroan, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap pertumbuhan Perseroan, yaitu pertumbuhan masyarakat kelas ekonomi menengah ke atas di Indonesia berdampak positif terhadap daya beli masyarakat.

Pembiayaan dan Sewa Operasi

Pembiayaan dan sewa operasi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 sebesar Rp 80.226 juta yang berasal dari entitas anak, MNCF dan MNCGU meningkat sebesar Rp 4.603 juta atau 6.09% dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp 75.623 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan atas anjak piutang dimana umumnya disebabkan oleh kontribusi pendapatan dari MNCF serta MNCGU yang diakuisi Perseroan di tahun 2014. Peningkatan ini sejalan dengan strategi Perseroan, yaitu ekspansi jaringan usaha terus dilakukan dengan menggandeng bank nasional terkemuka agar dapat menyediakan jasa pinjaman, modal kerja, maupun pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan biaya yang dilakukan terjangkau.

Bunga dan Dividen

Bunga dan dividen untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 sebesar Rp 87.684 juta, meningkat sebesar Rp 77.794 juta atau 786,59% dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp 9.890 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga dimana umumnya merupakan kontribusi dari pendapatan Bank MNC yang dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perseroan di tahun 2014. Selain itu, peningkatan pendapatan ini sehubungan dengan peningkatan investasi efek yang dilakukan oleh Perseroan terutama investasi efek atas Obligasi Pemerintah Indonesia, juga terkait dengan kenaikan suku bunga rata-rata Obligasi Pemerintah Indonesia per tahun yaitu dari 6,62% pada 31 Desember 2014 menjadi 6,88% pada 31 Maret 2015.

Komisi Perantara Pedagang Efek

Komisi Perantara Pedagang Efek untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 sebesar Rp 13.632 juta, meningkat sebesar Rp 4.995 juta atau 57,83% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 8.637 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah transaksi harian. MNCS, entitas anak, berada di peringkat tiga besar untuk perusahaan sekuritas berbasis lokal dalam hal nilai transaksi saham yang juga menawarkan jasa pembiayaan marjin untuk klien yang aktif bertransaksi di pasar modal.

Pendapatan Murabahah

Peningkatan pendapatan murabahah tidak terlepas dari strategi manajemen MNCF, entitas anak, yaitu melalui peluncuran pembiayaan murabahah, suatu pembiayaan berbasis syariah yang berkontribusi sebesar Rp 24.464 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015. Peningkatan pendapatan konsolidasian sejalan dengan strategi Perseroan melalui entitas anak berupa pengembangan pembiayaan berbasis syariah.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

Pendapatan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 1.038.931 juta, meningkat sebesar Rp 321.381 juta atau 44,8% dibandingkan dengan Rp 717.550 juta pada tahun 2013. Kontribusi terbesar pendapatan tahun 2014, selain berasal dari pembiayaan dan sewa operasi (*consumer financing*), juga berasal dari pendapatan premi bersih melalui bisnis asuransi jiwa dan asuransi umum. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan manajemen investasi, pendapatan premi bersih, pendapatan pembiayaan dan sewa operasi dan peningkatan pendapatan bunga dan dividen, masing-masing dengan kontribusi sebesar Rp 103.495 juta, Rp 102.556 juta, Rp 49.094 juta dan Rp 62.680 juta. Kenaikan pendapatan bunga dan dividen serta pendapatan pembiayaan dan sewa operasi umumnya merupakan kontribusi pendapatan dari Bank MNC yang dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perseroan di tahun 2014 dan pendapatan dari MNCGU yang diakuisisi di tahun 2014. Peningkatan pendapatan konsolidasian ini umumnya merupakan hasil dari strategi Perseroan di

antaranya menciptakan produk asuransi yang bervariasi, inovatif, terjangkau dan mempunyai nilai tambah yang tinggi; melakukan sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam grup, dengan cara memberikan asuransi jiwa, asuransi kesehatan kepada karyawan grup dan produk asuransi jiwa lainnya; perluasan jaringan kantor di berbagai kota yang potensial, pengembangan kemitraan yang erat dan saling menguntungkan dengan Dealer. Selain itu, peningkatan daya beli masyarakat ekonomi kelas menengah ke atas juga berkontribusi atas kenaikan pendapatan Perseroan.

Pendapatan premi bersih

Pendapatan premi bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebesar Rp 358.763 juta meningkat sebesar Rp 102.556 juta atau 40,0% dibanding pada tahun 2013 sebesar Rp 256.207 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh strategi Perseroan yang menerapkan kerjasama antara entitas anak di bidang asuransi (MNCL dan MNCAI). Peningkatan ini dikontribusi oleh peningkatan premi asuransi grup sebesar Rp 100.678 juta

Pembiayaan dan Sewa Operasi

Pembiayaan dan sewa operasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebesar Rp 318.772 juta yang berasal dari entitas anak MNCF dan MNCGU meningkat sebesar Rp 49.094 juta atau 18,20% dibanding pada tahun 2013 sebesar Rp 269.678 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kontribusi pendapatan dari MNCGU yang diakuisisi oleh Perseroan di tahun 2014. Secara spesifik, peningkatan ini dikarenakan kenaikan pendapatan pembiayaan konsumen, yaitu sebesar Rp 57.327 juta, dikompensasi dengan penurunan pendapatan sewa pembiayaan dan operasi sebesar Rp 8.150 juta dan penurunan pendapatan anjak piutang sebesar Rp 83 juta. Peningkatan pendapatan pembiayaan dan sewa operasi umumnya disebabkan perluasan jaringan kantor di berbagai kota yang potensial dan meningkatnya daya beli masyarakat di tahun 2014.

Bunga dan Dividen

Bunga dan dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebesar Rp 107.003 juta, meningkat sebesar Rp 62.680 juta atau 141,42% dibanding pada tahun 2013 sebesar Rp 44.323 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kontribusi pendapatan dari Bank MNC yang dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perseroan di tahun 2014. Secara spesifik, peningkatan ini dikarenakan kenaikan pendapatan bunga, yaitu sebesar Rp 64.829 juta atas kredit yang diberikan kepada nasabah pihak ketiga dan pendapatan bunga dari investasi efek Obligasi Pemerintah Indonesia, dikompensasi dengan penurunan pendapatan dividen sebesar Rp 2.149 juta.

Pendapatan (kerugian) manajemen investasi

Pendapatan (kerugian) manajemen investasi naik sebesar Rp 103.495 juta atau 262,13% menjadi sebesar Rp 64.013 juta pada tahun 2014 dibanding sebelumnya rugi sebesar Rp 39.482 juta pada tahun 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh keuntungan yang berasal dari efek saham, efek utang dan kontrak manajemen investasi serta peningkatan aktivitas penjaminan emisi dan penjualan efek MNCS, entitas anak.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Pendapatan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 717.550 juta, meningkat sebesar Rp 56.763 juta atau 8,6% dibandingkan dengan Rp 660.787 juta pada tahun 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan Murabahah, pendapatan premi neto dan jasa manajer investasi sehubungan dengan strategi Perseroan melalui entitas anak berupa pengembangan pembiayaan berbasis syariah, *retail chain* dan juga *launching* produk-produk baru seperti Reksa Dana MNC Dana Kombinasi Konsumen yang mana dengan penerapan beberapa strategi tersebut sangat berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan Perseroan. Selain strategi yang dijalankan dan kinerja positif dari masing-masing bidang usaha entitas anak Perseroan, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap pertumbuhan Perseroan yaitu pertumbuhan masyarakat kelas ekonomi menengah keatas di Indonesia berdampak positif terhadap daya beli

masyarakat. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap pencapaian target-target Perseroan sepanjang tahun 2013.

Pendapatan premi bersih

Pendapatan premi bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar Rp 256.207 juta meningkat sebesar Rp 113.816 juta atau 79,9% dibanding pada tahun 2012 sebesar Rp 142.391 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh strategi Perseroan yang menerapkan kerjasama antara entitas anak di bidang asuransi (MNCL dan MNCAI) dengan membangun *retail chain* yaitu Produk Asuransi Jiwa Kredit, kegiatan *sponsorship* yang berdampak sangat signifikan kepada peningkatan premi masing-masing MNC Asuransi dan MNC Life.

Pembiayaan dan Sewa Operasi

Pembiayaan dan sewa operasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar Rp 269.678 juta yang berasal dari entitas anak, MNCF meningkat sebesar Rp 75.789 juta atau 39,1% dibanding pada tahun 2012 sebesar Rp 193.889 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan pembiayaan konsumen, yaitu sebesar Rp 65.267 juta. Selain itu, juga terdapat kenaikan pendapatan sewa pembiayaan dan operasi sebesar Rp 10.509 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya diversifikasi produk yang berfokus pada jasa pembiayaan konsumen yang meliputi pembiayaan kendaraan bermotor, baik roda empat maupun roda dua dari segala jenis dan merek, pembiayaan rumah tinggal melalui fasilitas pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (*housing loan*) yang terutama ditujukan kepada pihak ketiga, yang mengakibatkan pendapatan pembiayaan konsumen pihak ketiga mengalami kenaikan yang signifikan.

Bunga dan Dividen

Bunga dan dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar Rp 44.323 juta, meningkat sebesar Rp 20.698 juta atau 87,6% dibanding pada tahun 2012 sebesar Rp 23.625 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga sebagai hasil dari aktivitas operasi yang dilakukan Perseroan selama tahun 2013. Hal ini *inline* dengan peningkatan saldo piutang nasabah, piutang pembiayaan dan piutang pembiayaan murabahah.

Pendapatan Murabahah

Peningkatan pendapatan murabahah tidak terlepas dari strategi manajemen MNCF, entitas anak, yaitu melalui peluncuran pembiayaan murabahah, suatu pembiayaan berbasis syariah Rp 44.126 juta pada tahun 2013.

Jasa manajer investasi

Pendapatan jasa manajer investasi yang berasal dari entitas anak MNCAM naik sebesar Rp 42.386 juta atau 131,9% menjadi sebesar Rp 74.531 juta pada tahun 2013 dibanding sebelumnya sebesar Rp 32.145 juta pada tahun 2012. Peningkatan ini, seiring dengan kinerja positif dari tim pemasaran dan penjualan, ritel maupun institusional dalam memasarkan produk yang menarik dan bervariasi termasuk peluncuran produk baru selain produk-produk sebelumnya yaitu Reksa Dana MNC Dana Kombinasi Konsumen.

Pendapatan (kerugian) manajemen investasi

Pendapatan (kerugian) manajemen investasi turun sebesar Rp 248.452 juta atau 118,9% menjadi sebesar (Rp 39.482) juta pada tahun 2013 dibanding sebelumnya sebesar Rp 208.970 juta pada tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kerugian yang berasal dari efek saham, efek utang dan kontrak pihak ketiga seiring penurunan yang signifikan pada aktivitas penjaminan emisi dan penjualan efek.

b. Beban Usaha

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret				31 Desember					
	2015	%	2014**	%	2014*	%	2013*	%	2012*	%
Beban umum dan administrasi	(180.332)	62,61	(85.879)	38,07	(487.425)	49,60	(334.002)	48,23	(280.319)	56,37
Klaim dan manfaat	(44.179)	15,34	(34.689)	15,38	(168.605)	17,16	(106.288)	15,35	(54.126)	10,88
Beban keuangan	(40.154)	13,94	(41.841)	18,55	(137.946)	14,04	(104.504)	15,09	(69.229)	13,92
Beban bagi hasil syariah	(21.017)	7,30	(9.478)	4,20	(79.900)	8,13	(36.862)	5,32	(4.889)	0,98
Perubahan dalam liabilitas kontrak investasi	(7.493)	2,60	(4.917)	2,18	(43.506)	4,43	(16.821)	2,43	(8.119)	1,63
Komisi neto	(8.448)	2,93	(14.802)	6,56	(41.592)	4,23	(57.400)	8,29	(34.102)	6,86
Perubahan dalam liabilitas kontrak asuransi	(1.637)	0,57	(6.482)	2,87	(19.006)	1,93	(8.452)	1,22	(32.042)	6,44
Perubahan neto estimasi klaim retensi sendiri	(313)	0,11	(9.719)	4,31	(8.273)	0,84	(5.057)	0,73	(3.385)	0,68
Penurunan nilai piutang	(3.387)	1,18	(8.948)	3,97	(6.223)	0,63	(32.681)	4,72	(12.648)	2,54
Pendapatan bunga	2.884	(1,00)	2.431	(1,08)	11.014	(1,12)	16.173	(2,34)	9.906	(1,99)
Lain-lain- bersih	16.069	(5,58)	(11.279)	5,00	(1.308)	0,13	(6.681)	0,96	(8.366)	1,68
Total	(288.007)	100,00	(225.603)	100,00	(982.770)	100,00	(692.575)	100,00	(497.319)	100,00

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.

**) Tidak diaudit

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014

Beban usaha Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 288.007 juta, meningkat sebesar Rp 62.404 juta atau 27,7% dibandingkan dengan Rp 225.603 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh:

Biaya umum dan administrasi meningkat sebesar Rp 94.453 juta atau 110% yaitu dari Rp 85.879 juta pada periode yang berakhir pada 31 Maret 2014 menjadi Rp 180.332 juta pada periode yang berakhir pada 31 Maret 2015. Peningkatan biaya umum administrasi ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan biaya gaji dan kesejahteraan karyawan serta biaya sewa dan biaya komunikasi dan informasi terkait perluasan usaha yang terus dilakukan entitas anak Perseroan melalui pembukaan kantor dan cabang baru untuk menjangkau wilayah geografis yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan kebijakan Perseroan, yaitu memperluas jaringan kantor di berbagai kota potensial.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

Beban usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 982.770 juta, meningkat sebesar Rp 290.195 juta atau 41,9% dibandingkan dengan Rp 692.575 juta pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh:

Biaya umum dan administrasi meningkat sebesar Rp 153.423 juta atau 45,9% yaitu dari Rp 334.002 juta pada tahun 2013 menjadi Rp 487.425 juta pada tahun 2014. Peningkatan biaya umum administrasi ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan biaya gaji dan kesejahteraan karyawan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah karyawan tetap Grup yaitu sebanyak 1.087 karyawan. Selain itu peningkatan biaya umum dan administrasi juga disebabkan karena peningkatan biaya sewa, beban kantor, beban penyusutan dan beban komunikasi dan informasi terkait perluasan usaha yang terus dilakukan entitas anak Perseroan melalui pembukaan kantor dan cabang baru untuk menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.

Beban klaim dan manfaat meningkat Rp 62.317 juta atau 58,6% yaitu dari Rp 106.288 juta pada tahun 2013 menjadi Rp 168.605 juta pada tahun 2014. Hal ini berkaitan erat dengan perkembangan usaha entitas anak di bidang asuransi jiwa dan kerugian. Peningkatan beban klaim dan manfaat *inline* dengan peningkatan pendapatan premi. Perolehan premi identik dengan akan timbulnya beban klaim, namun Perseroan mampu untuk mengontrol risiko dengan baik, sehingga beban klaim tetap dalam batasan wajar.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Pada tahun 2013, Perseroan membukukan beban usaha sebesar Rp 692.575 juta meningkat sebesar Rp 195.256 juta atau 39% jika dibandingkan dengan beban usaha tahun 2012 sebesar Rp 497.319 juta. Kontribusi peningkatan beban usaha tahun 2013 terutama disebabkan oleh:

Biaya umum dan administrasi meningkat sebesar Rp 53.683 juta atau 19,2% yaitu dari Rp 280.319 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 334.002 juta pada tahun 2013. Peningkatan biaya umum administrasi ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan biaya gaji dan kesejahteraan karyawan serta biaya sewa terkait perluasan usaha yang terus dilakukan entitas anak Perseroan melalui pembukaan kantor dan cabang baru untuk menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.

Beban klaim dan manfaat meningkat Rp 52.162 juta atau 96,4% yaitu dari Rp 54.126 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 106.288 juta pada tahun 2013. Hal ini berkaitan erat dengan perkembangan usaha entitas anak di bidang asuransi jiwa dan kerugian. Perolehan premi identik dengan akan timbulnya beban klaim, namun Perseroan mampu untuk mengontrol risiko dengan baik, sehingga beban klaim tetap dalam batasan wajar.

Pendapatan/Beban Lain-lain bersih terdiri dari komponen laba (rugi) selisih kurs - bersih, laba (rugi) penjualan agunan yang dikuasai dan lain-lain.

c. Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014

Laba sebelum Pajak Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 40.289 juta, meningkat sebesar Rp 29.138 juta atau 261,3% dibandingkan dengan Rp 11.151 juta untuk periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga, dimana umumnya merupakan kontribusi dari pendapatan Bank MNC yang dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perseroan di tahun 2014. Selain itu, peningkatan pendapatan ini sehubungan dengan peningkatan investasi efek yang dilakukan oleh Perseroan terutama investasi efek atas Obligasi Pemerintah Indonesia, juga terkait dengan kenaikan suku bunga rata-rata Obligasi Pemerintah Indonesia per tahun yaitu dari 6,62% pada 31 Desember 2014 menjadi 6,88% pada 31 Maret 2015.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

Laba sebelum pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 56.161 juta, meningkat sebesar Rp 31.186 juta atau 124,87% dibandingkan dengan Rp 24.975 juta pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan manajemen investasi dan pendapatan premi bersih masing-masing sekitar 262,13% dan 40,03%. Kenaikan pendapatan manajemen investasi terutama disebabkan oleh keuntungan yang berasal dari efek saham, efek utang dan kontrak pihak ketiga seiring kenaikan yang signifikan pada aktivitas penjaminan emisi dan penjualan efek. Kenaikan pendapatan premi bersih dikontribusi oleh peningkatan premi asuransi grup dan penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Laba sebelum pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 24.975 juta, menurun sebesar Rp 138.493 juta atau 84,72% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 163.468 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan kerugian manajemen investasi yang berasal dari efek saham dan efek utang. Selain itu, penurunan juga disebabkan oleh kenaikan beban umum dan administrasi, klaim dan manfaat serta beban keuangan masing-masing sebesar 19,2%, 96,4% dan 41,0% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

d. Laba Bersih

Perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014

Laba bersih Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 41.331 juta, meningkat sebesar Rp 26.027 juta atau 170,07% dibandingkan dengan Rp 15.304 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan bunga dan dividen. Peningkatan pendapatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga dimana umumnya merupakan kontribusi dari pendapatan Bank MNC

yang dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perseroan di tahun 2014. Selain itu, peningkatan pendapatan ini sehubungan dengan peningkatan investasi efek yang dilakukan oleh Perseroan terutama investasi efek atas Obligasi Pemerintah Indonesia, juga terkait dengan kenaikan suku bunga rata-rata Obligasi Pemerintah Indonesia per tahun yaitu dari 6,62% pada 31 Desember 2014 menjadi 6,88% pada 31 Maret 2015.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

Laba bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 29.342 juta, meningkat sebesar Rp 24.518 juta atau 508,25% dibandingkan dengan Rp 4.824 juta pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan manajemen investasi dan pendapatan premi bersih masing-masing sekitar 262,13% dan 40,03%. Kenaikan pendapatan manajemen investasi terutama disebabkan oleh keuntungan yang berasal dari efek saham, efek utang dan kontrak pihak ketiga seiring kenaikan yang signifikan pada aktivitas penjaminan emisi dan penjualan efek. Kenaikan pendapatan premi bersih dikontribusi oleh peningkatan premi asuransi grup dan penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Meskipun hampir seluruh pendapatan usaha Perseroan mengalami pertumbuhan signifikan, namun laba bersih Perseroan mengalami penurunan. Laba bersih konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 4.824 juta, turun sebesar Rp 151.240 juta atau 96,9% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 156.064 juta. Penurunan terutama disebabkan kerugian manajemen investasi yang berasal dari rugi atas penurunan nilai portfolio efek yang dimiliki Perseroan dan entitas anak, yang disebabkan melemahnya kondisi pasar modal Indonesia sehingga berdampak pada penurunan sebagian besar nilai saham.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2015	2014*	2013*	2012*
Jumlah Aset	15.908.689	15.014.997	3.462.890	3.428.306
Jumlah Liabilitas	11.923.948	11.138.169	2.691.209	2.656.442
Jumlah Ekuitas	3.984.741	3.876.828	771.681	771.864

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.

a. Jumlah Aset

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		2014*		31 Desember		2012*	
	2015	%		%	2013*	%		%
ASET								
Kas dan setara kas	2.260.349	14,21	2.753.020	18,34	372.346	10,75	300.224	8,76
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	100.000	0,63	-	-	215.194	6,21	-	-
Deposito dan piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	6.048	0,04	5.932	0,04	5.514	0,16	4.780	0,14
Piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	229.909	1,45	127.008	0,85	76.219	2,20	131.936	3,85
Piutang nasabah								
Pihak berelasi	-	-	11	0,00	-	-	-	-
Pihak ketiga	386.919	2,43	533.566	3,55	420.151	12,13	1.418.014	41,36
Efek-efek								
Pihak berelasi	330.358	2,08	379.273	2,53	279.122	8,06	336.339	9,81
Pihak ketiga	2.934.896	18,45	1.874.690	12,49	119.411	3,45	43.105	1,26
Piutang pembiayaan								
Pihak berelasi	54.921	0,35	40.081	0,27	41.986	1,21	53.760	1,57
Pihak ketiga	1.249.309	7,85	1.229.170	8,19	937.491	27,07	784.456	2,88
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.216)	(0,10)	(13.871)	(0,09)	(8.315)	(0,24)	(8.017)	(0,23)
Kredit								
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 125.144 pada 31 Maret 2015 Rp 128.402 juta pada 31 Desember 2014	5.895.062	37,06	6.057.996	40,35	-	-	-	-
Piutang pembiayaan Murabahah								
Pihak berelasi	4.616	0,03	5.163	0,03	9.297	0,27	4.221	0,12
Pihak ketiga	553.690	3,48	542.170	3,61	361.311	10,43	137.928	4,02
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.013)	(0,04)	(5.918)	(0,04)	(2.368)	(0,07)	(870)	(0,03)
Premi dan aset reasuransi								
Pihak berelasi	27.118	0,17	19.998	0,13	12.604	0,36	21.170	0,62
Pihak ketiga	389.313	2,45	304.397	2,03	182.890	5,28	85.632	2,50
Cadangan kerugian penurunan nilai	(841)	(0,01)	(841)	(0,01)	(327)	(0,01)	(118)	(0,00)
Aset tetap-bersih	148.560	0,93	149.007	0,99	49.702	1,44	49.172	1,43
Aset Al-Ijarah - bersih	155.300	0,98	177.856	1,18	141.824	4,10	-	-
Goodwill	364.163	2,29	364.163	2,43	5.494	0,16	5.494	0,16
Aset Pajak Tangguhan	87.769	0,55	101.687	0,68	14.441	0,42	11.682	0,34
Aset lain-lain	753.459	4,74	370.439	2,47	228.903	6,61	49.398	1,44
JUMLAH ASET	15.908.689	100,00	15.014.997	100,00	3.462.890	100,00	3.428.306	100,00

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.

Perbandingan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 15.908.689 juta, meningkat sebesar Rp 893.692 juta atau 5,95% dibandingkan dengan Rp 15.014.997 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan rekening yang dibatasi penggunaannya, deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia, efek-efek, piutang pembiayaan, piutang pembiayaan Murabahah serta premi dan aset reasuransi. Selain itu, posisi aset Perseroan juga dipengaruhi oleh penurunan kas dan setara kas, piutang nasabah, kredit, aset pajak tangguhan, aset tetap dan ijarah - bersih. Kontribusi terbesar kenaikan aset yaitu dari kenaikan efek-efek yaitu sebesar Rp 1.011.291 juta, di antaranya terdapat kenaikan investasi pada efek Obligasi Pemerintah Indonesia, seiring kebijakan Perseroan dalam meningkatkan investasinya pada efek obligasi karena kenaikan tingkat suku bunga rata-rata.

Kas dan setara kas

Saldo kas dan setara kas pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar 2.260.349 juta atau turun Rp 492.671 juta atau 17,9% dari saldo pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 2.753.020 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan saldo penempatan pada Bank Indonesia yaitu sebesar Rp 539.706 juta, dikarenakan telah jatuh tempo. Selain itu, Perseroan juga mempunyai kebijakan untuk menempatkan dananya pada efek Obligasi Pemerintah Indonesia. Saldo kas dan setara kas juga dipengaruhi oleh kenaikan saldo giro pada Bank Indonesia sebesar Rp 109.812 juta, sebagai persyaratan dalam memenuhi giro wajib minimum sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum.

Efek-efek

Efek-efek pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp 2.934.896 juta, meningkat sebesar Rp 1.060.206 juta atau 56,55% dari saldo pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 1.874.690 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan saldo Obligasi Pemerintah Indonesia yang dikelompokkan menjadi kelompok aset yang dimiliki hingga jatuh tempo dan kelompok aset diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 476.251 juta dan Rp 522.025 juta. Hal ini terkait dengan kebijakan Perseroan dengan menempatkan dananya pada investasi obligasi, seiring dengan kenaikan tingkat suku bunga rata-rata.

Kredit

Kredit pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp 5.895.062 juta, turun sebesar Rp 162.934 juta atau 2,7% dari saldo pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 6.057.996 juta. Penurunan saldo kredit yang diberikan terutama penurunan saldo kredit modal kerja dan kredit investasi. Penurunan ini disebabkan karena terjadi beberapa pembayaran oleh nasabah atas saldo kredit yang diberikan, sehingga saldonya menurun.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 15.014.997 juta, meningkat sebesar Rp 11.552.107 juta atau 333,6% dibandingkan dengan Rp 3.462.890 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan terutama karena telah dikonsolidasikannya laporan keuangan Bank MNC ke laporan keuangan Perseroan dan akuisisi MNCGU, entitas anak, di tahun 2014.

Posisi aset Perseroan dipengaruhi oleh kenaikan kas dan setara kas, deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia, piutang nasabah, efek-efek, piutang pembiayaan, kredit, piutang pembiayaan Murabahah, premi dan aset reasuransi, aset pajak tangguhan, aset tetap, ijarah - bersih dan *goodwill*. Selain itu, posisi aset Perseroan juga dipengaruhi oleh penurunan rekening bank yang dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas

Saldo kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 2.753.020 juta, meningkat sebesar Rp 2.380.674 juta atau 639,4% dibanding saldo pada tanggal 31 Desember 2013 yaitu sebesar Rp 372.346 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan karena telah dikonsolidasikannya laporan keuangan Bank MNC ke laporan keuangan Perseroan dan akuisisi MNCGU, entitas anak, di tahun 2014, sehingga di tahun 2014 terdapat saldo *call money*, giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 515.000 juta, Rp 596.195 juta, Rp 959.052 juta. Selain itu juga terdapat kenaikan saldo giro di Wells Fargo Bank sebesar Rp 100.453 juta.

Efek-efek

Efek-efek pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 1.874.690 juta, meningkat sebesar Rp 1.755.279 juta atau 1.469,95% dari saldo pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 119.411 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan terdapat saldo efek data kelompok Diperdagangkan berupa Dana Kelolaan sebesar Rp 1.281.224 juta. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen, khususnya MNCAM, entitas anak yaitu ekspansi produk dengan meluncurkan MNC Dana Kombinasi Icon.

Kredit

Kredit pihak ketiga pada 31 Desember 2014 sebesar Rp 6.057.996, sementara saldo pada 31 Desember 2013 nol. Hal ini disebabkan karena telah dikonsolidasikannya laporan keuangan Bank MNC ke laporan keuangan Perseroan di tahun 2014.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Jumlah aset konsolidasian Perseroan pada 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 3.462.890 juta, meningkat sebesar Rp 34.584 juta atau 1,01% dari saldo pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 3.428.306 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan kenaikan pada kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen - neto, piutang pembiayaan Murabahah - neto, piutang premi dan reasuransi, aset reasuransi dan aset AI - ljarah - neto. Selain itu, posisi aset Perseroan dipengaruhi oleh penurunan pada piutang nasabah.

Kas dan setara kas

Saldo kas dan setara kas tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 372.346 juta atau naik Rp 72.122 juta atau 24,02% pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 300.224 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya saldo deposito berjangka pada PT Bank MNC Internasional Tbk (d/h PT Bank ICB Bumiputera Tbk) sebesar Rp 72.603 juta.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Peningkatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 215.194 juta terkait dengan kesepakatan Perseroan untuk menempatkan dana pada rekening escrow di Deutsche Bank AG Cabang Singapura sehubungan dengan transaksi jual beli saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk dari ICB Financial Group Holding AG.

Piutang nasabah

Penurunan piutang nasabah sebesar Rp 997.863 juta atau 70,37% dari sebelumnya Rp 1.418.014 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 420.151 juta pada 31 Desember 2013 disebabkan pada akhir tahun 2012 terdapat transaksi nasabah dalam nilai besar yang telah dilunasi pada awal tahun 2013, sedangkan pada akhir tahun 2013, nilai piutang nasabah cenderung menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya karena tidak terdapat transaksi nasabah dalam jumlah besar pada akhir tahun 2013.

Piutang pembiayaan – bersih

Kenaikan piutang pembiayaan - bersih sebesar Rp 140.963 juta atau 16,98% dari sebelumnya Rp 830.199 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 971.162 juta pada 31 Desember 2013 disebabkan ekspansi jaringan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan dengan menggandeng bank nasional terkemuka agar senantiasa dapat menyediakan jasa pembiayaan dengan biaya terjangkau.

Piutang pembiayaan Murabahah – bersih

Kenaikan piutang pembiayaan Murabahah - bersih sebesar Rp 226.963 juta atau 160,65% dari sebelumnya Rp 141.279 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 368.240 juta pada 31 Desember 2013 disebabkan kemampuan manajemen dalam melihat peluang berupa perkembangan pesat segmen pasar syariah, yang ditindaklanjuti dengan strategi pengembangan usaha pada segmen syariah tersebut dengan menggandeng bank syariah terkemuka.

b. Liabilitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		2014*		31 Desember		2012*	
	2015	%		%	2013*	%		%
LIABILITAS								
Simpanan								
Pihak berelasi	1.237.859	10,38	881.889	7,92	-	-	-	-
Pihak ketiga	6.916.723	58,01	6.815.214	61,19	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	87.211	0,73	235.948	2,12	-	-	-	-
Liabilitas segera	209.560	1,76	21.140	0,19	-	-	-	-
Utang kepada								
Lembaga Kliring dan Penjaminan Perusahaan Efek								
Indonesia	189.519	1,59	165.189	1,48	97.371	3,62	212.647	8,00
Nasabah	374.464	3,14	442.731	3,97	304.130	11,30	1.213.064	45,66
Utang reasuransi dan utang lain-lain	206.616	1,73	147.451	1,32	69.407	2,58	59.771	2,25
Utang pajak	24.757	0,21	22.576	0,20	19.132	0,71	11.599	0,44
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	413.423	3,47	377.296	3,39	269.421	10,01	159.481	6,00
Utang bank dan institusi keuangan non bank	838.727	7,03	828.954	7,44	758.852	28,20	674.497	25,39
Utang AI - Musyarakah	501.060	4,20	495.122	4,45	228.547	8,49	108.318	4,08
Utang AI - Mudharabah	227.834	1,91	240.361	2,16	236.744	8,80	26.137	0,98
Utang obligasi-Bersih	281.181	2,36	280.990	2,52	321.303	11,94	94.003	3,54
Utang sewa pembiayaan	15.039	0,13	11.718	0,11	5.264	0,20	6.691	0,25
Liabilitas imbalan pasca kerja	56.674	0,48	58.120	0,52	11.110	0,41	12.707	0,48
Liabilitas lain-lain	111.419	0,93	113.470	1,02	6.428	0,24	2.527	0,10
Wesel bayar	-	-	-	-	-	-	75.000	2,82
Uang muka setoran modal	231.882	1,94	-	-	363.500	13,51	-	-
JUMLAH LIABILITAS	11.923.948	100,00	11.138.169	100,00	2.691.209	100,00	2.656.442	100,00

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.

Perbandingan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 11.923.948 juta, meningkat sebesar Rp 785.779 juta atau 7,05% dibandingkan dengan Rp 11.138.169 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Posisi liabilitas dipengaruhi oleh kenaikan saldo simpanan, liabilitas segera, utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia, utang reasuransi dan lain-lain, utang pajak, liabilitas kontrak asuransi dan investasi, utang bank dan institusi keuangan non-bank, utang AI-Musyarakah, utang obligasi - bersih, utang sewa pembiayaan, liabilitas imbalan kerja dan liabilitas lain-lain. Selain itu posisi liabilitas juga dipengaruhi oleh penurunan saldo simpanan dari bank lain, utang nasabah dan utang Mudharabah. Kenaikan saldo liabilitas terutama dikontribusi oleh kenaikan saldo simpanan, liabilitas segera, utang reasuransi dan utang lain-lain dan liabilitas kontrak asuransi dan investasi masing-masing naik sebesar Rp 457.479 juta, Rp 188.420 juta, Rp 59.165 juta, Rp 36.127 juta.

Simpanan

Simpanan merupakan dana yang disimpan oleh nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito berjangka.

Simpanan pihak berelasi meningkat Rp 355.970 juta atau 40,4% menjadi Rp 1.237.859 juta pada tanggal 31 Maret 2015 jika dibanding dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 881.889 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan saldo deposito berjangka pihak berelasi sebesar Rp 321.689 juta.

Simpanan pihak ketiga juga meningkat Rp 101.509 juta atau 1,5% menjadi Rp 6.916.723 juta pada tanggal 31 Maret 2015 jika dibanding dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 6.815.214 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan saldo deposito berjangka pihak ketiga sebesar Rp 174.885 juta.

Peningkatan saldo simpanan tersebut terutama disebabkan karena terdapat penambahan jumlah nasabah seiring dengan kebijakan Perseroan yaitu perluasan jaringan kantor di berbagai daerah di Indonesia sebagai strategi penetrasi pasar yang efektif untuk menambah nasabah baru. Selain itu, peningkatan jumlah nasabah juga disebabkan oleh kebijakan Perseroan dimana karyawan MNC Group diharuskan untuk membuka rekening simpanan.

Liabilitas segera

Saldo liabilitas segera meningkat sebesar Rp 188.420 juta atau 891,3% dari Rp 21.140 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 209.560 juta pada 31 Maret 2015. Peningkatan ini terutama dikarenakan transaksi kliring di akhir Maret lebih banyak dibanding transaksi kliring di akhir Desember 2014. Transaksi kliring ini akan *settle* di hari berikutnya.

Utang reasuransi dan utang lain-lain

Saldo utang reasuransi dan lain-lain meningkat sebesar Rp 59.165 juta atau 40,13% dari Rp 147.451 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 206.616 juta pada 31 Maret 2015. Peningkatan ini terutama dikarenakan semakin berkembangnya usaha entitas anak di bidang asuransi jiwa dan asuransi kerugian sehingga semakin bertambahnya premi juga akan terjadi peningkatan beban dan utang reasuransi.

Liabilitas kontrak asuransi dan investasi

Saldo liabilitas kontrak asuransi dan investasi meningkat sebesar Rp 36.127 juta atau 9,58% dari Rp 377.296 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp 413.423 juta pada tanggal 31 Maret 2015. Peningkatan ini terutama dikarenakan semakin berkembangnya usaha entitas anak di bidang asuransi jiwa dan asuransi kerugian yang ditandai dengan bertambahnya premi yang diperoleh, sehingga secara bersamaan akan berdampak pada kenaikan kewajiban kontraktual berupa estimasi klaim retensi sendiri dan premi yang belum merupakan pendapatan. Selain itu, kenaikan ini juga tidak terlepas dari strategi brand-awareness yang dilakukan MNC Life sehingga lebih mengenalkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi dalam bentuk unit link yang diluncurkan.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 11.138.169 juta, meningkat sebesar Rp 8.446.960 juta atau 313,9% dibandingkan dengan Rp 2.691.209 juta pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh telah dikonsolidasikannya laporan keuangan entitas anak MNC Bank terlihat dari adanya simpanan pihak berelasi dan pihak ketiga, simpanan dari bank lain dan liabilitas segera.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Jumlah liabilitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 2.691.209 juta, meningkat sebesar Rp 34.767 juta atau 1,31% dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 2.656.442 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas kontrak asuransi, pinjaman yang diterima, utang Al-Musyarakah, utang Al-Mudharabah, utang obligasi-neto, dan utang lain-lain. Selain itu, terdapat juga penurunan pada utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia dan utang nasabah.

Liabilitas kontrak asuransi dan investasi

Liabilitas kontrak asuransi dan investasi mengalami peningkatan sebesar Rp 109.940 juta atau 68,94% menjadi sebesar Rp 269.421 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan sebesar Rp 159.481 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Peningkatan terkait langsung dengan makin berkembangnya usaha entitas anak di bidang asuransi jiwa dan asuransi kerugian yang ditandai dengan semakin bertambahnya premi yang diperoleh, sehingga secara bersamaan akan berdampak pada kenaikan kewajiban kontraktual berupa estimasi klaim retensi sendiri dan premi yang belum merupakan pendapatan.

Utang Al-Musyarakah

Utang Al-Musyarakah mengalami kenaikan sebesar Rp 120.229 juta atau 111% menjadi sebesar Rp 228.547 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan sebesar Rp 108.318 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Peningkatan tersebut seiring dengan naiknya piutang pembiayaan murabahah, yang mencerminkan semakin berkembangnya kegiatan usaha pembiayaan dengan segmen syariah.

Utang AI-Mudharabah

Utang AI-Mudharabah mengalami kenaikan sebesar Rp 210.607 juta atau 805,8% menjadi sebesar Rp 236.744 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan sebesar Rp 26.137 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Peningkatan tersebut seiring dengan naiknya piutang pembiayaan murabahah, yang mencerminkan semakin berkembangnya kegiatan usaha pembiayaan dengan segmen syariah.

Utang Obligasi – bersih

Utang obligasi - bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 227.300 juta atau 241,8% menjadi sebesar Rp 321.303 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan sebesar Rp 94.003 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan pada tahun 2013 Perseroan melakukan penawaran Umum Berkelanjutan I dengan jumlah pokok obligasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 225.000 juta.

Utang Nasabah

Utang nasabah mengalami penurunan sebesar Rp 908.934 juta atau 74,9% menjadi sebesar Rp 304.130 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan sebesar Rp 1.213.064 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Penurunan ini seiring dengan turunnya piutang nasabah yang disebabkan transaksi oleh nasabah pada akhir tahun 2013 tidak sebesar pada akhir tahun 2012.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 6,20% hingga 7,00% per tahun untuk pinjaman dalam USD dan 4,33% hingga 15,00% untuk pinjaman dalam Rupiah. Tingkat suku bunga pinjaman bank cenderung turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan perubahan ini memberi dampak positif terhadap kemampuan Perseroan dalam mengembalikan pinjaman atau membayar utang.

Perseroan tidak memiliki kebijakan lindung nilai karena sebagian besar pinjaman Perseroan dalam mata uang Rupiah dan pendapatan Perseroan dalam mata uang yang sama. Dengan demikian, Perseroan berpendapat risiko fluktuasi mata uang asing tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan Perseroan karena sudah terjadi lindung nilai alami.

Bunga terutang pada tanggal posisi keuangan dicatatkan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan.

Perseroan tidak mempunyai utang yang suku bunganya belum ditentukan.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak mempunyai informasi keuangan yang mengandung kejadian sebagai berikut:

- Perseroan tidak mempunyai informasi yang sifatnya luar biasa dan yang kemungkinannya kecil akan berulang lagi di masa datang baik berupa kenaikan atau penurunan posisi keuangan pada akun tertentu maupun terhadap posisi keuangan secara keseluruhan, serta hal-hal yang berpengaruh pada posisi keuangan saat ini namun tidak berpengaruh di masa lalu dan hal-hal yang berpengaruh pada posisi keuangan di masa lalu namun tidak berpengaruh saat ini termasuk dampaknya bagi Perseroan.
- Perseroan tidak memiliki kejadian/kondisi yang tidak normal dan jarang terjadi yang mempengaruhi jumlah pendapatan termasuk dampaknya bagi kondisi keuangan Perseroan.
- Perseroan tidak memiliki perjanjian yang menyebabkan adanya peningkatan atau penurunan likuiditas.

c. Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2015	31 Desember		
		2014*	2013*	2012*
EKUITAS				
Modal saham:				
Modal dasar 15.000.000.000 saham pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dan 4.000.000.000 saham pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 dengan nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.003.176.745 saham pada tahun 2015 dan 2014, 1.364.347.500 saham pada tahun 2013 dan 1.344.877.250 saham tahun 2012	400.318	400.318	136.434	134.487
Tambahan modal disetor	2.269.411	2.265.021	146.308	121.927
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	2.126	5.672	11.790	7.500
Komponen ekuitas lainnya	(19.748)	(44.415)	6.339	2.204
Saldo laba:				
Ditentukan penggunaannya	2.500	2.500	2.000	1.000
Belum ditentukan penggunaannya	549.750	511.474	489.521	506.115
Dikurangi biaya perolehan saham yang diperoleh kembali sebesar 10.364.500 saham pada 2015, 12.367.100 saham pada 2014 dan 11.365.000 saham pada 2013	(18.156)	(21.940)	(20.807)	(1.463)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.186.201	3.118.630	771.585	771.770
Kepentingan nonpengendali	798.540	758.198	96	94
JUMLAH EKUITAS	3.984.741	3.876.828	771.681	771.864

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.

Perbandingan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 3.984.741 juta, meningkat sebesar Rp 107.913 juta atau 2,78% dibandingkan dengan Rp 3.876.828 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

Jumlah ekuitas Perseroan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 3.876.828 juta, meningkat sebesar Rp 3.105.147 juta atau 402,39% dibandingkan dengan Rp 771.681 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh tambahan modal disetor.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Jumlah ekuitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 771.681 juta, menurun sebesar Rp 183 juta atau 0,02% dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 771.864 juta. Penurunan yang relatif tidak signifikan ini dipengaruhi oleh penurunan pada saldo laba Perseroan.

10. Analisis Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2015	2014	2013	2012
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(200.655)	(535.281)	(137.904)	(461.367)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(482.110)	1.157.905	(579.273)	33.800
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	189.796	1.758.078	785.967	532.332
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(492.969)	2.380.702	68.790	104.765
Kas dan setara kas pada awal tahun	2.753.020	372.346	300.224	196.395
Pengaruh perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	298	(28)	3.332	(936)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	2.260.349	2.753.020	372.346	300.224

Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi sejumlah Rp 200.655 juta terutama digunakan untuk pembayaran bunga, hadiah, provisi dan komisi serta pembayaran kepada karyawan. Sedangkan untuk tahun 2014, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi sejumlah Rp 535.281 juta terutama digunakan untuk penarikan dana simpanan oleh nasabah.

Pada tahun 2014, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi sejumlah Rp 535.281 juta terutama digunakan untuk penarikan dana simpanan oleh nasabah. Sedangkan pada tahun 2013, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi sejumlah Rp 137.904 juta terutama digunakan untuk perolehan portofolio efek.

Pada tahun 2013, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi sejumlah Rp 137.904 juta terutama digunakan untuk perolehan portofolio efek, pembayaran kepada pihak ketiga dan pembayaran kepada karyawan. Sedangkan pada tahun 2012, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi sejumlah Rp 461.367 juta terutama digunakan untuk perolehan portofolio efek, pembayaran pembiayaan konsumen, dan pembayaran kepada pihak ketiga.

Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sejumlah Rp 482.110 juta terutama digunakan untuk penempatan investasi. Sedangkan untuk tahun 2014, arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi sejumlah Rp 1.157.905 juta terutama diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi biaya akuisisi.

Pada tahun 2014, arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi sejumlah Rp 1.157.905 juta terutama diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi biaya akuisisi. Sedangkan pada tahun 2013, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sejumlah Rp 579.273 juta terutama digunakan untuk penempatan investasi.

Pada tahun 2013, arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sejumlah Rp 579.273 juta terutama digunakan untuk penempatan investasi dan penambahan aset AI-ljarah. Sedangkan pada tahun 2012, arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi sejumlah Rp 33.800 juta terutama berasal dari pencairan investasi sebesar Rp 40.542 juta dan penjualan aset tetap sebesar Rp 6.465 juta.

Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015, arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sejumlah Rp 189.796 juta terutama berasal dari penerimaan pinjaman dan penerimaan setoran modal saham. Sedangkan untuk tahun 2014, arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sejumlah Rp 1.758.078 juta terutama diperoleh dari penerimaan pinjaman dan penerimaan setoran modal.

Pada tahun 2014, arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sejumlah Rp 1.758.078 juta terutama diperoleh dari penerimaan pinjaman dan penerimaan setoran modal. Sedangkan pada tahun 2013, arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sejumlah Rp 785.967 juta terutama diperoleh dari penerimaan pinjaman.

Pada tahun 2013, arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sejumlah Rp 785.967 juta terutama diperoleh dari penerimaan pinjaman, penerimaan uang muka dan penerbitan obligasi. Sedangkan pada tahun 2012, arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sejumlah Rp 532.332 juta terutama berasal dari penerimaan pinjaman.

11. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh liabilitas dengan menggunakan seluruh aset atau ekuitas Perseroan. Solvabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah liabilitas terhadap jumlah aset atau dengan membandingkan jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas. Dilihat dari tabel berikut, rasio solvabilitas Perseroan pada tahun 2015 naik, sehingga menunjukkan kemampuan Perseroan yang semakin baik dalam memenuhi seluruh liabilitas dengan aset maupun ekuitas Perseroan. Berikut tabel solvabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2015	31 Desember		
		2014	2013	2012
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset	75,0%	74,2%	77,7%	77,5%
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas	299,2%	287,3%	348,7%	344,2%

12. Pembelian Barang Modal (*Capital Expenditure*)

Pembelian barang modal yang dilakukan oleh Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014, 2013, dan 2012 berturut-turut adalah sebesar Rp 10.515 juta, Rp 45.700 juta, Rp 14.487 juta, Rp 24.107 juta. Sumber dana pembelian barang modal berasal dari laba bersih hasil operasional Perseroan dan tidak terdapat belanja modal Perseroan dalam mata uang asing yang signifikan sehingga tidak memerlukan transaksi lindung nilai.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2015	2014	2013	2012
Tanah	-	-	-	1.134
Bangunan	134	-	-	1.395
Kendaraan	7.540	19.351	7.121	12.867
Perlengkapan kantor	690	17.022	6.252	4.360
Peralatan kantor	1.596	283	1.046	3.991
Partisi	388	9.044	68	360
Aset tetap dalam penyelesaian	167	-	-	-
Total belanja modal	10.515	45.700	14.487	24.107

Dalam melakukan pembelian barang modal, Perseroan dan Entitas Anak telah mempertimbangkan fungsi dan tujuan pembelian barang modal tersebut. Tujuan pembelian barang modal tersebut terutama adalah untuk meningkatkan pendapatan Perseroan dan Entitas Anak. Dengan adanya pertimbangan tersebut, Perseroan dan Entitas Anak menjadi lebih selektif dalam melakukan pembelian barang modal sehingga tidak terdapat masalah yang tidak sesuai dengan tujuan pembelian.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki pengikatan untuk melakukan pembelian barang modal dan belum terealisasi.

13. Imbal Hasil Ekuitas dan Imbal Hasil Investasi

Imbal Hasil Ekuitas

Imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dari perbandingan laba bersih terhadap jumlah ekuitas. Tingkat imbal hasil ekuitas pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014, 2013, dan 2012 berturut-turut adalah sebesar 1,0%, 0,8%, 0,6% dan 20,2%.

Imbal Hasil Investasi

Imbal hasil investasi menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki Perseroan, diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Imbal hasil investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 berturut-turut adalah sebesar 0,26%, 0,20%, 0,14%, dan 4,55%.

14. Manajemen Risiko

Fungsi utama manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur dan mengelola posisi risiko sesuai kebijakan dan tata cara Perseroan. Pada 31 Maret 2015, Perseroan mengidentifikasi seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi usaha Perseroan dan entitas anak usahanya, yaitu diantaranya adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman Perseroan dan anak usahanya yang dikenakan suku bunga mengambang.

Fluktuasi tingkat suku bunga dan respon pasar terhadap situasi tersebut berada di luarkendali Perseroan. Dengan kenaikan tingkat suku bunga, maka biaya yang dikeluarkan akan meningkat sehingga mempengaruhi kegiatan operasional dan kinerja keuangan Perseroan.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Perseroan dan entitas anak memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah yang paling menguntungkan secara tepat waktu.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan dan entitas anak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional perusahaan. Risiko mata uang ini timbul dari adanya posisi laporan keuangan, komitmen, dan kontinjensi, baik disisi aset maupun liabilitas.

Mengingat pentingnya pengendalian risiko dari nilai tukar ini, Perseroan selalu menjaga keseimbangan dalam pengelolaannya dengan menerapkan unsur kehati-hatian (*prudent*). Sehingga, segala potensi risiko dapat dikelola dengan baik oleh Perseroan sesuai standar kepatuhan yang ada.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Risiko ini terutama berasal dari piutang yang diberikan kepada pelanggan. Manajemen Perseroan mengelola risiko ini sesuai prosedur, kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perseroan saat ini menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Perseroan memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek. Dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perseroan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang.

V. RISIKO USAHA

Sebagaimana dengan dunia usaha pada umumnya, Perseroan dan Entitas Anak tidak terlepas dari berbagai risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Sebelum memutuskan kegiatan investasi, maka calon investor harus terlebih dahulu secara hati-hati dan dengan cermat mempertimbangkan berbagai risiko usaha yang dijelaskan dalam Prospektus ini. Semua risiko usaha tersebut, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui, mungkin dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja usaha, dan/atau kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Semua risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan dan disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak dalam Prospektus dimulai dengan risiko utama Perseroan.

A. Risiko Perseroan

Perseroan tidak terlepas dari risiko yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat menurunkan pendapatan Perseroan. Perseroan sebagai perusahaan investasi di sektor jasa keuangan memiliki beberapa risiko, yaitu:

1. Risiko sebagai entitas induk

Sebagai entitas induk, Perseroan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kegiatan dan pendapatan usaha dari Entitas Anak. Kontribusi pendapatan usaha Entitas Anak kepada Perseroan selama 3 tahun terakhir tercatat sebesar 96,7%. Tidak terdapat jaminan bahwa Entitas Anak milik Perseroan akan selalu memberi kontribusi laba secara berkesinambungan. Apabila kegiatan usaha Entitas Anak mengalami penurunan, maka akan berpengaruh pada kinerja dan prospek Perseroan.

2. Risiko persaingan

Seiring dengan membaiknya keadaan perekonomian di Indonesia, sektor jasa sekuritas, pembiayaan maupun pengelolaan dana semakin banyak diminati oleh para investor. Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan sejenis yang beroperasi dan memperebutkan pangsa pasar sehingga menimbulkan tingkat persaingan yang ketat antar perusahaan sejenis sehingga dapat mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan Perseroan.

3. Risiko perekonomian

Kinerja Perseroan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dalam negeri secara keseluruhan. Apabila terjadinya perubahan ekonomi yang kurang menguntungkan, seperti penurunan Produk Domestik Bruto, depresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, tingkat suku bunga yang tinggi dan penurunan kinerja pasar modal, hal ini akan menurunkan laba Perseroan dan atau Entitas Anak Perseroan yang berdampak kepada kinerja Perseroan.

4. Risiko peraturan pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Perseroan berhubungan dengan kepentingan umum, Pemerintah dapat senantiasa melakukan pengawasan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan – peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat menimbulkan dampak negatif bagi Perseroan. Perubahan peraturan yang berkaitan dengan pengembangan usaha di sekuritas, asuransi, pembiayaan dan pengelolaan dana akan mempengaruhi secara negatif kegiatan usaha Perseroan sebagai perusahaan investasi di kelompok jasa keuangan.

B. Risiko Entitas Anak

Risiko Jasa Sekuritas

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, MNCS memiliki beberapa risiko usaha, antara lain:

1. Risiko penghentian ijin usaha

Dalam menjalankan usahanya MNCS berpedoman pada peraturan yang berlaku, baik yang dikeluarkan langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai badan Pemerintah yang ditunjuk untuk mengatur dan melakukan pengawasan atas kegiatan pasar modal maupun oleh ketentuan perundangan yang berlaku berdasarkan Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, serta ketentuan-ketentuan lainnya yang mengatur perusahaan efek, termasuk yang dikeluarkan oleh Bursa Efek, Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Adanya kegagalan atau kelalaian dalam memenuhi ketentuan-ketentuan Pasar Modal yang berlaku di Indonesia, memungkinkan penghentian sementara atau pencabutan salah satu ijin usaha MNCS sehingga akan mengakibatkan menurunnya pendapatan Perseroan.

2. Risiko penjaminan emisi efek

Salah satu kegiatan usaha MNCS adalah penjaminan emisi efek. Apabila efek yang dijamin MNCS tidak dapat terjual habis maka MNCS diwajibkan untuk membeli efek yang tidak terjual tersebut dan sebagian dana MNCS menjadi terikat sehingga dapat mengganggu likuiditas dan jika harga efek tersebut mengalami penurunan harga, maka dapat mengakibatkan turunnya penghasilan Perseroan.

3. Risiko perdagangan efek

Usaha di bidang perdagangan efek dengan sifatnya berfluktuasi mengakibatkan pendapatan MNCS berfluktuasi tergantung pada keadaan Pasar Modal, kurs Rupiah, tingkat bunga umum, situasi politik dan volume perdagangan. Dengan kondisi tersebut, apabila MNCS kurang dapat mengantisipasi situasi dengan baik, maka pendapatan Perseroan akan terpengaruh secara negatif.

Risiko Pembiayaan Konsumen

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, MNCF memiliki beberapa risiko usaha, antara lain:

1. Risiko pendanaan

Risiko pendanaan dapat timbul jika MNCF mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber dana baik berupa pinjaman maupun berupa pembiayaan bersama. Kesulitan mendapatkan sumber pendanaan eksternal ini dapat mempengaruhi perkembangan usaha MNCF dalam memberikan fasilitas pembiayaan kepada konsumen. Selain jumlah pendanaan hal-hal lain yang menentukan adalah jangka waktu pendanaan dan tingkat bunga. Lebih lanjut, ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana dengan jangka waktu pembiayaan maupun tingkat bunga yang diperoleh dengan tingkat bunga yang dibebankan ke konsumen dapat berakibat kepada ketidaksesuaian arus kas yang selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan Perseroan secara negatif.

2. Risiko pembiayaan

Risiko ini dapat terjadi jika konsumen/debitur mengalami kesulitan dalam membayar kembali fasilitas pembiayaan yang diberikan, baik pokok pinjaman maupun bunganya. Risiko ini timbul jika struktur kredit, kelayakan konsumen dan piutang tidak dikelola secara hati-hati sehingga menyebabkan ketidاكلancaran pembayaran angsuran dari konsumen yang dapat menurunkan pendapatan Perseroan.

3. Risiko likuiditas

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, MNCF berusaha untuk dapat menjaga likuiditas pembayaran kewajiban kepada pihak lain, adanya keterlambatan dalam pembayaran dari konsumen kepada perusahaan akan mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha MNCF.

Risiko Pengelolaan Dana untuk Kegiatan Reksa Dana

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, MNCAM memiliki beberapa risiko usaha, antara lain:

1. Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan

Risiko ini dapat terjadi akibat fluktuasi harga efek (risiko pasar) termasuk berkurangnya nilai unit penyertaan yang disebabkan pertumbuhan harga efek dalam portofolio reksa dana lebih rendah dari besarnya biaya pembelian dan biaya penjualan kembali dan dapat menyebabkan penurunan terhadap NAB reksa dana yang dikelola.

2. Risiko likuiditas reksa dana terbuka

Risiko likuiditas dapat terjadi apabila terdapat penjualan kembali unit penyertaan secara serentak oleh pemegang unit penyertaan, sehingga manajer investasi tidak dapat dengan segera menyediakan uang tunai untuk membayar penjualan kembali unit penyertaan tersebut, antara lain, karena:

- Keadaan likuiditas reksa dana yang kurang baik,
- Buruknya kondisi ekonomi sehingga berpengaruh terhadap kinerja efek, dan
- Keadaan darurat.

Hal tersebut akan berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha MNCAM apabila seluruh nasabah menarik dana mereka secara serentak.

3. Risiko kredit

Risiko kredit dapat timbul jika perusahaan yang menerbitkan efek dan instrumen pasar uang tidak mampu membayar jumlah pokok hutang dan/atau bunga yang tertunggak. Hal ini akan mempengaruhi hasil investasi reksa dana secara negatif.

Risiko di Bidang Asuransi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, MNCLA dan MNCAI memiliki beberapa risiko usaha, antara lain:

1. Risiko klaim

Klaim yang muncul saat beberapa klaim diajukan hampir pada saat yang bersamaan dalam jumlah yang signifikan sehingga menekan arus kas Perusahaan dan dapat mengakibatkan kerugian yang substansial, sehingga dapat mengganggu kelangsungan usaha Perusahaan.

2. Risiko pengelolaan dana

Dalam pengelolaan dana terdapat risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian dan perubahan situasi ekonomi global. Risiko ini dipengaruhi oleh ketidakpastian politik dan makro ekonomi Indonesia dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keamanan investasi Perusahaan sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian pendapatan hasil investasi Perusahaan.

3. Risiko operasional

Pengembangan usaha harus diimbangi dengan kemampuan menganalisa pasar dan mengantisipasi kebutuhan sebagian besar masyarakat. Dalam hal ini kedekatan dengan pelanggan, penyediaan sumber data statistik yang cepat dan akurat serta kehandalan sumber daya manusia dalam mengantisipasi kebutuhan pasar akan sangat mempengaruhi kelancaran

operasional perusahaan. Apabila terjadi hambatan dalam operasional akan menghambat proses pelayanan kepada para pelanggan dan selanjutnya akan mengurangi daya saing Perseroan. Pada akhirnya, hal tersebut akan sangat berdampak pada kemampuan memproduksi premi yang merupakan pendapatan utama perusahaan.

Risiko di Bidang Perbankan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya MNC Bank memiliki beberapa risiko usaha, antara lain:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada MNC Bank. Apabila debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran kembali atas pokok kredit yang diberikan maupun bunganya, dapat menurunkan tingkat kolektibilitas kredit, pendapatan dan permodalan MNC Bank. Risiko ini bisa timbul dari berbagai lini bisnis seperti kredit, treasury dan investasi serta pembiayaan perdagangan. Pemberian kredit dalam jumlah yang cukup signifikan pada sekelompok perusahaan atau industri tertentu akan meningkatkan potensi risiko kredit bermasalah bagi MNC Bank serta mendesak MNC Bank untuk menambah jumlah penyisihan kerugian aset sehingga dengan adanya jumlah kredit bermasalah yang cukup material dapat menurunkan kinerja MNC Bank yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kesehatan dan pendapatan MNC Bank. Kelompok industri terbesar yang memperoleh penyaluran kredit dari MNC Bank adalah sektor jasa; perindustrian; perdagangan, restoran dan hotel. Saat ini perusahaan fokus pada pembiayaan kredit di segmen Korporasi dan Komersial pada sektor multi finance, sedangkan pada segmen UMKM fokus pada sektor perdagangan. Untuk segmen kredit Konsumer MNC Bank masih berfokus pada pembiayaan KPR dan Implant Banking Executing & Channeling.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian dari portofolio yang dimiliki oleh MNC Bank akibat adanya perubahan kondisi pasar yang tercermin pada pergerakan variabel pasar seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar, termasuk juga transaksi derivatif. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional MNC Bank seperti kegiatan *treasury* dan investasi dalam surat berharga, pasar uang, kegiatan pendanaan, penerbitan surat hutang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*). Risiko suku bunga timbul karena adanya perbedaan suku bunga (*repricing gap*) antara dana pihak ketiga yang diambil dengan penempatan yang dijalankan oleh MNC Bank meliputi kredit, penempatan antar bank serta investasi lainnya. Kondisi ini akan mempengaruhi kinerja MNC Bank apabila terjadi suatu perubahan yang mendadak pada suku bunga di pasar yang secara langsung akan meningkatkan suku bunga dana, sedangkan suku bunga penempatan dana tidak dapat secara serta merta meningkat. Risiko nilai tukar timbul karena MNC Bank memegang mata uang asing lainnya sebagai salah satu usaha yang dijalankan oleh MNC Bank sehingga adanya perubahan nilai tukar mata uang asing akan secara langsung mempengaruhi kinerja MNC Bank. Perubahan variabel yang terjadi secara signifikan akan berdampak pada penurunan nilai portofolio yang dimiliki oleh MNC Bank. Adapun apabila hal ini memiliki nilai yang material maka akan dapat berdampak pada kinerja keuangan MNC Bank.

3. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional MNC Bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal yang dapat mengganggu MNC Bank sehingga mempengaruhi operasional perusahaan seperti tingkat pelayanan jasa transaksi perbankan menjadi bermasalah, kemudian dapat juga menimbulkan masalah pembukuan dan pelaporan serta memungkinkan timbulnya risiko lain seperti risiko hukum dan reputasi. Hal ini berdampak negatif terhadap kepercayaan nasabah dan mampu menyebabkan kesulitan dalam menghimpun pendanaan serta menurunkan kinerja MNC Bank.

C. Risiko Kemungkinan Tidak Likuidnya Saham

Keterbatasan jumlah pemegang saham Perseroan akan mempengaruhi volume transaksi pembelian dan penjualan atas saham Perseroan. Kondisi ini akan berpengaruh pada likuiditas saham Perseroan yang ditawarkan. Selain itu, kondisi pasar modal di Indonesia juga dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham Perseroan. Jika kondisi pasar modal yang cenderung turun dan dengan perdagangan saham Perseroan yang relatif kurang likuid, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa para pemegang saham Perseroan akan dapat melakukan penjualan saham Perseroan pada harga tertentu atau pada waktu yang diinginkan pemegang saham dalam pasar yang lebih likuid.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam melaksanakan kegiatan usahanya telah diungkapkan dalam Prospektus

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Entitas Anak yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang telah diterbitkan kembali tertanggal 7 September 2015 atas laporan keuangan konsolidasian, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam semua hal yang material dengan penekanan pada penyajian kembali laporan keuangan sehubungan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja, yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan pada tanggal 15 Juli 1999 berdasarkan Akta Pendirian No. 100 yang dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain perubahan Anggaran Dasar untuk perubahan nama menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan perubahan dewan komisaris dan direksi Perseroan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 7 November 2012 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, perubahan ini telah disetujui oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-62954.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 2013, Tambahan No. 69817. Anggaran Dasar Perseroan kemudian diubah lagi berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 143 tanggal 30 April 2013, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, perubahan ini telah disetujui oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. AHU-01259.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 9 Januari 2014 dan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 14 April 2014 dalam Surat No. AHU-AH.01.10-15596 dan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 15 tanggal 8 Mei 2015 dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No. AHU-0936639.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0937536 tanggal 5 Juni 2015 (untuk perubahan Pasal 4 ayat 4, pasal 4 ayat 6, pasal 7, pasal 9 – pasal 20), serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3513712.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 4 September 2015 di buat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0962256 tanggal 4 September 2015 (untuk perubahan Pasal 4 ayat 2), serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3550252.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 4 September 2015.

Kegiatan Usaha

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan yang tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 15 tanggal 8 Mei 2015 dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No. AHU-0936639.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3513712.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa, perdagangan, perindustrian, pengangkutan, pertanian dan pembangunan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha, yakni sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha-usaha bidang jasa pada umumnya, kecuali jasa bidang hukum dan pajak.
2. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan, meliputi perdagangan pada umumnya.
3. Menjalankan usaha-usaha di bidang perindustrian, meliputi perindustrian pada umumnya.
4. Menjalankan usaha-usaha di bidang pengangkutan pada umumnya.
5. Menjalankan usaha-usaha di bidang pertanian pada umumnya.
6. Menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan (developer) pada umumnya.
7. Mendirikan dan ikut serta dalam perusahaan-perusahaan dan badan hukum/badan usaha lain, baik didalam negeri maupun diluar negeri.

Saat ini, kegiatan utama usaha Perseroan adalah bergerak pada konsultasi di bidang bisnis, manajemen dan administrasi serta investasi. Kantor Perseroan terletak di MNC Financial Center, Lantai 21, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta Pusat.

2. Perkembangan Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak pendirian Perseroan sampai dengan saat Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 18 Mei 2001. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana Saham hingga Penawaran Umum Terbatas I dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Terbatas I yang diterbitkan tanggal 20 Juni 2014. Oleh karena itu, dalam Prospektus ini hanya akan diuraikan perkembangan kepemilikan saham Perseroan mulai tahun 2014 dan seterusnya.

Tahun 2014

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 82 tanggal 20 Juni 2014, dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-03363.40.21.2014 tanggal 23 Juni 2014 **Jo.** Laporan Kepemilikan Efek Mencapai 5% Atau Lebih Dari Saham Yang Ditempatkan Dan Disetor Penuh per 13 Mei 2014, yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 100 per saham		(%)
	Jumlah saham	Nilai (Rupiah)	
Modal Dasar	4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT MNC Investama Tbk	1.207.400.000	120.740.000.000	88,14
Masyarakat	162.506.500	16.250.650.000	11,86
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.369.906.500	136.990.650.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	2.630.093.500	263.009.350.000	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 94 tanggal 29 September 2014, dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-08764.40.20.2014 tanggal 30 September 2014 **Jo.** Laporan Kepemilikan Efek Mencapai 5% Atau Lebih Dari Saham Yang Ditempatkan Dan Disetor Penuh per 31 Agustus 2014, yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 100 per saham		(%)
	Jumlah saham	Nilai (Rupiah)	
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT MNC Investama Tbk	2.917.760.593	291.776.059.300	73,22
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	38.981.516.200	9,78
Masyarakat	677.606.790	67.760.679.000	17,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.985.182.545	398.518.254.500	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	11.014.817.455	1.101.481.745.500	

Keterangan :

Peningkatan modal disetor sebesar 2.615.276.045 (dua milyar enam ratus lima belas juta dua ratus tujuh puluh enam ribu empat puluh lima) saham atau sebesar Rp.261.527.604.500,00 (dua ratus enam puluh satu milyar lima ratus dua puluh tujuh juta enam ratus empat ribu lima ratus Rupiah) berasal dari pelaksanaan PUT I.

Tahun 2015

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 76 tanggal 24 April 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0927598 tanggal 27 April 2015 Jo. Laporan Kepemilikan Efek Mencapai 5% Atau Lebih Dari Saham Yang Ditempatkan Dan Disetor Penuh per 15 April 2015, yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 100 per saham		(%)
	Jumlah saham	Nilai (Rupiah)	
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT MNC Investama Tbk	2.990.445.993	299.044.599.300	72,32
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	38.981.516.200	9,43
Philip Securities (Hongkong) Ltd	206.600.000	20.660.000.000	5,00
Masyarakat	547.664.345	54.766.434.500	13,25
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.134.525.500	413.452.550.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	10.865.474.500	1.086.547.450.000	

Keterangan :

Peningkatan modal disetor sejumlah 149.342.955 (seratus empat puluh sembilan juta tiga ratus empat puluh dua ribu sembilan ratus lima puluh lima) saham atau sebesar Rp.14.934.295.500,00 (empat belas miliar sembilan ratus tiga puluh empat juta dua ratus sembilan puluh lima ribu lima ratus Rupiah), berasal dari :

- a. Pelaksanaan Management and Employee Stock Option Program (MESOP) Tahap I, II, III (periode Oktober 2014) sejumlah 17.994.200 (tujuh belas juta sembilan ratus sembilan puluh empat ribu dua ratus) saham dan Tahap III periode 1 sampai 15 April 2015 sejumlah 2.525.500 (dua juta lima ratus dua puluh lima ribu lima ratus) saham;
- b. Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 128.823.255 (seratus dua puluh delapan juta delapan ratus dua puluh tiga ribu dua ratus lima puluh lima) saham merupakan 3% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.800 (seribu delapan ratus Rupiah). Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut di atas telah sesuai dengan ketentuan Peraturan No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek Yang Mencapai 5% Atau Lebih Dari Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan periode 30 Juni 2015 yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 100 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Investama Tbk	2.990.445.993	299.044.599.300	72,30
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	38.981.516.200	9,42
Philip Securities (Hongkong)	206.600.000	20.660.000.000	5,00
Masyarakat (Dibawah 5%)	549.201.045	54.920.104.500	13,28
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.136.062.200	413.606.220.000	100,00
Saham dalam Portepel	10.863.937.800	1.086.393.780.000	

Keterangan:

Peningkatan modal disetor berasal dari hasil pelaksanaan Management and Employee Stock Option Program (MESOP) Tahap III (periode 16 April – 30 April 2015) sejumlah 1.536.700 (satu juta lima ratus tiga puluh enam ribu tujuh ratus) saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 4 September 2015 dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-09622565 tanggal 4 September 2015 (untuk perubahan Pasal 4 ayat 2), serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3550252.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 4 September 2015 Jo. Laporan Kepemilikan Efek Yang Mencapai 5% Atau Lebih Dari Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan periode 31 Agustus 2015 yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 100 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Investama Tbk	2.990.445.993	299.044.599.300	72,30
HT Capital Investment Ltd	389.815.162	38.981.516.200	9,42
Philip Securities (Hongkong)	206.600.000	20.660.000.000	5,00
Masyarakat (Dibawah 5%)	549.201.045	54.920.104.500	13,28
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.136.062.200	413.606.220.000	100,00
Saham dalam Portepel	10.863.937.800	1.086.393.780.000	

3. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Perseroan Berbentuk Badan Hukum

PT MNC Investama Tbk d/h PT Bhakti Investama Tbk (“MNC Investama”)

Riwayat Singkat

MNC Investama berkedudukan di MNC Financial Center Lantai 21, Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta Pusat, 10340. Telp. (021) 2970-9700, Faksimili: (021) 3983-6886. MNC Investama didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 22, tanggal 2 November 1989, dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., pada waktu itu Notaris di Surabaya dan diperbaiki dengan Akta Perubahan Perseroan Terbatas PT Bhakti Investama No. 193 tanggal 15 November 1989 dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.10673.HT.01.01-Th.89, tanggal 22 November 1989, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat pada tanggal 19 Desember 1989 berturut-turut di bawah No. 1850/1989 dan No. 1851/1989, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, tanggal 2 Maret 1990, Tambahan No. 813.

Anggaran Dasar MNC Investama telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan Anggaran Dasar terakhir kali yaitu terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan lainnya di bidang pasar modal sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 60 tanggal 21 Mei 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah tercatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Menkumham tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT MNC Investama Tbk No. AHU-AH.01.03-0943949 tanggal 19 Juni 2015, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3522229.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 19 Juni 2015.

Kegiatan Usaha

MNC Investama bergerak di bidang investasi.

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 97 tanggal 27 Juli 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi MNC Investama adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Hary Djaja
Komisaris	: Ratna Endang Soelistyawati
Komisaris	: Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
Komisaris	: Liliana Tanoesoedibjo
Komisaris Independen	: Darpito Pudyastungkoro
Komisaris Independen	: Kardinal Alamsyah Karim

Direksi

Direktur Utama	: Hary Tanoesoedibjo
Wakil Direktur Utama/Direktur	: Darma Putra Wati
Wakil Direktur Utama/Direktur Independen	: Susanti Tjandra Sanusi
Direktur	: Tien
Direktur	: Natalia Purnama
Direktur	: Jiohan Sebastian
Direktur	: Henry Suparman

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek Yang Mencapai 5% Atau Lebih Dari Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan periode 31 Agustus 2015 yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia, struktur permodalan dan susunan pemegang saham MNC Investama adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 100 per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	115.000.000.000	11.500.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	511.380.711.200	13,15
HT Investment Development Ltd.	13.388.835.716	1.338.883.517.600	34,42
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd.	6.535.553.000	653.555.300.000	16,80
Hary Tanoesoedibjo	3.136.881.500	313.688.150.000	8,06
Masyarakat	10.724.106.779	1.072.410.677.900	27,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	38.899.184.107	3.889.918.410.700	100,00
Saham dalam portepel	76.100.815.893	7.610.081.589.300	

4. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 8 Mei 2015 dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0935697 tanggal 29 Mei 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510821.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 29 Mei 2015, Jo. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.9 tanggal 3 September 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.03-0961889 tanggal 3 September 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-3549626.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 3 September 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Hary Tanoesoedibjo
Komisaris	: Hary Djaja
Komisaris Independen	: Wina Armada Sukardi

Direksi

Direktur Utama	: Darma Putra
Direktur	: Tien
Direktur	: Purnadi Harjono
Direktur	: Totok Sugiharto
Direktur	: Mashudi Hamka
Direktur Independen	: Wito Mailoa

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

- **Dewan Komisaris**



Hary Tanoesoedibjo
Komisaris Utama

49 tahun, Warga Negara Indonesia, Beliau menyelesaikan gelar *Bachelor of Commerce (Honours)* dari Universitas Carleton, Ottawa, Kanada pada tahun 1988 dan gelar *Master of Business Administration* dari Universitas Ottawa, Ottawa, Kanada pada tahun 1989.

Beberapa jabatan penting

2009 - saat ini	Direktur Utama PT. MNC Investama Tbk
1999 - saat ini	Komisaris Utama Perseroan
2008 - saat ini	Komisaris Utama PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
2004 - saat ini	Komisaris Utama PT MNC Securities
2011 - saat ini	Direktur Utama PT MNC Land Tbk
2012 - saat ini	Direktur Utama PT GLD Property
2010 - saat ini	Komisaris PT Global Transport Services
2012 - saat ini	Direktur Utama PT MNC Energi
2014 - saat ini	Komisaris Utama PT Bhakti Coal Resources
2014 - saat ini	Komisaris Utama PT MNC Infrastruktur Utama
2014 - saat ini	Komisaris Utama PT MNC Tol Investama
2014 - saat ini	Direktur Utama PT Bali Nirwana Resort
2013 - saat ini	Direktur PT Nusadua Graha International
2014 - saat ini	Direktur Utama PT Lido Nirwana Parahyangan
2014 - saat ini	Direktur Utama PT. Lido Golf Prima
2014 - saat ini	Direktur Utama PT Lido Sarana Prima
2013 - saat ini	Direktur Utama PT MNC Finansindo
2014 - saat ini	Komisaris Utama PT Trans Jabar Tol
2002 - saat ini	Direktur Utama PT Global Mediacom Tbk
2004 - saat ini	Direktur Utama PT Media Nusantara Citra Tbk
2006 - saat ini	Komisaris Utama PT MNC Sky Vision Tbk (Indovision)
2010 - saat ini	Direktur Utama PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)
2009 - saat ini	Komisaris Utama PT Global Informasi Bermutu (Global TV)
2011 - saat ini	Komisaris Utama PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (MNCTV)
2014 - saat ini	Direktur Utama PT MNC Pictures
2015 - saat ini	Direktur Utama PT Linktone Indonesia
2011 - saat ini	Komisaris Utama PT Okezone Indonesia
2007 - saat ini	Komisaris PT Sky Vision Networks
2006 - saat ini	Komisaris Utama PT Infokom Elektrindo
2014 - saat ini	Komisaris Utama PT MNC GS Homeshopping
2013 - saat ini	Direktur Utama PT MNC Kabel Mediacom
2009 - saat ini	Komisaris Utama PT MNC Networks
2014 - saat ini	Komisaris Utama PT Sun Televisi Networks (iNews TV)
2014 - saat ini	Komisaris Utama PT Media Nusantara Dinamis
2005 - saat ini	Komisaris Utama PT Radio Suara Monalisa
2008 - saat ini	Komisaris Utama PT Radio Tridjaja Shakti
2014 - saat ini	Komisaris Utama PT Media Nusantara Informasi
2015 - saat ini	Komisaris Utama PT MNC Aladin Indonesia



Hary Djaja
Komisaris

56 tahun, Warga Negara Indonesia, Beliau merupakan lulusan Sarjana Kedokteran Gigi dari Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1982.

Beberapa jabatan penting:

2014 - saat ini	Komisaris PT MNC Tol Investama
2014 - saat ini	Komisaris PT MNC Infrastruktur Utama
2014 - saat ini	Komisaris Utama PT. MNC Investama Tbk.
2012 - saat ini	Komisaris PT MNC Energi
2009 - saat ini	Komisaris PT MNC Land Tbk.
2008 - saat ini	Komisaris Utama PT MNC Guna Usaha Indonesia (d/h PT Indo Finance Perkasa)
2008 - saat ini	Komisaris Utama PT. MNC Finance
2007 - saat ini	Direktur PT Bhakti Panjiwira
2002 - saat ini	Komisaris Perseroan
2002 - saat ini	Komisaris PT MNC Asset Management
2010 - 2015	Direktur Utama PT Global Transport Services
2009 - 2014	Direktur PT MNC Investama Tbk.
2007 - 2010	Komisaris PT Global Transport Services
2002 - 2008	Direktur Utama PT MNC Investama Tbk
1999 - 2002	Direktur Utama PT MNC Kapital Indonesia Tbk.
1996 - 2000	Direktur PT MNC Investama Tbk
1995	Komisaris PT MNC Investama Tbk
1992 - 1999	Komisaris PT Bhakti Panjiwira
1989 - 1994	Direktur PT MNC Investama Tbk



Wina Armada Sukardi
Komisaris Independen

55 tahun, Warga Negara Indonesia, Lulusan *Master of Business Administration*, Sekolah Tinggi Manajemen Newport Indonesia pada tahun 1992 dan Master Hukum Fakultas Pascasarjana Ilmu Hukum Universitas Nasional pada tahun 2012.

Beberapa jabatan penting:

2012 - saat ini	Komisaris Independen Perseroan
2002 – 2007	Direktur PT Pers Indonesia Merdeka
2000	Direktur Utama PT Majulah Kita Semua
2000	Direktur Utama PT Arilam Sakti Mulia
1999 – 2003	Direktur Utama PT Pers Demokrasi Indonesia
2002 – 2006	Direktur PT Mitra Matra Media
1995 – 1998	Direktur PT Warudo Internasional
2002 – 2004	Direktur Utama PT Prada Brana
2002 – 2005	Legal Advisor Media Law and Policy Centre (MLPC)
2003 – 2006	Pendiri & Managing Partner Lukman & Amalia Law Firm
1986 – 1996	Pendiri Wina Armada & Partner

• **Direksi**



Darma Putra
Direktur Utama

49 tahun, Warga Negara Indonesia, Beliau memperoleh gelar sarjana jurusan *Finance, Minor Computer Science* dari Oregon State University, Amerika Serikat pada tahun 1988 dan gelar MBA di bidang *Finance* dari the University of Minnesota, Amerika Serikat pada tahun 1990.

Beberapa jabatan penting:

2014 - saat ini	Wakil Direktur Utama PT MNC Investama Tbk
2014 - saat ini	Direktur PT MNC Energi
2013 - saat ini	Direktur PT MNC Finansindo
2009 - saat ini	Komisaris PT MNC Securities
2008 - saat ini	Direktur Utama Perseroan
2008 - saat ini	Komisaris PT MNC Finance
2008 - 2014	Direktur PT. MNC Investama Tbk.
2001 - 2008	Direktur Utama PT Marga Mandalasakti
1999 - 2001	Direktur Utama PT Marga Mandalasakti Wakil
1998 - 1999	Direktur Keuangan PT Kurnia Kapuas Utama Tbk
1997 - 1998	Financial Officer PT Marga Mandalasakti Chief
1991 - 1997	Financial Planning Executive Bumi Raya Utama Group
1990 – 1991	Research Analyst PT Sun Hung Kai Securities Indonesia
1989 - 1990	Project Consultant Service Engineering, Inc



Tien
Direktur

44 tahun, Warga Negara Indonesia, Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta tahun 1993.

Beberapa jabatan penting:

2014-sekarang	Direktur Perseroan
2014-sekarang	Direktur PT MNC Investama Tbk
2004-2014	Direktur PT MNC Securities
2003-2004	Direktur Perseroan
2000-2003	Manager <i>Corporate Finance</i> Perseroan
1997-2000	Manager <i>Corporate Finance</i> PT MNC Investama Tbk
1993-1997	Senior Analis PT Inti Salim Corpora



Purnadi Harjono
Direktur

53 tahun, Warga Negara Indonesia, Beliau lulus di University of San Fransisco pada tahun 1984, *Major Mechanical Engineering* dan di University of Wisconsin, Madison pada Jurusan *Business Information System* pada tahun 1985.

Beberapa jabatan penting:

2014-sekarang	Direktur Perseroan
2014-sekarang	Komisaris PT Bank ICB Bumiputera Tbk
2008-2014	Direktur Utama PT MNC Finance
2003-2008	Wakil Direktur Utama PT MNC Finance
2007-2012	Direktur Perseroan
2010-2014	Komisaris PT MNC Life Assurance
2011-2014	Komisaris Utama PT MNC Asuransi Indonesia
2002-2014	Direktur PT Inti Ragam Olifindo
2000-2001	Kepala Biro Marketing & Business Development, PT Bank Unibank, Tbk, <i>Head Office</i> , Jakarta
1999-2000	Kepala Biro Kredit & Legal, PT Bank Unibank, Tbk, <i>Head Office</i> , Jakarta
1997-1999	<i>Head of Corporate Banking & Banking Research</i> , PT Bank Unibank, Tbk, <i>Head Office</i> , Jakarta
1991-1997	<i>Senior Vice President – Credit & Marketing Division Head</i> , PT Bank Central Dagang, <i>Head Office</i> , Jakarta
1990-1991	<i>Deputy General Manager – Credit Division</i> , PT Bank Danamon Indonesia, <i>Head Office</i>
1988-1990	<i>Branch Manager – Main Branch</i> , Kebon Sirih, PT Bank Danamon Indonesia, <i>Head Office</i>
1987-1988	<i>Manager Corporate Banking</i> , PT Bank International Indonesia, <i>Head Office</i>
1987	<i>Assistant Manager Credit Marketing</i> , PT Bank International Indonesia, <i>Head Office</i>
1986-1987	<i>Bank Officer Program Trainee</i> , PT Bank International Indonesia, <i>Head Office</i>



Totok Sugiharto
Direktur

43 tahun, Warga Negara Indonesia, Beliau memperoleh gelar Master of Philosophy (M.Phil) Maastricht School of Management (MSM) dari Netherlands (internationally accredited by AMBA, ACBSP and IACBE) tahun 2005, Doctor of Business Administration (DBA) dari Maastricht School of Management (MSM), Netherlands (internationally accredited by AMBA, ACBSP and IACBE) tahun 2007.

Beberapa jabatan penting:

Mei 2015-sekarang

Juni 2015 – saat ini
September 2014 –
Mei 2015

Juni 2010 –
September 2014

Mei 2008 – Juni 2010

Mei 2005 – April
2008

Maret 2005 – Mei
2005

Juli 2004 – April 2005

Juni 2003 – Juli 2004

Juni 2003 – Juli 2004

Februari 2001 –
September 2004

Juli 2002 – Juni 2003

Februari 2001 – Juni
2003

Januari 2001 – Juni
2003

November 1998 –
Januari 2001

September 1998 –
Oktober 1998

Januari 1996 –
September 1998

Oktober 1994 –
Desember 1995

Direktur Perseroan

Presiden Komisaris PT MNC Life Assurance
CFO PT MNC Kapital Indonesia Tbk

CFO and Corporate Secretary PT Tira
Austenite, Tbk & Subsidiaries Director
PT Genta Laras Semesta

Director – Process Integrator PT Tigaraksa
Satria, Tbk

Associate Director – Process Integrator & IT
PT Tigaraksa Satria, Tbk

General Manager – Process Integrator PT
Tigaraksa Satria, Tbk

Finance Director PT Elnusa Komputer

Head of Planning & Portfolio PT Elnusa

BOC Secretary Elnusa's Subsidiaries – ICT
Division

BOC Secretary PT Infomedia Nusantara –
Yellow Pages

Project Coordinator in Merger & Acquisition
of Singapore Petroleum

BOC Secretary Elnusa's subsidiaries –
Downstream & Non Oil Gas

Senior Manager in Strategic Planning PT
Elnusa

Corporate Planning Manager PT Elnusa

Senior Consultant in Center Investment &
Business Advisory Arthur Andersen

Senior Auditor in Prasetio, Utomo & Co
(Arthur Andersen)

Internal Audit (PT Indomarco)



Mashudi Hamka

Direktur

44 tahun, Warga Negara Jepang, Beliau memperoleh gelar Diploma di bidang Business Management dari Regent Business College, Sydney, Australia tahun 1993, Master of Business Administration (MBA) Temple University, Pennsylvania, Amerika Serikat, Kampus Tokyo tahun 2002, Executive Leadership Education Wharton School of Business, University of Pennsylvania, Amerika Serikat tahun 2010.

Beberapa jabatan penting:

2015 – saat ini	Direktur Perseroan
2013 – 2015	NTT Group - CEO & President Director PT Dimension Data Indonesia - Chief Operating Officer PT Dimension Data Indonesia
2008 - 2013	AXA Group - Direktur PT AXA Technology Services Indonesia, Jakarta - Regional Head of Business Development AXA Technology Services Asia, Hong Kong - Head of Client Office AXA Technology Services Japan, Tokyo
2000 – 2008	Dimension Data Japan Director of Sales Dimension Data Japan, Tokyo
1998 – 2000	Kinden Group Director of Sales Nihon Libertec, Tokyo
1994 – 1995	Aetna Group Bancassurance Manager Aetna Life, Jakarta



Wito Mailoa

Direktur Independen

45 tahun, Warga Negara Indonesia, Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science* MIS dari San Diego State University, Amerika Serikat tahun 1991 dan MBA *Finance* dari University Pomona, Amerika Serikat tahun 1993.

Beberapa jabatan penting:

2013- sekarang	Direktur Independen Perseroan
2009-2013	Direktur Utama PT MNC Securities
2008-2009	Direktur PT OSK Nusadana Securities Indonesia
2001-2008	Direktur PT CIMB-GK Securities Indonesia.
1999-2000	<i>Associate Director</i> PT Indoverse Securities
1998-1999	<i>Vice President</i> PT Sigma Batara Securities
1995-1998	<i>Head Equity Sales</i> PT Harumdana Securities

Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp 1.052 juta. Untuk tahun 2014 dan 2013 besarnya masing-masing adalah Rp 6.688 juta dan Rp 7.247 juta. Para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS. Kewenangan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan dapat dilimpahkan dalam RUPS kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit

Perseroan telah membentuk Piagam Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit/ *Audit Committee Charter* yang ditetapkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 2 Desember 2013, dan disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal yang sama.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002-MNCKI/BOC/XII/2013 tanggal 20 Desember 2013 **Jo.** Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001-MNCKI/BOC/I/2015 tanggal 10 Februari 2015, susunan anggota Komite Audit Perseroan saat ini adalah sebagai berikut :

Ketua : Wina Armada Sukardi
Anggota : Azis Aribowo
Anggota : Pio Paulus Sembiring

Masa tugas anggota Komite Audit tersebut diatas adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Perseroan Tahun 2016

Wina Armada Sukardi

54 tahun, Warga Negara Indonesia, Lulusan Master of Business Administration , Sekolah Tinggi Manajemen Newport Indonesia pada tahun 1992 dan Master Hukum Fakultas Pascasarjana Ilmu Hukum Universitas Nasional pada tahun 2012. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan tahun 2012-sekarang, 2002-2007 sebagai Direktur PT Pers Indonesia Merdeka, 2000 sebagai Direktur Utama PT Majulah Kita Semua, 2000 sebagai Direktur utama PT Arilam Sakti Mulia, 1999-2003 sebagai Direktur PT Pers Demokrasi Indonesia, 2002-2006 sebagai Direktur PT Mitra Matra Media, 1995-1998 sebagai Direktur PT Warudo Internasional, 2002-2004 sebagai Komisaris PT Tripatriat Antarnusa, 2002-2004 sebagai Direktur Utama PT Prada Brana.

Azis Aribowo

47 tahun, Warga Negara Indonesia, menyelesaikan pendidikan gelar Sarjana di bidang Teknologi industri dari Universitas Tehnologi Bandung, Bandung, Jawa Barat, pada 1992. Menjabat sebagai Senior Vice President PT MNC Tol Investama (April 2013 –sekarang), Direktur PT Semesta Marga Raya (Juni 2013 – sekarang), Direktur PT Trans Jabar Toll (Agustus 2013 –sekarang), General Manager PT Marga Mandalasakti (April 2001 –Maret 2013), Project Manager PT Module Intracs Yasatama (April 1997 – April 2001).

Pio Paulus Sembiring

45 tahun, Warga Negara Indonesia, menyelesaikan pendidikan strata satu pada Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, di bidang Akuntansi pada tahun 1995. menjabat sebagai Financial Planning & Cost Control Senior Manager pada PT MNC Tol Investama (juli 2011 – sekarang), Accounting & Finance Manager PT CITRA WASPPHUTOWA, Accounting Departement Head PT Citra Marga Nuisapala Persada Tbk (Maret 2001 - Juni 2006), Internal Audit Manager PT Milenium Pharmacon (Oktober 1999 - Maret 2001), Supervisor Audit Prasetio, Utomo & Co (Februari 1996 - September 1999).

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit Perseroan adalah melakukan penelaahan informasi keuangan Perseroan dan kegiatan operasional Perseroan dan Entitas Anak serta fungsi pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku melalui pembahasan-pembahasan secara berkala dengan Manajemen Perseroan.

Komite Remunerasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001-MNCKI/BOC/IV/2013 tanggal 30 April 2013, susunan anggota Komite Remunerasi sebagai berikut :

Ketua : Hary Tanoesoedibjo
Anggota : Hary Djaja
Anggota : Darma Putra

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi :

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan.
2. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan *peer* grup dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang.
3. Memberikan rekomendasi pemberian bonus & *Salary Review* kepada karyawan Perseroan serta pembagian tantiem kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
4. Mengawasi pelaksanaan sistem remunerasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Komite MESOP

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 005-Kep.Dekom/BCI/IV/2011 pada tanggal 8 April 2011, susunan anggota Komite MESOP sebagai berikut:

Ketua : Hary Tanoesoedibjo
Anggota : Hary Djaja
Anggota : Darma Putra

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi:

1. Menyetujui rancangan dan rencana MESOP di lingkungan Perseroan yang diajukan oleh Direksi, termasuk di dalamnya persetujuan terhadap jumlah saham Perseroan yang dialokasikan untuk MESOP dan harga pelaksanaan saham untuk MESOP;
2. Melakukan kajian tentang teknis pelaksanaan MESOP Perseroan, di antaranya pengalokasian opsi kepemilikan saham Perseroan baik kepada karyawan kunci Perseroan maupun di Entitas Anak; dan
3. Mengawasi pelaksanaan MESOP.

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

Sesuai dengan Peraturan No. IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan (sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014) dan Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia (dahulu PT Bursa Efek Jakarta) Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan yaitu Ria Budhiani terhitung sejak tanggal 1 November 2013 yang telah ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 682/MNCK-DP/Dirut/X/2013 tanggal 1 November 2013.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan:

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- c. Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan UUPM;
- d. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat.

Internal Audit

Perseroan memiliki Satuan Kerja Internal Audit yang telah mengikuti Peraturan No. IX.I.7. Berdasarkan Piagam Internal Audit Perseroan yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 2 Desember 2013, dinyatakan bahwa fungsi Internal Audit adalah untuk memberikan pandangan serta keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan Perseroan beserta Entitas Anak.

Dalam pelaksanaan audit, unit Internal Audit menggunakan metodologi audit berbasis risiko (*risk based audit*). Dengan metodologi ini Internal Audit melakukan pemetaan terhadap semua aktivitas yang dilakukan dalam suatu proses operasional perusahaan, kemudian melakukan penilaian dan menentukan aktivitas mana yang dianggap memiliki risiko tinggi dan menjadi fokus perhatian dalam audit.

Program kerja unit Internal Audit tertuang dalam sebuah *master plan* tahunan, yang berisi rencana *audit operasional* dan *financial* di seluruh Entitas Anak Perseroan. Jenis audit internal yang dilakukan dibedakan menjadi dua yaitu *regular audit* (sesuai *master plan* yang dibuat di awal tahun) dan *special audit* (bila ada permintaan khusus dari Direksi / Komisaris).

Sebagai sarana koordinasi antara *holding* dengan Entitas Anak, Unit Internal Audit secara rutin melakukan pertemuan/rapat, antara lain rapat mingguan untuk membahas *progress* audit di semua unit, rapat bulanan dengan Direksi, rapat kuartalan dengan Komite Audit.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Kepala Unit Internal Audit dijabat oleh Chandra Helena Marpaung berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan No. 754/DIR/MNCKI/XII/2013 tanggal 20 Desember 2013.

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset utama Perseroan dan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak, maka Perseroan dan Entitas Anak menawarkan sistem kompensasi yang menarik dan melakukan berbagai kegiatan pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kompensasi dan *Benefits*

Perseroan secara terus menerus memperbaiki pemberian kompensasi dan *benefits* kepada seluruh karyawan di seluruh level sesuai dengan kinerja organisasi, individu dan/atau disesuaikan dengan praktik di industri. Proses evaluasi kinerja karyawan telah dilakukan sesuai dengan *cycle* yang seragam antar Entitas Anak dan implementasinya dalam bentuk penyesuaian *salary* dan *benefits* juga pemberian *bonus* dilakukan secara terpadu sesuai dengan *cycle review*. Disamping *performance and rewards cycle review* per tahun, perusahaan juga me-review secara berkala *benefits* untuk karyawan yang dilakukan untuk perbaikan, *salary structure*, *grading allowances structure* dan *health insurance*, *COP policy*, *travel policy*, dan lain-lain, telah distandarkan sesuai dengan *tiering* perusahaan. Di samping itu, Perseroan juga telah mendapatkan persetujuan RUPS untuk memberikan MESOP bagi karyawan Perseroan dan Entitas Anak dengan kriteria tertentu.

Perseroan telah memiliki Peraturan Perusahaan yang dikenal dengan Peraturan Perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta dengan No. 5980 Tahun 2014 tanggal 11 Juli 2014 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan, yang memutuskan untuk menetapkan Peraturan Perusahaan Perseroan dengan jenis usaha konsultasi di bidang jasa konsultasi manajemen dan jasa konsultasi bisnis dengan nomor registrasi : 03/VII. Peraturan Perusahaan tersebut berlaku selama 2 tahun sejak tanggal pengesahan.

Perseroan mengikutsertakan karyawan dalam program BPJS Ketenagakerjaan (dahulu Jamsostek) berdasarkan Sertifikat Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. 01BJ6008 tanggal 20 Februari 2001, ditandatangani oleh Direksi PT Jamsostek (Persero). Perseroan menerapkan sistem remunerasi yang kompetitif guna menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang terampil dan potensial. Berikut adalah remunerasi dan fasilitas yang diberikan oleh Perseroan:

- Upah untuk seluruh pegawai telah memenuhi ketentuan UMP yang ditetapkan oleh Pemerintah;
- Program jamsostek;
- Penggantian biaya pengobatan dan perawatan bagi pegawai dan keluarganya;
- Kegiatan *outing* bagi karyawan; dan
- Asuransi kesehatan bagi karyawan.

Kebijakan Pelatihan dan Pengembangan

Perseroan juga menyadari perlunya menciptakan mekanisme yang efektif untuk membangun motivasi di setiap individu di lingkungan perusahaan agar terdorong untuk berkreasi dan meningkatkan produktivitasnya. Dalam hal ini, Perseroan memperhatikan faktor-faktor yang memberikan kepuasan bagi karyawan, seperti penghargaan terhadap prestasi kerja, pengakuan dan kemajuan personal. Sementara itu, Perseroan juga dituntut untuk memperhatikan faktor yang mendukung pencapaian kepuasan karyawan, seperti pemberian gaji, tunjangan yang memadai, keamanan kerja dan lingkungan kerja yang kondusif.

Upaya peningkatan kompetensi para karyawan diadakan berbagai pelatihan baik secara *in house* maupun *public* yang disesuaikan dengan bidang tugas masing-masing. Perseroan juga membentuk *Talent Inventory System* yang merupakan fasilitas pengembangan potensi karyawan melalui rotasi kerja yang memberikan kesempatan pada mereka untuk bekerja di bidang yang diminatinya atau sesuai keahliannya. Rotasi kerja ini diharapkan juga akan semakin mengasah kemampuan dan pengalaman karyawan untuk mempersiapkan mereka ke jenjang karir yang lebih tinggi.

Komposisi Karyawan

Jumlah karyawan Perseroan per 31 Maret 2015 berjumlah 31 orang yang terdiri dari 30 orang karyawan tetap dan 1 orang karyawan tidak tetap. Dari seluruh karyawan tetap dan tidak tetap tersebut, tidak terdapat tenaga kerja asing yang bekerja di Perseroan. Jumlah karyawan pada Entitas Anak per 31 Maret 2015 berjumlah 2.478 orang yang terdiri dari 1.904 orang karyawan tetap dan 572 orang karyawan tidak tetap. Komposisi karyawan menurut jenjang jabatan, pendidikan, usia dan status karyawan per 31 Maret 2015, 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah:

- **Perseroan**

Komposisi Menurut Jenjang Jabatan

Keterangan	31 Maret 2015		31 Desember 2014		31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	4	12,9	3	10,0	2	11,1	2	15,4
GM/VP/SVP	2	6,5	2	6,7	2	11,1	2	15,5
Manager/Senior Manager	2	6,5	2	6,7	1	5,6	-	-
Supervisor/Ass. Manager	13	41,9	14	46,6	7	38,8	3	23,0
Staff	7	22,6	6	20,0	3	16,7	4	30,8
Non Staff	3	9,7	3	10,0	3	16,7	2	15,4
Total	31	100,0	30	100,0	18	100,0	13	100,0

Komposisi Menurut Tingkat Pendidikan

Keterangan	31 Maret 2015		31 Desember 2014		31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
S3	1	3,2	1	3,3	-	-	-	-
S2	6	19,4	6	20,0	4	22,2	4	30,0
S1	16	51,6	16	53,3	7	38,8	3	20,0
Diploma	2	6,5	2	6,7	2	11,1	1	10,0
Non Akademi	6	19,4	5	16,7	5	27,9	5	40,0
Total	31	100,0	30	100,0	18	100,0	13	100,0

Komposisi Menurut Jenjang Usia

Keterangan	31 Maret 2015		31 Desember 2014		31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<25	2	6,5	1	3,3	-	-	1	10,0
>25 – 30	8	25,8	9	30,0	4	22,2	-	-
>30 – 40	9	29,0	8	26,7	3	16,7	5	40,0
>40	12	38,7	12	40,0	11	61,1	7	50,0
Total	31	100,0	30	100,0	18	100,0	13	100,0

Komposisi Menurut Status Karyawan

Keterangan	31 Maret 2015		31 Desember 2014		31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Permanen	30	96,8	29	96,7	17	94,4	11	90,0
Kontrak Pegawai	1	3,2	1	3,3	1	5,6	2	10,0
Total	31	100,0	30	100,0	18	100,0	13	100,0

• Entitas Anak

Komposisi Menurut Jenjang Jabatan

Keterangan	31-Mar-15								31-Des-14								31-Des-13								
	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	MNCB	MNCGU	Jumlah	%	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	MNCB	MNCGU	Jumlah	%	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	Jumlah	%
Direksi	3	2	3	4	5	8	1	26	1,1	3	2	3	3	3	7	21	0,8	3	3	5	4	4	19	1,3	
GM/VP/SVP	6		2	7		32	3	50	2,0	6		2	8	1	24	3	44	1,7	4	1	6	1	-	12	0,8
Manager/Sr Manager	10	5	15	21	10	197	2	260	10,5	10	4	16	22	9	193	2	256	9,8	9	3	20	22	9	63	4,2
SPV/Ass Mgr	39	12	90	54	33	116	5	349	14,1	33	11	98	54	32	125	6	359	13,7	33	16	89	36	31	205	13,5
Staf	120	41	573	106	90	117	6	1.053	42,5	112	43	610	103	88	128	8	1.092	41,8	119	47	382	100	58	706	46,6
Non Staf	9	1	187			538	3	738	29,8	9	1	239			594	843	32,2	10	1	498	2	-	511	33,7	
Total	187	61	870	192	138	1.008	20	2.476	100,0	173	61	968	190	133	1.071	19	2.615	100,0	178	71	1.000	165	102	1.516	100,0

Komposisi Menurut Tingkat Pendidikan

Keterangan	31-Mar-15								31-Des-14								31-Des-13								
	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	MNCB	MNCGU	Jumlah	%	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	MNCB	MNCGU	Jumlah	%	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	Jumlah	%
S3								68	2,7						1	1	0,0								
S2	12	6	7	6	4	33		158	6,3	12	5	6	8	4	26	61	2,3	14	6	7	6	4	37	2,4	
S1	112	41	477	134	83	720	13	1.580	63,8	100	40	533	132	74	770	13	1.662	63,6	104	44	554	109	60	871	57,5
Diploma	28	10	162	45	27	234	3	509	20,6	25	12	184	44	29	250	4	548	21,0	21	15	185	44	16	281	18,5
Non Akademi	35	4	224	7	24	21	4	319	12,9	36	4	245	6	26	24	2	343	13,1	39	6	254	6	22	327	21,6
Total	187	61	870	192	138	1.008	20	2.476	100,0	173	61	968	190	133	1.071	19	2.615	100,0	178	71	1.000	165	102	1.516	100,0

Komposisi Menurut Jenjang Usia

Keterangan	31-Mar-15								31-Des-14								31-Des-13								
	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	MNCB	MNCGU	Jumlah	%	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	MNCB	MNCGU	Jumlah	%	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	Jumlah	%
<= 25	24	11	98	34	36	80	4	287	11,6	20	14	114	33	37	80	2	300	11,5	28	15	91	30	26	190	12,5
> 25 – 30	34	24	261	55	30	232	4	640	25,8	30	22	298	54	30	260	4	698	26,7	29	28	365	49	25	496	32,7
> 30 – 40	58	18	435	69	51	423	6	1.060	42,8	52	17	471	69	46	446	6	1.107	42,3	58	19	461	56	31	625	41,2
> 40	71	8	76	34	21	273	6	489	19,7	71	8	85	34	20	285	7	510	19,5	63	9	83	30	20	205	13,5
Total	187	61	870	192	138	1.008	20	2.476	100,0	173	61	968	190	133	1.071	19	2.615	100,0	178	71	1.000	165	102	1.516	100,0

Komposisi Menurut Status Karyawan

Keterangan	31-Mar-15								31-Des-14								31-Des-13								
	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	MNCB	MNCGU	Jumlah	%	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	MNCB	MNCGU	Jumlah	%	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCLI	MNCAI	Jumlah	%
Permanen	164	41	431	170	116	971	11	1.904	76,9	160	39	509	173	118	1012	12	2.023	77,4	155	40	436	153	95	879	58,0
Kontrak Pegawai	23	20	439	22	22	37	9	572	23,1	13	22	459	17	15	59	7	592	22,6	23	31	564	12	7	637	42,0
Total	187	61	870	192	138	1.008	20	2.476	100,0	173	61	968	190	133	1.071	19	2.615	100,0	178	71	1.000	165	102	1.516	100,0

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki serikat pekerja yang dibentuk oleh karyawan Perseroan, oleh karena itu sesuai UU No. 21 Tahun 2001 yang mengatur tentang Serikat Pekerja, maka perusahaan tidak mempunyai Peraturan Kerja Bersama (PKB), yang digunakan adalah Peraturan Perusahaan.

6. Keterangan Mengenai Entitas Anak.

6.1. PT MNC Securities (“MNCS”)

a. Riwayat Singkat

MNCS didirikan pertama kali dengan nama “PT Bhakti Securities” berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Bhakti Securities No. 99, tanggal 17 Februari 2004, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-07616.HT.01.01.TH.2004 tanggal 29 Maret 2004, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat No. 1460/BH.09.05/VI/2004 pada tanggal 22 Juni 2004, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58, tanggal 20 Juli 2004, Tambahan No. 6895.

PT Bhakti Securities mengubah namanya menjadi “PT MNC Securities” berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 48 tanggal 29 Desember 2010, dibuat di hadapan Firdhonal, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah disetujui Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-01614.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 12 Januari 2011 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0002735.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 12 Januari 2011 dan dilaporkan di Daftar Perusahaan sesuai UUWDP sebagaimana ternyata dalam TDP No. 09.05.1.67.48681 tertanggal 21 Februari 2011 serta telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 56 tanggal 13 Juli 2012, Tambahan 22353. Perubahan nama tersebut telah dicatatkan dalam administrasi Bapepam dan LK berdasarkan Surat Bapepam dan LK No. S-968/BL/2011 tertanggal 31 Januari 2011 perihal Pencatatan Perubahan Nama.

Perubahan Anggaran Dasar terakhir MNCS adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat No. 12 tanggal 9 Juli 2013, dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Depok, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-30854 tanggal 25 Juli 2013, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0071347.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013, berkaitan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor.

b. Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan usaha MNCS adalah investasi di bidang Penjamin Emisi Efek dan Pedagang Perantara Efek. Dan berdasarkan Surat Direksi PT Bursa Efek Indonesia (d/h BEJ) No. S-299/BEJ.ANG/03-2007 tanggal 27 Maret 2007 Jo. Surat Edaran Bursa Efek Indonesia (d/h BEJ) No. PENG-002/BEJ.ANG/03.2007, tanggal 28 Maret 2007, MNCS adalah perusahaan efek yang dapat memberikan fasilitas *margin trading*.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham MNCS adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 38 tanggal 4 Juni 2004, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-14404.HT.01.04.TH.2004 tanggal 10 Juni 2004 Jo. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat No. 12 tanggal 9 Juli 2013, dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Depok adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	400.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Perseroan	149.998.000	149.998.000.000	99,999
Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk	2.000	2.000.000	0,001
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	150.000.000	150.000.000.000	100,000
Jumlah Saham dalam Portepel	250.000.000	250.000.000.000	

d. Manajemen dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 28 tanggal 25 Juni 2015, dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Depok, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0947610 tanggal 2 Juli 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3527737.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 2 Juli 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi MNCS adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Hary Tanoesoedibjo
 Komisaris : Agustinus Wishnu Handoyono
 Komisaris : Darma Putra
 Komisaris Independen : Christ Soepontjo

Direksi

Direktur Utama : Susy Meilina
 Direktur : Dadang Suryanto

e. Ikhtisar Data Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2015	31 Desember		
		2014	2013	2012
Jumlah Aset	918.191	950.704	856.395	1.915.195
Jumlah Liabilitas	563.962	623.161	489.649	1.509.067
Jumlah Ekuitas	354.229	327.543	366.746	406.128

Aset

Jumlah aset MNCS periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 918.191 juta, menurun sebesar Rp 32.513 juta atau 3,4% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 950.704 juta. Penurunan tersebut terjadi terutama karena turunnya piutang nasabah regular dari pihak ketiga.

Jumlah aset MNCS pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 950.704 juta, meningkat sebesar Rp 94.309 juta atau 11,0% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 856.395 juta. Peningkatan tersebut terjadi terutama karena meningkatnya piutang nasabah regular pihak ketiga.

Jumlah aset MNCS pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 856.395 juta, menurun sebesar Rp 1.058.800 juta atau 55,3% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 1.915.195 juta. Penurunan tersebut terjadi terutama karena turunnya piutang nasabah regular dari pihak berelasi maupun dari pihak ketiga.

Liabilitas

Jumlah liabilitas MNCS pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 563.962 juta, menurun sebesar Rp 59.199 juta atau 9,5% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 623.161 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan turunnya utang nasabah regular dari pihak ketiga.

Jumlah liabilitas MNCS pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 623.161 juta, meningkat sebesar Rp 133.512 juta atau 27,3% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 489.649 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya utang nasabah pihak ketiga dan utang PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.

Jumlah liabilitas MNCS pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 489.649 juta, menurun sebesar Rp 1.019.418 juta atau 67,5% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 1.509.067 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan turunnya utang nasabah regulat dari pihak berelasi maupun dari pihak ketiga.

Ekuitas

Jumlah ekuitas MNCS pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 354.229 juta, meningkat sebesar Rp 26.686 juta atau 8,1% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 327.543 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan berkurangnya saldo laba.

Jumlah ekuitas MNCS pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 327.543 juta, menurun sebesar Rp 39.203 juta atau 10,7% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 366.746 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan berkurangnya saldo laba.

Jumlah ekuitas MNCS pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 366.746 juta, menurun sebesar Rp 39.382 juta atau 9,7% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 406.128 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan berkurangnya saldo laba.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2015	2014*	2014	2013	2012
Pendapatan Usaha	46.005	20.440	33.306	50.303	215.412
Beban Usaha	16.891	14.366	61.240	67.281	60.742
Laba (rugi) Bersih	29.391	4.575	(39.902)	(26.688)	140.163

*tidak diaudit

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha MNCS pada periode tiga bulan 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 46.005 juta, meningkat sebesar Rp 25.565 juta atau 125,1% dibanding periode tiga bulan 31 Maret 2014 sebesar Rp 20.440 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya pendapatan dari kegiatan perantara pedagang efek.

Pendapatan Usaha MNCS pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 33.306 juta, menurun sebesar Rp 16.997 juta atau 33,8% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 50.303 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan turunnya pendapatan dari kegiatan perantara pedagang efek dan pendapatan bunga dan dividen.

Pendapatan Usaha MNCS pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 50.303 juta, menurun sebesar Rp 165.109 juta atau 76,6% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 215.412 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan turunnya pendapatan dari kegiatan perantara pedagang efek.

Beban Usaha

Beban Usaha MNCS pada periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 16.891 juta, turun sebesar Rp 2.525 juta atau 17,6% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 14.366 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya beban kepegawaian, sewa dan penyusutan.

Beban usaha MNCS pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 61.240 juta, turun sebesar Rp 6.041 juta atau 9,0% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 67.281 juta. penurunan tersebut terutama disebabkan kenaikan beban kepegawaian.

Beban usaha MNCS pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 67.281 juta, meningkat sebesar Rp 6.539 juta atau 10,8% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 60.742 juta. peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan beban kepegawaian.

Laba (rugi) Bersih

Laba bersih MNCS pada periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 29.391 juta, meningkat sebesar Rp 24.816 juta atau 542,4% dibandingkan dengan periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 4.575 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan usaha.

Rugi bersih MNCS pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 39.902 juta, meningkat sebesar Rp 13.214 juta atau 49,5% dibandingkan dengan rugi bersih tahun 2013 sebesar Rp 26.688 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan usaha.

Rugi bersih MNCS pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 26.688 juta, menurun sebesar Rp 166.851 juta atau 119,0% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2012 sebesar Rp 140.163 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan usaha.

6.2. PT MNC Asset Management (“MNCAM”)

a. Riwayat Singkat

MNCAM didirikan pertama kali dengan nama PT Bhakti Asset Management berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 99, tanggal 15 Juli 1999, dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-16031 HT.01.01.TH.99, tanggal 6 September 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UUWDP dengan TDP No. 090316730142 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 27/BH.09.01/VII/2000 tanggal 3 Juli 2000, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92, tanggal 17 November 2000, Tambahan No. 7003.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 48, tanggal 30 November 2010, dibuat di hadapan Firdhonal, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bhakti Asset Management melakukan perubahan nama menjadi PT MNC Asset Management, berkedudukan di kota administrasi Jakarta Pusat. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-56603.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Desember 2010, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT No. AHU-0087650.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 3 Desember 2010 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UUWDP dengan TDP No. 09.05.1.66.43359 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 18883/RUB.09-05/XII/2010 tanggal 28 Desember 2010 serta telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 28 tanggal 5 April 2012, Tambahan 15762. Perubahan nama tersebut telah dicatatkan dalam administrasi Bapepam dan LK berdasarkan Surat Bapepam dan LK No. S-433/BL/2011 tertanggal 14 Januari 2011 perihal Pencatatan Perubahan Nama.

Perubahan Anggaran Dasar terakhir MNCAM adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 58 tanggal 22 Juni 2012, dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., Mkn, Notaris di Kota Depok, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-24437 tanggal 4 Juli 2012, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0060804.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 4 Juli 2012 dan diumumkan dalam Berita Negara RI No. 96 tanggal 29 November 2013, Tambahan No. 7731/L, perubahan mana berkaitan dengan perubahan pasal 14 ayat 3 tentang tugas dan wewenang Direksi.

b. Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan usaha MNCAM adalah investasi di bidang pengelolaan investasi bagi nasabah perorangan maupun instansi dalam arti yang seluas-luasnya.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham MNCAM adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 28, tanggal 18 Maret 2011, dibuat di hadapan Firdhonal, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-15178.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 24 Maret 2011, yaitu sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	100.000.000	100.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Perseroan	24.997.500	24.997.500.000	99,99
Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk	2.500	2.500.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	25.000.000	25.000.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	75.000.000	75.000.000.000	

d. Manajemen dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 05 tanggal 6 November 2014, dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Depok, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-40027.40.22.2014 tanggal 7 November 2014, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0115988.40.80.2014 tanggal 7 November 2014., susunan Dewan Komisaris dan Direksi MNCAM adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
 Komisaris : Hary Djaja
 Komisaris : Kushindrarto
 Komisaris : Stien Maria Schouten

Direksi

Direktur : Suwito Haryatno
 Direktur : Yong Julia

e. Ikhtisar Data Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2015	31 Desember		
		2014	2013	2012
Jumlah Aset	50.108	48.547	46.024	39.245
Jumlah Liabilitas	2.528	8.171	8.016	4.845
Jumlah Ekuitas	47.580	40.376	38.008	34.400

Aset

Jumlah aset MNCAM pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 50.108 juta meningkat sebesar Rp 1.561 juta atau 3,2% dibanding dengan tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 48.547 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh uang muka dan biaya dibayar dimuka.

Jumlah aset MNCAM pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 48.547 juta, meningkat sebesar Rp 2.523 juta atau 5,6% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 46.024 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena adanya kenaikan kas dan bank, aktiva tetap dan investasi jangka pendek pada surat berharga

Jumlah aset MNCAM pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 46.024 juta, meningkat sebesar Rp 6.779 juta atau 17,3% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 39.245 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena adanya kenaikan kas dan bank, aktiva tetap dan investasi jangka pendek pada surat berharga.

Liabilitas

Jumlah liabilitas MNCAM pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 2.528 juta turun sebesar Rp 5.643 juta atau 69,0% dibanding dengan 31 Desember 2014 sebesar Rp 8.171 juta. penurunan tersebut terutama disebabkan berkurangnya biaya yang harus dibayar.

Jumlah liabilitas MNCAM pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 8.171 juta, meningkat sebesar Rp 155 juta atau 1,9% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 8.016 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya utang lain-lain

Jumlah liabilitas MNCAM pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 8.016 juta, meningkat sebesar Rp 3.171 juta atau 65,4% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 4.845 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya kewajiban pajak seiring dengan peningkatan laba usaha perusahaan.

Ekuitas

Jumlah ekuitas MNCAM pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 47.580 juta meningkat sebesar Rp 7.204 juta atau 17,8% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 40.376 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan saldo laba.

Jumlah ekuitas MNCAM pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 40.376 juta, meningkat sebesar Rp 2.368 juta atau 6,2% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 38.008 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan saldo laba.

Jumlah ekuitas MNCAM pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 38.008 juta, meningkat sebesar Rp 3.608 juta atau 10,5% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 34.400 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya saldo laba.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2015	2014*	2014	2013	2012
Jumlah Pendapatan	13.339	17.992	39.347	70.864	49.026
Beban Usaha	5.564	5.892	26.077	33.500	25.974
Laba Usaha	7.775	12.100	13.270	37.364	23.053
Laba Bersih	7.229	10.696	9.889	27.836	22.474

*tidak diaudit

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha MNCAM periode tiga bulan per 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 13.339 juta, turun sebesar Rp 4.653 juta atau 25,9% dibanding periode tiga bulan per 31 Maret 2014 sebesar Rp 17.992 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan Penurunan pendapatan jasa manajer investasi dan perubahan nilai wajar efek diperdagangkan.

Pendapatan usaha MNCAM pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 39.347 juta, turun sebesar Rp 31.517 juta atau 44,5% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 70.864 juta. Penurunan pendapatan jasa manager investasi dan perubahan nilai wajar efek diperdagangkan.

Pendapatan usaha MNCAM pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 70.864 juta, meningkat sebesar Rp 21.838 juta atau 44,5% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 49.026 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan rata-rata jumlah dana kelolaan (AUM) tahun 2013 dibandingkan pada tahun 2012.

Beban Usaha

Beban usaha MNCAM periode tiga bulan per 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 5.564 juta, turun sebesar Rp 328 juta atau 5,6% dibanding periode tiga bulan per 31 Maret 2014 sebesar Rp 5.892 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan adanya karena adanya penurunan biaya iklan dan promosi.

Beban usaha MNCAM pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 26.077 juta, turun sebesar Rp 7.423 juta atau 22,2% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 33.500 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan biaya iklan dan promosi.

Beban usaha MNCAM pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 33.500 juta, meningkat sebesar Rp 7.526 juta atau 29,0% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 25.974 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya karena adanya peningkatan beban operasional antara lain beban personel.

Laba Usaha

Laba usaha MNCAM periode tiga bulan per 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 7.775 juta, turun sebesar Rp 4.325 juta atau 35,7% dibanding periode tiga bulan per 31 Maret 2014 sebesar Rp 12.100 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan turun jasa manajer investasi.

Laba usaha MNCAM pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 13.270 juta, turun Rp 24.094 juta atau 64,5% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 37.364 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan turun jasa manajer investasi.

Laba usaha MNCAM pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 37.364 juta, meningkat Rp 14.311 juta atau 62,1% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 23.053 juta seiring dengan adanya peningkatan jasa manajer investasi.

Laba Bersih

Laba Bersih MNCAM periode tiga bulan per 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 7.229 juta, turun sebesar Rp 3.467 juta atau 32,4% dibanding periode tiga bulan per 31 Maret 2014 sebesar Rp 10.696 juta. Penurunan laba bersih terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha.

Laba Bersih MNCAM pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 9.889 juta, turun Rp 17.947 juta atau 64,5% jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 27.836 juta. Penurunan laba bersih ini dihasilkan terutama dari Penurunan pendapatan usaha.

Laba Bersih MNCAM pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 27.836 juta, meningkat Rp 5.362 juta atau 23,9% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 22.474 juta. Kenaikan laba bersih ini dihasilkan terutama dari peningkatan pendapatan usaha yang juga diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengontrol biaya.

6.3. PT MNC Finance (“MNCF”)

a. Riwayat Singkat

MNCF, berkedudukan di Jakarta adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia. MNCF didirikan pertama kali dengan nama “PT Citra International Finance & Investment Corporation” berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas MNCF No. 64, tanggal 14 November 1989, dibuat di hadapan Maria Lidwina Indriani Soepojo, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-11044.HT.01.01.TH.89, tanggal 5 Desember 1989, didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 1031/Not/89/PN.JKT.SEL pada tanggal 12 Desember 1989, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11, tanggal 6 Februari 1990, Tambahan No. 456.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar, No. 48 tanggal 10 November 2003, dibuat di hadapan Aulia Taufani S.H., pengganti dari Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta, PT Citra International Finance & Investment Corporation berubah nama menjadi “PT Bhakti Finance”. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-29072 HT.01.04.TH.2003, tanggal 15 Desember 2003 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dibawah No. 0944/BH.09.05/IV/2004 tanggal 27 April 2004 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4915, Berita Negara Republik Indonesia No. 42, tanggal 25 Mei 2004.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham MNCF No. 05 tanggal 10 Desember 2010, dibuat di hadapan Meiyane Halimatussyadiah, S.H., Notaris di Jakarta, nama PT Bhakti Finance dirubah menjadi “PT MNC Finance”. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-59293.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 20 Desember 2010, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan UUPT dengan No. AHU-0091843.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 20 Desember 2010, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UUWDP dengan TDP No. 09.05.1.65.27299 dikeluarkan oleh Kepala Suku Dinas Kopearsi Usaha Mikro Kecil dan menengah dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Pusat a.n. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Propinsi DKI Jakarta di bawah No. 12913/RUB.09-05/XI/2009 tanggal 11 Februari 2011,serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 17 April 2012, Tambahan Berita Negara No. 18509.

Anggaran Dasar MNCF terakhir diubah melalui Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 8 tanggal 9 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Fardian, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0937259.AH.01.02.Tahun 2015 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, tanggal 15 Juni 2015, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3518712.AHU.01.11.TAHUN 2015 tanggal 15 Juni 2015.

b. Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan usaha MNCF adalah investasi di bidang Lembaga Keuangan Bukan Bank (Lembaga Pembiayaan).

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham MNCF adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Keputusan Para Pemegang Saham No. 60 tanggal 27 September 2012, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan dengan Surat Keputusannya No. AHU-58692.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 20 November 2012, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0099429.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 20 November 2012 Jo. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Tanpa Rapat (Secara Sirkuler) No. 49 tanggal 14 Juni 2013, yang keduanya dibuat di hadapan Ir.Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham MNCF yaitu sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	620.000	620.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Perseroan	239.993	239.993.000.000	99,99
Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk	7	7.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	240.000	240.000.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	380.000	380.000.000.000	

d. Manajemen dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 8 tanggal 19 Desember 2014, dibuat di hadapan Insinyur Fardian, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-48606.40.22.2014 tanggal 23 Desember 2014, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0134882.40.80.2014 tanggal 23 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi MNCF adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Hary Djaja
 Komisaris : Darma Putra
 Komisaris Independen : Alex Tangyong

Direksi

Direktur Utama : Suhendra Lie
 Direktur : Erwin Sugianto

e. Ikhtisar Data Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2015	31 Desember		
		2014	2013	2012
Jumlah Aset	2.091.548	2.057.052	1.582.963	1.067.822
Jumlah Liabilitas	1.741.186	1.716.486	1.266.083	851.445
Jumlah Ekuitas	350.362	340.566	316.880	216.377

Aset

Jumlah aset MNCF pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 2.091.548 juta, meningkat sebesar Rp 34.496 juta atau 1,7% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 2.057.052 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena meningkatnya piutang pendapatan sewa Al-ijarah.

Jumlah aset MNCF pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 2.057.052 juta, meningkat sebesar Rp 474.089 juta atau 29,9% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 1.582.963 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena meningkatnya aset Al-ljarah-neto.

Jumlah aset MNCF pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.582.963 juta, meningkat sebesar Rp 515.141 juta atau 48,2% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.067.822 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena meningkatnya aset Al-ljarah-neto.

Liabilitas

Jumlah liabilitas MNCF pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 1.741.186 juta, meningkat sebesar Rp 24.700 juta atau 1,4% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 1.716.486 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan meningkatnya pinjaman diterima pihak ketiga.

Jumlah liabilitas MNCF pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 1.716.486 juta, meningkat sebesar Rp 450.403 juta atau 35,6% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 1.266.083 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan meningkatnya utang Al-Musyarakah.

Jumlah liabilitas MNCF pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.266.083 juta, meningkat sebesar Rp 414.638 juta atau 48,7% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 851.445 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya utang Al-Mudharabah dan meningkatnya utang Al-Musyarakah.

Ekuitas

Jumlah ekuitas MNCF pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 350.362 juta, meningkat sebesar Rp 9.796 juta atau 2,9% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 340.566 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan saldo laba.

Jumlah ekuitas MNCF pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 340.566 juta, meningkat sebesar Rp 23.686 juta atau 7,5% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 316.880 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan peningkatan saldo laba

Jumlah ekuitas MNCF pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 316.880 juta, meningkat sebesar Rp 100.503 juta atau 46,4% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 216.377 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya penambahan modal disetor sebesar Rp 35.000 juta pada tanggal 28 Maret 2013 dan Rp 50.000 juta pada tanggal 22 Mei 2014.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2015	2014*	2014	2013	2012
Pendapatan Usaha	107.608	98.937	424.104	333.950	216.630
Beban Usaha	93.979	92.827	390.353	311.689	204.049
Laba Bersih	10.025	4.493	23.698	15.316	11.629

*tidak diaudit

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha MNCF periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 107.608 juta, meningkat sebesar Rp 8.671 juta atau 8,8% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 98.937 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya pembiayaan konsumen dan pendapatan marjin Al-Murabahah pihak ketiga.

Pendapatan Usaha MNCF pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 424.104 juta, meningkat sebesar Rp 90.154 juta atau 27,0% dibanding tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 333.950 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya kinerja dari MNCF yang terlihat dari meningkatnya pembiayaan konsumen dan pendapatan marjin Al-Murabahah pihak ketiga.

Pendapatan Usaha MNCF pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 333.950 juta, meningkat sebesar Rp 117.320 juta atau 54,2% dibanding tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 216.630 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya kinerja dari MNCF yang terlihat dari naiknya pendapatan sewa pembiayaan sebesar Rp 10.580 juta atau 67,3% menjadi sebesar Rp 26.289 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan pendapatan pembiayaan konsumen konvensional sebesar Rp 48.664 juta atau 80,3% menjadi sebesar Rp 109.246 juta. Dan pendapatan pembiayaan konsumen syariah.

Beban Usaha

Beban Usaha MNCF periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 93.979 juta, meningkat sebesar Rp 1.152 juta atau 1,24% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 92.827 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan beban bagi hasil syariah dan beban pinjaman dan beban keuangan.

Beban Usaha MNCF pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 390.353 juta, meningkat sebesar Rp 78.664 juta atau 25,2% dibanding tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 311.689 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan beban umum dan administrasi dan beban bagi hasil syariah.

Beban Usaha MNCF pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 311.689 juta, meningkat sebesar Rp 107.640 juta atau 52,8% dibanding tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 204.049 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan beban umum dan administrasi dan beban bagi hasil syariah.

Laba Bersih

Laba bersih MNCF periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 10.025 juta, meningkat sebesar Rp 5.532 juta atau 123,1% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 4.493 juta.

Laba bersih MNCF pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 23.698 juta, meningkat sebesar Rp 8.382 juta atau 54,7% dibanding tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 15.316 juta.

Laba bersih MNCF pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 15.316 juta, meningkat sebesar Rp 3.687 juta atau 31,7% dibanding tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 11.629 juta.

6.4. PT MNC Asuransi Indonesia (“MNCAI”)

a. Riwayat Singkat

MNCAI, berkedudukan di Jakarta Pusat adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia. MNCAI didirikan dengan nama “PT Asuransi Jamindo Pusaka” berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 14 tanggal 18 Agustus 1987, dibuat di hadapan Buhari, S.H., Notaris di Bogor. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4394.HT.01.01.th’88 tanggal 11 Mei 1988, didaftarkan dalam Buku Register Kantor Pengadilan Negeri Bogor No. W8.DH.74.HT.01.10.1988 tanggal 21 Mei 1988, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 1988, Tambahan No. 578.

MNCAI mengubah namanya menjadi “PT Jamindo General Insurance” berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 31 tanggal 26 Oktober 2004, yang dibuat oleh Rose Takarina, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. C-27391.HT.01.04.TH.2004 tanggal 2 November 2004, kemudian mengubah namanya lagi menjadi “PT MNC Asuransi Indonesia” berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Jamindo General Insurance No. 195 tanggal 20 Desember 2011, yang dibuat oleh Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham dengan Surat Keputusannya No. AHU 01039.AH.01.02.Tahun2012 tanggal 6 Januari 2012, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0001646.AH01.09. Tahun 2012 tanggal 6 Januari 2012 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 32 tanggal 19 April 2013, Tambahan No. 8364. Perubahan Anggaran Dasar terakhir MNCAI adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat PT. MNC Asuransi Indonesia No. 11 tanggal 9 Juli 2013, dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Depok, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-30855 tanggal 25 Juli 2013, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0071348.AH.01.09.Tahun2013 tanggal 25 Juli 2013, perubahan mana berkaitan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor.

b. Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan MNCAI adalah berusaha dalam bidang Asuransi. Dalam kerangka mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas MNCAI dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (i) mengadakan perjanjian-perjanjian dari segala macam perjanjian-perjanjian pertanggungan (*assuranties*) termasuk juga perjanjian-perjanjian pertanggungan (herverzekeringen), tetapi dengan pengecualian perjanjian-perjanjian pertanggungan jiwa (levens verzekeringen) satu dan lain dalam arti kata seluas-luasnya; dan (ii) bekerja sama dengan atau turut mengambil bagian/kepentingan dalam perusahaan lain yang sama atau hampir sama dengan maksud dan tujuan perseroan ini dan melakukan serta menjalankan segala tindakan yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan maksud dan tujuan tersebut yang tidak menyalahi hukum.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham MNCAI adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. MNC Asuransi Indonesia No. 21 tanggal 24 Juli 2012, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-43918.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 13 Agustus 2012 Jo. Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 11 tanggal 9 Juli 2013, keduanya dibuat oleh dan di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn., Notaris di Depok, yaitu sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 5.000.000 per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	65.200	326.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Perseroan	26.292	131.460.000.000	99,97
Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk	8	40.000.000	0,03
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	26.300	131.500.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	38.900	194.500.000.000	

d. Manajemen dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 17 tanggal 23 Mei 2014, dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., MH., Notaris di Kota Depok, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-11232.40.22.2014 tanggal 2 Juni 2014, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-43918.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 2 Juni 2014 Jo Akta Pernyataan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 26 tanggal 29 Mei 2015, yang dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., MH., Notaris di Kota Depok, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0937000 tanggal 4 Juni 2015, didaftarkan dalam Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Daftar Perseroan No. AHU-3512883.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 4 Juni 2015, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris MNCAI adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Andre Franklin Sahelangi
 Komisaris Independen : Kushindrarto
 Komisaris Independen : Wawang Soleh Soemadidjaya

Direksi

Direktur : Suherman Budi Darmawan
 Direktur : Julius Sutjiadi

e. Ikhtisar Data Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2015	31 Desember		
		2014	2013	2012
Jumlah Aset	448.436	384.906	270.481	175.101
Jumlah Liabilitas	298.052	239.280	133.006	91.279
Jumlah Ekuitas	150.384	145.626	137.475	83.822

Aset

Jumlah aset MNCAI pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 448.436 juta, meningkat sebesar Rp 63.530 juta atau 16,5% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 384.906 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena peningkatan piutang premi pihak ketiga.

Jumlah aset MNCAI pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 384.906 juta, meningkat sebesar Rp 114.425 juta atau 42,3% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 270.481 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena peningkatan piutang premi pihak ketiga dan investasi deposito berjangka.

Jumlah aset MNCAI pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 270.481 juta, meningkat sebesar Rp 95.380 juta atau 54,5% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 175.101 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena peningkatan piutang premi pihak ketiga dan investasi deposito berjangka.

Liabilitas

Jumlah liabilitas MNCAI pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 298.052 juta, meningkat sebesar Rp 58.772 juta atau 24,6% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 239.280 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya utang reasuransi dan liabilitas kontrak asuransi.

Jumlah liabilitas MNCAI pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 239.280 juta, meningkat sebesar Rp 106.274 juta atau 79,9% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 133.006 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya liabilitas kontrak asuransi.

Jumlah liabilitas MNCAI pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 133.006 juta, meningkat sebesar Rp 41.727 juta atau 45,7% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 91.279 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya liabilitas kontrak asuransi.

Ekuitas

Jumlah ekuitas MNCAI pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 150.384 juta, meningkat sebesar Rp 4.758 juta atau 3,3% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 145.626 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan saldo laba.

Jumlah ekuitas MNCAI pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 145.626 juta, meningkat sebesar Rp 8.151 juta atau 5,9% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 137.475 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan peningkatan saldo laba

Jumlah ekuitas MNCAI pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 137.475 juta, meningkat sebesar Rp 53.653 juta atau 64,0% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 83.822 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya tambahan modal disetor sebesar Rp 50.000 juta pada tahun 2013.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2015	2014*	2014	2013	2012
Pendapatan Premi-neto	22.858	29.284	106.631	72.477	22.820
Beban Underwriting	18.373	30.472	87.820	57.458	36.261
Laba Bersih	4.669	2.467	8.117	3.280	3.414

*tidak diaudit

Pendapatan

Pendapatan peremi-neto MNCAI periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 22.858 juta, turun sebesar Rp 6.426 juta atau 21,9% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 29.284 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan premi bruto pihak ketiga.

Pendapatan peremi-neto MNCAI pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 106.631 juta, meningkat sebesar Rp 34.154 juta atau 47,1% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 72.477 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan premi bruto pihak ketiga.

Pendapatan peremi-neto MNCAI pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 72.477 juta, meningkat sebesar Rp 49.657 juta atau 217,6% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 22.820 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan premi bruto pihak ketiga.

Beban Usaha

Jumlah beban underwriting MNCAI periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 18.373 juta, turun sebesar Rp 12.099 juta atau 39,7% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 30.472 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan beban klaim perubahan bersih estimasi klaim retensi sendiri.

Jumlah beban underwriting MNCAI pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 87.820 juta, meningkat sebesar Rp 30.362 juta atau 52,8% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 57.458 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya beban klaim bruto.

Jumlah beban underwriting MNCAI pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 57.458 juta, meningkat sebesar Rp 21.197 juta atau 58,5% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 36.261 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya beban komisi.

Laba Bersih

Laba bersih MNCAI periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 4.669 juta, meningkat sebesar Rp 2.202 juta atau 89,3% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 2.467 juta.

Laba bersih MNCAI pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 8.177 juta, turun sebesar Rp 4.837 juta atau 147,5% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 3.280 juta. Peningkatan laba bersih tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan premi.

Laba bersih MNCAI pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 3.280 juta, turun sebesar Rp 134 juta atau 3,9% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 3.414 juta.

6.5. PT MNC Life Assurance (“MNCLA”)

a. Riwayat Singkat

MNCLA didirikan dengan nama “PT Sugih Citra” berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Sugih Citra No. 38 tanggal 25 Maret 1988, yang diubah dengan Akta Perubahan No. 17 tanggal 12 Juli 1988, dan Akta Perbaikan No. 6 tanggal 3 September 1988, ketiganya dibuat di hadapan Kikit Wirianti Sugata, S.H., pengganti dari Widyanto Pranamihardja., S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C2-9650.HT.01.01.Th’88 tanggal 20 Oktober 1988, didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri di Bandung tanggal 17 November 1988 berturut-turut di bawah No. 770, No. 771, No. 772, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 31 Maret 1989, Tambahan No. 560.

MNCLA mengubah namanya menjadi PT UOB Life Sun Assurance berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 62 tanggal 11 September 1995, dibuat di hadapan Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Kota Bandung, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-17.096.HT.01.04.Th.95 tanggal 27 Desember 1995, didaftarkan di dalam buku register pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 8 Februari 1995 di bawah No. 178/1996, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 7 Mei 1996, Tambahan No. 4232.

MNCLA kembali mengubah namanya menjadi PT MNC Life Assurance berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham MNCLA No. 81 tanggal 5 November 2010, dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-54928.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 23 November 2010, didaftarkan dalam Daftar Perseoran No. AHU-0084852.AH.01.09.Tahun 2010 Tanggal 23 November 2010.

Perubahan Anggaran Dasar terakhir MNCLA adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 17 tanggal 24 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn, Notaris di Depok, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-10284.40.21.2014 tanggal 24 Desember 2014, didaftarkan dalam daftar perseoran No. AHU-0136101.40.80.2014 tanggal 24 Desember 2014, perubahan mana berkaitan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor.

b. Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan MNCLA adalah melakukan usaha-usaha dalam bidang asuransi jiwa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut MNCLA dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang asuransi jiwa dan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri dan usaha anuitas serta menjadi pendiri dan pengguna dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham MNCLA adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 22 tanggal 24 Juli 2012, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-43758.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012 Jo Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 17 tanggal 24 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn, Notaris di Depok, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-10284.40.21.2014 tanggal 24 Desember 2014, didaftarkan dalam daftar perseoran No. AHU-0136101.40.80.2014 tanggal 24 Desember 2014, yaitu sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 1000 per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	486.108.108	486.108.108.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Perseroan	206.476.500	206.476.500.000	99,97
Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk	50.527	50.527.000	0,03
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	206.527.027	206.527.027.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	279.581.081	279.581.081.000	

d. Manajemen dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 17 tanggal 19 Januari 2015, dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn., Notaris di Depok, yang telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0004161.AH.01.03.Tahun 2015 tanggal 22 Januari 2015, didaftarkan dalam Daftar Perseoran No. AHU-0007315.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 22 Januari 2015 Jo Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No. 24 tanggal 22 Juni 2015, dibuat di hadapan Ivan Gelium Lantu, S.H., M.Kn., Notaris di Depok, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan Dasar

No. AHU-AH.01.03-0945495 tanggal 25 Juni 2015, didaftarkan dalam daftar Perseroan No. AHU-3524533.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 25 Juni 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi MNCLA adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Totok Sugiharto
 Komisaris Independen : Bambang Prayogo
 Komisaris Independen : Hendra Michael Roy Sembel

Direksi

Direktur Utama : Rolla Bawata
 Direktur : Herman Sugiyono Tioe
 Direktur : Andre Franklin Sahelangi

e. Ikhtisar Data Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2015	31 Desember		
		2014	2013	2012
Jumlah Aset	450.773	424.862	316.420	206.252
Jumlah Liabilitas	276.373	253.695	204.223	131.692
Jumlah Ekuitas	174.400	171.167	112.196	74.560

Aset

Jumlah aset MNCLA pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 450.773 juta meningkat Rp 25.911 juta atau 6,1% jika dibanding dengan tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 424.862 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya kas dan setara kas, meningkatnya aset lain-lain.

Jumlah aset MNCLA pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 424.862 juta, meningkat sebesar Rp 108.442 juta atau 34,3% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 316.420 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena meningkatnya investasi dan aset lain-lain.

Jumlah aset MNCLA pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 316.420 juta, meningkat sebesar Rp 110.168 juta atau 53,4% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 206.252 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena meningkatnya investasi dan piutang premi.

Liabilitas

Jumlah liabilitas MNCLA pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 276.373 juta meningkat Rp 22.678 juta atau 8,9% jika dibanding tahun 31 Desember 2014 sebesar 253.695 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya liabilitas kontrak asuransi dan liabilitas kontrak investasi.

Jumlah liabilitas MNCLA pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 253.695 juta, meningkat sebesar Rp 49.472 juta atau 24,2% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 204.223 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya liabilitas kontrak asuransi dan liabilitas kontrak investasi.

Jumlah liabilitas MNCLA pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 204.223 juta, meningkat sebesar Rp 72.531 juta atau 55,1% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 131.692 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya liabilitas kontrak asuransi dan liabilitas kontrak investasi.

Ekuitas

Jumlah ekuitas MNCLA pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 174.400 juta, meningkat sebesar Rp 3.233 juta atau 1,9% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 171.167 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya pendapatan komprehensif lain.

Jumlah ekuitas MNCLA pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 171.167 juta, meningkat sebesar Rp 58.971 juta atau 52,6% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 112.196 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya penurunan defisit.

Jumlah ekuitas MNCLA pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 112.196 juta, meningkat sebesar Rp 37.636 juta atau 50,5% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 74.560 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya tambahan modal disetor sebesar Rp 35.000 juta.

Jumlah ekuitas MNCLA pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 74.560 juta, meningkat sebesar Rp 25.602 juta atau 52,3% dibanding tahun 2011 sebesar Rp 48.958 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya penerbitan modal saham pada tahun 2012 sebesar Rp 45.000 juta.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2015	2014*	2014	2013	2012
Jumlah Pendapatan	63.216	56.772	283.260	200.236	152.173
Beban	61.847	57.385	274.871	197.615	171.642
Laba (rugi) Bersih	2.878	866	8.413	2.170	(19.353)

*tidak diaudit

Pendapatan Usaha

Jumlah pendapatan MNCLA periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 63.216 juta, meningkat sebesar Rp 6.444 juta atau 11,3% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 56.772 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya perubahan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan.

Jumlah pendapatan MNCLA pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 283.260 juta, meningkat sebesar Rp 83.024 juta atau 41,5% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 200.236 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya pendapatan premi neto.

Jumlah pendapatan MNCLA pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 200.236 juta, meningkat sebesar Rp 48.063 juta atau 31,6% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 152.173 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya pendapatan premi neto.

Beban

Beban MNCLA periode tiga bulan pertanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 61.847 juta, meningkat sebesar Rp 4.462 juta atau 7,8% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 57.385 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan beban klaim dan manfaat.

Beban MNCLA pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 274.871 juta, meningkat sebesar Rp 77.256 juta atau 39,1% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 197.615 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan beban klaim dan manfaat.

Beban MNCLA pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 197.615 juta, meningkat sebesar Rp 25.973 juta atau 15,1% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 171.642 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan beban klaim dan manfaat.

Laba/Rugi Bersih

Laba bersih MNCLA periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 2.878 juta, meningkat sebesar Rp 2.012 juta atau meningkat 232,3% jika dibandingkan periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 866 juta. Kenaikan laba bersih ini terutama disebabkan meningkatnya pendapatan.

Laba bersih MNCLA pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 8.413 juta, meningkat sebesar Rp 6.243 juta atau meningkat 287,7% jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 2.170 juta. Kenaikan laba bersih ini disebabkan meningkatnya pendapatan.

Laba bersih MNCLA pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 2.170 juta, meningkat sebesar Rp 21.523 juta atau meningkat 111,2% jika dibandingkan dengan tahun 2012 rugi bersih sebesar Rp 19.353 juta.

6.6. PT Bank MNC Internasional Tbk (“MNC Bank“)

a. Riwayat Singkat

MNC Bank pada awalnya didirikan dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia, berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 49 tanggal 31 Juli 1989, dibuat di hadapan Ny. Sri Rahayu, pada waktu itu Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7223-HT.01.01-Th'89 tanggal 9 Agustus 1989, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 692/Not./1989/PN.JKT.SEL. tanggal 24 Agustus 1989 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 75 tanggal 19 September 1989, Tambahan No. 1917/1989. Bank ICB Bumiputera memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 22/1147/Upps/PSbD tanggal 20 Januari 1990.

Bank ICB Bumiputera juga telah mendapatkan ijin dari BI sebagai Bank Devisa sebagaimana ternyata dalam Keputusan Direksi BI No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997 tentang Penunjukan Perseroan sebagai Bank Devisa. Bank ICB Bumiputera memperoleh status sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi Kas Negara untuk menerima setoran-setoran pajak dan bukan pajak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.03/1998 tanggal 8 September 1998.

Nama Bank ICB Bumiputera diubah menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 48 tanggal 21 April 2014 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, SH, M.Kn., Notaris di Jakarta Jo.Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank ICB Bumiputera Tbk. No. 57 tanggal 16 Juli 2014, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, SH., MKn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-06038.40.20.2014 tanggal 24 Juli 2014

Perubahan Anggaran Dasar terakhir MNC Bank adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank MNC Internasional Tbk. No. 76 tanggal 26 Mei 2015, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0934870 tanggal 27 Mei 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-3509467.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 27 Mei 2015.

b. Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan usaha MNC Bank adalah bergerak di bidang jasa perbankan (bank umum).

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham MNC Bank sebagaimana tercantum dalam Daftar Pemegang Saham dan laporan keuangan MNC Bank per 30 Juli 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 100 per saham)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	5.995.630.556	599.563.055.600	39,88
RBC Singapore – Clients A/C	1.909.537.680	190.953.768.000	12,70
Bank Julius Baer and Co Ltd Singapore	808.054.000	80.805.400.000	5,38
Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5%)	6.319.104.832	631.910.483.200	42,04
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.032.327.068	1.503.232.706.800	100,00
Saham dalam Portepel	44.967.672.932	4.496.767.293.200	

d. Manajemen dan Pengawasan

Susunan pengurus dan pengawas Perseroan sampai tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen : Bambang Ratmanto
 Komisaris : Purnadi Harjono
 Komisaris Independen : Eko Budi Supriyanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Benny Purnomo
 Direktur : Benny Helman
 Direktur : Nerfita Primasari
 Direktur Kepatuhan : Tjit Siat Fun
 Direktur Independen : Widiatama Bunarto

e. Ikhtisar Data Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2015	31 Desember		
		2014	2013	2012
Jumlah Aset	10.000.695	9.430.716	8.164.673	7.438.235
Jumlah Liabilitas	8.700.643	8.197.501	7.397.212	6.737.687
Jumlah Ekuitas	1.300.052	1.233.215	767.461	700.548

Aset

Jumlah aset MNC Bank pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 10.000.695 juta, meningkat sebesar Rp 569.979 juta atau 6,0% dibanding 31 Desember 2014 sebesar Rp 9.430.716 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena pertumbuhan sumber dana dari simpananmeningkatnya giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lainnya.

Jumlah aset MNC Bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 9.430.716 juta, meningkat sebesar Rp 1.266.043 juta atau 15,5% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 8.164.673 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan kredit pihak ketiga.

Jumlah aset MNC Bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 8.164.673 juta, meningkat sebesar Rp 726.438 juta atau 9,8% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 7.438.235 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan kredit pihak ketiga.

Liabilitas

Jumlah liabilitas MNC Bank pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 8.700.643 juta, meningkat sebesar Rp 503.142 juta atau 6,1% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 8.197.501 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena peningkatan simpanan pihak ketiga dan pihak berelasi.

Jumlah liabilitas MNC Bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 8.197.501 juta, meningkat sebesar Rp 800.289 juta atau 10,8% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 7.397.212 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena peningkatan simpanan pihak ketiga dan pihak berelasi.

Jumlah liabilitas MNC Bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 7.397.212 juta, meningkat sebesar Rp 659.525 juta atau 9,8% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 6.737.687 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena peningkatan simpanan pihak ketiga.

Ekuitas

Jumlah ekuitas MNC Bank pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 1.300.052 juta, meningkat sebesar Rp 66.837 juta atau 5,4% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 1.233.215 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena tambahan modal disetor dan penurunan komponen ekuitas lainnya.

Jumlah ekuitas MNC Bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 1.233.215 juta, meningkat sebesar Rp 465.754 juta atau 60,7% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 767.461 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena tambahan modal disetor.

Jumlah ekuitas MNC Bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 767.461 juta, meningkat sebesar Rp 66.913 juta atau 9,5% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 700.548 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena tambahan modal.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2015	2014*	2014	2013	2012
Pendapatan Bunga-Bersih	69.571	57.817	236.281	286.067	362.654
Beban operasional-Bersih	62.679	77.273	307.591	344.165	347.773
Laba (rugi) Bersih	5.235	(13.536)	(54.556)	(81.955)	(113.618)

*tidak diaudit

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga bersih periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp 69.571 juta meningkat sebesar Rp 11.754 juta atau 20,3% dibandingkan periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 57.817 juta. Peningkatan tersebut terutama dari pendapatan bunga kredit.

Pendapatan bunga bersih pada tahun 2014 sebesar Rp 236.281 juta, turun sebesar Rp 49.786 juta atau sebesar 17,4% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 286.067 juta. Penurunan pendapatan bunga terutama disebabkan oleh meningkatnya beban bunga.

Pendapatan bunga bersih pada tahun 2013 sebesar Rp 286.067 juta, menurun sebesar Rp 76.587 juta atau sebesar 2,73% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 362.654 juta. Penurunan tersebut terutama penurunan pendapatan bunga berasal dari kredit, walaupun terdapat pertumbuhan kredit pada tahun 2013, rata-rata tingkat suku bunga kredit yang diberikan tahun 2013 lebih rendah dibandingkan tahun 2012. Hal ini mengakibatkan penurunan pada pendapatan bunga juga terdapat penurunan bunga efek-efek yang disebabkan penurunan volume transaksi yang dipengaruhi oleh penurunan harga surat berharga sejak pertengahan tahun 2013 dan kondisi pasar belum kembali normal sampai akhir tahun Desember 2013.

Beban Operasional

Jumlah beban operasional bersih MNC Bank periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 62.679 juta, turun sebesar Rp 14.594 juta atau 18,9% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 77.273 juta. Penurunan ini terutama disebabkan adanya keuntungan yang belum direalisasikan dari efek yang diperdagangkan.

Jumlah beban operasional bersih MNC Bank tahun 2014 adalah sebesar Rp 307.591 juta, turun sebesar Rp 36.574 juta atau 10,6% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 344.165 juta. Penurunan ini terutama disebabkan adanya penurunan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Jumlah beban operasional bersih MNC Bank tahun 2013 adalah sebesar Rp 344.165 juta, turun sebesar Rp 3.608 juta atau 1,03% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 347.773 juta. Penurunan ini terutama disebabkan adanya penurunan pendapatan

Laba (rugi) tahun berjalan

Laba tahun berjalan MNC Bank periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 sebesar Rp 5.235 juta meningkat sebesar 18.771 juta atau 138,67 % dibandingkan periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 rugi tahun berjalan sebesar Rp 13.536 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya kinerja dari pendapatan bunga yang diperoleh.

Rugi bersih MNC Bank pada tahun 2014 sebesar Rp 54.556 juta turun sebesar Rp 27.439 juta atau 33,5% dibanding tahun 2012 rugi bersih sebesar Rp 81.995 juta. Penurunan rugi bersih tersebut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga dan penurunan biaya operasional.

Rugi bersih MNC Bank pada tahun 2013 sebesar Rp 81.955 juta turun sebesar Rp 31.663 juta atau 23,7% dibanding tahun 2012 rugi bersih sebesar Rp 113.618 juta. Penurunan rugi bersih tersebut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga dan penurunan biaya operasional.

6.7. PT MNC Guna Usaha Indonesia (“MNCGU”)

a. Riwayat Singkat

MNCGU didirikan dengan nama PT Indo Finance Leasing Perkasa berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Indo Leasing Perkasa No. 3 tanggal 10 November 1993 Jis Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 8 tanggal 25 April 1994 dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 18 tanggal 27 Juni 1994, ketiganya dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., Notaris di Serang, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 02-10946.HT.01.01.TH.94 tanggal 16 Juli 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Indonesia No. 83 tanggal 18 Oktober 1994, Tambahan No. 8054.

Anggaran Dasar MNCGU diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 8 Februari 2008, dibuat di hadapan Meiyane Halimatussyadiah, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-26238.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 19 Mei 2008, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0038423.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 19 Mei 2008.

Anggaran Dasar MNCGU kemudian diubah kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 4 Desember 2014, dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H.,SE, M.Kn, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-12376.40.20.2014 tanggal 5 Desember 2014, telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-45270.40.22.2014 tanggal 5 Desember 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0127729.40.80.2014 tanggal 5 Desember 2014, berkaitan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dan perubahan nama menjadi "PT MNC Guna Usaha Indonesia".

Terakhir Anggaran Dasar MNCGU diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 556 tanggal 26 Desember 2014, dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H.,SE,M.Kn Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-49796.40.22.2014 tanggal 30 Desember 2014, berkaitan dengan perubahan susunan pemegang saham.

b. Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan MNCGU adalah melakukan usaha dalam bidang Lembaga Pembiayaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan itu MNCGU dapat menjalankan usaha-usaha dalam bidang leasing atau sewa guna usaha yaitu kegiatan-kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, consumers finance atau pembiayaan konsumen, anjak piutang atau factoring, kartu kredit atau credit card, yaitu kegiatan-kegiatan pembiayaan untuk membeli barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham MNCGU adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 21 Agustus 2008, dibuat di hadapan Zulfiah Tenri Abeng, S.H.,M.Kn, Notaris di Kabupaten Bogor, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-57267.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 24 November 2009, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078129.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 24 November 2009 Jis. Akta No. 30 Tanggal 4 Desember 2014 dan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 556 tanggal 26 Desember 2014, dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H.,SE,M.Kn Notaris di Jakarta, yaitu sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	50.000	50.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Perseroan	21.799	21.799.000.000	99,99
Koperasi Bhakti Investama	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.800	21.800.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	28.200	28.200.000.000	

d. Manajemen dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Pemegang Saham No. 232 tanggal 30 Juni 2015, dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H.,SE,M.Kn Notaris di Jakarta Utara, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris MNCGU adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Hary Djaja
 Komisaris Independen : Darma Putra

Direksi

Direktur : Ageng Purwanto
 Direktur : Yusnandi Liauw

e. Ikhtisar Data Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2015	31 Desember		
		2014	2013	2012
Jumlah Aset	93.758	70.895	64.776	61.553
Jumlah Liabilitas	57.299	35.258	31.670	32.237
Jumlah Ekuitas	36.459	35.636	33.106	29.316

Aset

Jumlah aset MNCGU pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 93.758 juta, meningkat sebesar Rp 22.863 juta atau 32,2% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 70.895 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena meningkatnya kas dan setara kas, penanaman sewa pembiayaan dan anjak piutang.

Jumlah aset MNCGU pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 70.895 juta, meningkat sebesar Rp 6.119 juta atau 9,4% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 64.776 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena meningkatnya aset tetap.

Jumlah aset MNCGU pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 64.776 juta, meningkat sebesar Rp 3.223 juta atau 5,2% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 61.553 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama karena meningkatnya kas dan setara kas.

Liabilitas

Jumlah liabilitas MNCGU pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 57.299 juta, meningkat sebesar Rp 22.041 juta atau 62,5% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 35.258 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya utang lain-lain.

Jumlah liabilitas MNCGU pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 35.258 juta, meningkat sebesar Rp 3.588 juta atau 11,3% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 31.670 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan meningkatnya pinjaman yang diterima dan utang lain-lain.

Jumlah liabilitas MNCGU pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 31.670 juta, turun sebesar Rp 567 juta atau 1,8% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 32.237 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan turunnya biaya yang masih harus dibayar.

Ekuitas

Jumlah ekuitas MNCGU pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 36.459 juta, meningkat sebesar Rp 823 juta atau 2,3% dibanding tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 35.636 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan saldo laba.

Jumlah ekuitas MNCGU pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 35.636 juta, meningkat sebesar Rp 2.530 juta atau 7,6% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 33.106 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan peningkatan saldo laba.

Jumlah ekuitas MNCGU pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 33.106 juta, meningkat sebesar Rp 3.790 juta atau 12,9% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 29.316 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan saldo laba.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2015	2014*	2014	2013
Pendapatan	6.998	4.872	23.047	23.080
Beban	5.872	4.936	20.738	18.286
Laba (rugi) Bersih	844	(64)	1.782	3.667

*tidak diaudit

Pendapatan

Pendapatan MNCGU periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 6.998 juta, meningkat sebesar Rp 2.126 juta atau 43,6% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 4.872 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya pendapatan sewa operasi dan pendapatan lain-lain.

Pendapatan MNCGU pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 23.047 juta, turun sebesar Rp 33 juta atau 0,1% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 23.080 juta. penurunan tersebut terutama disebabkan turunnya sewa operasi.

Beban

Beban MNCGU periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 5.872 juta, meningkat sebesar Rp 936 juta atau 19,0% dibanding periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 4.936 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan beban umum dan administrasi.

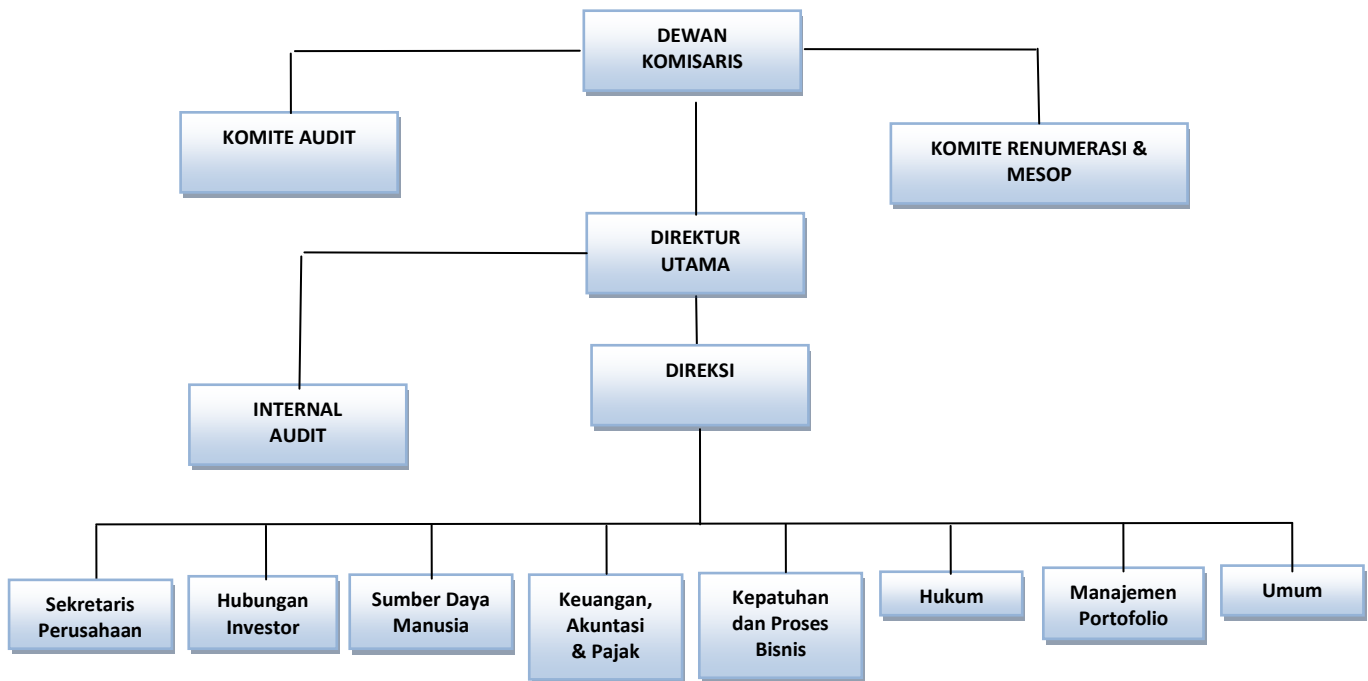
Beban MNCGU pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 20.738 juta, meningkat sebesar Rp 2.452 juta atau 13,4% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 18.286 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan beban umum dan administrasi.

Laba (rugi) Bersih

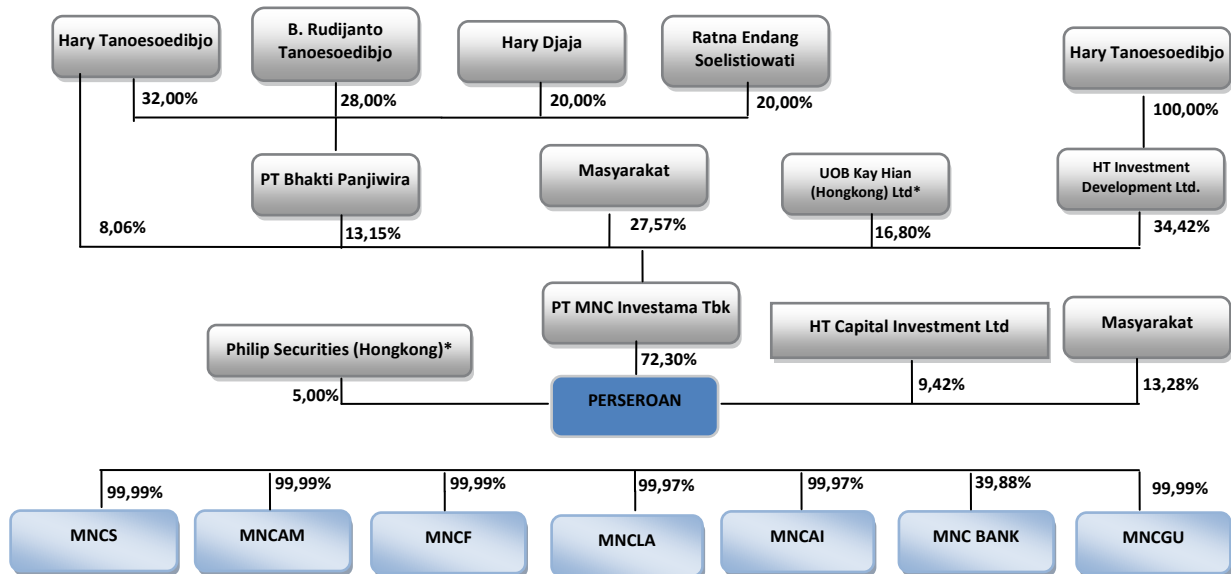
Laba bersih MNCGU periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 844 juta, meningkat sebesar Rp 908 juta atau meningkat 1.418,7% jika dibandingkan dengan periode tiga bulan tanggal 31 Maret 2014 rugi bersih sebesar Rp 64 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya pendapatan.

Laba bersih MNCGU pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 1.782 juta, turun sebesar Rp 1.885 juta atau 51,4% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 3.667 juta. Penurunan ini terutama disebabkan meningkatnya beban.

7. Struktur Organisasi Perseroan



8. Hubungan Kepemilikan, Kepengurusan dan Pengawasan dengan Pemegang Saham Utama, Pengendali, dan Entitas Anak (Per 31 Agustus 2015)



*) UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd dan Philip Securities (Hongkong) adalah kustodian yang tidak bisa dikonfirmasi mengenai kepemilikan individu.

PT MNC Investama Tbk adalah pihak yang menjadi pengendali Perseroan.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan secara langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Domisili	Kegiatan Usaha	Status Operasional	Tahun Berdiri	Persentase kepemilikan	Kepemilikan	Tahun Penyertaan
MNCS	Jakarta	Penjamin emisi efek dan pedagang perantara efek	Beroperasi	2004	99,99	Langsung	2003
MNCAM	Jakarta	Manajer investasi	Beroperasi	1999	99,99	Langsung	2003
MNCF	Jakarta	Pembiayaan dalam bidang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang	Beroperasi	1989	99,99	Langsung	2003
MNCAI	Jakarta	Asuransi umum	Beroperasi	1987	99,97	Langsung	2011
MNCLA	Jakarta	Asuransi jiwa	Beroperasi	1988	99,97	Langsung	2010
MNC Bank	Jakarta	Jasa perbankan	Beroperasi	1989	39,88	Langsung	2014
MNCGU	Jakarta	Pembiayaan dalam bidang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang	beroperasi	1993	99,99	langsung	2014

9. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan antara Perseroan dengan Entitas Anak dan Pemegang Saham

Keterangan	PS	Perseroan	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCAI	MNCLA	MNCBANK	MNCGU
Hary Djaja	KU	K		K	KU				K
Ratna Endang Soelistyawati	K								
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	K			KU					
Liliana Tanoesoedibjo	K								
Kardinal Alamsyah Karim	KI								
Darpito Pudyastunggoro	KI								
Hary Tanoesoedibjo	DU	KU	KU						
Darma Putra	WDU/D	DU	K		K				K
Susanti Tjandra Sanusi	WDU/DI								
Tien	D	D							
Natalia Purnama	D								
Jiohan Sebastian	D								
Henry Suparman	D								
Wina Armada Sukardi		KI							
Purnadi Harjono		D						K	
Totok Sugiharto		D					KU		
Mashudi Hamka		D							
Wito Mailoa		DI							
Agustinus Wishnu Handoyono			K						
Christ Soepontjo			KI						
Susy Meilina			DU						
Dadang Suryanto			D						
Kushindrarto				K		K			
Stien Maria Schouten				K					
Suwito Haryatno				D					
Yong Julia				D					
Alex Tangyong					KI				
Suhendra Lie					DU				
Erwin Sugianto					D				
Wawang Soleh Soemadidjaya						KI			
Julius Sutjiadi						D			
Suherman Budi Darmawan						D			
Hendra Michael Roy Sembel							KI		
Bambang Prayogo							KI		
Rolla Bawata							DU		
Herman Sugiyono Tioe							D		
Andre Franklin Sahelangi						KU	D		
Bambang Ratmanto								PK/KI	
Eko Budi Supriyanto								KI	
Benny Purnomo								DU	

Keterangan	PS	Perseroan	MNCS	MNCAM	MNCF	MNCAI	MNCLA	MNCBANK	MNCGU
Benny Helman								D	
Nerfita Primasari								D	
Tjit Siat Fun								D	
Widiatama Bunarto								D	
Ageng Purwanto									D
Yusnandi Liauw									D

Keterangan :

<i>KU</i>	: Komisaris Utama	<i>D</i>	: Direktur
<i>PK</i>	: Presiden Komisaris	<i>DI</i>	: Direktur Independen
<i>K</i>	: Komisaris	<i>KI</i>	: Komisaris Independen
<i>DU</i>	: Direktur Utama	<i>PS</i>	: Pemegang Saham
<i>WDU</i>	: Wakil Direktur Utama		

Keterangan Mengenai Kelompok Usaha Perseroan

No	Perusahaan	Domisili	Tahun operasi komersial	Bidang Usaha	Hubungan Afiliasi
1.	PT Global Mediacom Tbk	Jakarta	1982	Investasi dan perusahaan induk	Pemegang saham yang sama
2.	PT Global Transport Services	Jakarta	2007	Jasa serta konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi dalam bidang transportasi	Pemegang saham yang sama
3.	PT MNC Energi	Jakarta	2012	Pertambangan batu bara, perdagangan, jasa dan transportasi	Pemegang saham yang sama
4.	PT MNC Land Tbk	Jakarta	1999	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa	Pemegang saham yang sama
5.	Bhakti Investama International Limited	Cayman Island	2007	Perusahaan investasi	Pemegang saham yang sama
6.	Bhakti Investama International Limited	Dubai	2009	Perusahaan investasi	Pemegang saham yang sama

10. Keterangan Tentang Aset Tetap Perseroan dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2015, aset material yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

No.	Aset Tetap	Nilai Buku (dalam jutaan Rupiah)
1.	Hak atas tanah	34.154
2.	Bangunan dan Prasarana	16.476
3.	Peralatan kantor	30.228
4.	Partisi	9.355
5.	Kendaraan bermotor	3.263
6.	Perlengkapan kantor	6.897
7.	Aset tetap dalam penyelesaian	167
8.	Sewa operasi kendaraan	37.249
9.	Sewa pembiayaan kendaraan	10.771
	Total	148.560

11. Asuransi atas Aset-Aset Material Perseroan

Perseroan

Asuransi (yang masih berlaku/ telah diperpanjang)

No	Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan
Kendaraan					
1	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	BMW 520 I F 10	744.308.000 (tahun 1) 744.308.000 (tahun 2) 744.308.000 (tahun 3)	30 September 2014 – 30 September 2017
2	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Lexus ES 250 A/T	815.000.000 (tahun 1) 815.000.000 (tahun 2) 815.000.000 (tahun 3)	21 Mei 2014 – 21 Mei 2017
3	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Mercedes Benz C200 Classic	618.500.000 (tahun 1) 525.725.000 (tahun 2) 453.875.000 (tahun 3)	13 November 2012 – 13 November 2015
4	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Pajero Sport Dakar	408.000.000 (tahun 1) 346.800.000 (tahun 2) 306.000.000 (tahun 3)	1 Maret 2014 – 1 Maret 2017
5	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Nissan X-Trail ST 2.50 A/T	250.000.000 (tahun 1) 250.000.000 (tahun 2) 250.000.000 (tahun 3)	26 Maret 2015 – 26 Maret 2018

MNCS

Asuransi (yang masih berlaku/ telah diperpanjang)

No	Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Masa Pertanggungan
Kendaraan					
1	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Nissan XTrail 2.0	255.000.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016
2	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Toyota Kijang Innova V	150.000.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016
3	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Mercedes Benz C 250 CGI AT	695.000.000 (tahun 1) 590.750.000 (tahun 2) 521.250.000 (tahun 3)	19 September 2013 – 19 September 2016
4	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Toyota Kijang Innova G	180.000.000	26 Mei 2015 – 26 Mei 2016
5	Asuransi Sinar Mas	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Mercedes Benz C 230 Classic MT	725.000.000 (tahun 1) 616.250.000 (tahun 2) 543.750.000 (tahun 3)	30 April 2013 – 30 April 2016
6	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Nissan X-Trail 2.0 CVT	1.170.000.000	12 Januari 2015-12 Januari 2018
7	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Nissan XTrail 2.0 MT	189.000.000	10 April 2015- 10 April 2016
8	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Toyota Kijang Innova V	923.550.000	14 Agustus 2014 – 14 Agustus 2017
9	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Honda Odyssey 2.4 S	1.791.000.000	15 September 2014- 15 September 2017
10	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Honda City E	888.000.000	02 September 2014- 02 September 2017

MNCAM

Asuransi (yang masih berlaku/ telah diperpanjang)

No	Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan
Kendaraan					
1	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Daihatsu Xenia F601 (2 Unit)	Masing-masing 85.000.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016
2	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	BMW 320i AT	225.000.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016
3	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Avanza 1.3 G Manual (3 Unit)	Masing-masing 126.000.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016
4	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Avanza 1,3 G MT	105.000.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016
5	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 2	Sepeda Motor Honda NF 125	8.300.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016
6	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Toyota Vellfire 2.4 ZG	600.000.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016
7	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Avanza 1.3 (2 Unit)	Masing-masing 105.000.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016
8	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Toyota Avanza 1.3G MT	112.000.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016
9	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Toyota Kijang 2.0 Inova G MT	152.000.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016
10	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	BMW 320 AT	525.000.000	31 Agustus 2015 – 31 Agustus 2016

MNCF

Asuransi (yang masih berlaku/ telah diperpanjang)

No	Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan
Gedung					
1	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Grand Mall Bekasi Blok C No 27 Jl. Jend. Sudirman No 1 Bekasi 17142	Masing-masing 325.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
2	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Grand Mall Bekasi Blok C No 31 Jl. Jend. Sudirman No 1 Bekasi 17142	Masing-masing 300.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
3	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Jl. Raya Wangun No. 401A, Sindansari, Bogor 16720	Masing-masing 775.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
4	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Jl. Veteran Kav 9 Kompleks Ruko CDBB, Bojonegoro 62115	Masing-masing 300.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
5	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Jl. Abdul Muis No. 36 C,D,E,F Jakarta 10610	Masing-masing 2.600.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
6	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Jl. Abdul Muis No. 36 N Jakarta 10610	Masing-masing 460.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
7	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Jl. Abdul Muis No. 36 A Jakarta 10610	Masing-masing 650.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
8	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Jl. Diponegoro 119 ABC, Kel. Sumur Batu Kec. Teluk Betung Utara, Bandar Lampung 35214	Masing-masing 1.000.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016

No	Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan
9	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Jl. Letjen. Sutoyo No. 121, 121A, Malang 65141	Masing-masing 900.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
10	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Jl. Letda Sujono No. 140 (Simpang Aksara) Medan 20225	Masing-masing 400.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
11	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Jl. Kis Mangun Sarkoro no 3F-G RT 001 RW 01 Kelurahan Jati Baru Kecamatan Padang Timur, Padang 25159	Masing-masing 650.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
12	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Jl. Nangka No.303 E, Kel Wonorejo, Kec Sukajadi, Pekanbaru	Masing-masing 500.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
13	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Komp. Ruko Gateway Blok B No. 15, Jl. Raya Waru, Sidoarjo 61256	Masing-masing 300.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
14	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Gedung - Ruko Sutera Niaga II No. 2, Alam Sutera Jl. Raya Bumi Serpong Damai, Tangerang 15311	Masing-masing 225.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
15	MNCAI	Asuransi Kebakaran dan Gempa Bumi	Jl. Joyoboyono.60 RT 003 RW 001 Desa Kemasan Kec. Kota Kediri 64125	Masing-masing 110.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
Kendaraan					
1	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Daihatsu Xenia Li 1.0 Famili/Mini Bus	85.500.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
2	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Toyota Avanza 1.3 G	82.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
3	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Toyota Avanza 1.3 G MT VTTI	94.500.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
4	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Toyota Avanza 1.3 E	94.500.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
5	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Daihatsu Xenia VVTI 1.0	82.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
6	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Suzuki APV 1.5 GL	82.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
7	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Toyota Avanza E VVTi 1.3 M/T	86.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
8	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Toyota Avanza Veloz 1.5 A/T	123.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
9	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Toyota Avanza 1.3G MT	97.200.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
10	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Mercedes Benz E 250 CLS	750.000.000	6 Mei 2015 - 6 Mei 2017
11	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Toyota Kijang Innova G AT	250.000.000	26 Agustus 2014 - 26 Agustus 2016
12	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Toyota Avanza 1.3 G	97.200.000	30 Juli 2015 - 30 Juli 2016
13	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Toyota Kijang Innova G AT	250.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
14	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Toyota K Innova V Diesel	199.257.500	30 November 2014 - 30 November 2017
15	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	CR-V RM1 2WD 2.0 AT RM 16	234.000.000	30 November 2014 - 30 November 2017
16	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	BMW 320i SPORT LINE	1.503.900.000	30 Desember 2014 - 30 Desember 2017
17	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 4	Suzuki APV Arena GL (60 unit)	133.500.000 per unit	3 Agustus 2015 - 3 Agustus 2016
18	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	YAMAHA/ JUPITER Z CW	7.110.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
19	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	HONDA NC11 BITZ	8.100.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
20	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	SUZUKI FK 110 SD K6 NEW SMASH	5.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
21	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	VIAR STAR X 125 R NEW	4.500.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
22	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	YAMAHA / MIO CW	5.850.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
23	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	KAWASAKI/AN112B (BLITZ E)	3.300.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
24	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	HONDA / NF 100 TD	4.275.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016

No	Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan
25	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	YAMAHA / JUPITER Z CW	7.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
26	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	Kawasaki AX 125B	7.400.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
27	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	YAMAHA VEGA R	5.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
28	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	YAMAHA / VEGA Z	5.850.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
29	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	Yamaha/Vega R	5.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
30	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	JIALING JL100-9 FS	4.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
31	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	Honda Blade Repsol NF11C1C M/T	9.500.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
32	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	HONDA /NF 100 SLD	3.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
33	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	SUZUKI / SMASH FD 110XCSD	2.500.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
34	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	YAMAHA /28D (MIO/ALi55) A/T	5.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
35	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	VIAR/STAR FIT Z RACING	5.600.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
36	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	HONDA/ NF 100 SLD	3.800.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
37	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	HONDA/NF11BID M/T	5.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
38	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	HONDA/BEAT A/T	7.100.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
39	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	HONDA/NF 100 SLD	3.800.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
40	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	KAWASAKI EDGE	7.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
41	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	Honda (Revo CW)Cakram	4.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
42	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	YAMAHA / JUPITER Z	5.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
43	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	SUPRA X	4.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
44	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	BLITZ R	3.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
45	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	VIAR / STAR X	5.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
46	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	PIAGGIO/ZIP 100 AT	11.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
47	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	HONDA NF 11B1D M/T	5.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
48	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	HONDA SUPRA/ NF 100 D	3.000.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
49	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	VIAR / STAR FIT Z R	4.700.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016
50	MNCAI	Asuransi Kendaraan Roda 2	HONDA BEAT	13.050.000	6 Juni 2015 - 6 Juni 2016

MNCLA

Asuransi (yang masih berlaku/ telah diperpanjang)

No	Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan
	Kendaraan				
1	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Mercedez Benz C – Class C200 A/T Sedan – B. 72 FSY	578.000.000	Dalam proses perpanjangan
2	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Nissan Serena Highway Star 2.0 AT B. 1299 PZC	303.250.000 (tahun 1) 257.762.500 (tahun 2) 237.437.500 (tahun 3)	5 Februari 2013 - 5 Februari 2016
3	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Toyota New Vios 1.5 G B. 1346 PAE	248.000.000 (tahun 1) 210.800.000 (tahun 2) 186.000.000 (tahun 3)	dalam proses perpanjangan
4	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	VELLFIRE 2.4 AT 2010	486.000.000	30 Mei 2015 - 30-May-16

No	Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan
5	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	New Freed 1.5 i-VTEC A/T B 1501 PKQ	162.000.000	30 Mei 2015-30-May-16
6	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Toyota Kijang V 2.0 A/T 2010 – B. 1352 PKM	148.500.000	30 Mei 2015-30-May-16
7	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Toyota Kijang V 2.0 2010 – B. 1981 PKM	162.000.000	30 Mei 2015-30-May-16
8.	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	Mercedez Benz CGI A/T Sedan – B. 126 SNS	333.000.000	30 Mei 2015-30-May-16
9	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	NEW AVANZA 1.3 G MT – B. 1043 PZZ	489.000.000	3 April 2014-3 April 2017
10	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	NEW AVANZA 1.3 G MT – B. 1044 PZZ	489.000.000	3 April 2014-3 April 2017
11	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	NEW AVANZA 1.3 G MT – B. 1107 PZZ	489.000.000	3 April 2014-3 April 2017
12	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	HYUNDAI TUCSON 2.0 2WD AT – B 1909 PJH	1.107.000.000	6 Okt 2014-6 Okt 2017
13	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	BMW X1 SDRIVE 18i A/T (CKD) Thn 2014 - B. 1367 PRS	1.800.000.000	3 Nov 2014-3 Nov 2017
14	MNCAI	Asuransi Kendaraan Bermotor roda 4	HONDA NEW CIVIC ALL VTEC 2.0 AT – B. 29 ZDN	1.035.000.000	10 Maret 2015-10 Maret 2018

MNCAI

Asuransi (yang masih berlaku/ telah diperpanjang)

No	Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan
Aset					
1	MNCAI	Movable Property All Risk	Thermal camera Irtex Ti50	2.900 USD	26 April 2014 – 26 April 2016
2	MNCAI	Electronic Equipment Insurance	Computer	856.610.691	Dalam proses perpanjangan
Kendaraan					
1	MNCAI	Asuransi Kendaraan bermotor roda 4	Mercedes-Benz C 200 Classic	423.150.000	19 April 2015 – 19 Apr 2016
2	MNCAI	Asuransi Kendaraan bermotor roda 4	Toyota Fortuner 2.7 G Luxury A/T	525.000.000	19 April 2015 – 19 Apr 2016
3	MNCAI	Asuransi Kendaraan bermotor roda 4	Mercedes-Benz C 200 (CKD) Classic	500.000.000 (tahun 1) 425.000.000 (tahun 2) 375.000.000 (tahun 3)	Dalam proses perpanjangan
4	MNCAI	Asuransi Kendaraan bermotor roda 4	BMW 320 I Luxury	656.000.000 (tahun 1) 557.600.000 (tahun 2) 492.000.000 (tahun 3)	25 November 2013 – 25 November 2016
5	MNCAI	Asuransi kendaraan bermotor roda 2	Honda NF 100SE	12.200.000	21 Mei 2015 – 21 Mei 2016
6	MNCAI	Asuransi kendaraan bermotor roda 2	Honda NF 125 D	12.200.000	21 Mei 2015 – 21 Mei 2016
7	Dayin Mitra	Asuransi kendaraan bermotor roda 2	Honda Revo	10.000.000	18 Maret 2015 – 18 Maret 2016
8	Dayin Mitra	Asuransi kendaraan bermotor roda 2	Honda Revo	10.000.000	18 Maret 2015 – 18 Maret 2016
9	Dayin Mitra	Asuransi kendaraan bermotor roda 2	Honda Revo	10.000.000	18 Maret 2015 – 18 Maret 2016

No	Perusahaan Asuransi	Jenis Pertanggungan	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan
10	MNCAI	Asuransi kendaraan bermotor roda 2	Honda Kharisma NF 125 D	5.000.000	29 Mei 2015 – 29 Mei 2016

MNC BANK

Asuransi (yang masih berlaku/ telah diperpanjang)

No	Perusahaan Asuransi	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan
Kebakaran				
1	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Arkadia	199.149.092	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
2	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Bekasi Kemang Pratama	187.636.777	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
3	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Bintaro Sentra Menteng	279.058.828	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
4	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP Blok M	117.841.423	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
5	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KC Bogor	413.899.575	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
6	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK BSD 1.7	626.773.462	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
7	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP Cibubur	234.487.428	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
8	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Cikarang	285.926.402	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
9	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Gading Serpong	358.073.701	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
10	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP Glodok Plaza	489.509.074	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
11	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP ITC Fatmawati	254.481.741	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
12	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Mangga Dua	396.192.545	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
13	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP Menara ICB	181.917.704	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
14	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Pamulang	149.116.809	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
15	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP Pluit	226.052.317	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
16	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Pondok Gede	388.440.487	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
17	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Pondok Indah	356.050.032	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
18	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Puri Indah	323.236.017	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
19	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Bekasi SNK	403.324.868	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
20	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP Soepomo	300.958.650	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
21	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP Tangerang	220.659.279	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
22	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP Tanjung Duren	314.337.819	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
23	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KC Wisma Bumiputera	334.957.543	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
24	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP KH. Moh Mansyur	267.828.102	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
25	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP Wolter	381.945.426	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
26	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP Meruya	198.253.022	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
27	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KCP Cempaka Putih	193.342.611	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
28	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Kelapa Gading	330.626.837	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
29	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Sunter	278.483.657	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
30	MNCAI	ATM, Perabotan Kantor KK Depok	199.149.092	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
31	MNCAI	Perabotan Kantor KK Tanjung Priok	199.149.092	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
32	MNCAI	Perabotan Kantor KK Bandara Soeta	53.325.355	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
33	MNCAI	Perabotan Kantor KC MNC Tower	181.917.704	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
34	MNCAI	Perabotan Kantor KC MNC Tower Lt 3,4	20.224.140.753	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
35	MNCAI	Perabotan Kantor MNC Financial	3.640.852.444	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
36	MNCAI	IT Server (Mangga 2)	476.000.000	26-Agus-15 s/d 26-Agus-16
37	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Bogor, Pasar Anyar	75.000.000	11-Agus-15 s/d 11-Agus-16
38	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Cileungsi	75.000.000	11-Agus-15 s/d 11-Agus-16
39	MNCAI	Perabotan Kantor PP Juanda	1.122.249.510	01-Apr-15 s/d 01-Apr-16
40	MNCAI	Perabotan Kantor KK Bandung, Veteran	437.850.000	01-May-15 s/d 01-May-16
41	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Bandung, Kosambi	75.000.000	10-Feb-15 s/d 10-Feb-16
42	MNCAI	Perabotan Kantor KC Yogyakarta	1.082.269.000	01-Jan-15 s/d 01-Jan-16
43	MNCAI	ATM KCP Yogyakarta- Beringharjo	105.400.000	01-Jan-15 s/d 01-Jan-16
44	MNCAI	Perabotan Kantor KC Yogya	1.000.000.000	12-Apr-12 s/d 01-Jan-18
45	MNCAI	Perabotan Kantor KC KCU Solo	2.415.629.158	01-Jul-15 s/d 30-Jun-16
46	MNCAI	Perabotan Kantor KK Hartono Mall	131.633.150	01-Jul-15 s/d 30-Jun-16
47	MNCAI	Perabotan Kantor KC Semarang Pekalongan	138.000.000	01-Apr-15 s/d 01-Apr-16
48	MNCAI	Perabotan Kantor KC Semarang Pandanaran	1.114.548.106	01-Jan-15 s/d 31-Dec-15

No	Perusahaan Asuransi	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan		
49	MNCAI	Perabot Kantor PP Semarang Tj Mas Ruko Marina	123.738.600	22-Apr-14	s/d	22-Apr-16
50	MNCAI	Mesin ATM KC Surabaya, Kertajaya	2.320.019.015	08-Feb-15	s/d	08-Feb-16
51	MNCAI	Perabotan Kantor PP Surabaya, Juanda	134.831.000	30-Jan-15	s/d	30-Jan-16
52	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Sungkono	1.352.000.000	31-Okt-14	s/d	31-Okt-15
53	MNCAI	Perabotan Kantor KK Kembang Jepun	550.476.500	01-Jun-15	s/d	01-Jun-16
54	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Jemursari	350.000.000	13-Dec-14	s/d	13-Dec-15
55	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Pasar Kembang	459.859.616	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
56	MNCAI	Perabotan Kantor KK Mojokerto	251.061.833	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
57	MNCAI	Bangunan KC Denpasar	1.289.907.791	31-Okt-14	s/d	30-Sep-15
58	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Ubud	588.166.810	30-Sep-14	s/d	30-Sep-15
59	MNCAI	Perabotan Kantor KK Kerobokan	370.029.320	06-Okt-13	s/d	30-Sep-15
60	MNCAI	Perabotan Kantor KK Badung	130.731.900	01-Okt-14	s/d	30-Sep-15
61	MNCAI	Perabotan Kantor KK Kreneng	130.486.900	01-Okt-14	s/d	30-Sep-15
62	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Bali, Singaraja	130.486.900	01-Okt-14	s/d	30-Sep-15
63	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Bali, Sukawati	130.486.900	01-Okt-14	s/d	30-Sep-15
64	MNCAI	Perabotan Kantor KK Bali, Tabanan	130.486.900	01-Okt-14	s/d	30-Sep-15
65	MNCAI	Perabotan Kantor KK Bali, Karangasem	120.191.542	01-Feb-15	s/d	01-Feb-16
66	MNCAI	Perabotan Kantor KC Medan S Parman	1.602.325.000	30-Jun-15	s/d	30-Jun-16
67	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Medan Setiabudi	394.850.000	20-Okt-14	s/d	20-Okt-15
68	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Medan Krakatau	613.000.000	07-Jun-15	s/d	07-Jun-16
69	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Medan Asia	662.510.000	08-Sep-15	s/d	08-Sep-16
70	MNCAI	Perabotan Kantor KK Medan Uniland	178.469.200	09-Agus-15	s/d	09-Agus-16
71	MNCAI	Perabotan Kantor KK Medan Binjai	201.762.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
72	MNCAI	Perabotan Kantor KC Jambi	625.280.681	01-Jun-15	s/d	01-Dec-15
73	MNCAI	Gedung Pekanbaru KC Nangka Tambusai	1.500.000.000	02-Agus-15	s/d	02-Agus-16
74	MNCAI	Perabotan Pekanbaru KC Nangka Tambusai	808.414.828	03-Mar-15	s/d	03-Mar-16
75	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Pekanbaru Sudirman	410.565.000	03-Mar-15	s/d	03-Mar-16
76	Asuransi Bumida	Perabotan Kantor KCP Kerinci Pekanbaru Kerinci	507.500.000	14-Jul-15	s/d	14-Jul-16
77	MNCAI	Property All Risk Insurance Perabotan Kantor KC Batam	1.612.710.500	28-Dec-14	s/d	28-Dec-15
78	MNCAI	Property All Risk Insurance Perabotan Kantor KK Penuin Batam.	489.555.532	28-Dec-14	s/d	28-Dec-15
79	MNCAI	ATM & CCTV Batam, Kepri Mall	43.120.000	28-Dec-14	s/d	28-Dec-15
80	MNCAI	Perabotan Kantor KC Balikpapan	1.951.233.179	20-Agus-15	s/d	20-Agus-16
81	Asuransi Bumida	Perabotan Kantor KC Samarinda	928.558.037	05-Okt-14	s/d	05-Okt-15
82	MNCAI	Perabotan Kantor KC Tarakan	580.340.758	05-Feb-15	s/d	05-Feb-16
83	MNCAI	Perabotan Kantor KC Makassar	418.708.369	15-Feb-15	s/d	15-Feb-16
Tindakan pencurian dan Gempa Bumi						
84	MNCAI	Perabotan Kantor KK Arkadia	43.120.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
85	MNCAI	Perabotan Kantor KK Bekasi Kemang Pratama	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
86	MNCAI	Perabotan Kantor KK Bintaro Sentra Menteng	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
87	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Blok M	39.200.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
88	MNCAI	Perabotan Kantor KC Bogor	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
89	MNCAI	Perabotan Kantor KK BSD 1.7	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
90	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Cibubur	90.971.428	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
91	MNCAI	Perabotan Kantor KK Cikarang	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
92	MNCAI	Perabotan Kantor KK Gading Serpong	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
93	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Glodok Plaza	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
94	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Fatmawati	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
95	MNCAI	Perabotan Kantor KK Mangga Dua	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
96	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Menteng (MIB)	90.931.794	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
97	MNCAI	Perabotan Kantor KK Pamulang	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
98	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Pluit	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
99	MNCAI	Perabotan Kantor KK Pondok Gede	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
100	MNCAI	Perabotan Kantor KK Pondok Indah	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
101	MNCAI	Perabotan Kantor KK Puri Indah	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
102	MNCAI	Perabotan Kantor KK Bekasi SNK	39.200.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
103	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Soepomo	43.120.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
104	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Tangerang	43.120.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
105	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Tanjung Duren	69.860.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
106	MNCAI	Perabotan Kantor KC Wisma Bumiputera	90.931.794	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
107	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Moh Mansyur	90.931.794	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
108	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Wolter	90.931.794	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
109	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Meruya	90.931.794	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
110	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Cempaka Putih	68.750.000	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
111	MNCAI	Perabotan Kantor KK Kelapa Gading	90.931.794	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16

No	Perusahaan Asuransi	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan		
112	MNCAI	Perabotan Kantor KK Sunter	90.931.794	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
113	MNCAI	Perabotan Kantor KK Depok	90.931.794	01-Jul-15	s/d	01-Jul-16
114	MNCAI	Perabotan Kantor PP Juanda	640.185.510	01-Apr-15	s/d	01-Apr-16
115	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Veteran Bandung	314.400.000	01-Mei-15	s/d	01-Mei-16
116	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Kosambi Bandung	75.000.000	10-Feb-15	s/d	10-Feb-16
117	MNCAI	ATM Surabaya KC Kertajaya	90.031.794	14-Feb-15	s/d	14-Feb-16
118	MNCAI	ATM Surabaya KCP Jemur sari	90.031.794	14-Feb-15	s/d	14-Feb-16
119	MNCAI	ATM Surabaya KCP Sungkono	90.031.794	14-Feb-15	s/d	14-Feb-16
120	MNCAI	Kend.bermotor roda dua KCP Sungkono	3.500.000	18-Jan-15	s/d	18-Jan-16
121	MNCAI	Kend.bermotor roda dua KCP Sungkono	3.500.000	21-Jan-15	s/d	21-Jan-16
122	MNCAI	Kend.bermotor roda dua KCP Sungkono	3.500.000	21-Jan-15	s/d	21-Jan-16
123	MNCAI	Kend.bermotor roda dua KCP Sungkono	3.000.000	28-Apr-15	s/d	28-Apr-16
124	MNCAI	Kend.bermotor roda dua KCP Sungkono	1.500.000	07-Jun-15	s/d	07-Jun-16
125	MNCAI	Kend.bermotor roda dua KCP Sungkono	4.000.000	31-Jan-15	s/d	31-Jan-16
126	MNCAI	Perabotan Kantor KCU Solo	283.872.108	01-Jul-15	s/d	30-Jun-16
127	MNCAI	Perabotan Kantor KK Hartono Mall	153.124.500	01-Jul-15	s/d	30-Jun-16
128	MNCAI	Perabotan Kantor KC Tambusai Pekanbaru	359.192.000	03-Mar-15	s/d	03-Mar-16
129	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Kerinci Pekanbaru	347.500.000	23-Jul-15	s/d	23-Jul-16
130	MNCAI	Perabotan Kantor KK RS Awalbros Pekanbaru	84.985.000	02-Apr-15	s/d	02-Apr-16
131	MNCAI	Perabotan Kantor KC Medan S Parman	756.725.000	30-Jun-15	s/d	30-Jun-16
132	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Setiabudi Medan	312.350.000	26-Jun-15	s/d	29-Jun-16
133	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Krakatau Medan	248.430.000	07-Jun-15	s/d	07-Jun-16
134	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Asia Medan	436.510.000	08-Sep-15	s/d	08-Sep-16
135	MNCAI	Perabotan Kantor KK Uniland Medan	178.469.200	09-Agus-15	s/d	09-Agus-16
136	MNCAI	Perabotan Kantor KK Binjai	116.762.000	14-Jun-15	s/d	14-Jun-16
137	MNCAI	Perabotan Kantor KC Jambi	308.903.800	01-Jun-15	s/d	01-Dec-15
138	MNCAI	Perabotan Kantor KC Tarakan	249.564.035	05-Feb-15	s/d	05-Feb-16
139	MNCAI	Perabotan Kantor KC Balikpapan	80.000.000	03-Jul-15	s/d	03-Jul-16
140	MNCAI	Perabotan Kantor KC Samarinda	88.388.536	10-Jun-15	s/d	10-Jun-16
141	MNCAI	Perabotan Kantor KC Makassar	104.665.585	19-Jun-15	s/d	19-Jun-16
142	MNCAI	Perabotan Kantor KC Denpasar	1.289.907.791	31-Okt-14	s/d	30-Sep-15
143	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Ubud Bali	588.166.810	30-Sep-14	s/d	30-Sep-15
144	MNCAI	Perabotan Kantor KK Kerobokan Bali	370.029.320	06-Okt-14	s/d	30-Sep-15
145	MNCAI	Perabotan Kantor KK Badung Bali	130.731.900	01-Okt-14	s/d	30-Sep-15
146	MNCAI	Perabotan Kantor KK Kreneng Bali	130.486.900	01-Okt-14	s/d	30-Sep-15
147	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Singaraja Bali	130.486.900	01-Okt-14	s/d	30-Sep-15
148	MNCAI	Perabotan Kantor KCP Sukawati Bali	130.486.900	01-Okt-14	s/d	30-Sep-15
149	MNCAI	Perabotan Kantor KK Tabanan Bali	130.486.900	01-Okt-14	s/d	30-Sep-15
150	MNCAI	Perabotan Kantor KK Pasar Karang Asem	120.191.541	01-Feb-15	s/d	01-Feb-16
151	MNCAI	Perabotan Kantor KC Yogyakarta	1.000.000.000	01-Jan-15	s/d	01-Jan-16
Cash in Save						
152	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Arkadia	550.000.000 USD 25.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
153	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Bekasi SNK	700.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
154	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK BSD 1,7	1.100.000.000 USD 3.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
155	MNCAI	Vault/Counter/ATM BSM	700.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
156	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Cempaka Putih	850.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
157	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Cikarang	700.000.000 USD 5.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
158	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Depok	1.150.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
159	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Fatmawati	500.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
160	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Glodok Plaza	1.350.000.000 USD 5.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
161	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Kelapa Gading	700.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
162	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Kemang Pratama	600.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
163	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Mangga Dua	700.000.000 USD 10.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
164	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Menteng (MIB)	650.000.000 USD 10.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
165	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP MNC Tower	11.000.000.000 USD 100.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
166	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Moh. Mansyur	650.000.000 USD 50.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
167	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Kebon Jeruk	850.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
168	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Pluit	700.000.000 USD 10.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
169	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Pondok Gede	750.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
170	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Pondok Indah	500.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
171	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Puri Indah	950.000.000 USD 10.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16

No	Perusahaan Asuransi	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan		
172	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Soepomo	1.050.000.000 USD 5.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
173	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Tanjung Duren	1.350.000.000 USD 10.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
174	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Tanjung Priok	600.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
175	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Wisma Bumiputera	1.650.000.000 USD 15.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
176	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Wolter Monginsidi	650.000.000 USD 10.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
177	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Meruya	1.400.000.000 USD 25.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
178	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Blok M	900.000.000 USD 10.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
179	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Gading serpong	600.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
180	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Sunter	600.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
181	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Bandara Soetta	800.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
182	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Cibubur	700.000.000	5-Jun-15	s/d	13-Jun-16
183	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Bogor, Pajajaran	850.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
184	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Tangerang	875.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
185	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Pasar Anyar Bogor	200.000.000	10-Jan-15	s/d	10-Mar-16
186	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Pasar Cileungsi Bogor.	200.000.000	10-Jan-15	s/d	10-Mar-16
187	MNCAI	ATM MNC Tower 1 & 2	750.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
188	MNCAI	ATM FINCEN 1	250.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
189	MNCAI	ATM FINCEN 2	500.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
190	MNCAI	ATM GEDUNG INDOVISION 1	1.000.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
191	MNCAI	ATM GEDUNG INDOVISION 2	500.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
192	MNCAI	ATM 1 RCTI	100.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
193	MNCAI	ATM 2 RCTI	100.000.000	13-Jun-15	s/d	13-Jun-16
194	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Juanda Bandung	2.350.000.000	01-Jan-15	s/d	1-Jan-16
195	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Juanda Bandung	USD 10.000	01-Jan-15	s/d	1-Jan-16
196	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Juanda Bandung	150.000.000	01-Jan-15	s/d	1-Jan-16
197	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Bandung Veteran	1.500.000.000	01-Jan-15	s/d	1-Jan-16
198	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Bandung Veteran	150.000.000	01-Jan-15	s/d	1-Jan-16
199	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Bandung Kosambi	150.000.000	01-Jan-15	s/d	1-Jan-16
200	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Yogyakarta-Herman Yohanes	3.125.000.000	01-Jan-15	s/d	1-Jan-16
201	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Yogyakarta-Beringharjo	50.000.000	01-Jan-15	s/d	1-Jan-16
202	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCU Solo	2.000.000.000	01-Jul-15	s/d	30-Jun-16
203	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCU Solo	USD 20.000	01-Jul-15	s/d	30-Jun-16
204	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Hartono Mall	400.000.000	01-Jul-15	s/d	30-Jun-16
205	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Semarang Pekalongan	200.000.000	11-Nov-14	s/d	11-Nov-15
206	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Semarang Pandanaran (Box Teller)	300.000.000	01-Jan-15	s/d	31-Jan-16
207	MNCAI	PP Semarang Marina (Box & Counter Teller)	500.000.000	01-Jan-15	s/d	31-Jan-16
208	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Semarang Pandanaran	2.000.000.000	01-Jan-15	s/d	31-Jan-16
209	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Semarang Pandanaran (ATM)	100.000.000	01-Jan-15	s/d	31-Jan-16
210	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Surabaya	7.000.000.000	16-Jan-15	s/d	16-Jan-16
211	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Surabaya	4.600.000.000	02-Feb-15	s/d	2-Feb-16
212	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Surabaya	USD 60.000	02-Feb-15	s/d	2-Feb-16
213	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Jemur Sari Surabaya	350.000.000	28-Apr-15	s/d	28-Apr-16
214	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Surabaya, Kertajaya	500.000.000	28-Apr-15	s/d	28-Apr-16
215	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Kembang Jepun	100.000.000	28-Apr-15	s/d	28-Apr-16
216	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Sungkono	250.000.000	28-Apr-15	s/d	28-Apr-16
217	MNCAI	Vault/Counter/ATM PP Juanda	150.000.000	28-Apr-15	s/d	28-Apr-16
218	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCU Denpasar, Bali	7.500.000.000 USD 30.000	7-Jun-15	s/d	7-Jun-16
219	MNCAI	Vault, ATM dan (Counter) KCP Ubud, Bali	600.000.000	7-Jun-15	s/d	7-Jun-16
220	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Kerobokan, Bali	350.000.000	01-Feb-15	s/d	1-Feb-16
221	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Singaraja, Bali	150.000.000	07-Jun-15	s/d	7-Jun-16
222	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Badung, Bali	150.000.000	07-Jun-15	s/d	7-Jun-16
223	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Sukawati, Bali	150.000.000	07-Jun-15	s/d	7-Jun-16
224	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Tabanan, Bali	150.000.000	07-Jun-15	s/d	7-Jun-16
225	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Pasar Karang Asem	150.000.000	01-Feb-15	s/d	1-Feb-16
226	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Medan Parman	4.600.000.000	09-Jan-15	s/d	9-Jan-16

No	Perusahaan Asuransi	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan
227	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Medan Setiabudi	875.000.000	09-Jan-15 s/d 9-Jan-16
228	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Medan Krakatau	800.000.000	09-Jan-15 s/d 9-Jan-16
229	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Medan Asia	800.000.000	09-Jan-15 s/d 9-Jan-16
230	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Medan Uniland	850.000.000	09-Jan-15 s/d 9-Jan-16
231	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Medan Binjai	200.000.000	19-Jun-15 s/d 19-Jun-16
232	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Jambi	1.300.000.000	19-Feb-15 s/d 19-Feb-16
233	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Tambusai Pekanbaru	2.000.000.000	18-Jan-15 s/d 18-Jan-16
234	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Sudirman Pekanbaru	5.393.750.000	18-Jan-15 s/d 18-Jan-16
235	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Kerinci Pekanbaru (ATM 2)	500.000.000	18-Jun-15 s/d 18-Jun-16
236	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Kerinci Pekanbaru (ATM 7)	500.000.000	24-Nov-14 s/d 24-Nov-15
237	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Kerinci Pekanbaru	500.000.000	18-Jun-15 s/d 18-Jun-16
238	MNCAI	Vault/Counter/ATM KCP Kerinci Pekanbaru	4.000.000.000	21-Dec-14 s/d 21-Dec-15
239	MNCAI	ATM 1, ATM 4 & Counter KCP Kerinci Pekanbaru	1.000.000.000	21-Dec-14 s/d 21-Dec-15
240	MNCAI	ATM Dalam Gedung	200.000.000	18-Jan-15 s/d 18-Jan-16
241	MNCAI	ATM Luar Gedung KK Awalbros Pekanbaru	250.000.000	24-Nov-14 s/d 24-Nov-15
242	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Centre Batam	1.850.000.000 SGD 25.000	22-Jul-15 s/d 22-Jul-16
243	MNCAI	Vault/Counter/ATM KK Penuin Batam	550.000.000 SGD 10.000	22-Jul-15 s/d 22-Jul-16
244	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Batam, Kepri Mall	150.000.000	22-Jul-15 s/d 22-Jul-16
245	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Balikpapan	3.000.000.000	19-Feb-15 s/d 19-Feb-16
246	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Balikpapan	300.000.000	18-Feb-15 s/d 18-Feb-16
247	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Samarinda	2.700.000.000	19-Mar-15 s/d 19-Mar-16
248	MNCAI	Vault/Counter/ATM KC Tarakan	1.750.000.000	10-Mei-15 s/d 10-Mei-16
249	MNCAI	Vault KC Makassar (Vault)	1.000.000.000	14-Jul-15 s/d 14-Jul-16
250	MNCAI	ATM KC Makassar	100.000.000	08-Okt-14 s/d 8-Okt-15
251	MNCAI	Counter KC Makassar	100.000.000	08-Okt-14 s/d 8-Okt-15
Cash in Transit				
252	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Bogor, Cileungsi	600.000.000	06-Okt-14 s/d 06-Okt-15
253	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Bogor, Pasar Anyar	600.000.000	06-Okt-14 s/d 06-Okt-15
254	MNCAI	Pengangkutan uang dari Bali, Denpasar ke Ubud	500.000.000	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
255	MNCAI	Pengangkutan uang dari Bali, Denpasar ke Kerobokan	500.000.000	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
256	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Bali, Badung	25.000.000	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
257	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Bali, Kreneng	25.000.000	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
258	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Bali, Singaraja	25.000.000	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
259	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Bali, Sukawati	25.000.000	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
260	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Bali, Tabanan	25.000.000	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
261	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Bali, Karangasem	25.000.000	01-Feb-15 s/d 01-Feb-16
262	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Bandung, Juanda	500.000.000	01-Jan-15 s/d 01-Jan-16
263	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Bandung, Kosambi	25.000.000	01-Jan-15 s/d 01-Jan-16
264	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Semarang Pandanaran	100.000.000	01-Jan-15 s/d 31-Dec-15
265	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Semarang Pandanaran	500.000.000	01-Jan-15 s/d 31-Dec-15
266	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Semarang Pandanaran	100.000.000	01-Jan-15 s/d 31-Dec-15
267	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Semarang Pekalongan	6.000.000.000	11-Nov-14 s/d 11-Nov-15
268	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Surabaya Kertajaya	7.000.000.000	16-Jan-15 s/d 16-Jan-16
269	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Surabaya Pasar Kembang	500.000.000	28-Feb-15 s/d 28-Feb-16
270	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Surabaya Mojokerto	240.000.000	01-Jul-15 s/d 01-Jul-16
271	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Jambi	12.000.000.000	08-Feb-15 s/d 08-Feb-16
272	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke	7.000.000.000	19-Feb-15 s/d 19-Feb-16

No	Perusahaan Asuransi	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan (Rp)	Masa Pertanggungan		
		Balikpapan				
273	MNCAI	Pengangkutan uang dari dan ke Makassar	6.000.000.000	27-Mar-15	s/d	27-Mar-16
Kendaraan bermotor						
274	MNCAI	Honda Supra X 125	7.000.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
275	MNCAI	Honda Supra X 125	7.000.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
276	MNCAI	Honda Supra X 125	7.000.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
277	MNCAI	Honda Supra X 125	7.000.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
278	MNCAI	Honda Supra X 125	3.000.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
279	MNCAI	Honda GL MAX II	3.000.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
280	MNCAI	Honda GL MAX II	3.000.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
281	MNCAI	Honda Supra X	2.500.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
282	MNCAI	Honda Supra X	3.000.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
283	MNCAI	Honda Supra X 125	9.000.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
284	MNCAI	Honda Supra X 125	9.000.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
285	MNCAI	Honda Supra X	3.500.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
286	MNCAI	Honda Civic	190.000.000	08-Agus-15	s/d	08-Agus-16
287	MNCAI	Honda NF 125D	4.000.000	01-Apr-15	s/d	01-Apr-16
288	MNCAI	Honda Asterea C 100	300.000	06-May-15	s/d	06-May-16
289	MNCAI	Toyota Altis	126.000.000	01-Dec-14	s/d	01-Dec-15
290	MNCAI	Honda Astrea Legenda	3.000.000	24-Feb-15	s/d	24-Feb-16
291	MNCAI	Honda NF 125 TR	8.000.000	01-Jan-15	s/d	01-Jan-16
292	MNCAI	Honda NF 125TD	7.000.000	01-Jul-15	s/d	30-Jun-16
293	MNCAI	Yamaha Jupiter	7.000.000	20-Jan-15	s/d	20-Jan-16
294	MNCAI	Honda Revo	13.000.000	08-Dec-14	s/d	08-Dec-15
295	MNCAI	Toyota Altis	201.000.000	27-Jun-15	s/d	27-Jun-16
296	MNCAI	Honda Supra Fit	3.500.000	19-Jul-15	s/d	19-Jul-16
297	Asuransi Bumida	Supra X 125	7.000.000	09-Dec-14	s/d	09-Dec-15
298	MNCAI	Honda Supra Fit NF 100 SLD	4.000.000	14-Apr-15	s/d	14-Apr-16
299	MNCAI	Honda NF 125	4.500.000	15-Feb-15	s/d	15-Feb-16

Keterangan: * sedang dalam proses perpanjangan

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas semua aset Perseroan dan Entitas Anak yang diasuransikan di atas cukup untuk menutupi kerugian material yang mungkin muncul atas aset yang dipertanggungan tersebut.

Perseroan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan-perusahaan asuransi tersebut di atas selain dengan MNCAI (d/h PT Jamindo General Insurance) karena perusahaan asuransi tersebut merupakan Entitas Anak Perseroan. Perseroan dan entitas anak dengan MNCAI melakukan kerjasama asuransi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku umum.

12. Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Sebagai salah satu perusahaan publik yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas, Perseroan memiliki komitmen untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar melalui program tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam pelaksanaannya, Perseroan menitikberatkan pada kepedulian terhadap berbagai masalah ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan sekitar dengan tetap memperhatikan kaidah sosial dan prinsip Hak Asasi Manusia (HAM).

Selama tahun 2014, Perseroan melakukan kegiatan CSR melalui dua cara, yaitu yang dilakukan oleh internal Perseroan dan bersama-sama dengan Grup. Tujuan kegiatan CSR bersama grup adalah sinergi yang semakin kuat dan memperluas cakupan CSR itu sendiri. Sesuai dengan konsep pelaksanaan CSR yang berlaku di Perseroan dan entitas anak, kegiatan CSR di lingkungan Perseroan dilaksanakan dengan dua cara: yakni, terintegrasi dengan dengan induk Perseroan serta dilakukan oleh internal Perseroan.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2014 menjadi wujud komitmen Perseroan dalam tanggung jawab sosial perusahaan, diantaranya melalui partisipasi Perseroan dalam acara Buka Puasa MNC Berbagi di bulan Ramadhan, kegiatan media literasi untuk anak-anak bekerjasama dengan MNC Sky Vision melalui pemberian bantuan perlengkapan sekolah di Jambi dan di Palembang, bantuan khitanan massal dan pemasangan decoder indovision secara gratis. Perseroan juga turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan CSR yang diadakan dalam rangka HUT MNC Group ke-25, antara lain program Rumah Buku untuk lingkungan warga sekitar Kebon Sirih dan pembangunan Jembatan penghubung desa Karya Jaya Kecamatan Cimarga desa Cigoong Kecamatan Cikulur dan revitalisasi jembatan di daerah Kecamatan Lebak.

13. Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Perseroan melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang afiliasi, yang dilakukan dengan syarat-syarat normal sebagaimana halnya transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi berikut merupakan transaksi dengan pihak Afiliasi sebagaimana yang disebut dalam UUPM Pasal 1. Transaksi afiliasi ini dapat terjadi secara berulang dan berlaku/diperpanjang secara terus menerus dengan memperhatikan prinsip kewajaran dan kelaziman transaksi.

- a. Perseroan menyediakan manfaat pada Komisaris dan personel manajemen kunci sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Direksi	Komisaris
Imbalan kerja jangka pendek	910	75
Imbalan paska kerja	67	-
Jumlah	977	75
Persentase terhadap liabilitas	0,008%	0,0006%

- b. Pendapatan pembiayaan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Hubungan	Jumlah
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	Komisaris atau direktur yang sama	209
Hary Djaja	Komisaris	360
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000 juta)	Dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham yang sama	1.588
Jumlah		2.157
Persentase terhadap jumlah pendapatan		0,66%

- c. Pendapatan Murabahah

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Hubungan	Jumlah
PT MNC Sky Vision Tbk	Komisaris atau direktur yang sama	69
PT MNC Investama Tbk	Pemegang saham Perseroan	37
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000 juta)	Dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham yang sama	82
Jumlah		188
Persentase terhadap jumlah pendapatan		0,06%

- d. Pendapatan premi bersih

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Hubungan	Jumlah
PT Infokom Elektrindo	Komisaris atau direktur yang sama	207
PT Media Nusantara Citra Tbk	Pemegang saham yang sama	1.531
PT Media Nusantara Informasi	Komisaris atau direktur yang sama	23
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	Komisaris atau direktur yang sama	3.058
PT Global Informasi Bermutu	Komisaris atau direktur yang sama	1.311
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	Komisaris atau direktur yang sama	43
PT MNC Sky Vision Tbk	Komisaris atau direktur yang sama	4.238
PT SUN Televisi Network	Komisaris atau direktur yang sama	1
PT Bali Nirwana Resort	Komisaris atau direktur yang sama	4.250
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000 juta)	Dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham yang sama	9.855
Jumlah		24.517
Persentase terhadap jumlah pendapatan		7,47%

e. Portofolio efek

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Hubungan	Jumlah
Aset keuangan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Efek saham		
PT MNC Investama Tbk	Pemegang saham Perseroan	90.221
PT Global Mediacom Tbk	Pemegang saham yang sama	68.594
PT MNC Land Tbk	Komisaris atau direktur yang sama	41.829
PT MNC Sky Vision Tbk	Komisaris atau direktur yang sama	29.510
PT Media Nusantara Citra Tbk	Pemegang saham yang sama	8.367
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000 juta)	Dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham yang sama	391
Efek utang		
Ottawa Holding	Entitas dalam grup yang sama	3.473
Reksadana		
PT MNC Asset Management, sebagai manajer investasi	Entitas Anak	87.973
Jumlah		330.358
Persentase terhadap jumlah aset		2,08%

f. Piutang pembiayaan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Hubungan	Jumlah
Hary Djaja	Komisaris	10.979
PT Rajaw ali Citra Televisi Indonesia	Komisaris atau direktur yang sama	5.065
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	Komisaris atau direktur yang sama	2.168
PT Global Informasi Bermutu	Komisaris atau direktur yang sama	3.512
PT MNC Sky Vision Tbk	Komisaris atau direktur yang sama	4.728
PT Nuansacipta Coal Investama	Komisaris atau direktur yang sama	2.922
PT MNC Land Tbk	Komisaris atau direktur yang sama	8.073
PT MNC Investama Tbk	Pemegang saham Perseroan	2.147
PT GLD Property	Komisaris atau direktur yang sama	2.121
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000 juta)	Dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham yang sama	12.843
Jumlah		54.558
Cadangan kerugian penurunan nilai		363
Jumlah – bersih		54.921
Persentase terhadap jumlah aset		0,35%

g. Piutang murabahah

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Hubungan	Jumlah
PT MNC Sky Vision Tbk	Komisaris atau direktur yang sama	1.565
PT MNC Investama Tbk	Pemegang saham Perseroan	836
PT Global Informasi Bermutu	Komisaris atau direktur yang sama	530
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000 juta)	Dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham yang sama	1.685
Jumlah		4.616
Persentase terhadap jumlah aset		0,03%

h. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Hubungan	Jumlah
MNC Land Tbk	Komisaris atau direktur yang sama	17.852
Persentase terhadap jumlah aset		0,11%

i. Piutang premi

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Hubungan	Jumlah
PT MNC Sky Vision Tbk	Komisaris atau direktur yang sama	1.957
PT Bali Nirw ana Resort	Komisaris atau direktur yang sama	1.131
PT MNC Land Tbk	Komisaris atau direktur yang sama	93
PT Sun Televisi Network	Komisaris atau direktur yang sama	427
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000 juta)	Dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham yang sama	23.510
Jumlah		27.118
Persentase terhadap jumlah aset		0,17%

j. Simpanan

Pada tanggal 31 Maret 2015, BMNCI mempunyai liabilitas tabungan, giro dan deposito dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 3.604 juta, Rp 201.438 juta dan Rp 1.032.817 juta dengan persentase terhadap total liabilitas masing-masing sebesar 0,03%, 1,69% dan 8,66%.

14. Ikatan dan Perjanjian Penting

Pada tanggal penerbitan Prospektus ini, Entitas Anak memiliki kewajiban berdasarkan perjanjian-perjanjian pinjaman penting dari pihak ketiga, dengan uraian sebagai berikut:

No	Pihak	Deskripsi Singkat	Saldo per 31 Maret 2015	Jangka Waktu, Syarat dan Kondisi
1.	PT Sarana Multigriya Finansial	Berdasarkan surat No. S-329/DIR/SMF/IX/2014 pada tanggal 19 September 2014, MNCF, Entitas Anak memperoleh fasilitas tambahan dengan plafond Rp 35.000 juta	Rp 16.235 juta	Jangka waktu penarikan fasilitas pinjaman Sampai dengan 28 Februari 2015 dengan suku bunga 11,33% untuk jangka waktu 3 tahun dan 11,88% untuk dua tahun berikutnya. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Jatuh tempo: 20 September 2019
2.	PT Bank Victoria Internasional Tbk	1)MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 15 Februari 2013 dengan plafond sebesar Rp 686 juta	Rp 213 juta	Tingkat bunga 5,9% per tahun dengan dijamin dengan aset kendaraan roda 4 (empat) atas nama MNCGU. Jatuh tempo: 15 Januari 2016.
		2)MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi pada tanggal 7 Juni 2013 dengan plafond sebesar Rp 238 juta	Rp 102 juta.	Tingkat bunga 5,9% - 11,57% per tahun dengan Jatuh tempo: 7 Mei 2016.
		3)MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja pada tanggal 10 November 2014 dengan plafond sebesar Rp 1.000 juta	Rp 724 juta.	Tingkat bunga 5,9-11,57% per tahun dengan Jatuh tempo: 10 November 2015.
		4)Pada tanggal 22 Desember 2014, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta.	Rp 37.392 juta.	Tingkat suku bunga 6% per tahun. Jatuh tempo: 22 Desember 2018.
3.	PT Bank Mutiara	Berdasarkan Akta perjanjian kredit No. 54 tanggal 27 Februari 2015, MNCF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kerja sama kredit kendaraan sebesar Rp 100.000 juta bersifat <i>non revolving</i> .	Rp 33.456 juta.	Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Jatuh tempo: 3 Maret 2019
4.	PT Bank Jasa Jakarta	1) Sesuai dengan Perjanjian fasilitas Perbankan tanggal 21 Maret 2014, MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan plafond sebesar Rp 268 juta	Rp 179 Juta	Pinjaman dengan tingkat bunga 5,6 % - 10,05 % per tahun. Jatuh tempo: 21 Februari 2017.
		2) Sesuai dengan Perjanjian fasilitas Perbankan tanggal 24 Maret 2014, MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan plafond sebesar Rp 97 juta	Rp 65 Juta	Pinjaman dengan tingkat bunga 5,6 % - 10,94 % per tahun. Jatuh tempo: 24 Februari 2017.
		3) Sesuai dengan Perjanjian fasilitas Perbankan tanggal 26 Juni 2014, MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja	Rp 155 Juta	Pinjaman dengan tingkat bunga 5,6 % - 10,94 % per tahun. Jatuh tempo: 26 Mei 2017.

No	Pihak	Deskripsi Singkat	Saldo per 31 Maret 2015	Jangka Waktu, Syarat dan Kondisi
		dengan plafond sebesar Rp 207 juta		
		4) Sesuai dengan Perjanjian fasilitas Perbankan tanggal 26 Juni 2014, MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan plafond sebesar Rp 3.793 juta	Rp 2.836 Juta	Pinjaman dengan tingkat bunga 5,65 % - 10,94 % per tahun. Jatuh tempo: 26 Mei 2017.
		5) Sesuai dengan Perjanjian fasilitas Perbankan tanggal 14 Agustus 2014, MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan plafond sebesar Rp 320 juta	Rp 255 Juta	Pinjaman dengan tingkat bunga 5,18 % - 10,06 % per tahun. Jatuh tempo: 14 Juli 2017.
		6) Sesuai dengan Perjanjian fasilitas Perbankan tanggal 14 Agustus 2014, MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan plafond sebesar Rp 330 juta	Rp 262 Juta	Pinjaman dengan tingkat bunga 5,18 % - 10,06 % per tahun. Jatuh tempo: 7 Juli 2017.
		7) Sesuai dengan Perjanjian fasilitas Perbankan tanggal 19 Agustus 2014, MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan plafond sebesar Rp 1.000 juta	Rp 796 Juta	Pinjaman dengan tingkat bunga 5,18 % - 10,06 % per tahun. Jatuh tempo: 19 Juli 2017.
		8) Sesuai dengan Perjanjian fasilitas Perbankan tanggal 15 Oktober 2014, MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan plafond sebesar Rp 1.148 juta	Rp 971 Juta	Pinjaman dengan tingkat bunga 5 % - 9,72 % per tahun. Jatuh tempo: 15 September 2017.
5.	PT Bank Ina Perdana	1) Sesuai dengan Surat Perjanjian fasilitas perbankan No. 100/BIP-AMB/KMK/B-VII/2013 tanggal 18 Juli 2013, MNCGU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan plafon sebesar Rp 19.580 juta	Rp 7.023 Juta	Pinjaman dengan tingkat bunga 14,5 % - 15 % per tahun. Jatuh tempo: 18 Juli 2016
		2) Sesuai dengan Surat Perjanjian fasilitas perbankan tanggal 6 Januari 2014, MNCGU, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan plafon sebesar Rp 2.230 juta.	Rp 1.468 Juta	Pinjaman dengan tingkat bunga 7,5 % - 13,5 % per tahun. Jatuh tempo: 6 Januari 2017.
		3) Sesuai dengan Surat Perjanjian fasilitas perbankan tanggal 30 Juni 2014, MNCGU, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan plafon sebesar Rp 2.500 juta	Rp 1.970 Juta	Pinjaman dengan tingkat bunga 7,8 % - 14 % per tahun. Jatuh tempo: 30 Juni 2017.

Perjanjian penting tersebut di atas dibuat oleh Perseroan dan Entitas Anak dengan tujuan untuk memberikan kepastian hukum atas hubungan kerjasama para pihak sehingga dapat mendukung kegiatan operasional Perseroan dan Entitas Anak. Perseroan telah mengungkapkan seluruh perjanjian penting dan material dalam Prospektus ini. Perseroan tidak memiliki Pelanggaran atas *covenants* kepada pihak lain yang dapat merugikan pemegang saham publik dan menghambat perkembangan Perseroan.

15. Perkara Hukum yang Sedang Dihadapi Entitas Anak, Komisaris dan Direksi Perseroan, serta Komisaris dan Direksi Entitas Anak

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, MNCS (Entitas Anak Perseroan), Bapak Hary Tanoesoedibjo (Komisaris Utama Perseroan) dan Bapak Hary Djaja (Komisaris Perseroan) serta Bapak Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris Utama MNCAM) tercatat sebagai salah satu tergugat dalam Perkara Perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Nomor Perkara No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST *jo* No. 15/PDT/2012/PT.DKI tanggal 4 September 2012. Pada perkara ini, Abdul Malik Jan (Penggugat) mengajukan gugatan terhadap 41 Tergugat, antara lain terhadap PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC), Bapak Hary Tanoesoedibjo dalam kapasitasnya sebagai Direksi MNC pada saat pelaksanaan Penawaran Umum MNC dan Bapak Hary Djaja serta Bapak Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo masing-masing dalam kapasitasnya sebagai Komisaris MNC pada saat pelaksanaan Penawaran Umum MNC.

Pada pokoknya, Penggugat beraldal bahwa selama proses Penawaran Umum MNC, MNC tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) sebagai entitas anaknya selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 berjalan dengan lancar. Untuk gugatan ini Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 28 Juni 2011 yang pada pokoknya memenangkan seluruh Tergugat dan Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan Putusan No. 15/PDT/2012/PT.DKI tanggal 4 September 2012 yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menolak banding yang diajukan Penggugat. Sampai dengan prospektus ini diterbitkan, perkara tersebut telah mendapat putusan Mahkamah Agung pada tingkat kasasi, yang pada intinya menolak permohonan kasasi Penggugat.

Selain yang disebutkan di atas ada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan, Entitas Anak, Komisaris dan Direksi Perseroan, serta Komisaris dan Direksi Entitas Anak tidak sedang menghadapi atau terlibat sebagai pihak dalam suatu perkara lain baik perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase dan/atau pajak pada lembaga-lembaga peradilan terkait yang berwenang di seluruh wilayah Republik Indonesia, somasi yang berpotensi sebagai perkara yang memiliki pengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha, harta kekayaan dan rencana Penawaran Umum Terbatas II Perseroan.

Apabila perkara-perkara yang dihadapi Entitas Anak atau dari somasi pihak ketiga telah menjadi Perkara yang melibatkan Entitas Anak, pada akhirnya timbul putusan yang menyatakan bahwa Entitas Anak terbukti melakukan perbuatan melawan hukum atau wanprestasi, Perseroan berkeyakinan bahwa hal tersebut tidak akan memberikan dampak negatif dan material pada keadaan keuangan Perseroan dan Entitas Anak maupun kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak serta rencana Penawaran Umum Terbatas II ini.

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

Seluruh data yang digunakan dalam pembahasan bab ini diperoleh dari publikasi Bank Indonesia pada tahun 2015, publikasi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015, publikasi Badan Pusat Statistik tahun 2015.

1. Umum

Perseroan didirikan tanggal 15 Juli 1999. Pada awalnya, bidang usaha Perseroan diarahkan sebagai Pedagang Perantara Efek dan Penjamin Emisi Efek. Namun pada perkembangannya, Perseroan yang merupakan bagian dari investasi strategis PT MNC Investama Tbk (MNC Group) di sektor jasa keuangan ini terus tumbuh dan merambah beberapa bidang bisnis lainnya, termasuk jasa riset, pembiayaan, manajer investasi dan asuransi.

Keberhasilan bisnisnya mendorong Perseroan memasuki pasar modal melalui pelaksanaan IPO pada tanggal 8 Juni 2001 dengan melepas 250.000.000 lembar saham dan meraih dana segar Rp 62.500 juta. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perseroan kemudian mengalami transformasi bisnis pada tahun 2003 dengan menjadi bagian dari perusahaan investasi strategis PT MNC Investama Tbk (MNC Group) sekaligus *sub-holding* jasa keuangan dengan entitas anak yang bergerak di sejumlah bidang usaha di sektor jasa keuangan, yaitu MNCS yang menangani bidang bisnis sekuritas, MNCAM yang menangani jasa pengelolaan dana atau Manajer Investasi, dan MNCF yang mengelola bidang bisnis jasa pembiayaan konsumen. *Rebranding* atas nama dan logo baru entitas anak ini mulai dilakukan pada akhir tahun 2010 dan dirampungkan pada awal 2011 dengan tujuan untuk lebih meningkatkan *awareness* di mata masyarakat mengenai aspek integratif dalam layanan jasa keuangan Perseroan.

Pada tahun 2010-2011 Perseroan terlihat agresif melakukan aksi korporasi dengan mengakuisisi perusahaan asuransi dalam rangka memperluas cakupan bisnisnya di sektor keuangan. Perseroan merealisasikan aksi akuisisi atas 99,9% saham di perusahaan PT UOB Life-Sun Assurance yang bergerak di bidang jasa asuransi jiwa pada tanggal 5 November 2010, dan kemudian mengubah namanya menjadi PT MNC Life Assurance.

Selanjutnya, menjelang akhir 2011, Perseroan menyelesaikan akuisisi atas 99,9% saham PT Jamindo General Insurance (Jamindo) yang bergerak di bidang asuransi umum melalui penandatanganan Akte Jual Beli pada tanggal 20 Desember 2011. Jamindo kemudian diubah namanya menjadi PT MNC Asuransi Indonesia.

Pada tahun 2010-2011 Perseroan terlihat agresif melakukan aksi korporasi dengan mengakuisisi perusahaan asuransi dalam rangka memperluas cakupan bisnisnya di sektor keuangan. Perseroan merealisasikan aksi akuisisi atas 99,9% saham di perusahaan PT UOB Life-Sun Assurance yang bergerak di bidang jasa asuransi jiwa pada tanggal 5 November 2010, dan kemudian mengubah namanya menjadi PT MNC Life Assurance.

Selanjutnya, menjelang akhir 2011, Perseroan menyelesaikan akuisisi atas 99,9% saham PT Jamindo General Insurance (Jamindo) yang bergerak di bidang asuransi umum melalui penandatanganan Akte Jual Beli pada tanggal 20 Desember 2011. Jamindo kemudian diubah namanya menjadi PT MNC Asuransi Indonesia.

Pada awal tahun 2014, Perseroan mengakuisisi 25% saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Perseroan terus menambah kepemilikan atas PT Bank ICB Bumiputera Tbk hingga mencapai 37,8% melalui Penawaran Umum Terbatas HMETD PT Bank ICB Bumiputera Tbk pada bulan Juli 2014. Pada tanggal 23 Juli 2014, OJK menyatakan Perseroan telah lulus *fit and proper test* dan menyetujui Perseroan sebagai pemegang saham pengendali PT Bank ICB Bumiputera Tbk. PT Bank ICB Bumiputera Tbk kemudian diubah namanya menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk.

Pada tahun yang sama, PT MNC Kapital Indonesia Tbk telah menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas I dengan dana yang terhimpun sebesar Rp 2.4 triliun sehingga ekuitas Perseroan menjadi sebesar Rp 3.1 triliun. Pada akhir tahun 2014, Perseroan mengakuisisi PT Indo Finance Perkasa untuk memperkuat bisnis pembiayaan, khususnya pembiayaan korporasi. PT Indo Finance Perkasa kemudian diubah namanya menjadi PT MNC Guna Usaha Indonesia.

2. Kegiatan Usaha

Bisnis jasa keuangan merupakan bidang bisnis yang telah lama menjadi fokus bisnis Perseroan. Segmen bisnis jasa keuangan ini dikelola oleh Entitas Anak dan Entitas Asosiasi Perseroan.

MNCS

Bidang jasa yang digeluti MNCS adalah jasa perantara dan perdagangan efek (instrumen ekuitas, instrumen utang, pembiayaan *margin* dan *online trading*), jasa penasihat keuangan (penjamin emisi, restrukturisasi, originasi dan sindikasi) serta jasa riset dan pengembangan bisnis. MNCS telah melakukan beberapa program korporasi yang menunjang kelangsungan bisnisnya, yaitu:

- perbaikan *platform* yang memfasilitasi *online trading*, yaitu MNC Trade, yang bertujuan untuk meningkatkan volume transaksi sekaligus berperan aktif untuk mendukung perkembangan pasar modal Indonesia.
- menyelenggarakan program sosialisasi dan edukasi untuk menarik lebih banyak nasabah.

Saat ini, MNCS melayani nasabahnya melalui 36 kantor, sedangkan pada tahun sebelumnya MNC hanya memiliki 34 kantor cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Perusahaan masih berencana menambah jumlah kantor cabang agar dapat menjangkau segmen nasabah yang lebih luas.

MNCAM

Bergerak di bidang jasa Manajer Investasi, MNCAM melayani berbagai produk investasi bagi para nasabah individu ritel dan *high net worth*, serta institusi antara lain dana pensiun, asuransi, yayasan, bank dan perusahaan lainnya. Produk investasi yang ditawarkan perusahaan berupa Kontrak Pengelolaan Dana (*Discretionary Account*) dan Reksa Dana. MNCAM juga senantiasa memenuhi permintaan nasabah dan mengupayakan diversifikasi produk dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hingga bulan Maret 2015, MNCAM telah memiliki 14 produk Reksa Dana yaitu MNC Dana Kombinasi, MNC Dana Ekuitas, MNC Dana Syariah, MNC Dana Likuid, MNC Dana Lancar, MNC Dana Dollar, MNC Dana Kombinasi Icon, MNC Dana Kombinasi Konsumen, MNC Dana Syariah Ekuitas, MNC Dana Syariah Kombinasi, MNC Dana Terproteksi, MNC Dana Terproteksi II, MNC Dana Terproteksi III dan MNC Dana Pendapatan Tetap II. Selain itu, MNCAM bekerja sama dengan MNCLA dalam mengelola 3 produk *unit link*, yaitu MNC Link Aktif, MNC Link Pasti, dan MNC Link Serasi.

Pertumbuhan Produk Reksadana MNCAM tahun 2012-2014

Produk Reksa Dana	2012	2013	2014
MNC Dana Kombinasi	✓	✓	✓
MNC Dana Ekuitas	✓	✓	✓
MNC Dana Syariah	✓	✓	✓
MNC Dana Likuid	✓	✓	✓
MNC Dana Lancar	✓	✓	✓
MNC Dana Dollar	✓	✓	✓
MNC Dana Kombinasi Icon	✓	✓	✓
MNC Dana Kombinasi Konsumen		✓	✓
MNC Dana Syariah Ekuitas		✓	✓
MNC Dana Syariah Kombinasi		✓	✓
MNC Dana Terproteksi			✓
MNC Dana Terproteksi II			✓
MNC Dana Terproteksi III			✓
MNC Dana Pendapatan Tetap II			✓
MNC Link Aktif			✓
MNC Link Pasti			✓
MNC Link Serasi			✓
Jumlah Produk	7	10	14

MNCF

MNCF sebagai salah satu entitas anak Perseroan yang bergerak di bidang industri pembiayaan konsumen juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin dari peningkatan pembiayaan baru sebesar Rp 66 miliar atau 5,1% dari sebelumnya Rp 1.304 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 1.370 miliar pada tahun 2014. Peningkatan terbesar terjadi pada pembiayaan otomotif sebesar 10,5% dari Rp 1.022 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 1.129 miliar pada tahun 2014. Peningkatan kinerja MNCF tidak terlepas dari hubungan baik dengan beberapa bank nasional terkait dengan pemberian pinjaman, modal kerja, pembiayaan bersama (*joint financing*) maupun pembiayaan *chanelling*. Kepercayaan yang diraih dari bank mitra MNCF dengan sendirinya menumbuhkan kepercayaan dari para nasabah MNCF.

Jenis Pembiayaan	2012	2013	2014
Pembiayaan baru	Rp 912 miliar	Rp 1.304miliar	Rp 1.370miliar
Pembiayaan otomotif	Rp 749 miliar	Rp 1.022miliar	Rp 1.129 miliar

MNCLA

MNCLA diakuisi Perseroan pada tanggal 5 November 2010. Setelah diakuisisi hingga saat prospektus ini diterbitkan, sejumlah 99,96% saham MNCLA kini dimiliki oleh Perseroan. MNCLA melayani jasa asuransi jiwa melalui sistem multi jalur distribusi dengan jajaran agen sebagai unit usaha utama, dilengkapi dengan jalur distribusi *Agency*, *Group* dan *Alternate*, serta meluncurkan jaringan distribusi baru, *mediassurance* yang memungkinkan pemasaran produk asuransi melalui media grup. Dua solusi utama yang ditawarkan MNCLA adalah:

- *Wealth Protection*
Solusi ini menawarkan produk asuransi kesehatan dan medis, perlindungan kecelakaan dan penyakit kritis, dan asuransi jiwa seumur hidup untuk nasabah individu dan klien grup.
- *Wealth Accumulation*
Solusi ini menawarkan program perencanaan pendidikan, hari tua, tabungan dan investasi berdasarkan profil risiko nasabah dalam bentuk proteksi keuangan dan sekaligus investasi berimbang hasil menguntungkan.

Pada tahun 2015, MNCLA telah memiliki 26 kantor pemasaran yang tersebar di 23 kota di Indonesia, dan 9.370 man power agency per Juli 2015. Man power agency ini mengalami peningkatan sebesar 28% sejak Juli 2014 yang baru berjumlah 8.232 orang. Di akhir tahun 2015, MNC Life memiliki target jumlah man power agency diatas 10.000 orang karena akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan premi secara signifikan.

Data Kantor cabang dan Man power Agenc MNCLA tahun 2012-2014 dan Juli 2015

Keterangan	2012	2013	2014	Juli 2015
Cabang	14	22	24	26
Man Power	3.059	4.185	8.232	9.370 orang

MNCAI

Pada tanggal 20 Desember 2011, Perseroan menyelesaikan pembelian 99,9% saham PT Jamindo General Insurance (Jamindo). Didirikan pada tanggal 18 Agustus 1987 di Bogor, PT Jamindo General Insurance (dahulu PT Asuransi Jamindo Pusaka) menawarkan berbagai produk dan jasa asuransi umum bagi nasabah individu maupun untuk kepentingan komersial dengan memanfaatkan jalur distribusi keagenan dan broker di seluruh Indonesia.

Dengan ditandatanganinya Akte Jual Beli antara Perseroan dan Jamindo, Perseroan sejak itu resmi memiliki perusahaan asuransi umum yang kemudian diganti namanya menjadi MNCAI. Perubahan nama perusahaan ini merupakan bagian strategi *rebranding* yang sebelumnya telah diterapkan di keempat entitas anak Perseroan pada awal tahun 2011. Penguatan *brand* mengukuhkan integrasi layanan jasa keuangan yang diberikan Perseroan.

MNCAI mengalami pertumbuhan positif dalam kemampuannya memberikan pelayanan dengan mengembangkan produk-produk dan menempatkan kantor-kantor perwakilan di seluruh Indonesia.

Penguatan “*Brand MNC Insurance*” yang disertai dengan produk pertanggungjawaban risiko yang variatif dan strategi pemasaran yang efektif berhasil meningkatkan pendapatan premi bruto MNCAI sebesar Rp 81 miliar atau sebesar 51% dari tahun sebelumnya Rp 161 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 243 miliar pada tahun 2014.

MNC Bank

Pada tanggal 16 Januari 2014, Perseroan melakukan pembelian 25% saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk dari ICB Financial Group Holdings AG melalui transaksi di Bursa Efek Indonesia. OJK menyatakan Perseroan telah lulus *fit and proper test* dan menyetujui Perseroan sebagai pemegang saham pengendali PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 57 tanggal 16 Juli 2014, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-06038.40.20.2014 tanggal 24 Juli 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0076890.40.80.2014 tanggal 24 Juli 2014, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk menegaskan kembali perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk. Perseroan terus menambah kepemilikan di MNC Bank hingga mencapai 39.88% per 31 Maret 2015.

MNCGU

MNCGU dengan brand MNC Leasing merupakan salah satu bagian terbaru dari MNC Financial Services. MNCGU berfokus pada klien korporasi dengan berkonsentrasi pada Pembiayaan Aset Aset Produktif untuk kalangan bisnis di Indonesia dengan menyediakan solusi pembiayaan Sewa Guna Usaha (Leasing), Sewa Guna Operasi (Rental), Pembiayaan Konsumen (Consumer Finance), dan Anjak Piutang (Factoring). Saat ini, MNCGU memiliki satu kantor pusat dan akan membuka 5 kantor cabang di 2015. Kebijakan strategis yang dijalankan Perseroan sebagai kelompok usaha jasa keuangan terintegrasi adalah melakukan sinergi di antara entitas bisnis, sehingga mampu memberikan layanan maksimal kepada konsumen. Langkah tersebut selain mampu mendorong pertumbuhan Perseroan juga membuat kinerja operasional lebih efisien.

3. Industri

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di triwulan II tahun 2015 hanya sebesar 4,67% (YoY), melambat dibanding capaian triwulan II tahun 2014 yang tumbuh 5,03% (YoY) dan triwulan I tahun 2015 yang tumbuh 4,71% (YoY). Pertumbuhan di triwulan II tahun 2015 ini mencapai level terendah selama 5 tahun akibat lemahnya ekspor dan rendahnya harga minyak mentah dunia. Halangan lain untuk pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan Bank Indonesia yang tetap memegang tingkat suku bunga relatif tinggi yaitu 7,50% akibat tingkat inflasi yang tinggi yaitu 7.26% (YoY) di Juni 2015, melemahnya kurs Rupiah terhadap Dolar AS, defisit neraca perdagangan, dan ancaman *capital outflow* menjelang kenaikan suku bunga AS yang diprediksi akan terjadi di triwulan IV tahun 2015.

Bagi industri perbankan, kondisi itu berpotensi menurunkan pendapatan mengingat *net interest margin* makin menipis. Sementara bagi konsumen, kenaikan suku bunga berpotensi menurunkan tingkat permintaan kredit ritel maupun konsumsi.

Namun Indonesia masih merupakan kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dengan Produk Domestik Bruto sebesar USD 888,54 miliar pada tahun 2014 (data dari World Bank – tahun 2015). Selain itu, perekonomian Indonesia, khususnya sektor jasa keuangan juga didukung oleh jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 253 juta jiwa pada tahun 2014. Kebijakan Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga yang relatif stabil diantara 5,75% - 7,75% dengan selama 3 tahun terakhir dan relaksasi ketentuan LTV dalam pemberian kredit consumer menjadi faktor pendukung bagi industri jasa keuangan di Indonesia. Di samping itu, stabilitas politik dalam negeri dan percepatan pembangunan infrastruktur akan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

4. Prospek Usaha

Pada tahun 2015, Perseroan fokus pada entitas bisnis yang memberikan kontribusi pendapatan yang besar, yaitu MNC Bank dan MNCF dan juga memperkokoh semua unit usaha di bawah Perseroan. Ketika bisnis MNC Bank berkembang dengan diikuti oleh peningkatan jumlah nasabah, maka entitas bisnis lain akan memperoleh peluang dari peningkatan kinerja tersebut, misalnya bisnis asuransi. Karena itu, kebijakan Perseroan untuk fokus pada strategi bisnis terintegrasi, membangun saling keterkaitan di antara entitas usaha dalam Perseroan merupakan langkah tepat. Dengan lini bisnis yang komprehensif, akan memungkinkan tercapainya sinergi dan efisiensi proses bisnis. Manajemen akan tetap ekspansif secara organik dan non-organik dalam mengelola bisnis, seperti peningkatan jumlah kantor penjualan, jumlah dari agen asuransi dan struktur modal.

Prospek Usaha di Bidang Jasa Perantara dan Perdagangan Efek

Berdasarkan data IDX_Annually 2014, MNCS berada di peringkat 16 untuk perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan urutan ke-3 untuk perusahaan sekuritas lokal di Indonesia pada tahun 2014 dalam hal nilai transaksi saham yang juga menawarkan jasa pembiayaan marjin untuk klien yang aktif bertransaksi di pasar modal. Di tahun 2014, pangsa pasar MNCS melompat sebesar 40% dari 1,62% menjadi 2,27%. Di tahun 2014, rata-rata nilai transaksi harian juga meningkat sebesar 35% menjadi Rp273 miliar dari Rp203 miliar di tahun 2013. Sebagai perbandingan, rata-rata nilai transaksi harian di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 meningkat sebesar 22%.

MNCS memiliki tim instrumen pendapatan tetap dan investment banking yang baru. Hanya dalam jangka 3 bulan, tim tersebut telah menyelesaikan 3 transaksi sebagai penjamin emisi yang terdiri dari 3 penerbitan obligasi yaitu Obligasi V Bank Sulut Tahun 2014, Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahun 2014, dan Obligasi Berkelanjutan I SAN Finance Tahun 2014, dengan total nilai emisi sebesar Rp4,25 triliun dan penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) V PTPN II Tahun 2014 dan MTN Ijarah I PTPN II Tahun 2014 dengan nilai penerbitan masing-masing sebesar Rp50 miliar. MNCS menjadi penjamin sekitar 9,4% dari jumlah emisi untuk obligasi dan sebagai penjamin seluruhnya untuk MTN. Di tahun 2015, Tim Investment Banking sedang dalam proses sebagai penjamin emisi untuk 3 obligasi dan 3 MTN (seluruhnya tidak terafiliasi dengan MNC Group) yang akan diselesaikan pada kuartal kedua dan ketiga tahun 2015.

Prospek Usaha di Bidang Reksadana

MNCAM akan fokus pada produk unggulan yaitu reksa dana saham, reksa dana pasar uang, dan reksa dana syariah. MNCAM juga akan terus mengembangkan produk unit link dan reksa dana terproteksi melalui kerja sama dengan institusi, serta pengembangan Reksa Dana Indeks MNC36. Selain itu, jalur distribusi akan lebih ditingkatkan melalui kerja sama dengan *platform on-line* eksternal (yang sudah berjalan: IPOT Fund dan POEMS by Phillip Securities), *bancassurance* (yang sudah berjalan: Bank BRI), dan pengembangan *platform on-line internal*.

MNCAM telah menerima banyak penghargaan setiap tahun karena konsisten memberikan imbal hasil yang baik pada 14 reksa dana yang dikelolanya. Penghargaan terbaru yang diterima sampai dengan bulan Maret 2015 adalah sebagai berikut:

- 1) Reksa Dana Saham Terbaik kategori 5 tahun untuk MNC Dana Ekuitas (versi Majalah Investor-Infovesta);
- 2) Reksa Dana Campuran Terbaik kategori 3 tahun untuk MNC Dana Kombinasi (versi Majalah Investor-Infovesta);
- 3) Reksa Dana Campuran Terbaik kategori 5 tahun untuk MNC Dana Kombinasi (versi Majalah Investor-Infovesta);
- 4) Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap Terbaik 2015 untuk MNC Dana Syariah (versi APRDI-Bloomberg)

Di masa mendatang, MNCAM akan fokus pada produk unggulan yaitu reksa dana saham, reksa dana pasar uang, dan reksa dana syariah. MNCAM juga akan terus mengembangkan produk unit link dan reksa dana terproteksi melalui kerja sama dengan institusi, serta pengembangan Reksa Dana Indeks MNC36. Selain itu, jalur distribusi akan lebih ditingkatkan melalui kerja sama dengan *platform on-line*

eksternal (yang sudah berjalan: IPOT Fund dan POEMS by Phillip Securities), *bancassurance* (yang sudah berjalan: Bank BRI), dan pengembangan *platform on-line internal*.

Prospek Usaha di Bidang Pembiayaan Konsumen

MNCF

Permintaan terhadap mobil dan rumah akan terus menguat karena membesarnya penduduk yang berada di golongan ekonomi berpendapatan kelas menengah yang mewakili lebih dari 50% penduduk di Indonesia. MNCF berfokus pada pembiayaan untuk consumer dengan mayoritas portofolio pembiayaan untuk rumah dan mobil. Segmen pembiayaan tersebut belum terjamah dan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

Pada tahun 2014, pendapatan MNCF tumbuh sebesar 27% menjadi Rp 424,1 miliar dari Rp333,9 miliar dari tahun 2013. Assets on book meningkat sebesar 30% dari Rp 1,6 triliun per tahun 2013 menjadi Rp2,1 triliun per tahun 2014. Di masa mendatang, melalui sinergi dengan MNC Bank, MNCF akan tetap membukukan pertumbuhan yang kuat dengan berfokus pada pembiayaan mobil dan rumah yang merupakan pasar yang belum banyak pemainnya.

MNCGU

MNCGU berfokus pada klien korporasi dengan berkonsentrasi pada Pembiayaan Aset Aset Produktif untuk kalangan bisnis di Indonesia. MNCGU mengalami perkembangan yang signifikan pada semester pertama tahun 2015 ini. Dibandingkan periode yang sama di tahun 2014, pada semester pertama tahun 2015, MNCGU tumbuh dengan pesat yang tercermin pada pertumbuhan aset sebesar 88%, pertumbuhan pendapatan sebesar 34%, serta pertumbuhan Net Profit Before Tax (NPBT) sebesar 134%.

Prospek Usaha di Bidang Asuransi

MNCLA

Industri asuransi jiwa di Indonesia merupakan salah satu industri yang sangat menarik karena prospek pertumbuhan yang kuat yang didasari oleh rendahnya tingkat penetrasi yang hingga Desember 2014 menurut data Otoritas Jasa Keuangan baru mencapai 2.14% dan penduduk yang berusia muda.

MNCLA - unit asuransi jiwa milik Perseroan merupakan hasil akuisisi terhadap UOB Life pada tahun 2010 dan saat ini menawarkan beraneka ragam perlindungan asuransi yang luas yang mencakup asuransi tradisional yang terdiri dari asuransi jiwa dan kesehatan serta produk yang terkait antara perlindungan asuransi dan investasi, seperti *unit link* yang bekerja sama dengan MNC Asset Management.

MNCLA telah bertumbuh pesat dan merupakan salah satu unit bisnis yang tercepat pertumbuhannya di industrinya melalui penambahan yang pesat terhadap jumlah *sales force*, *bank assurances*, pembukaan kantor cabang di seluruh Indonesia dan penawaran produk-produk yang inovatif. Asset MNC Life tumbuh sebesar 6,1% dari Rp 425 miliar di Desember 2014 menjadi Rp 451 miliar di Maret 2015. Peningkatan laba bersih sebesar Rp 2.012 juta di Maret 2014 menjadi Rp 2,8 miliar di Maret 2015.

Ketika pertama kali di akuisisi oleh Perseroan di bulan November 2010, skala operasional MNCLA masih kecil. Saat ini MNCLA telah bertumbuh pesat dan sekarang berada di posisi nomor 1 berdasarkan premi bruto di kategori Rp 250 miliar – Rp 1 triliun, menurut laporan terakhir oleh Infobank yang di release pada edisi Juni 2015. Berdasarkan peringkat ini, MNC Life mendapatkan penghargaan dari Infobank sebagai perusahaan asuransi jiwa yang berpredikat 'Sangat Bagus' pada kategori tersebut. Selain mendapat penghargaan dari Infobank, di 2015 ini MNC Life juga mendapatkan penghargaan dari Media Asuransi sebagai 'Best Life Insurance' pada kategori ekuitas Rp 100 miliar – Rp 200 miliar.

MNCAI

Industri asuransi umum di Indonesia menawarkan potensi pertumbuhan yang serupa dengan industri asuransi jiwa karena tingkat penetrasi yang rendah dan pertumbuhan yang kuat di sektor konsumen. MNCAI merupakan hasil akuisisi terhadap sebuah perusahaan asuransi umum yang berbasis lokal pada tahun 2011. Sejak akuisisi tersebut, pertumbuhan premi bruto MNCAI telah bertumbuh jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pada industri asuransi umum melalui penawaran produk asuransi umum yang beraneka ragam yang inovatif dengan berfokus pada klien ritel dan korporasi.

Prospek Usaha di Bidang Perbankan

MNC Bank

Industri perbankan nasional diperkirakan akan tetap bertumbuh di tengah kondisi makro ekonomi yang cenderung menurun. Pertumbuhan ekonomi sebagian besar didukung oleh konsumsi dan investasi sejalan dengan meningkatnya realisasi pengeluaran fiskal oleh pemerintah serta meningkatnya penyaluran kredit oleh perbankan maupun percepatan realisasi belanja pemerintah untuk mengimplementasikan proyek-proyek infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi 2015. Akses Usaha Kecil dan Menengah terhadap permodalan dari perbankan akan semakin terbuka seiring kebijakan pemerintahan yang mendorong pertumbuhan segmen usaha ini karena terbukti mampu bertahan dalam kondisi krisis. Dengan kondisi ini maka MNC Bank melihat bahwa kredit dan dana pihak ketiga tetap mempunyai potensi untuk bertumbuh dan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang diharapkan.

Selain itu, MNC Bank akan memainkan peran utama untuk menumbuhkan seluruh bisnis jasa keuangan Perseroan. Dengan hadirnya MNC Bank maka Perseroan dapat menawarkan berbagai ragam produk dan jasa keuangan. MNC Bank menargetkan pasar korporasi dan consumer untuk memobilisasi dana pihak ketiga dan utang. MNC Bank akan berfokus pada basis transaksi perbankan termasuk kartu kredit, pengiriman uang, manajemen kas, gaji dan lain-lain. Pada tanggal 19 Februari 2015, MNC Bank telah melakukan re-branding dalam hal penerbitan kartu kredit dan menjadi institusi keuangan ke 23 sebagai penerbit kartu kredit. MNC Bank membidik misi untuk menjadi “bank masa depan”, MNC Bank berencana untuk mengembangkan perbankan on-line di tahun 2015.

5. Pemasaran dan Pengembangan Usaha Perseroan

Perseroan menargetkan untuk fokus pada bisnis ritel sebagai strategi utama ekspansi dengan didukung oleh tim manajemen yang berpengalaman. Untuk memudahkan layanan bagi pelanggan, Perseroan mengembangkan aplikasi online untuk bisnis sekuritas, *asset management*, dan asuransi. Selain itu, Perseroan terus berupaya mengembangkan dan meluncurkan produk-produk baru yang inovatif untuk memanfaatkan peluang bisnis dalam industri. Upaya sinergi diantara Entitas Anak dilakukan melalui penawaran layanan jasa keuangan secara terpadu di setiap kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan adanya dukungan kuat dari Grup MNC Media dalam mempromosikan “*brand awareness*” untuk setiap produk Perseroan sehingga akan memperkuat kepercayaan pelanggan dan menjangkau wilayah geografis yang luas.

Sektor pembiayaan dan asuransi merupakan bisnis ritel di bidang jasa keuangan yang terus dikembangkan. Selain masuk ke segmentasi menengah ke atas dengan produk unggulan MNC Link, MNCLA juga masuk ke segmentasi menengah ke bawah di Indonesia melalui penerbitan voucher premi asuransi jiwa kecelakaan murah, yaitu cukup membayar premi Rp 55.000 untuk waktu setahun. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2013 mencapai Rp 193,06 triliun, meningkat 9,76% dari angka tahun sebelumnya Rp 175,89 triliun. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan rata-rata premi bruto adalah sekitar 16,3%. Apabila jumlah premi bruto tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 248,8 juta jiwa akan diperoleh insurance density sebesar Rp 775.985,97. Ini berarti, secara rata-rata setiap penduduk Indonesia mengeluarkan dana sebesar Rp775.985,97 untuk membayar premi asuransi. Sementara itu, kontribusi sektor asuransi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagaimana dicerminkan oleh rasio antara premi bruto terhadap PDB tidak mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu pada 2,13 %. Kemudian dalam *Consumer Financing* yang dijalankan Perseroan melalui MNCF, ekspansi jaringan usaha terus dilakukan, diantaranya dengan melakukan

penandatanganan Akad Fasilitas Sindikasi Syariah Executing sebesar Rp 225 miliar dengan Pemberi Pembiayaan: BPD Istimewa Yogyakarta, BPD Jawa Tengah, BPD Kalimantan Timur, Bank Maybank Syariah Indonesia, dan Bank Muamalat Indonesia yang bertindak sebagai Agen. Selain itu, Perseroan juga terus mengembangkan wilayah pemasaran terutama di kota besar di Indonesia yang tersebar di pulau-pulau besar di Indonesia yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi melalui pembukaan kantor-kantor cabang dan kantor-kantor pemasaran baru.

6. Persaingan Usaha

Perseroan senantiasa dihadapkan pada persaingan dari perusahaan penyedia jasa keuangan lainnya. Perseroan berupaya untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan strategi jasa keuangan terpadu, yang menawarkan paket produk-produk keuangan secara terpadu kepada masyarakat. Adanya dukungan kuat dari Grup MNC Media dalam mempromosikan “*brand awareness*” untuk setiap produk Perseroan akan memperkuat kepercayaan pelanggan dan menjangkau wilayah geografis yang luas. Selain itu, Perseroan juga membangun kerja sama dengan bank, *dealer*, nasabah institusi, agen asuransi, broker, investor lokal dan global untuk dapat bertumbuh dengan cepat.

Perseroan telah membangun sebuah jasa keuangan yang terintegrasi dan bergengsi yang dapat menyediakan jasa keuangan yang lengkap yang terdiri dari MNC Bank, MNCLA (asuransi jiwa), MNCAI (asuransi umum), MNCF dan MNCGU (jasa pembiayaan), MNCS (perantara pedagang efek dan investment banking) dan MNCAM. Sinergi diantara anak usaha di bawah Perseroan dan MNC Media akan membedakan produk dan jasa serta kinerja Perseroan dibandingkan pemain lainnya di industri jasa keuangan. Tren di masa depan adalah semakin bertumbuhnya transaksi melalui internet/situs sehingga MNC Media telah melakukan pemasangan jaringan kabel *fiber optic* yang tercanggih untuk menyediakan jasa internet *broadband* yang akan menjadi suatu keunggulan kompetitif yang signifikan untuk Perseroan sehingga akan tercapai pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Berdasarkan data IDX_Annually 2014, MNCS berada di peringkat 16 untuk perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan urutan ke-3 untuk perusahaan sekuritas lokal di Indonesia. Tujuh broker yang memiliki nilai perdagangan dibawah MNCS pada periode tersebut antara lain Danareksa Sekuritas, Trimegah Securities, Indopremier Securities, Ciptadana Securities, BNI Securities, Sinarmas Sekuritas, Panin Sekuritas. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan tersebut adalah adanya 16 cabang MNCS yang tersebar di Pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan dan Sumatera.

MNCAM pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan pangsa pasar hal itu terlihat dari total aset kelola yang semakin menurun dibandingkan dengan industry yang semakin meningkat. Untuk tahun 2015 MNCAM berusaha lebih meningkatkan kinerjanya dengan kerja sama dengan *platform on-line* eksternal (yang sudah berjalan: IPOT Fund dan POEMS by Phillip Securities), *bancassurance* (yang sudah berjalan: Bank BRI), dan pengembangan *platform on-line internal*.

(dalam jutaan rupiah)

Total Aset Kelolaan	2012	2013	2014
Industri	181.613.328	185.723.254	228.301.154
MNCAM	4.042.298	3.115.781	2.148.816
Market share	2,23%	1,68%	0,94

Sumber data: Data AUM Industri Tanpa Penyertaan Terbatas (diakses dari situs Infovesta pada 4 September 2015)

Berdasarkan publikasi majalah infobank edisi Agustus 2015, total pembiayaan di industri pembiayaan konsumen sejak tiga tahun terakhir rata-rata mengalami peningkatan. Dan dari 19 perusahaan multifinance di Indonesia yang berafiliasi dengan bank dan manufaktur kendaraan bermotor per Desember 2014, MNCF memiliki pertumbuhan laba rugi sebesar 54,97%. Pertumbuhan tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan laba rugi Verena Multi Finance, Reksa Finance, Magna Finance, Mandiri Tunas Finance, Bil Finance Center, Astra Sedaya Finance pada periode yang sama. Hal tersebut disebabkan karena MNC Finance berhasil memasarkan pembiayaan untuk mobil yang telah digunakan maupun mobil baru, berhasil memasarkan pembiayaan *house equipment* dan dikenal sebagai satu-satunya perusahaan multifinance yang menyediakan *mortgage financings* (rumah dan apartemen), serta memiliki 51 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasar Sumber data Data Statistik Perasuransian OJK 2013, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia, pertumbuhan MNCAI pada tiga tahun terakhir adalah lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri asuransi pada periode yang sama. Pertumbuhan *gross premium* dan peringkat industrinya pun mengalami peningkatan sejak tahun 2012 masing-masing peringkat Rp 82 miliar pada peringkat 64, Rp 161,2 miliar pada peringkat 50, dan Rp 243 miliar pada peringkat 46. Peningkatan pertumbuhan *gross premium* tersebut salah satunya disebabkan oleh peningkatan jumlah agent yaitu pada tahun 2014 menjadi 744 orang dengan 64 broker dan 13 kantor penjualan. Sementara itu MNC Life yang memiliki *direct competitor* tahun 2013 yaitu Zurich Topas dan Tokio Marine Life juga menunjukkan *gross premium* yang lebih besar yaitu Rp 254,4 miliar. Yang disebabkan adanya pertumbuhan *agent* yang cepat, service yang cepat dan inovasi yang kreatif (perusahaan yang pertama kali menerbitkan voucher untuk asuransi jiwa dan kecelakaan dengan pembayaran klaim dibawah brand Hario Siaga dan telah menerbitkan MNC Link sebagai sebuah produk unit link yang bekerjasama dengan MNC Investama).

Berdasarkan publikasi Swiss Re, Indonesia Life Insurance Association pada tahun 2014, tingkat penetrasi premium Asuransi Jiwa di tahun 2014 dibandingkan dengan GDP Indonesia berada di bawah Singapura dan Thailand yaitu sebesar 1,3%. Begitu juga dengan tingkat penetrasi premium Asuransi Umum jika dibandingkan dengan GDP Indonesia masih berada di bawah Singapura dan Thailand yaitu sebesar 0,5%.

MNC Bank kemungkinan akan menghadapi persaingan dari sejumlah lembaga keuangan yang menawarkan produk dan jasa perbankan yang lebih luas atau peminjaman dengan limit yang lebih besar atau memiliki sumber daya keuangan dan lainnya yang lebih besar daripada MNC Bank. Banyak lembaga keuangan akan bersaing untuk mendapat target nasabah yang sama dengan target MNC Bank, dan banyak institusi yang memiliki akses kepada pemerintah atau grup bisnis dengan sumber keuangan yang lebih besar.

Posisi Perseroan dalam persaingan usaha industri bank umum selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31-Des-12			31-Des-13			31-Des-14			31-Mar-15		
	MNCB	Industri	Persentase	MNCB	Industri	Persentase	MNCB	Industri	Persentase	MNCB	Industri	Persentase
Total Aset	7.438	4.262.587	0,17%	8.165	4.954.467	0,16%	9.431	5.615.150	0,17%	10.001	5.783.994	0,17%
Total Kredit	5.149	4.172.672	0,12%	5.516	4.823.303	0,11%	6.257	5.468.910	0,11%	8.701	5.673.253	0,15%
Total Dana Pihak Ketiga	6.434	3.542.518	0,18%	6.835	4.070.018	0,17%	7.734	4.594.876	0,17%	8.188	4.709.779	0,17%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Vol 13 No. 5, Juni 2015

7. Strategi Perseroan

Strategi umum Perseroan sebagai upaya mempercepat pengembangan Perseroan melalui:

- Peningkatan kinerja entitas anak.
- Peningkatan sinergi antar entitas anak antara lain melalui *cross selling product* dan kegiatan pemasaran bersama.
- Menyediakan jasa layanan keuangan dan investasi kepada perusahaan-perusahaan media dan energi & sumber daya alam dibawah Grup MNC misalnya: (i) perumusan skema pembiayaan dan pencarian sumber dana untuk perusahaan batubara, (ii) negosiasi harga dan struktur akuisisi perusahaan yang menjadi target akuisisi.
- Mengadakan kerja sama bisnis antara perusahaan-perusahaan dibawah Perseroan dengan perusahaan terafiliasi dibawah MNC Media.
- Memelihara pertumbuhan jangka panjang melalui kombinasi dari pertumbuhan organik dan akuisisi dari kegiatan usaha baru.

MNCS

- Akan tetap fokus pada pembukaan kantor cabang dengan model kemitraan (*revenue sharing*), namun bila berdasarkan perhitungan di suatu lokasi tersebut menguntungkan, kami akan membuka kantor cabang sendiri. Besaran *sharing fee* akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pasar;

- Merekrut tenaga sales maupun remisier baik yang akan ditempatkan di kantor-kantor cabang maupun di kantor Pusat. Besaran *sharing fee* yang akan diberikan kepada tenaga sales maupun remisier akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pasar;
- Menyampaikan informasi keuangan, emiten dan hasil riset kepada nasabah setiap hari kerja dengan penggunaan *e-mail* dan update data di website untuk mempermudah penyebaran informasi ke seluruh nasabah di berbagai kota;
- Memperluas jaringan kantor cabang untuk lebih mendekatkan diri dengan nasabah ritel;
- Penyampaian Informasi dengan cepat kepada nasabah dengan menggunakan peralatan yang ada maupun peralatan baru yang andal dan mudah dalam penyebaran informasi, agar merata dan tepat waktu ke semua nasabah;
- *Maintaining existing client* /memperkuat *client base*;
- Upaya membuka *line trading* dengan pihak-pihak yang belum pernah bertransaksi dengan MNCS, antara lain: bank, dana pensiun, asuransi dan aset manajemen, emiten, individu besar dan institusi lain;
- Meningkatkan mutu pelayanan kepada para klien, antara lain dengan menyediakan riset pasar untuk obligasi. Kerja sama dengan divisi riset mengembangkan riset *fixed income* dalam rangka pemenuhan kebutuhan para klien *fixed income*;
- Menambah tenaga penjualan dan *dealer* yg baru untuk meningkatkan transaksi dan pendapatan dari departemen *fixed income*;

MNCAM

- Mengembangkan produk-produk reksa dana terproteksi sesuai dengan permintaan pasar;
- Melakukan kerjasama penjualan dengan agen penjual eksternal melalui bidang perbankan dan mitra;
- Mengadakan *Investor Gathering* secara berkala;
- *Gathering* dalam bentuk *sponsorship* pada event-event;
- Melakukan promosi melalui *canvassing* dan sosialisasi ke lembaga pendidikan/universitas;
- Optimalisasi *database*, antara lain: *existing* nasabah, *help desk*, pameran dan referensi;
- Merekrut agen retail independen untuk memperluas jalur distribusi;
- Memberikan apresiasi nasabah melalui program *reward* berupa paket liburan/ibadah/*voucher* belanja;
- Optimalisasi sales melalui *referral partner*;
- Berpartisipasi dalam acara sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang reksa dana yang diadakan badan terkait seperti OJK dan APRDI;
- Maksimalisasi distribusi penjualan melalui sinergi grup dengan bekerja sama dengan MNCL, MNCS, dan MNC Bank;
- Melakukan promosi melalui *Product TVC (content)*, *Billboard (design)*, dan Media;
- Melakukan aktivitas *digital campaign* yang terintegrasi dengan website reksa dana *on-line* MNC Asset Management melalui Google Solution untuk meningkatkan *awareness* dan *engagement* kepada calon nasabah potensial.

MNCF

Untuk menjalankan usaha, menghadapi persaingan danantisipasi perkembangan bisnis, MNCF memiliki 8 strategi yang diberi nama "8 Pilar Strategi" sebagai berikut:

- Sumber daya manusia yang handal dan berkualitas;
- Perluasan jaringan kantor di berbagai kota yang potensial;
- Diversifikasi produk agar terjadi penyebaran risiko;
- Mengembangkan kemitraan yang erat dan saling menguntungkan dengan Dealer;
- Proses yang "*Excellent*" dan "*Efficient*";
- Teknologi Informasi "*Real Time Online*" dan "*Integrated*";
- Diversifikasi sumber dana pembiayaan seperti: *channeling*, *joint financing*, pinjaman bank, pasar modal/ pasar uang;
- Peningkatan citra organisasi.

MNCLA

- Menciptakan produk asuransi yang bervariasi, inovatif, terjangkau dan mempunyai nilai tambah yang tinggi
- Merekrut karyawan dan tenaga pemasaran asuransi yang berkualitas dan memiliki network yang luas
- Melakukan sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam grup, dengan cara memberikan asuransi jiwa, asuransi kesehatan kepada karyawan grup dan produk asuransi jiwa lainnya.
- Melakukan kerja sama promosi dan *sponsorship* dengan Grup MNC dibidang media televisi, radio, cetak dan *online*
- Melakukan kerja sama *branding* dan *bundling* produk dengan Grup MNC dan non-grup
- Penetrasi kepada pasar yang belum di garap dan kerjasama dengan distributor dan perusahaan/bank lain untuk menciptakan *bundling* produk yang menarik dan dapat di distribusikan ke seluruh Indonesia kepada seluruh lapisan masyarakat
- Program pemasaran 'Manpower 10.000' yang diluncurkan dalam Kick Off Meeting 2014, sebagai target di 2015.
- Program brand awareness melalui kegiatan pemasaran, yaitu seperti 'MNC Link', 'Hario Proteksi Dini', 'Hario Siaga Campaign', 'Hario Fun Fest', Hario Ngupi, Hario Pintar dan lainnya.

MNCAI

- Melakukan kerja sama dengan Grup dengan cara melakukan penutupan asuransi pada semua aset yang dimiliki oleh Grup;
- Mencari profesional untuk mengisi jabatan-jabatan penting di level *middle* manajemen ;
- Mengembangkan kerjasama keagenan dengan melakukan rekrutmen agen yang berkualitas ;
- Mengembangkan bisnis dengan pialang-pialang asuransi dan melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan pembiayaan ;
- Mengembangkan pelayanan, kemudahan dan fasilitas untuk kenyamanan pemegang polis ;
- Mengembangkan produk-produk asuransi yang berhubungan dengan kegiatan bisnis group.

MNC Bank

- Melakukan *rebranding* dan merubah nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk
- Membuka jaringan kantor di berbagai daerah di Indonesia sebagai strategi penetrasi pasar yang efektif untuk mendapatkan potensi nasabah baru.
- Menjalin kerja sama sinergis dengan mitra-mitra strategis guna membangun basis nasabah yang kuat melalui pendekatan personal yang konsisten.
- Menghimpun nasabah-nasabah baru dalam komunitas-komunitas yang saling berhubungan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat secara bertahap melalui *community based marketing*.
- Meningkatkan kemampuannya dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan nasabah dalam bertransaksi perbankan khususnya melalui *e-channel*.
- Menjalin kerjasama dengan ATM Bersama yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi di seluruh jaringan ATM berlogo ATM Bersama.
- Memanfaatkan hubungan interpersonal tenaga pemasar dan media digital yang efektif dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan MNC Bank dan produk-produk yang dipasarkan.
- Menyalurkan kredit dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja, kredit investasi maupun kredit konsumsi dengan memfokuskan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

MNCGU

- Fokus pada diversifikasi produk dan sinergi dengan perusahaan-perusahaan di MNC Group;
- Mengembangkan IT sistem dari manual ke BIS, kemudian ke IMS develop dan Fine tune SOP untuk meningkatkan efisiensi dan manajemen risiko;
- Pengembangan kualitas sumber daya manusia;
- Pengembangan jaringan distribusi dengan membuka jaringan kantor cabang di berbagai daerah di Indonesia.

8. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Jajaran direksi dan manajemen Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan tugas Perseroan dengan senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perseroan memandang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai hal yang penting, karena GCG berfungsi sebagai pedoman agar segenap keputusan yang diambil dilandasi nilai-nilai moral yang tinggi dan sangat berintegritas, patuh terhadap Peraturan Perundang-undangan dan kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Selain itu, penerapan GCG juga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perusahaan modern dan profesional agar dapat memenangkan persaingan bisnis dalam era perekonomian globalisasi.

Perseroan telah memiliki Komite Audit dan Komite Remunerasi sebagai bagian dari realisasi pelaksanaan GCG. Selain itu, Sekretaris Perusahaan selalu memastikan bahwa Perseroan menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu kepada pihak regulator. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari penerapan transparansi Perseroan. Rapat rutin antara Direksi dan Dewan Komisaris, serta rapat dengan komite-komite untuk membahas hal-hal terkait keberlangsungan usaha Perseroan senantiasa dilakukan sesuai aturan yang berlaku. Di dalam penerapannya, prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, kemandirian, disiplin dan kewajaran dikedepankan, demi peningkatan kinerja dan citra perusahaan. GCG diperlengkapi *Code of Conduct*, yang berisi pedoman etika usaha dan etika kerja bagi pimpinan, karyawan dan *stakeholder* lainnya. Perseroan beserta seluruh unit bisnisnya menjunjung tinggi dan berkomitmen penuh untuk menerapkan prinsip GCG dalam mengimplementasikan bisnis Perseroan. Perseroan berupaya untuk tetap terus mempertahankan dan menumbuhkan kepercayaan para investor kepada Perseroan melalui penyediaan informasi berbentuk laporan melalui media massa, laporan berkala, *public expose*, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui korespondensi langsung yang menganut prinsip keterbukaan, keakuratan dan akuntabilitas.

9. Hak Kekayaan Intelektual (HaKI)

Perseroan dan Entitas Anak memiliki HaKI sebagaimana diuraikan dalam tabel di bawah ini.

(i) Merek yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Merek:

(ii)

No.	No. dan Tanggal Pendaftaran/ Permohonan	Tanggal Sertifikat/ Tanggal Penerimaan dari Dirjen HaKI	Merek/ Ciptaan	Kelas Barang/Jasa	Jangka Waktu
Perseroan					
1.	J002012004349	2 Februari 2012	Merek MNC Financial Services + Logo	36	proses penerbitan sertifikat
MNCS					
2.	- IDM000309862(1 7-6- 2011) -J002009039085 (2-12-2009)	20-9-2011	Merek dengan nama BOB + LOGO	36	10 tahun sejak tanggal 2 Desember 2009
3.	J002011001558 (14-1-2011)	-	Merek MNC Securities + Logo	36	proses penerbitan sertifikat
MNCAM					
4.	IDM000386155/J 0002011018424/ 111 Mei 2011	11-5-2011	Merek dengan Nama MNC Dana Syariah + LOGO MNC Dana Syariah	36	10 tahun sejak tanggal penerimaan
5.	J002011001550/ 14 Januari 2011	-	Merek MNC Dana Kombinasi + Logo	36	proses penerbitan sertifikat
6.	J002011001548/	-	Merek MNC	36	proses penerbitan sertifikat

No.	No. dan Tanggal Pendaftaran/ Permohonan	Tanggal Sertifikat/ Tanggal Penerimaan dari Dirjen HaKI	Merek/ Ciptaan	Kelas Barang/Jasa	Jangka Waktu
	14 Januari 2011		Dana likuid + Logo		
7.	J002011001558/ 14 Januari 2011	-	Merek MNC Dana Lancar + Logo	36	proses penerbitan sertifikat
8.	J002011001553/t anggal 14 Januari 2011	-	Merek MNC Dana Ekuitas + Logo	36	proses penerbitan sertifikat
9.	J002011001554/ 14 Januari 2011	-	Merek MNC Asset Management + Logo	35	proses penerbitan sertifikat
10.	J002011001548/ 14 Januari 2011	-	Merek MNC Dana Muamalah + Logo	36	proses penerbitan sertifikat
MNCF					
11.	IDM0000797077/ Juli 2006	5 November 2004	BANG KREDIT + Lukisan = Merupakan suatu penamaan	36	10 tahun sejak tanggal penerimaan
MNCLA					
12.	J002010040864/ 12 November 2010	-	Merek MNCL + Logo	36	proses penerbitan sertifikat
13.	-IDM000373116/ (30-10-2012) -J002011008854(9-3-2011)	5 Februari 2013	Sertifikat Merek: LIFE IS A CHOICE	36	10 tahun sejak tanggal penerimaan
MNCAI					
14.	J002012004347/ 7 Desember 2012	-	MNC Insurance + Logo	36	proses penerbitan sertifikat

(iii) Hak Cipta yang telah terdaftar:

No.	Nomor Pendaftaran dan Tanggal Pendaftaran	Judul Ciptaan	Jenis Ciptaan	Tanggal Diumumkan dan Tempat	Jangka Waktu
Perseroan					
1.	C00201200502/31 Januari 2012	MNC Financial Services	Seni Logo	16 Desember 2011 di Jakarta	50 tahun sejak pertama kali diumumkan.
MNCLA					
2.	059529/1 Agustus 2012	HARIO BOS	Seni Logo	10 Januari 2011 di Jakarta	proses penerbitan sertifikat
3.	062073/13 Februari 2013	UANG MUKA KLAIM	Seni Logo	20 Februari 2012 di Jakarta	proses penerbitan sertifikat
MNCAI					
4.	C00201200504/3 1 Januari 2012	MNC Insurance	Seni Logo	20 Desember 2011 di Jakarta	50 tahun sejak pertama kali diumumkan.
MNCF					
5.	C00201201741/ 7 Juni 2012	MNC Finance	Seni Logo	8 Desember 2010 di Jakarta	50 tahun sejak pertama kali diumumkan.

Entitas Anak, MNC Bank memiliki hak atas kekayaan intelektual yang sedang didaftarkan kepada Direktur Jenderal HKI melalui Direktur Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak, Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang di Jakarta pada tanggal 4 Desember 2014, antara lain berupa:

- Merk dan Ciptaan Logo MNC MNC Bank di dalam *Blue Diamond*
- Merk dan Ciptaan Logo MNC Bank - *Bank in Everyone Pocket*
- Merk dan Ciptaan Logo MNC Bank - *Bank in Every Pocket*
- Merk dan Ciptaan Logo MNC Bank - *Bank di Semua Saku*
- Merk dan Ciptaan Logo MNC Bank - *Bank di Semua Saku Orang*
- Merk dan Ciptaan Logo MNC Bank - *#Live The Life You Desire*
- Tagline MNC Bank - *#Bank Masa Depan*

IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Entitas Anak yang bersumber dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material untuk periode 31 Maret 2015 dengan penekanan pada penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja dan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material untuk tahun 2014, dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 serta 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material dengan penekanan pada penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material.

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan per 31 Maret 2015, 31 Desember 2014, 2013, 2012, 2011, dan 2010 di audit oleh Kantor Akuntan Publik dan ditandatangani oleh Partner sebagai berikut:

Tahun	Kantor Akuntan Publik	Partner
31 Maret 2015	Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE
2014	Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE
2013	Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA
2012	Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA
2011	Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA
2010	Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret			31 Desember		
	2015	2014*	2013*	2012*	2011	2010
ASET						
Kas dan setara kas	2.260.349	2.753.020	372.346	300.224	196.395	104.244
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	100.000	-	215.194	-	-	-
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	6.048	5.932	5.514	4.780	4.577	4.333
Piutang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	229.909	127.008	76.219	131.936	83.868	81.037
Piutang nasabah						
Pihak berelasi	-	11	-	-	1.239	-
Pihak ketiga	386.919	533.566	420.151	1.418.014	222.650	231.082
Efek-efek						
Pihak berelasi	330.358	379.273	279.122	336.339	407.530	355.852
Pihak ketiga	2.934.896	1.874.690	119.411	43.105	52.323	69.288
Piutang pembiayaan						
Pihak berelasi	54.921	40.081	41.986	53.760	42.831	21.634
Pihak ketiga	1.249.309	1.229.170	937.491	784.456	365.630	259.383
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.216)	(13.871)	(8.315)	(8.017)	(4.295)	(3.582)
Kredit						
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 125.144 pada 31 Maret 2015 Rp 128.402 juta pada 31 Desember 2014	5.895.062	6.057.996	-	-	-	-
Piutang pembiayaan Murabahah						
Pihak berelasi	4.616	5.163	9.297	4.221	-	-
Pihak ketiga	553.690	542.170	361.311	137.928	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.013)	(5.918)	(2.368)	(870)	-	-
Premi dan aset reasuransi						
Pihak berelasi	27.118	19.998	12.604	21.170	1.366	-
Pihak ketiga	389.313	304.397	182.890	85.632	32.604	12.766
Cadangan kerugian penurunan nilai	(841)	(841)	(327)	(118)	-	-
Aset tetap-bersih	148.560	149.007	49.702	49.172	40.557	31.044
Aset Al-ljarah - bersih	155.300	177.856	141.824	-	-	-
Goodwill	364.163	364.163	5.494	5.494	5.494	3.838
Aset Pajak Tangguhan	87.769	101.687	14.441	11.682	16.914	14.777
Aset lain-lain	753.459	370.439	228.903	49.398	46.246	28.745
JUMLAH ASET	15.908.689	15.014.997	3.462.890	3.428.306	1.515.929	1.214.441

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret			31 Desember		
	2015	2014*	2013*	2012*	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS						
Simpanan						
Pihak berelasi	1.237.859	881.889	-	-	-	-
Pihak ketiga	6.916.723	6.815.214	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	87.211	235.948	-	-	-	-
Liabilitas segera	209.560	21.140	-	-	-	-
Utang kepada						
Lembaga Kliring dan Penjaminan Perusahaan						
Efek Indonesia	189.519	165.189	97.371	212.647	69.919	64.869
Nasabah	374.464	442.731	304.130	1.213.064	287.347	210.857
Utang reasuransi dan utang lain-lain	206.616	147.451	69.407	59.771	16.380	5.575
Utang pajak	24.757	22.576	19.132	11.599	3.685	2.582
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	413.423	377.296	269.421	159.481	67.939	29.235
Utang bank dan institusi keuangan non bank	838.727	828.954	758.852	674.497	324.612	218.386
Utang AI - Musyarakah	501.060	495.122	228.547	108.318	-	-
Utang AI - Mudharabah	227.834	240.361	236.744	26.137	-	-
Utang obligasi-Bersih	281.181	280.990	321.303	94.003	94.080	149.637
Utang sewa pembiayaan	15.039	11.718	5.264	6.691	1.992	7.284
Liabilitas imbalan pasca kerja	56.674	58.120	11.110	12.707	10.572	7.436
Liabilitas lain-lain	111.419	113.470	6.428	2.527	57.885	10.373
Wesel bayar	-	-	-	75.000	65.500	41.220
Uang muka setoran modal	231.882	-	363.500	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS	11.923.948	11.138.169	2.691.209	2.656.442	999.911	747.454
EKUITAS						
Modal saham:						
Modal dasar 15.000.000.000 saham pada 31 Maret 2015 dan pada 31 Desember 2014 dan 4.000.000.000 saham pada 31 Desember 2013, 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 dengan nilai nominal Rp 100 per saham						
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 4.003.176.745 saham pada tahun 2015 dan 2014 dan 1.364.347.500 saham pada tahun 2013 dan 1.344.877.250 saham tahun 2012 dan 1.250.175.000 saham tahun 2011 dan 2010	400.318	400.318	136.434	134.487	125.018	125.018
Tambahan modal disetor	2.269.411	2.265.021	146.308	121.927	35.224	35.224
Modal lain-lain - Opsi saham karyawan	2.126	5.672	11.790	7.500	-	-
Komponen ekuitas lainnya	(19.748)	(44.415)	6.339	2.204	(181)	(1.214)
Saldo laba						
Ditentukan penggunaannya	2.500	2.500	2.000	1.000	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	549.750	511.474	489.521	506.115	355.865	307.900
Dikurangi biaya perolehan yang saham diperoleh kembali – 10.364.500 saham tahun 2015, 12.367.100 saham tahun 2014, 11.365.000 saham tahun 2013 dan 897.500 saham pada 31 Desember 2012	(18.156)	(21.940)	(20.807)	(1.463)	-	-
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.186.201	3.118.630	771.585	771.770	515.926	466.928
Kepentingan nonpengendali	798.540	758.198	96	94	91	59
JUMLAH EKUITAS	3.984.741	3.876.828	771.681	771.864	516.017	466.987
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15.908.689	15.014.997	3.462.890	3.428.306	1.515.928	1.214.441

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31Maret		31Desember				
	2015	2014	2014*	2013*	2012*	2011	2010
PENDAPATAN							
Pendapatan premi bersih	72.247	74.156	358.763	256.207	142.391	44.262	-
Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi	80.226	75.623	318.772	269.678	193.889	155.419	146.465
Bunga dan dividen	87.684	9.890	107.003	44.323	23.625	15.571	5.379
Pendapatan murabahah	24.464	19.282	82.595	44.126	11.921	-	-
Pendapatan (kerugian) Manajemen Investasi	35.230	31.927	64.013	(39.482)	208.970	84.461	106.999
Komisi perantara pedagang efek	13.632	8.637	47.012	58.125	47.846	29.360	22.989
Jasa manager investasi	8.522	13.003	41.750	74.531	32.145	12.260	9.049
Pendapatan sewa AI - Ijarah - bersih	6.291	4.236	19.023	10.042	-	-	-
JUMLAH PENDAPATAN	328.296	236.754	1.038.931	717.550	660.787	341.333	290.881
Beban umum dan administrasi	(180.332)	(85.879)	(487.425)	(334.002)	(280.319)	(199.756)	(141.811)
Klaim dan manfaat	(44.179)	(34.689)	(168.605)	(106.288)	(54.126)	(9.988)	(100)
Beban keuangan	(40.154)	(41.841)	(137.946)	(104.504)	(69.229)	(43.837)	(58.275)
Beban bagi hasil syariah	(21.017)	(9.478)	(79.900)	(36.862)	(4.889)	(4.889)	-
Perubahan dalam liabilitas kontrak investasi	(7.493)	(4.917)	(43.506)	(16.821)	(8.119)	-	-
Komisi neto	(8.448)	(14.802)	(41.592)	(57.400)	(34.102)	(10.634)	-
Perubahan dalam liabilitas kontrak asuransi	(1.637)	(6.482)	(19.006)	(8.452)	(32.042)	(18.859)	-
Perubahan neto estimasi klaim retensi sendiri	(313)	(9.719)	(8.273)	(5.057)	(3.385)	-	-
Penurunan nilai piutang	(3.387)	(8.948)	(6.223)	(32.681)	(12.648)	(8.675)	(9.542)
Pendapatan bunga	2.884	2.431	11.014	16.173	9.906	6.107	7.441
Lain-lain- bersih	16.069	(11.279)	(1.308)	(6.681)	(8.366)	(82)	(4.718)
JUMLAH BEBAN	(288.007)	(225.603)	(982.770)	(692.575)	(497.319)	(290.613)	(207.005)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK							
PENGHASILAN	40.289	11.151	56.161	24.975	163.468	50.720	83.876
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN							
Pajak Kini	(5.452)	(4.553)	(22.832)	(24.275)	(5.891)	(82)	-
Pajak Tangguhan	6.494	8.706	(3.987)	4.124	(1.513)	(182)	6.410
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	1.042	4.153	(26.819)	(20.151)	(7.404)	(264)	6.410
LABA BERSIH	41.331	15.304	29.342	4.824	156.064	50.456	90.286
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK							
Keuntungan (kerugian) aktuarial - bersih	(67)	279	(117)	3.614	2.418	-	-
Laba(rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	62.021	30.676	16.664	(823)	(346)	1.037	133
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	61.954	30.955	16.547	2.791	2.072	1.037	133
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF	103.285	46.259	45.889	7.615	158.136	51.493	90.419

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

RASIO KEUANGAN PENTING

Keterangan	31Maret		31Desember			
	2015	2014*	2013*	2012*	2011	2010
Rasio Pertumbuhan						
Pendapatan Usaha	38,67%	44,79%	8,59%	93,59%	17,34%	50,06%
Laba Usaha Sebelum Pajak	261,30%	124,87%	-84,72%	222,29%	-39,53%	1303,08%
Laba Bersih	170,07%	508,25%	-96,91%	209,31%	-44,12%	1209,25%
Jumlah Aset	5,95%	333,60%	1,01%	126,15%	24,83%	15,16%
Jumlah Liabilitas	7,05%	313,87%	1,31%	165,67%	33,78%	10,71%
Ekuitas	2,78%	402,39%	-0,02%	49,58%	10,50%	23,07%
Rasio Keuangan						
Jumlah Liabilitas/Ekuitas	299,24%	287,30%	348,75%	344,16%	193,77%	160,06%
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	74,95%	74,18%	77,72%	77,49%	65,96%	61,55%
Rasio Usaha						
Laba Usaha Sebelum Pajak/Pendapatan Usaha	12,27%	5,41%	3,48%	24,74%	14,86%	28,84%
Laba Bersih/Pendapatan Usaha	12,59%	2,82%	0,67%	23,62%	14,78%	31,04%
Laba Bersih/Jumlah Aset	0,26%	0,20%	0,14%	4,55%	3,33%	7,43%
Laba Bersih/Ekuitas	1,04%	0,76%	0,63%	20,22%	9,78%	19,33%

Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang Perseroan.

X. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan dan Entitas Anak yang bersumber dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material untuk periode 31 Maret 2015 dengan penekanan pada penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja dan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material untuk tahun 2014, dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 serta 1 Januari 2013/31 Desember 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk semua hal yang material dengan penekanan pada penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2015	2014*	2013*	2012*
EKUITAS				
Modal saham:				
Modal dasar 15.000.000.000 pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dan 4.000.000.000 saham pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 4.003.176.745 saham pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014; 1.364.347.500 saham pada 31 Desember 2013; 1.344.877.250 saham pada 31 Desember 2012	400.318	400.318	136.434	134.487
Tambahan modal disetor	2.269.411	2.265.021	146.308	121.927
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	2.126	5.672	11.790	7.500
Komponen ekuitas lainnya	(19.748)	(44.415)	6.339	2.204
Saldo laba:				
Ditentukan penggunaannya	2.500	2.500	2.000	1.000
Belum ditentukan penggunaannya	549.750	511.474	489.521	506.115
Dikurangi biaya perolehan saham yang diperoleh kembali—10.364.500 saham pada 31 Maret 2015; 12.367.100 saham pada tahun 2014 dan 11.365.000 saham pada tahun 2013	(18.156)	(21.940)	(20.807)	(1.463)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.186.201	3.118.630	771.585	771.770
Kepentingan non pengendali	798.540	758.198	96	94
JUMLAH EKUITAS	3.984.741	3.876.828	771.681	771.864

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Perubahan Ekuitas setelah tanggal 31 Maret 2015

Perseroan menyatakan bahwa sejak tanggal laporan keuangan terakhir sampai prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat perubahan modal dasar. Perubahan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh sejak tanggal laporan keuangan terakhir adalah sebagai berikut:

Jumlah saham ditempatkan per laporan keuangan audit 31 Maret 2015	4.003.176.745
Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0927598 tanggal 27 April 2015	128.823.255
Pelaksanaan MESOP Tahap III periode tanggal 1 April 2015 s/d 15 April 2015 (telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0927598 tanggal 27 April 2015)	2.525.500
Pelaksanaan MESOP Tahap III periode tanggal 16 April 2015 s/d 30 April 2015 berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 4 September 2015) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-09622565 tanggal 4 September 2015, serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3550252.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 4 September 2015	1.536.700
Jumlah saham ditempatkan menjadi	4.136.062.200

Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu:

Pada tanggal 14 April 2015, Perseroan telah melakukan pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD sebanyak 128.823.255 saham dengan nilai nominal Rp.100 (seratus Rupiah) per saham, dan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.800 (seribu delapan ratus Rupiah) per saham. Penambahan saham tanpa HMETD tersebut, sebelumnya telah memperoleh persetujuan RUPS Luar Biasa Perseroan tanggal 28 April 2014 yang Berita Acara Rapatnya termuat dalam Akta Berita Acara RUPSLB No.94 tanggal 28 April 2014, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan.

Atas penerbitan saham tersebut Perseroan telah melakukan perubahan anggaran dasar sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.76 tanggal 24 April 2015, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan.

Penambahan modal tersebut telah diambil bagian oleh Marco Prince Corp. dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 April 2015.

Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II

Perseroan telah mengajukan pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) saham biasa atas nama atau sebesar 11,76% (sebelas koma tujuh puluh enam persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT II dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 (seribu lima ratus Rupiah) per saham. Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) Waran Seri I yang merupakan 13,33% (tiga belas koma tiga puluh tiga persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan, dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Apabila perubahan ekuitas Perseroan tersebut diatas setelah dikurangi biaya emisi telah terjadi pada tanggal 31 Maret 2015, maka proforma ekuitas berdasarkan posisi ekuitas per tanggal 31 Maret 2015 sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Posisi ekuitas menurut laporan keuangan per 31 Maret 2015	Perubahan Ekuitas setelah 31 Maret 2015 seandainya telah terjadi pada tanggal 31 Maret 2015				Proforma Ekuitas per 31 Maret 2015 setelah PUT II dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham	
	Penambahan modal tanpa HMETD dengan penerbitan saham baru sebesar 128.823.255 saham dengan nilai nominal Rp 100 dengan harga penawaran Rp 1.800	Pelaksanaan MESOP Tahap III sebanyak 4.062.200 saham baru	PUT II sebesar 551.474.960 saham dengan nilai nominal Rp 100 dengan harga penawaran Rp 1.500	Waran Seri I sejumlah 551.474.960 saham dilaksanakan dengan nilai nominal Rp 100 dengan harga pelaksanaan Rp 1.500		
EKUITAS						
Modal saham:						
Modal dasar 15.000.000.000 pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dan 4.000.000.000 saham pada 31 Desember 2013 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham						
Modal ditempatkan dan disetor penuh						
–						
4.003.176.745 saham pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014;						
1.364.347.500 saham pada 31 Desember 2013; 1.344.877.250 saham pada 31 Desember 2012	400.318	12.882	406	55.147	55.147	523.900
Tambahan modal disetor	2.269.411	219.000	3.250	768.565*	772.065	4.032.291
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	2.126	-	737	-	-	2.863
Komponen ekuitas lainnya	(19.748)	-	-	-	-	(19.748)
Saldo laba:						
Ditentukan penggunaannya	2.500	-	-	-	-	2.500
Belum ditentukan penggunaannya	549.750	-	-	-	-	549.750
Dikurangi biaya perolehan saham yang diperoleh kembali – 10.364.500 saham pada 31 Maret 2015; 12.367.100 saham pada tahun 2014 dan 11.365.000 saham pada tahun 2013	(18.156)	-	-	-	-	(18.156)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.186.201	231.882	4.393	823.712	827.212	5.073.400
Kepentingan non pengendali	798.540	-	-	-	-	798.540
JUMLAH EKUITAS	3.984.741	231.882	4.393	823.712	827.212	5.781.940

* Tambahan modal disetor setelah dikurangi biaya emisi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II sebesar Rp 3.500 juta

Perseroan menyatakan bahwa berdasarkan daftar pemegang saham Perseroan per 31 Agustus 2015 sampai prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat perubahan pada struktur permodalan dan pemegang saham

XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham baru dalam rangka PUT II ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lainnya yang telah disetor penuh termasuk hak atas dividen.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPST. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS.

Perseroan merencanakan akan membayar dividen kas kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, dengan mempertimbangkan bahwa Perseroan adalah induk dari beberapa perusahaan, maka besarnya pembayaran dividen kas akan dikaitkan dengan keuntungan dari Entitas Anak dan/atau pendapatan dividen yang diterima Perseroan dari Entitas Anak pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan Entitas Anak dan tanpa mengurangi hak dari RUPS. Sesuai dengan ketentuan UUPT, pembagian dividen hanya akan dilakukan apabila Perseroan memiliki saldo positif pada tahun buku yang bersangkutan. Manajemen Perseroan merencanakan melakukan pembayaran dividen kas sebesar 30% dari laba bersih Perseroan, dengan tetap memperhatikan hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan mulai tahun buku 2015.

Berikut ini adalah Riwayat Pembayaran Dividen sejak tahun 2010 hingga saat ini:

Tahun Buku	Dividen Tunai per Saham (Rp)	Jumlah Pembayaran (Rp)	Laba/(Rugi) Bersih per Saham (Rp)
2010	-	-	-
2011	-	-	-
2012	-	-	-
2013	15	20.173.159.000	4,2
2014	5	20.672.627.500	10,9

Untuk tahun buku 2010, 2011, 2012 sesuai dengan hasil Keputusan RUPST Perseroan, para pemegang saham telah menyetujui bahwa Perseroan tidak membagikan dividen kas karena seluruh laba Perseroan akan dipergunakan untuk memperkuat modal kerja Perseroan.

Perseroan tidak memiliki Perjanjian yang mengandung pembatasan-pembatasan terhadap pembagian dividen yang merugikan hak-hak pemegang saham.

XII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham akan dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 (berlaku efektif 1 Januari 2009), selanjutnya disebut sebagai “UU PPh” pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa yang menjadi Objek Pajak adalah penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun termasuk antara lain dividen.

Selanjutnya, pasal 4 ayat (3) huruf f menyebutkan bahwa dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak Dalam Negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

1. Dividen berasal dari cadangan laba ditahan; dan
2. Bagi perseroan terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen minimal 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor dan harus mempunyai usaha aktif di luar kepemilikan saham tersebut.

Lebih lanjut dalam penjelasan pasal 4 ayat (3) huruf f di atas juga ditegaskan bahwa dalam hal penerima dividen atau bagian laba adalah Wajib Pajak selain badan-badan tersebut di atas, seperti orang pribadi baik dalam negeri maupun luar negeri, firma, perseroan komanditer, yayasan dan organisasi sejenis dan sebagainya, maka penghasilan berupa dividen atau bagian laba tersebut tetap merupakan objek pajak.

Pasal 23 ayat (1) huruf a UU PPh menyebutkan bahwa atas dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh badan pemerintah, Subjek Pajak badan dalam negeri, penyelenggara kegiatan, Bentuk Usaha Tetap, atau perwakilan Perseroan luar negeri lainnya kepada Wajib Pajak Dalam Negeri atau Bentuk Usaha Tetap, dipotong pajak sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto oleh pihak yang wajib membayarkan. Dalam hal Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat 1 tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% (seratus persen) dari pada tarif pajak yang seharusnya dikenakan.

Pemotongan pajak sebagaimana dimaksud oleh pasal 23 pada ayat (1), antara lain tidak dilakukan atas dividen yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 4 ayat (3) huruf f dan dividen yang diterima oleh orang pribadi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (2c).

Berdasarkan ketentuan Pasal 4 ayat (3) huruf f, dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan, akan dikecualikan dari objek pajak apabila memenuhi syarat-syarat berikut ini:

1. dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
2. bagi perseroan terbatas, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor;

Sedangkan berdasarkan Pasal 17 ayat 2c, tarif yang dikenakan atas penghasilan berupa dividen yang dibagikan kepada Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri adalah paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) dan bersifat final.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994 tentang "Bidang-Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak Penghasilan", maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berupa dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia, tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah bruto atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B). Pengenaan pajak tarif pajak tersebut akan dilakukan oleh pihak yang wajib membayarkan dividen dimaksud. Pemotongan pajak sebagaimana dimaksud bersifat final.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Februari 1995, perihal pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek (seri PPh Umum No. 3 juncto SE-06/Pj.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal: Pelaksanaan pemungutan PPh atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek), telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut pajak penghasilan sebesar 0,10% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Pemilik saham Pendiri dikenakan tambahan pajak penghasilan sebesar 0,50% dari nilai seluruh saham pendiri yang dimilikinya pada saat penawaran umum perdana. Besarnya nilai saham tersebut adalah nilai saham pada saat penawaran umum perdana. Penyetoran tambahan pajak penghasilan dilakukan oleh perseroan atas nama pemilik saham Pendiri sebelum penjualan saham pendiri, selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek.
Yang dimaksud dengan "Pendiri" adalah orang pribadi atau badan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan Terbatas atau tercantum dalam anggaran dasar perseroan Terbatas sebelum Pernyataan Pendaftaran yang diajukan kepada OJK dalam rangka penawaran umum perdana menjadi efektif.
3. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memilih ketentuan sebagaimana dimaksud dalam butir 2 di atas, maka atas penghasilan berupa *capital gain* dari transaksi penjualan saham pendiri dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan tarif umum Pasal 17 UU PPh. Oleh karena itu, pemilik saham pendiri tersebut wajib melaporkan pilihannya itu kepada Direktur Jenderal Pajak dan penyelenggara Bursa Efek.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS II INI DISARANKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM TERBATAS II INI.

KEWAJIBAN PERPAJAKAN PERSEROAN

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Perseroan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2012, 2013, dan 2014 sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak.

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebagai berikut:

AKUNTAN PUBLIK

Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited)

The Plaza Office Tower Lantai 32
Jalan M.H Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Telp. (021) 521 2901
Faks.(021) 5100 8118

- No. STTD : 305/PM/STTD-AP/2002 tanggal 30 Januari 2002 atas nama Bing Harianto
Ijin Akuntan Publik : IAPI 1020
Asosiasi profesi : Institut Akuntan Publik Indonesia
Pedoman Kerja : Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI dan Peraturan Bapepam – LK No. VIII.A.2 Lampiran Keputusan Bapepam dan LK No. KEP-86/BL/2011 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal.
No. Surat Penunjukan : 060A-MNCKI/DIR/V/15 tanggal 29 Mei 2015

Tugas pokok akuntan publik adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material. Audit yang dilakukan melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas panyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

KONSULTAN HUKUM

Jusuf Indradewa & Partners

Jalan Arteri Kedoya No. 8
Kedoya Selatan, Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Telp. (021) 5835 4857
Faks.(021) 5835 4856

- No. STTD : 09/STTD-KH/PM/92
No. Anggota : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal atas nama Cecilia T.A. Sianawati No. HKHPM: 92036
Pedoman Kerja : Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (“HKHPM”) KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005, sebagaimana diubah dengan Keputusan HKHPM No. EP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012 tentang Perubahan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal.
No. Surat Penunjukan : 060B-MNCKI/DIR/V/15 tanggal 29 Mei 2015

Tugas pokok dari Konsultan Hukum adalah memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka PUT II ini. Konsultan Hukum melakukan pemeriksaan dari segi hukum atas mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan dan menyiapkan Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

NOTARIS

Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.

Menara Sudirman Lt.18
Jalan Jend. Sudirman Kav. 80
Jakarta Selatan
Telp. (021) 520 4778
Faks.(021) 520 4780

No. STTD : 561/BL/STTD-N/2012 Tanggal 25 Januari 2012
No. Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia No. 096/Pengda/Suket/XII/2011
Pedoman Kerja : Undang-Undang No. 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris
No. Surat Penunjukan : 060C-MNCKI/DIR/V/15 tanggal 29 Mei 2015

Tugas pokok Notaris adalah membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ini, antara lain Perjanjian Perwaliamanatan, serta akta-akta lain sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT BSR Indonesia (terafiliasi)

Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. K.H. Hasyim Ashari
Jakarta 10150
Telepon: (021) 631 7828
Faksimili: (021) 631 7827

No STTD : 921/KMK.010/1990 Tanggal 13 Agustus 1990
Pedoman Kerja : Peraturan Pasar Modal dari BAPEPAM dan LK dan Peraturan Otoritas
Jasa Keuangan
No. Surat Penunjukan : 060D-MNCKI/DIR/V/15 tanggal 29 Mei 2015

Ruang lingkup tugas Biro Administrasi Efek (BAE) dalam PUT II ini meliputi penerimaan Daftar Pemesanan Pembagian Saham, melakukan proses pembagian saham. BAE juga bertanggung jawab dalam melakukan distribusi elektronik ke rekening PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan menyusun laporan PUT II sesuai peraturan yang berlaku.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut terlibat dalam PUT II ini, dengan tegas menyatakan tidak menjadi pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam UUPM, kecuali PT BSR Indonesia (terafiliasi) , PT BSR Indonesia dan Perseroan memiliki hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama, yaitu PT Bhakti Panjiwira.

XIV. PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM

Dalam rangka PUT II Perseroan telah menunjuk PT BSR Indonesia sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PUT II sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PUT II PT MNC Kapital Indonesia Tbk No. 48 tanggal 14 Agustus 2015 Jo.Akta Addendum Dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PUT II PT MNC Kapital Indonesia Tbk No. 13 tanggal 4 September 2015 Jo.Akta Addendum II Dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PUT II PT MNC Kapital Indonesia Tbk No. 57 tanggal 17 September 2015 ketiganya dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham:

1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 7 Oktober 2015 pukul 16.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 15 (lima belas) saham berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham sebesar Harga Pelaksanaan sebesar Rp 1.500,- setiap saham.

Apabila terdapat pecahan atas HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah dan pecahan tersebut menjadi milik Perseroan dan harus dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD, atau daftar pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif KSEI. Pemesan dapat terdiri atas perorangan, WNI dan/atau WNA dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha, baik Indonesia atau Asing, sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan Pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftarkan Surat Kolektif Sahamnya untuk diregistrasi, yaitu sebelum batas akhir pencatatan dalam DPS yakni sebelum tanggal 7 Oktober 2015.

2. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 7 Oktober 2015.

Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan ("FPPS Tambahan") dan formulir lainnya tersedia dan dapat diperoleh pemegang saham di kantor BAE, yaitu PT BSR Indonesia dengan alamat:

**Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH Hasyim Ashari
Jakarta 10150 Indonesia**

dengan menunjukkan bukti identitas atas nama pemegang saham yang tercatat dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap Hari Kerja dan jam kerja mulai tanggal 9 Oktober 2015 dengan membawa:

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa atau Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
 - a. KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
 - b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang sama.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE, dokumen sebagai berikut:
 - a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan HMETD;
 - b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
 - c. Instruksi untuk mendapatkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah BAE menerima dokumen-dokumen dari KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD kedalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus, serta instruksi untuk mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD.
5. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI, dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas CBEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
 - b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;
 - c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (Kartu Tanda Penduduk ("KTP")/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas ("KITAS")); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD;
 - d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (KTP/paspor/KITAS);
 - e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan Efekatas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
 - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
4. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS"), jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan kedalam Penitipan Kolektif.

4. Pemesanan Saham Baru

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang telah disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni tanggal 17 November 2015.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-Best);
- b. Asli formulir penyeteroran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 17 November 2015 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dilakukan pada tanggal 18 November 2015 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT II ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT II ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan;

Perseroan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus, dan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum. Laporan hasil pemeriksaan tersebut wajib disampaikan oleh Perseroan kepada OJK dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan berakhir sesuai dengan Peraturan Nomor IX.D.1

6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT II yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah, pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:

PT Bank MNC Internasional Tbk Cabang Menara ICB Bumiputera
Alamat: Jl. Probolinggo No. 18, Menteng, Jakarta 10350
No. Rekening: 100.01.000009980.2
Atas Nama: PT MNC Kapital Indonesia Tbk

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet/ giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/ giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 17 November 2015.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PUT II ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti tanda terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap ditandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil saham dan pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak dipenuhi. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari *C-BEST* melalui Pemegang Rekening.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PUT II yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.
- c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruh pemesanan saham yang lebih besar dari pada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 18 November 2015. Pengembalian uang yang dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal 20 November 2015 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang akan dikembalikan akan disertai bunga dengan memperhatikan tingkat suku bunga jasa giro rata-rata Rupiah Bank MNC Internasional, yang diperhitungkan sejak tanggal 20 November 2015 sampai dengan tanggal dimana uang tersebut dikembalikan. Apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan maka Perseroan tidak membayar bunga atas keterlambatan tersebut.

Pengembalian uang pemesanan dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan. Perseroan akan memindahkan uang tersebut langsung ke dalam rekening atas nama pemesan sehingga pemesan tidak dikenakan biaya pemindahbukuan. Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di:

PT BSR Indonesia
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH Hasyim Ashari
Jakarta 10150 Indonesia
Telp. (021) 6317828
Faks.(021) 6317827

dengan menunjukkan KTP asli atau tanda bukti jati diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi badan hukum/lembaga) serta menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham asli dan fotokopi KTP atau tanda bukti diri. Pemesan tidak dikenakan biaya bank ataupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-selambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah tanggal penjatahan. SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 13 Oktober 2015. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil mulai tanggal 18 November 2015. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menyerahkan dokumen:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan);
- b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan Direksi/Dewan Komisaris
- c. atau pengurus yang masih berlaku;
- d. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai
Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- e. Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

11. Alokasi Terhadap HMETD yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT II tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang Sertifikat Bukti HMETD porsi publik, maka sisa saham akan dialokasikan kepada para pemegang saham publik lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa, sisa saham tersebut akan dikembalikan ke dalam portepel.

12. Pendaftaran Sertifikat Bukti HMETD

Pendaftaran dilakukan sendiri/ dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen melalui:

PT BSR Indonesia
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH Hasyim Ashari
Jakarta 10150 Indonesia
Telp. (021) 6317828
Faks.(021) 6317827

dengan membawa:

- a. Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap
- b. Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai asli dari bank
- c. Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi badan hukum/lembaga)
- d. Surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi KTP yang memberi dan diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, di samping mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperhatikan)

Waktu pendaftaran :

Tanggal : 9 Oktober – 13 November 2015
Pukul : 09.00 - 16.15 WIB

- e. Formulir Pemesanan Tambahan asli yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan saham tambahan) dan diserahkan kepada BAE paling lambat pada tanggal 17 November 2015.

KETERANGAN TENTANG WARAN SERI I

Sebanyak-banyaknya 551.474.960 (lima ratus lima puluh satu juta empat ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus enam puluh) Waran Seri I yang merupakan 13,33% (tiga belas koma tiga puluh tiga persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan, dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 (seribu lima ratus Rupiah), sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000,- (delapan ratus dua puluh tujuh miliar dua ratus dua belas juta empat ratus empat puluh ribu Rupiah).

Waran Seri I dapat dilaksanakan selama masa berlakunya Waran Seri I yaitu 6 (enam) bulan sejak tanggal penjatahan pemesanan saham tambahan sampai dengan sehari sebelum ulang tahun ke 1 (satu) sejak tanggal pencatatan Waran Seri I, yaitu mulai tanggal 11 April 2016 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2016 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen, selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila setelah lewat periode pelaksanaan, maka setiap Waran Seri I yang belum dilaksanakan akan menjadi kadaluwarsa, tidak berlaku dan tidak bernilai, berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I PT MNC Kapital Indonesia Tbk No. 58 tanggal 17 September 2015 dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Sesuai Peraturan Bapepam LK No. IX.D.1, jumlah waran yang diterbitkan dan Waran yang telah beredar tidak melebihi 35% (tiga puluh lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran.

Berikut jumlah Waran Seri I yang diterbitkan Perseroan secara persentase terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah
Jumlah Waran yang beredar saat ini	-
Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebanyak-banyaknya	551.474.960
Jumlah Saham yang ditempatkan dan disetor penuh	4.136.062.200
Jumlah maksimum Waran yang diterbitkan (35% dari Jumlah Saham) sesuai Peraturan Bapepam LK No. IX.D.1	1.447.621.770
Waran Seri I terhadap Jumlah Saham yang ditempatkan dan disetor penuh	13,33%

Keterangan mengenai waran dibawah ini merupakan pokok-pokok Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I PT MNC Kapital Indonesia Tbk No.58 tanggal 17 September 2015, yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, namun bukan merupakan salinan selengkapnya dari seluruh ketentuan dan persyaratan yang tercantum dalam akta tersebut. Salinan selengkapnya dapat diperoleh dan atau dibaca di kantor Perseroan dan kantor Pengelolaan Administrasi Waran pada setiap hari dan jam kerja.

1. Definisi

- a. Waran Seri I berarti Surat Kolektip Waran Seri I atau bukti kepemilikan yang merupakan tanda bukti yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli Saham Hasil Pelaksanaan sesuai dengan Syarat dan Kondisi serta Penerbitan Waran Seri I dan dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal;
- b. Surat Kolektip Waran Seri I berarti bukti pemilikan sejumlah Waran Seri I yang diterbitkan oleh Perseroan yang memuat nomor urut, nama, alamat, tanggal penerbitan dan jumlah Waran Seri I serta keterangan lain sehubungan dengan Waran Seri I;
- c. Pelaksanaan Waran Seri I berarti pelaksanaan hak beli saham baru oleh Pemegang Waran Seri I;
- d. Harga Pelaksanaan berarti harga setiap saham yang harus dibayar pada saat Pelaksanaan Waran Seri I sesuai dengan Syarat dan Kondisi;
- e. Saham Hasil Pelaksanaan berarti Saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan sebagai akibat dari hasil pelaksanaan Waran Seri I dan merupakan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan yang menjadi bagian dari modal saham Perseroan serta memberikan kepada pemegangnya hak-hak yang sama dengan hak-hak pemegang Saham Perseroan lainnya.

2. Hak Atas Waran Seri I

Waran Seri I yang akan diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama hasil pelaksanaan HMETD tersebut dimana pada setiap setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melaksanakan pembelian saham Perseroan dengan Nilai Nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp 1.500 (seribu lima ratus Rupiah).

Waran Seri I yang diterbitkan adalah Waran Seri I atas nama yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Waran Seri I, dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek selama perdagangan Waran Seri I, yaitu dihitung sejak tanggal pencatatan Waran Seri I pada Bursa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Bentuk dan Denominasi

Perseroan dapat menerbitkan Waran Seri I dalam 2 (dua) bentuk, yaitu :

- a. Bagi Pemegang Yang Berhak yang sudah melakukan penitipan sahamnya secara kolektif pada KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Kolektif Waran Seri I, melainkan akan didistribusikan secara elektronik dengan melakukan pengkreditan Waran Seri I ke Rekening Efek atas nama Bank Kustodian atau Perseroan Efek yang ditunjuk masing-masing Pemegang Waran Seri I di KSEI dan dibuktikan dengan Surat Konfirmasi Waran Seri I;
- b. Bagi Pemegang Yang Berhak yang belum melakukan penitipan sahamnya secara kolektif pada KSEI, maka Waran Seri I akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Waran Seri I yang mencantumkan Jumlah Waran Seri I dan diberi nomor urut serta ditandatangani sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan satu dan lain dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal.

Setelah lewat Periode Pelaksanaan Waran, maka setiap Waran yang belum dilaksanakan menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku lagi untuk keperluan apapun juga dan Pemegang Waran tersebut tidak dapat menuntut ganti rugi maupun kompensasi apapun dalam jumlah berapapun dan dengan alasan apapun kepada Perseroan dan Perseroan tidak lagi mempunyai kewajiban untuk menerbitkan Saham Baru untuk Pelaksanaan Waran.

Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, tidak mempunyai hak atas saham bonus yang berasal dari agio dan saham dividen yang berasal dari kapitalisasi laba dengan demikian juga tidak mempunyai hak memesan efek terlebih dahulu yang akan dikeluarkan Perseroan dikemudian hari sepanjang Waran Seri I yang dimilikinya belum dilaksanakan.

4. Hak Untuk Membeli Saham Perseroan

Setiap Pemegang Waran Seri I dapat melakukan pelaksanaan Waran Seri I dengan cara sebagai berikut :

- a. Bagi Pemegang Waran yang warannya berada dalam sistem penitipan kolektif di KSEI maka untuk pelaksanaan hak untuk membeli Saham Baru Hasil Pelaksanaan Waran Seri I dilakukan dengan memberikan instruksi melalui perusahaan efek dan/atau bank kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya kepada KSEI.
- b. Bagi Pemegang Waran dalam bentuk warkat/Surat Kolektif Waran Seri I maka untuk pelaksanaan hak Saham Baru Hasil Pelaksanaan Waran dilakukan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri I.

5. Jangka Waktu Waran Seri I

Jangka waktu Waran Seri I adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal pencatatan Waran Seri I di BEI yaitu sejak tanggal 9 Oktober 2015 sampai dengan 7 Oktober 2016.

6. Pemberitahuan Atas Perubahan Isi Pernyataan Waran Seri I

Dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, Perseroan dapat mengubah Penerbitan Waran Seri I, kecuali mengubah Jangka Waktu Pelaksanaan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Persetujuan Pemegang Waran Seri I yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) dari Waran Seri I;
- b. Perseroan wajib mengumumkan setiap perubahan Penerbitan Waran Seri I dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional dan salah satunya beredar di tempat kedudukan Perseroan selambatnya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum ditandatanganinya perubahan penerbitan Waran Seri I dan bilamana selambatnya dalam waktu 14 (empat belas) hari kalender setelah pengumuman tersebut lebih dari 50% (lima puluh persen) pemegang Waran Seri I tidak menyatakan keberatan secara tertulis atau tidak memberikan tanggapan secara tertulis kepada Perseroan, maka Pemegang Waran Seri I dianggap telah menyetujui usulan perubahan tersebut.

- c. Setiap perubahan Penerbitan Waran Seri I harus dilakukan dengan akta yang dibuat secara notariil dan perubahan tersebut mengikat Perseroan dan Pemegang Waran Seri I dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Penerbitan Waran Seri I dan Syarat dan Kondisi, Peraturan Pasar Modal dan ketentuan KSEI.

7. Masa Perdagangan Waran Seri I

Masa perdagangan Waran Seri I adalah setiap hari bursa, terhitung sejak tanggal pencatatan Waran Seri I pada Bursa Indonesia, yaitu tanggal 13 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2016 di Pasar Reguler, tanggal 13 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 6 Oktober 2016 di Pasar Tunai.

8. Masa Laku Pelaksanaan Waran Seri I

Masa berlaku pelaksanaan adalah setiap Hari Bursa, terhitung mulai tanggal 11 April 2016 sampai dengan 7 Oktober 2016. Pemegang Waran Seri I memiliki hak untuk menukarkan sebagian atau seluruh warannya menjadi saham baru. Jika harga pasar saham Perseroan menjadi lebih rendah dari harga pelaksanaannya, pemegang waran berhak untuk tidak menukarkan warannya menjadi saham baru karena secara teoritis, Waran Seri I yang diterbitkan Perseroan menjadi tidak bernilai. Sesudah melampaui masa berlaku pelaksanaan, setiap Waran Seri I yang belum dilaksanakan menjadi tidak bernilai dan tidak berlaku untuk keperluan apapun dan Perseroan tidak lagi memiliki kewajiban untuk menerbitkan saham baru, serta Pemegang Waran Seri I tidak dapat menuntut ganti rugi maupun kompensasi berupa apapun dari Perseroan.

9. Prosedur Pelaksanaan Waran Seri I

Untuk Waran dalam bentuk warkat (di luar penitipan kolektif)

- a. Pada jam kerja yang umumnya berlaku selama Jangka Waktu Pelaksanaan, setiap Pemegang Waran Seri I dapat melakukan Pelaksanaan Waran Seri I menjadi saham baru hasil pelaksanaan Waran I berdasarkan syarat dan ketentuan dalam Akta Penerbitan Waran Seri I.
- b. Pelaksanaan Waran Seri I dapat dilakukan di kantor pusat Pengelola Administrasi Waran Seri I.
- c. Pada Tanggal Pelaksanaan, para Pemegang Waran Seri I yang bermaksud untuk melaksanakan Waran Seri I yang dimilikinya menjadi saham baru, wajib untuk menyerahkan Dokumen Pelaksanaan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I:
 - i. Formulir Pelaksanaan yang dilekatkan pada setiap Surat Kolektif Waran Seri I dengan memperhatikan ketentuan KSEI.
 - ii. Bukti Pembayaran Harga Pelaksanaan, sebagai bukti telah dibayarnya Harga Pelaksanaan oleh Pemegang Waran Seri I kepada Perseroan.Atas penyerahan Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri I wajib menyerahkan bukti telah diterimanya Dokumen Pelaksanaan (selanjutnya akan disebut "Bukti Penerimaan Dokumen Pelaksanaan").
- d. Dokumen Pelaksanaan yang telah diterima oleh Pengelola Administrasi Waran Seri I tidak dapat ditarik kembali.
- e. Pemegang Waran Seri I yang tidak menyerahkan Dokumen Pelaksanaan selama masa pelaksanaan tidak berhak lagi melaksanakan Waran Seri I menjadi saham.
- f. Dalam jangka waktu 1 (satu) Hari Kerja setelah Pengelola Administrasi Waran Seri I menerima Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri I akan melakukan penelitian terhadap kelengkapan Dokumen Pelaksanaan serta kebenaran tentang terdaptarnya Pemegang Waran Seri I dalam Daftar Pemegang Waran Seri I. Pada Hari Kerja berikutnya, Pengelola Administrasi Waran Seri I meminta konfirmasi dari Perseroan mengenai pembayaran atas Harga Pelaksanaan telah diterima dengan baik (in good funds) dan meminta persetujuan Perseroan mengenai dapat atau tidaknya Waran Seri I dilaksanakan dan Perseroan pada Hari Kerja selanjutnya harus sudah memberikan persetujuan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I mengenai hal-hal tersebut di atas.
- g. Untuk keperluan penerimaan atas pembayaran Harga Pelaksanaan dan biaya-biaya lain sehubungan dengan Pelaksanaan Waran, Perseroan membuka rekening khusus dan apabila terjadi perubahan rekening khusus maka Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri I akan memberitahukan kepada Pemegang Waran Seri I sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Syarat dan Kondisi dalam hal pemberitahuan kepada Pemegang Waran Seri I.

- h. Dalam hal pelaksanaan sebagian jumlah Waran Seri I yang diwakili dalam Surat Kolektif Waran Seri I, terlebih dahulu harus diadakan pemecahan atas sertifikat tersebut maka pemecahan atas sertifikat tersebut menjadi biaya Pemegang Waran Seri I yang bersangkutan. Pengelola Administrasi Waran Seri I selanjutnya menerbitkan Surat Kolektif Waran Seri I baru atas nama Pemegang Waran Seri I dalam jumlah yang sesuai dengan Waran Seri I yang belum atau tidak dilaksanakan berdasarkan ketentuan dalam Syarat dan Kondisi prosedur Pelaksanaan Waran Seri I.
- i. Saham Hasil Pelaksanaan yang dimiliki oleh pemegangnya yang sah memiliki hak yang sama dan sederajat dengan saham lainnya yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
- j. Perseroan berkewajiban untuk menanggung segala biaya sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri I menjadi saham baru dan pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan pada Bursa Efek.
- k. Apabila terjadi penyesuaian terhadap rasio Pelaksanaan Waran Seri I sebagaimana diatur dalam Syarat dan Kondisi Penyesuaian Harga Pelaksanaan dan jumlah Waran Seri I, Perseroan wajib segera memberitahukan secara tertulis kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I mengenai rasio Pelaksanaan Waran Seri I (berikut pernyataan singkat mengenai fakta-fakta sehingga diperlukannya penyesuaian tersebut). Pemberitahuan tersebut disampaikan dalam jangka waktu tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari kalender sejak diterimanya fakta-fakta yang menyebabkan penyesuaian tersebut, penyesuaian dimaksud berlaku efektif sesuai dengan Syarat dan Kondisi Pemberitahuan Kepada Pemegang Waran Seri I.
- l. Setelah Tanggal Jatuh Tempo Pelaksanaan Waran Seri I, apabila Waran Seri I tersebut masih belum dilaksanakan maka Pemegang Waran Seri I tersebut tidak dapat melaksanakan haknya menuntut ganti rugi maupun kompensasi berupa apapun kepada Perseroan. Untuk Waran dalam bentuk elektronik (dalam penitipan kolektif KSEI kolektif KSEI).
 - a. Pemegang Waran Seri I dapat mengajukan permohonan pelaksanaan waran melalui partisipan (pemegang rekening KSEI) kepada KSEI dengan menyediakan dana serta waran miliknya di *account/sub account* pada saat pengajuan permohonan pelaksanaan kepada KSEI.
 - b. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat permohonan diajukan, KSEI akan melakukan pemeriksaan persyaratan pelaksanaan tersebut dan memasukkan dananya ke rekening KSEI di bank yang digunakannya.
 - c. Pada Hari Bursa berikutnya setelah permohonan diajukan, KSEI akan melakukan transfer dana dari rekening KSEI ke rekening Perseroan dengan menggunakan fasilitas RTGS (dana akan efektif pada hari yang sama).
 - d. Pada Hari Bursa yang sama saat KSEI melakukan transfer dana ke rekening Perseroan, KSEI akan menyampaikan kepada BAE:
 - Daftar rincian instruksi pelaksanaan yang diterima KSEI 1 (satu) Hari Bursa sebelumnya, berikut lampiran data lengkap (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan, dan domisili) pemegang waran yang melaksanakan waran miliknya;
 - Surat atau bukti transfer dana ke rekening Perseroan dengan fasilitas RTGS oleh KSEI;
 - Instruksi deposit saham hasil pelaksanaan ke dalam rekening khusus yang telah disediakan KSEI.
 - e. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pelaksanaan dan bukti transfer yang diterima KSEI berdasarkan rekening koran Perseroan dari bank yang ditunjuk oleh Perseroan. Rekonsiliasi dana dari rekening koran yang diberikan oleh KSEI.
 - f. BAE memberikan laporan kepada Perseroan atas permohonan pelaksanaan waran.
 - g. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan diterima dari KSEI dan dananya telah efektif di rekening Perseroan, BAE akan menerbitkan/mendepositkan saham hasil pelaksanaan waran tersebut ke rekening khusus yang telah disiapkan KSEI sebagaimana dalam huruf "e" di atas dan KSEI akan langsung mendistribusikan saham tersebut melalui sistem C-BEST.

10. Pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri I

Pemegang Waran Seri I yang akan melaksanakan Waran Seri I menjadi saham dapat melakukan pembayaran Harga Pelaksanaan dengan cek, bilyet giro, bank transfer, pemindahbukuan ataupun setoran tunai (*in good funds*) kepada rekening bank Perseroan:

PT Bank MNC Internasional Tbk Cabang Menara ICB Bumiputera
Alamat: Jl. Probolinggo No. 18, Menteng, Jakarta 10350
No. Rekening: 100.01.000009980.2
Atas Nama: PT MNC Kapital Indonesia Tbk

Dalam hal ini, semua biaya bank yang timbul sehubungan dengan Pelaksanaan Waran Seri I menjadi tanggungan Pemegang Waran Seri I.

11. Penyesuaian Harga Pelaksanaan dan Jumlah Waran Seri I

Apabila Perseroan melakukan tindakan-tindakan yang mengakibatkan perubahan jumlah modal, Harga Pelaksanaan dan jumlah Waran Seri I, sehingga Waran Seri I dapat mengalami perubahan dimana Harga Pelaksanaan baru dan jumlah Waran Seri I baru dapat menjadi pecahan, dalam hal ini, Perseroan akan melakukan pembulatan ke bawah. Penyesuaian Harga Pelaksanaan dan jumlah Waran Seri I akan dilakukan sehubungan dengan hal-hal di bawah ini:

- a. Perubahan nilai nominal saham Perseroan karena penggabungan, peleburan, konversi atau pemecahan nilai nominal (*stock split*), maka :

$$\text{Harga Pelaksanaan Baru} = \frac{\text{Harga Nominal baru setiap saham}}{\text{Harga Nominal lama setiap saham}} \times A$$

$$\text{Jumlah Waran Seri I Baru} = \frac{\text{Harga Nominal lama setiap saham}}{\text{Harga Nominal baru setiap saham}} \times B$$

A = Harga Pelaksanaan Waran Seri I yang lama

B = Jumlah awal Waran Seri I yang beredar

Penyesuaian tersebut mulai berlaku pada saat pengumuman hasil RUPSLB sehubungan dengan penggabungan, peleburan, pemecahan nilai nominal (*stock split*) dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran nasional.

12. Status Waran Seri I

Waran Seri I yang akan diterbitkan merupakan Waran Seri I atas nama yang dapat diperdagangkan selama 1 (satu) tahun sejak tanggal pencatatannya di Bursa Efek, Surat Waran Seri I ini akan memiliki nomor urut dan ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama dengan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Surat Kolektif Waran Seri I adalah surat yang dikeluarkan Perseroan yang membuktikan kepemilikan lebih dari 1 (satu) Waran Seri I yang dimiliki oleh seorang Pemegang Waran Seri I dimana harus disebutkan jumlah Waran Seri I yang bersangkutan.

Pemegang Waran Seri I tidak memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan menerima dividen dalam bentuk apapun, tidak berhak atas saham bonus yang berasal dari agio dan saham deviden yang berasal dari kapitalisasi laba, serta hak-hak lain yang terkait dalam saham biasa Perseroan sepanjang Waran Seri I yang dimilikinya belum dilaksanakan menjadi saham.

13. Status Saham Hasil Pelaksanaan Waran Seri I

Saham Hasil Pelaksanaan yang dikeluarkan dari portepel Perseroan atas pelaksanaan Waran Seri I adalah saham yang disetor penuh dan merupakan bagian dari modal saham Perseroan.

Dengan demikian, pemegang saham hasil pelaksanaan yang sah akan memiliki hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham Perseroan lainnya. Pencatatan saham hasil Pelaksanaan Waran Seri I dalam Daftar Pemegang Saham dilakukan pada Tanggal Pelaksanaan.

14. Daftar Pemegang Waran

Pengelola Administrasi Waran Seri I telah ditunjuk Perseroan untuk melakukan pencatatan Daftar Pemegang Waran Seri I yang didalamnya tercantum nomor Surat Kolektif Waran Seri I, nama dan alamat para Pemegang Waran Seri I serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu.

Pengelola Administrasi Waran Seri I juga bertugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri I dalam kaitannya dengan transaksi perdagangan Waran Seri I di Bursa Efek yang mencakup pengalihan dan pencatatan hasil transaksi termasuk diantaranya Pelaksanaan Waran Seri I untuk kepentingan Perseroan.

15. Pengelola Administrasi Waran Seri I

Perseroan telah menunjuk Pengelola Administrasi Waran Seri I yaitu:

PT BSR Indonesia
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No.10-11
Jl. K.H. Hasyim Ashari
Jakarta 10150
Telepon: (021) 631 7828
Faksimili: (021) 631 7827
U.p. Corporate Action

Dalam hal kaitan ini, Pengelola Administrasi Waran Seri I bertugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri I sehubungan dengan transaksi perdagangan Waran Seri I di Bursa Efek yang mencakup pengalihan dan pencatatan hasil transaksi termasuk diantaranya Pelaksanaan Waran Seri I demi kepentingan Perseroan.

16. Peralihan Hak Atas Waran Seri I

Pemegang Waran Seri I dapat mengalihkan hak atas Waran Seri I dengan melakukan jual beli di Bursa Efek, setiap orang dapat memperoleh hak atas Waran Seri I dan dapat didaftarkan sebagai Pemegang Waran Seri I dengan mengajukan bukti-bukti yang sah mengenai hak yang diperolehnya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Setiap orang yang memperoleh hak atas Waran Seri I karena hibah maupun warisan akibat kematian dari Pemegang Waran Seri I atau sebab-sebab lain yang mengakibatkan pengalihan kepemilikan Waran Seri I menurut hukum, dapat mengajukan permohonan pencatatan pengalihan secara tertulis dengan menggunakan formulir pengalihan kepada Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri I yang akan bertindak untuk dan atas nama Perseroan, untuk mendaftarkan diri sebagai Pemegang Waran Seri I dengan mengajukan bukti-bukti sehubungan dengan haknya atas Waran Seri I dan dengan membayar biaya administrasi dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk pengalihan Waran Seri I. Penyerahan dokumen yang masih kurang harus dilengkapi selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja sejak tanggal pengajuan permohonan, dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Apabila terjadi pengalihan hak atas Waran Seri I yang dikarenakan hal-hal tersebut di atas yang mengakibatkan kepemilikan Waran Seri I oleh beberapa orang dan/atau badan maka kepada orang atau pihak atau badan hukum yang memiliki secara bersama-sama tersebut berkewajiban untuk menunjuk secara tertulis salah seorang diantara mereka sebagai wakil mereka bersama dan hanya nama wakil tersebut yang akan dimasukkan ke dalam Daftar Pemegang Waran Seri I dan wakil ini akan dianggap sebagai pemegang yang sah dari Waran Seri I yang bersangkutan dan berhak untuk melaksanakan dan menggunakan semua hak yang diberikan kepada Pemegang Waran Seri I.

Pengelola Administrasi Waran Seri I hanya dapat melakukan pendaftaran pada Daftar Pemegang Waran Seri I apabila telah menerima dokumen pendukung dengan baik dan disetujui oleh Perseroan dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Pendaftaran peralihan hak atas Waran Seri I hanya dapat dilakukan oleh Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri I yang akan bertindak untuk dan atas nama Perseroan dengan memberikan catatan mengenai peralihan hak tersebut di dalam Daftar Pemegang Waran Seri I berdasarkan akta hibah yang ditandatangani oleh kedua belah pihak atau berdasarkan surat-surat lain yang cukup membuktikan adanya peralihan hak atas Waran Seri I tersebut semuanya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Peralihan hak atas Waran Seri I harus dicatat dengan baik di dalam Daftar Pemegang Waran Seri I atau pada Surat Kolektif Waran Seri I yang bersangkutan dan hanya dapat berlaku setelah pendaftaran dari peralihan tersebut tercatat di dalam Daftar Pemegang Waran Seri I yang bersangkutan.

17. Penggantian Surat Kolektif Waran Seri I

Apabila Surat Kolektif Waran Seri I mengalami kerusakan atau karena hal-hal lain yang ditetapkan oleh Perseroan dan oleh Pengelola Administrasi Waran Seri I dinyatakan tidak dapat dipakai lagi, pemegang Surat Kolektif Waran Seri I yang bersangkutan harus mengajukan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I.

Perseroan, melalui Pengelola Administrasi Waran Seri I, akan memberikan penggantian Surat Kolektif Waran Seri I yang sudah tidak dapat dipakai lagi dengan yang baru, dimana Surat Kolektif Waran Seri I yang asli harus dikembalikan kepada Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri I untuk kemudian dimusnahkan.

Apabila Surat Kolektif Waran Seri I hilang atau musnah, Surat Kolektif Waran Seri I yang baru akan diterbitkan dengan terlebih dahulu menyerahkan bukti-bukti yang sah dan dengan memberikan jaminan jaminan yang dianggap perlu oleh Pengelola Administrasi Waran Seri I dan diumumkan di Bursa Efek dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal.

Perseroan dan atau Pengelola Administrasi Waran Seri I berhak untuk menetapkan dan menerima jaminan-jaminan sehubungan dengan pembuktian dan penggantian kerugian pihak yang mengajukan permintaan penggantian Surat Kolektif Waran Seri I dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk mencegah kerugian yang akan diderita Perseroan.

Perseroan berkewajiban menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek sehubungan dengan pengeluaran Surat Kolektif Waran Seri I yang hilang atau rusak. Dalam hal ini, semua biaya yang berhubungan dengan pengeluaran, penggantian Surat Kolektif Waran Seri I yang hilang atau rusak ditanggung oleh mereka yang mengajukan permohonan penggantian Surat Kolektif Waran Seri I tersebut.

18. Penggabungan, Peleburan dan Likuidasi

Jika selama masa berlaku Pelaksanaan Waran Seri I Perseroan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain, maka perusahaan yang menerima penggabungan Perseroan atau perusahaan yang merupakan hasil peleburan dengan Perseroan berkewajiban untuk bertanggung-jawab dan tunduk kepada syarat-syarat dan ketentuan Waran Seri I yang berlaku. Apabila dalam jangka waktu Waran Seri I terjadi penggabungan, peleburan dan likuidasi maka dalam waktu selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah keputusan tersebut diambil.

19. Hukum Yang Berlaku

Seluruh perjanjian sehubungan dengan Waran Seri I ini berada dan tunduk dibawah hukum yang berlaku di negara Republik Indonesia.

20. Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Waran

Fluktuasi harga saham yang diperdagangkan di BEI merupakan faktor yang mempengaruhi likuiditas perdagangan Waran Seri I, disamping aksi korporasi maupun kinerja Perseroan di masa mendatang.

XV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Prospektus, Sertifikat Bukti HMETD, dan formulir lainnya akan tersedia untuk para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan per tanggal 7 Oktober 2015 sampai dengan pukul 16:15 WIB dan dapat diambil dengan cara menunjukkan asli kartu tanda pengenal (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan foto kopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan:

PT BSR Indonesia
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. K.H. Hasyim Ashari
Jakarta 10150
Telepon: (021) 631 7828
Faksimili: (021) 631 7827
U.p. Corporate Action

XVI. INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
MNC Financial Center Lantai 21
Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta Pusat 10340
Telepon: (021) 2970-9700, Faksimili: (021) 3983-6886
Website: www.mncfinancialservices.com
Email: corsec.mncfinancialservices@mncgroup.com

PT BSR Indonesia
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. K.H. Hasyim Ashari
Jakarta 10150
Telepon: (021) 631 7828
Faksimili: (021) 631 7827
U.p. Corporate Action